

PROFIL KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG 2019



PROFIL KESEHATAN DINAS KESEHATAN PROV. BANGKA BELITUNG 2019

Jalan Pulau Bangka Kelurahan Air Itam
Kec. Bukit Intan Pangkalpinang
Telp / Fax : 0717 - 439085, 439034



DINAS KESEHATAN PROVINSI BANGKA BELITUNG

KOMPLEK PERKANTORAN DAN PERMUKIMAN TERAPDU PEMERINTAH PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG
JALAN PULAU BANGKA KEL. AIR ITAM KEC. BUKIT INTAN - PANGKALPINANG 33418

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab

drg. Mulyono Susanto, M.H.S.M.

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Ketua

dr. Hastuti, M.Sc.

Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sekretaris

Hj. Meiristia Qomariah, S.K.M, M.Epid

Kepala Subbagian Perencanaan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Anggota

Vety Heryanti, S.H.

Ovi Novian, S.T

Khairiah, S.K.M.

Syaifullah, S.K.M, M.M

M. Fatur Rahman, S.S.T, M.Kes

Yuli Erika, S.K.M

Rista Mahyunarsih, S.S.T.

Dafri Aldi, S.K.M

Sari Damayanti, A.Md. Gz

Helma Umami, S.K.M.

Suryana, S.Kep

Mulyani Endang Ekawati, S.K.M.

Kelanawaty., S.K.M.

Aria Putri, S.Farm, Apt

M. Novriza Falevi

Ramzani, S.K.M.

Rendro Iswadi, S.Kom

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga **Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019** ini bisa diselesaikan. Gambaran situasi dan kondisi kesehatan berdasarkan data dan informasi yang bisa didapat dan disajikan dalam Profil Kesehatan Tahun 2019 ini, dapat menjadi acuan dalam pemantauan pencapaian dan masukan dalam perencanaan pembangunan kesehatan.

Adapun dalam penyusunannya, Profil Kesehatan Tahun 2019 ini tetap menyajikan data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin dengan indikator-indikator yang sesuai dengan petunjuk teknis yang ada yang telah mengalami pembaharuan, termasuk perubahan definisi indikator.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan profil ini, masih terdapat banyak kekurangan dalam penyajian data, kelengkapan data, akurasi data serta ketepatan waktu penyajian dikarenakan masih kurangnya apresiasi terhadap data profil ini. Perubahan SOTK Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten Kota pada awal tahun juga menjadi kendala bagi Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten Kota untuk beradaptasi dengan struktur yang baru. Meskipun demikian, Kami tetap berupaya untuk menerbitkan Profil Kesehatan lebih awal dari tahun-tahun sebelumnya dalam rangka menyajikan bahan evaluasi berbagai program kesehatan yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai perencanaan kedepan agar pengambilan keputusan diambil berdasarkan data dalam pembangunan kesehatan tersebut untuk menuju **Terwujudnya Pembangunan Kesehatan Masyarakat Bangka Belitung yang Mandiri dan Berkeadilan**.

Akhir kata, Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan profil kesehatan ini. Semoga Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 ini dapat bermanfaat dalam mengisi kebutuhan data dan informasi kesehatan sesuai dengan yang kita harapkan. Kritik dan saran membangun kami harapkan untuk penyusunan profil yang akan datang. Terima kasih.

Pangkalpinang, Agustus 2020
Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

drg. MULYONO SUSANTO, M.H.S.M.
NIP. 19620201198712 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Tim Penyusun	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	xi
BAB I GAMBARAN UMUM	1
A. LUAS WILAYAN	2
B. JUMLAH DESA/KELURAHAN	3
C. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR	3
D. JUMLAH RUMAH TANGGA	6
E. KEPADATAN PENDUDUK/KM	7
F. RASIO JENIS KELAMIN	8
G. PERSENTASE PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 15 TAHUN KEATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN YANG TERTINGGI YANG DI TAMATKAN	9
BAB II SARANA KESEHATAN	11
A. SARANA KESEHATAN	11
a. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola	12
b. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1	13
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	15
a. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan	

	Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan	15
	b. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit	16
	c. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit	17
	d. Puskesmas dan Ketersediaan Obat Vaksin	19
	C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT	24
	a. Cakupan menurut strata dan rasio posyandu per 100 Balita	24
	b. Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)	26
BAB III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	27
	A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	28
	1. Dokter Umum, Dokter Gigi dan Dokter/Dokter Gigi Spesialis	31
	2. Tenaga Keperawatan	31
	3. Tenaga Bidan	33
	4. Tenaga Kefarmasian dan Apoteker	33
	5. Tenaga Kesehatan Masyarakat	35
	6. Tenaga Sanitarian dan Entomolog	36
	7. Tenaga Gizi	38
	8. Tenaga Keterampilan Fisik	39
	9. Tenaga Keteknisian Medis	40
	10. Tenaga Teknik Biomedik Lainnya	41
	11. Tenaga Ahli Laboratorium Kesehatan	42
	B. TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS	42
	C. TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT	47
	D. RASIO TENAGA KESEHATAN	53
BAB IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN	59
	A. JAMINAN KESEHATAN	59
	B. DANA DESA	60
	C. ANGGARAN KESEHATAN	62

BAB V	KESEHATAN KELUARGA	64
A.	PELAYANAN KESEHATAN IBU	64
a.	Kematian Ibu	64
b.	Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar	67
c.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	69
d.	Cakupanan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	71
e.	Cakupanan Pelayanan Komplikasi Kebidanan	73
f.	Cakupan Peserta KB Aktif dan KB Pasca Bersalin	74
B.	PELAYANAN KESEHATAN ANAK	76
a.	Kematian Neonatal	76
b.	Angka Kematian Bayi dan Balita	78
c.	Cakupan Pelayanan Komplikasi Neonatus	79
d.	Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	81
e.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus 0-28 Hari	82
f.	Cakupan Pelayanan Balita Sesuai Standar	83
g.	Cakupan Penjaringan Kesehatan	85
C.	PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA LANJUT	87
D.	GIZI KESEHATAN	89
a.	Cakupanan Ibu Hamil Mendapat Tablet Darah (TTD) 90 Tablet	90
b.	Cakupanan Status Imunisasi TT pada Ibu Hamil	91
c.	Cakupanan Status Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak Hamil	93
d.	Cakupan Bayi Baru Lahir mendapat IMD dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi <6 Bulan	94
e.	Cakupanan Bayi 6-11 Bulan Mendapat Kapsil Vitamin A Dosis 100.000 IU dan Cakupanan Anak Balita Umum 12-59 Bulan Mendapat Kapsul Vitamun A Dosis Tinggi 200.000 IU	95
f.	Cakupanan Desa/Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI)	96
g.	Cakupanan Balita yang di Timbang Berat Badannya	98
h.	Cakupan Balita Gizi Kurang, Balita Pendek dan Balita Kurus	98

BAB VI	PENGENDALIAN PENYAKIT	101
	A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	101
	a. Tuberkulosis	101
	b. P2 ISPA dan Pneumonia	104
	c. Penyakit HIV/AIDS	107
	d. P2 Diare	108
	e. Penyakit Kusta	110
	B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DI CEGAH DENGAN IMUNISASI	113
	a. Penyakit Menular yang dapat di Cegah dengan Imunisasi	113
	b. Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB di Tangani < 24 Jam	117
	C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR DENGAN VEKTOR DAN ZOONOTIK	119
	a. Demam Berdarah Dengue (DBD)	119
	b. Penyakit Malaria	124
	c. Penyakit Filariasis	130
	D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR	131
	a. Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	131
	b. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	132
	c. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)	133
	d. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota	135
	e. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	135
BAB VII	KESEHATAN LINGKUNGAN	137
	A. PERSENTASE SARANA AIR MINUM DENGAN RISIKO PENDUDUK SEDANG	137

B. PERSENTASE SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	138
C. PERSENTASE KELUARGA DAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	138
D. PERSENTASE DESA/KELURAHAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT	139
E. PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT	140
F. PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN MEMENUHI SYARAT	141
BAB VIII PENUTUP	143

KONTRIBUTOR

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Data Administrasi Pemerintahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	1.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	1.3	Jumlah Rumah Tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	1.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umum, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	1.5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang melek huruf dan Persentase Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berusia 15 Tahun keatas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	2.1	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	2.2	Jumlah dan Jenis Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	2.3	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	2.4	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	2.5	Indikator Pelayanan di Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	2.6	Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

Tabel	2.7	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksis Esensial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	2.8	Persentase Posyandu Aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	2.9	Rasio Posyandu per 100 Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	2.10	Jumlah Posbindu Desa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	3.1	Kabutuhan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Target Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2014, Tahun 2019 dan Tahun 2025
Tabel	4.1	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	4.2	Jumlah Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan Tahun 2019
Tabel	4.3	Alokasi Anggaran Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	5.1	Jumlah Kematian Ibu Menurut Faktor Penyebab Kematian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	5.2	Persentase Cakupan Status Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	5.3	Persentase Cakupann Status Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak Hamil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	6.1	Perkembangan Angk Keberhasilan TB Tahun 2015-2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	6.2	Jumlah Penemuan Kasus Campak
Tabel	6.3	Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota yang mengalami KLB Penyakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	6.4	Distribusi Jenis Parasit Malaria Tahun 2014 s.d Tahun 2018 Menurut Kabupaten/Kota se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel	6.5	Data Penderita Filariasis Tercatat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	6.6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	6.7	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	6.8	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	6.9	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Positif dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Tabel	6.10	Pelayanan Kesehatan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

DAFTAR GRAFIK

Grafik	1.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	1.2	Piramida Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	1.3	Jumlah Rumah Tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	1.4	Kepadatan Penduduk per Km ² di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	2.1	Persentase Rumah Sakit dan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	2.2	Capaian Indikator Kinerja Ketersediaan Obat, Vaksin dan Pembekalan Kesehatan Bermutu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	2.3	Pencapaian Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di Kabupaten Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	2.4	Cakupan Posyandu Menurut Strata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	3.1	Persentase SDM Berdasarkan Fungsi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	3.2	Rekapitulasi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Fungsi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	3.3	Presentase Tenaga Medis Berdasarkan Fungsi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	3.4	Jumlah Dokter Umum, Dokter Gigi, Dokter Spesialis dan Dokter Spesialis Gigi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	3.5	Jumlah Tenaga Keperawatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

- Grafik 3.6** Jumlah Tenaga Keperawatan Tahun 2015 s.d Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Grafik 3.7** Jumlah Tenaga Bidan Tahun 2015 s.d Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.8** Jumlah Tenaga Kefarmasian dan Apoteker di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.9** Jumlah Tenaga Kefarmasian dan Apoteker Tahun 2015 s.d Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Grafik 3.10** Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.11** Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Tahun 2015 s.d Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Grafik 3.12** Jumlah Tenaga Sanitarian dan Entomolog di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.13** Jumlah Tenaga Sanitarian Tahun 2015 s.d Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Grafik 3.14** Jumlah Tenaga Gizi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.15** Jumlah Tenaga Gizi Tahun 2015 s.d Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Grafik 3.16** Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.17** Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik Tahun 2015 s.d Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Grafik 3.18** Jumlah Tenaga Ketenagakerjaan Medis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.19** Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.20** Jumlah Tenaga Ahli Laboratorium Medik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.21** Persentase SDM Berdasarkan Fungsi di Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.22** Persentase Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sesuai Permenkes No. 75 Tahun 2014 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

- Grafik 3.23** Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.24** Persentase Puskesmas yang memiliki 5 Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.25** Persentase Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Berdasarkan Rumpun Tenaga Kesehatan se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.26** Persentase Tenaga Dokter Spesialis di Rumah Sakit se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.27** Persentase Tenaga Dokter Spesialis Dasar di Rumah Sakit se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.28** Persentase Tenaga Dokter Spesialis Penunjang di Rumah Sakit se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.29** Persentase Tenaga Dokter Spesialis Lainnya di Rumah Sakit se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.30** Jumlah Tenaga Medis di Rumah Sakit se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.31** Persentase Rumah Sakit Kelas C Milik Pemda yang Memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis Penunjang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.32** Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.33** Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.34** Rasio Perawat Terhadap Jumlah Penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 3.35** Rasio Bidan Terhadap Jumlah Penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 4.1** Jumlah Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

- Grafik 5.1** Kematian Ibu dengan Penyebab selain Pendarahan, Hipertensi dan Infeksi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.2** Trend Angka Kematian Ibu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Lima Tahun Terakhir
- Grafik 5.3** Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.4** Persentase Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.5** Persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.6** Persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015-2019
- Grafik 5.7** Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Nifas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.8** Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Nifas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015-2019
- Grafik 5.9** Persentase Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.10** Persentase Cakupan KB Aktif dan KB Pasca Persalinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.11** Kematian Neonatus (0-28 hari) Menurut Penyebab Kematian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.12** Angka Kematian Bayi dan Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.13** Angka Kematian Bayi dan Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015-2019
- Grafik 5.14** Persentase Cakupan Pelayanan Komplikasi Neonatus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.15** Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

- Grafik 5.16** Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.17** Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.18** Persentase Cakupan Penjangkaran Kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.19** Persentase Cakupan Penjangkaran Kesehatan di Luar Satuan Pendidikan Dasar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.20** Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.21** Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambahan Darah (90 Tablet) Berdasarkan Data Tahun 2018 & Tahun 2019 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Grafik 5.22** Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat IMD (Imunisasi Menyusui Dini) dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Kurang 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.23** Cakupan Bayi 6-11 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis 100.000 IU dan Cakupan Anak Balita Umur 12-59 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi 200.000 IU Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.24** Cakupan Desa/Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.25** Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 5.26** Cakupan Balita Yang Ditimbang Berat Badannya Menurut Kabupaten/Kota Berdasarkan Data Tahun 2018 dan Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Grafik 5.27** Cakupan Balita Gizi Kurang, Balita Pendek, Balita Kurus Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

Grafik	6.1	Capaian Case Detection per Kabupaten/Kota Tahun 2019
Grafik	6.2	Perkembangan Persentase TB dari Tahun 2015 - 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Grafik	6.3	Pencapaian SPM TB per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	6.4	Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Kabupaten/Kota se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	6.5	Grafik Penemuan Kasus Pneumonia Per Bulan Tahun 2019 Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Grafik	6.6	Jumlah Kasus HIV di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	6.7	Jumlah Kasus HIV Tahun 2015-2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	6.8	Cakupan Pelayanan Diare Semua Umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	6.9	Cakupan Pelayanan Diare Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	6.10	Persentase Kasus Baru Kusta Tanpa Cacat Tahun 2017- Tahun 2019
Grafik	6.11	Persentase Kasus Anak di antara Kasus Baru Kusta Tahun 2015-Tahun 2019
Grafik	6.12	Penemuan Kasus AFP per 100.000 Penduduk untuk Anak Usia <15 Tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	6.13	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
Grafik	6.14	Angka <i>Insiden Rate</i> (IR): DBD Tahun 2017 - 2019 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Grafik	6.15	Angka <i>CFR</i> /Angka Kematian: DBD Tahun 2017 - 2019 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Grafik	6.16	Pola Maksimum dan Minimum DBD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019

- Grafik 6.17** Distribusi Jenis Parasit Malaria Tahun 2019 Menurut Kabupaten/Kota se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 7.1** Persentase Sarana Air Minum dengan Resiko Rendah dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 7.2** Presentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 7.3** Presentase Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 7.4** Presentase Desa/Kelurahan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 7.5** Presentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019
- Grafik 7.6** Presentase Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

BAB I

GAMBARAN UMUM

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan Nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan banyak faktor pendukung, diantaranya adalah tersediaanya data yang valid. Adanya data yang valid dapat dipergunakan oleh pengambil keputusan dalam menetapkan suatu kebijakan.

Pembangunan Kesehatan Berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Hal ini menuntut adanya dukungan sumber daya yang cukup, serta arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Namun, seringkali para pembuat kebijakan di bidang kesehatan mengalami kesulitan dalam hal pengambilan keputusan yang tepat karena keterbatasan atau ketidakterediaan data dan informasi yang akurat, tepat dan cepat.

Data dan informasi sebagai sumber daya yang sangat strategis dalam pengelolaan pembangunan kesehatan haruslah berkualitas. Data yang berkualitas lahir dari tata kelola data yang terpadu, bukan dari data yang berserakan di berbagai unit teknis atau individu. Data yang berkualitas merupakan hasil dari koordinasi yang baik antara sisi substansi data (isi dan kegunaan data tersebut) dan sisi metodologi data (bagaimana data tersebut dihasilkan).

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu produk dari hasil pengelolaan data dan informasi yang menggambarkan potret kesehatan secara komprehensif. Merupakan gambaran situasi dan keadaan kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan diterbitkan setiap tahun. Maksud dan tujuan diterbitkannya buku profil ini adalah untuk menampilkan berbagai data dan informasi kesehatan serta data pendukung lainnya yang dideskripsikan dengan analisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Selain itu juga untuk

menyampaikan pencapaian pembangunan kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2019.

A. LUAS WILAYAH

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000, terdiri dari 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota, dimana 4 (empat) Kabupaten diantaranya merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung yang terbentuk berdasarkan UU No. 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur. Untuk memperlancar administrasi pemerintah di tingkat Kabupaten/Kota pada tahun 2018 terdapat 309 Desa, dan 82 Kelurahan (Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2019).

Secara Geografis, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 04°10' Lintang Selatan dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat dengan Selat Bangka
- Sebelah Timur dengan Selat Karimata
- Sebelah Utara dengan Laut Natuna
- Sebelah Selatan dengan Laut Jawa

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari wilayah daratan dan lautan dengan luas seluruhnya 81.725,14 Km². Luas wilayah daratan 16.618,5 Km² atau 20,10% dari luas seluruhnya, sedangkan luas wilayah lautan lebih kurang 65.301,00Km² atau 79,90% dari total luas wilayah seluruhnya.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 2 (dua) pulau besar dan sekitarnya terdapat pulau - pulau kecil. Pulau Bangka dikelilingi pulau - pulau antara lain : Pulau Nangka, Pulau Penyau, Pulau Burung, Pulau Lepar, Pulau Gelasa, Pulau Panjang, Pulau Tujuh, dan lain - lain. Sedangkan Pulau Belitung dikelilingi pulau - pulau antara lain : Pulau Gersik, Pulau Lima, Pulau Lengkuas, Pulau Seliau, Pulau Selat Nasik, Pulau Mindanau, dan lain-lain.

B. JUMLAH DESA / KELURAHAN

Pada tahun 2019, jumlah desa / Kelurahan di provinsi Kepulauan Bangka Belitung 391 desa / kelurahan.

Tabel .1.1

**Data Administrasi Pemerintahan
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH		
		DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN
1	BANGKA	62	19	81
2	BELITUNG	42	7	49
3	BANGKA BARAT	60	4	64
4	BANGKA TENGAH	56	7	63
5	BANGKA SELATAN	50	3	53
6	BELITUNG TIMUR	39	0	39
7	PANGKALPINANG	0	42	42
JUMLAH PROVINSI		309	82	391

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

C. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR

Penduduk merupakan unsur penting sebagai modal yang perlu diperhatikan dalam mengelola pembangunan, karena penduduk merupakan faktor kunci pembangunan yang berkelanjutan, sebagai pelaku pembangunan sekaligus pengguna dari hasil-hasil pembangunan.

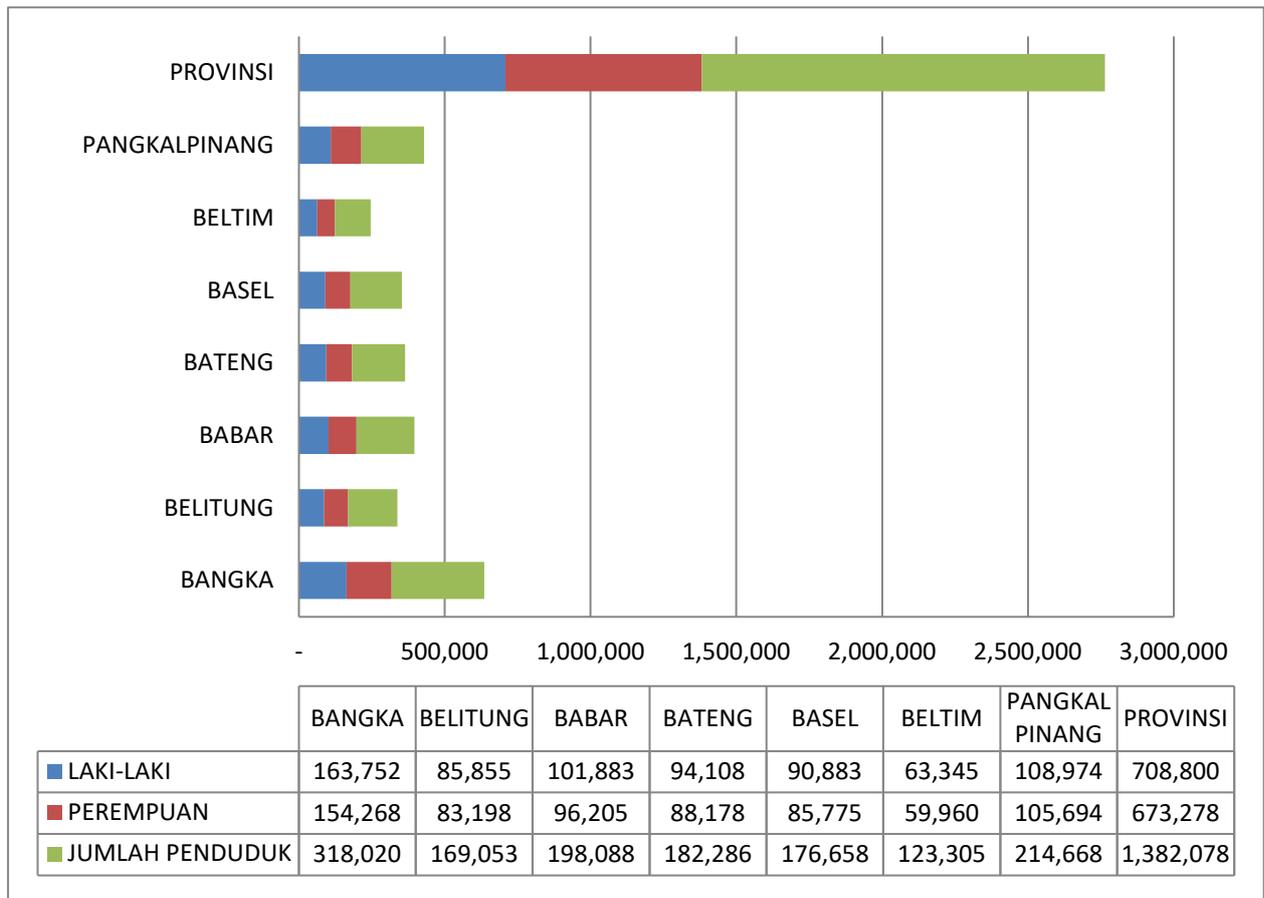
Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan Kesepakatan Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020 adalah sebesar 1.382.078 jiwa. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah 1.375.053 jiwa. Jumlah penduduk ini berdasarkan sumber data penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam penambahan jumlah penduduk Indonesia. Dari gambar 2.2 dapat dilihat bahwa penduduk yang terbanyak terdapat di Kabupaten Bangka sebanyak 318.020 jiwa dan yang paling sedikit di kabupaten Belitung Timur sebanyak 123.305 jiwa. Komposisi keadaan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung Tahun 2019 secara lengkap disajikan pada lampiran profil ini (Tabel 1, 2, dan 3).

Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik1.1.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Sedangkan jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, terlihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.2.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

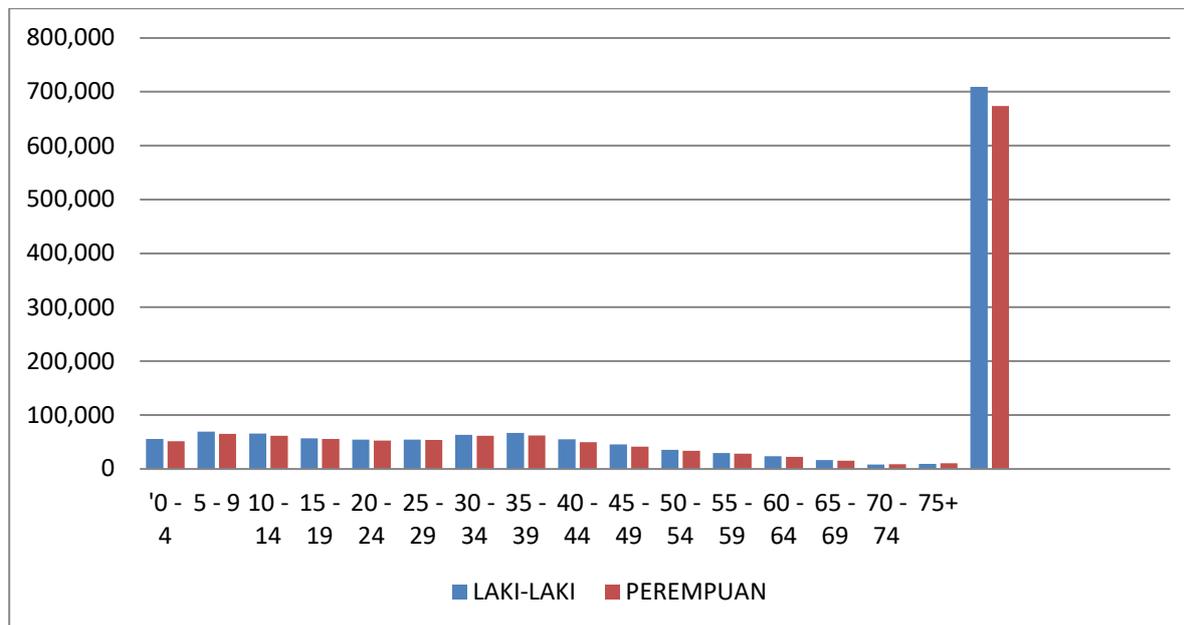
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	55.580	51.675	107.255
2	5 - 9	69.363	64.804	134.167
3	10 - 14	65.656	61.733	127.389
4	15 - 19	56.924	55.672	112.596
5	20 - 24	54.170	52.313	106.483
6	25 - 29	54.482	53.779	108.261
7	30 - 34	63.098	61.451	124.549
8	35 - 39	66.849	61.812	128.661
9	40 - 44	54.864	49.789	104.653
10	45 - 49	45.456	41.479	86.935
11	50 - 54	35.437	33.429	68.866
12	55 - 59	29.638	28.444	58.082
13	60 - 64	23.564	22.516	46.080
14	65 - 69	16.286	15.320	31.606
15	70 - 74	8.311	8.669	16.980
16	75+	9.122	10.393	19.515
PROVINSI		708.800	673.278	1.382.078
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				46,23

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berikut gambaran piramida penduduk menurut Jenis kelamin dan kelompok umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019.

Grafik1.2.

Piramida Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan kelompok umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

D. JUMLAH RUMAH TANGGA

Jumlah rumah tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 397.378 rumah tangga dengan rincian jumlah sebagai berikut :

Tabel 1.3.

Jumlah Rumah Tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

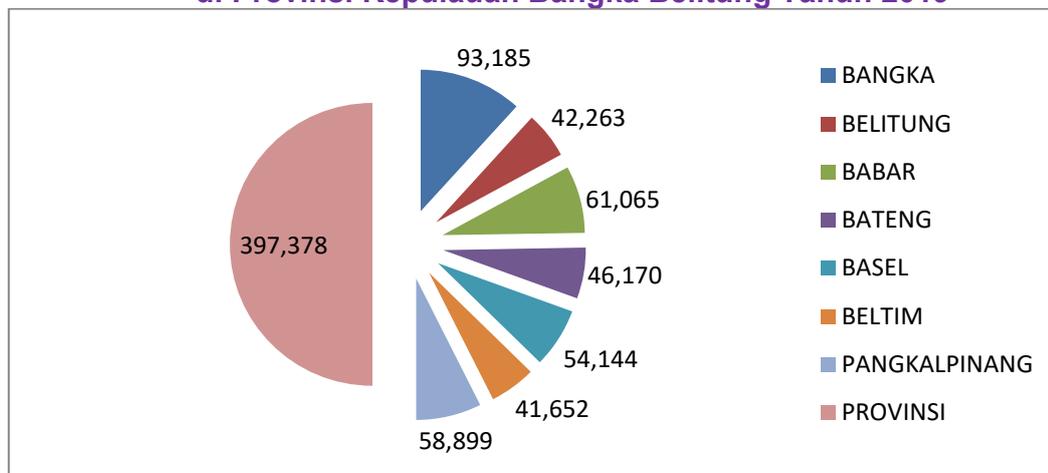
NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH RUMAH TANGGA
1	2	3
1	BANGKA	93.185
2	BELITUNG	42.263
3	BANGKA BARAT	61.065
4	BANGKA TENGAH	46.170
5	BANGKA SELATAN	54.144
6	BELITUNG TIMUR	41.652
7	PANGKALPINANG	58.899
PROVINSI		397.378

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berikut gambaran grafik jumlah rumah tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019.

Grafik1.3.

**Jumlah Rumah Tangga
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**



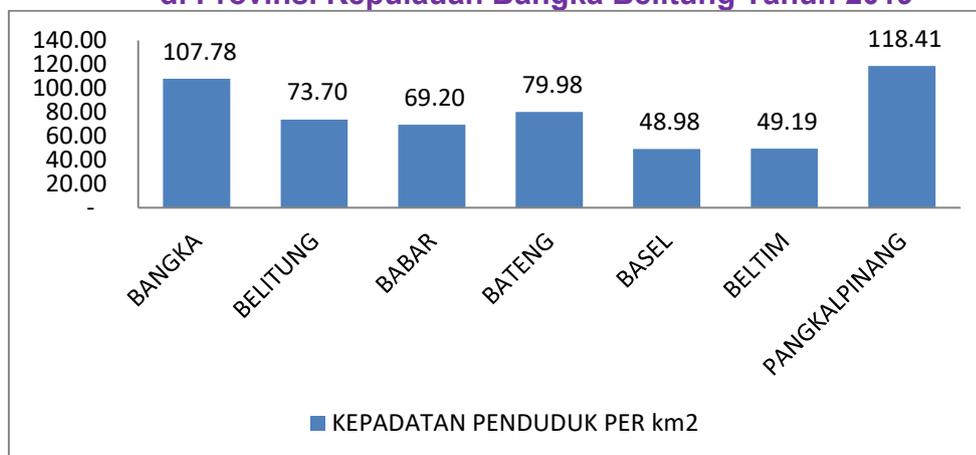
Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

E. KEPADATAN PENDUDUK/KM

Tingkat kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rata-rata 83,17 jiwa/Km² dari jumlah penduduk seluruhnya 1.382.078 jiwa dibanding dengan luas wilayah. Konsentrasi penduduk terdapat di Kota Pangkalpinang sebagai ibu kota provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu berkisar 1.812.92 jiwa/Km², sangat berbeda dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Bangka Selatan dengan luas wilayah 3607,08 Km² merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 48,98 jiwa/Km². Tingkat kepadatan penduduk menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 1.4.

Grafik 1.4.

**Kepadatan Penduduk Per Km²
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**



Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

F. RASIO JENIS KELAMIN

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak (708.800) dengan persentase sebesar 51,28 % dibandingkan penduduk berjenis kelamin perempuan (673.278) dengan persentase sebesar 48,71 %, sedangkan untuk rasio jenis kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 sebesar 105,3 %. seperti dapat dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 1.4.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	55.580	51.675	107.255	107,6
2	5 - 9	69.363	64.804	134.167	107,0
3	10 - 14	65.656	61.733	127.389	106,4
4	15 - 19	56.924	55.672	112.596	102,2
5	20 - 24	54.170	52.313	106.483	103,5
6	25 - 29	54.482	53.779	108.261	101,3
7	30 - 34	63.098	61.451	124.549	102,7
8	35 - 39	66.849	61.812	128.661	108,1
9	40 - 44	54.864	49.789	104.653	110,2
10	45 - 49	45.456	41.479	86.935	109,6
11	50 - 54	35.437	33.429	68.866	106,0
12	55 - 59	29.638	28.444	58.082	104,2
13	60 - 64	23.564	22.516	46.080	104,7
14	65 - 69	16.286	15.320	31.606	106,3
15	70 - 74	8.311	8.669	16.980	95,9
16	75+	9.122	10.393	19.515	87,8
PROVINSI		708.800	673.278	1.382.078	105,3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				46,23	

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

G. PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 15 TAHUN KE ATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DI TAMATKAN.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam pertambahan jumlah penduduk Indonesia. Hal lain yang tak kalah penting untuk menjadi perhatian adalah tingkat pendidikan yang menjadi kebutuhan dasar untuk setiap penduduk seperti halnya persentase penduduk 15 tahun ke atas yang melek huruf di provinsi kepulauan Bangka Belitung . Seperti dapat dilihat pada Tabel 1.5

Tabel 1.5.

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Persentase Penduduk laki-laki dan perempuan berusia 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	382,627	365,538	748,165			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	106,682	97,373	204,055	27.9	26.6	27.3
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	49,364	47,910	97,274	12.9	13.1	13.0
	b. SD/MI	73,081	73,880	146,961	19.1	20.2	19.6
	c. SMP/ MTs	34,774	31,045	65,819	9.1	8.5	8.8
	d. SMA/ MA	48,872	40,032	88,904	12.8	11.0	11.9
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	986	1416	2,402	0.3	0.4	0.3
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2474	3513	5,987	0.6	1.0	0.8
	h. S1/DIPLOMA IV	6226	6378	12,604	1.6	1.7	1.7
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	384	190	574	0.1	0.1	0.1

Sumber : *Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020*

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Persentase penduduk laki-laki dan perempuan berusia 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan. SD/MI 19,6 % sedangkan S2/S3 (MASTER/DOKTOR) berjumlah 0,1 % Adapun Persentase penduduk laki-laki dan perempuan berusia 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan.

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Sarana kesehatannya ini terdiri dari puskesmas dan rumah sakit se-provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang dipergunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan selalu diikuti dengan kebutuhan akan ruang dalam memenuhi berbagai kegiatan penduduk. Salah satunya adalah kebutuhan akan kesehatan yang merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Faktor pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas akan berpengaruh pada status kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan untuk masyarakat dan mempermudah masyarakat mengakses fasilitas kesehatan. Sarana dan prasarana kesehatan berperan dalam meningkatkan mutu masyarakat di bidang kesehatan, maka kemudahan untuk menjangkau lokasi sarana dan prasarana kesehatan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut. Sarana dan prasarana kesehatan yang memadai tidak hanya memperhatikan jumlah atau kapasitas pelayanannya tetapi juga memperhatikan tingkat aksesibilitasnya. Tingkat aksesibilitas sarana dan prasarana kesehatan tersebut tentunya mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi. kota atau kabupaten selalu berupaya melakukan peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakatnya, dengan tujuan untuk memberi pelayanan secara lebih merata dan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut

telah dilakukan peningkatan, pemerataan, dan perluasan jangkauan pelayanan kesehatan melalui sarana dan prasarana kesehatan.

a. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola

Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota dan Provinsi dibagi menjadi 4 sarana pelayanan kesehatan antara lain Rumah Sakit, Puskesmas dan Jaringannya, Sarana Pelayanan Lain, Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian, dari Fasilitas Kesehatan ini dapat dilihat Sarana pelayanan kesehatan menurut kepemilikan/pengelola terdiri dari Kemenkes, Pemprov, Pemkab/Kota, TNI/POLRI, BUMN, Swasta. Berikut kami sampaikan jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan/pengelola di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019.

Tabel 2.1

Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan / Pengelola di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2019

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	10	0	0	10	21
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	3	4
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	29	0	0	0	29
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	336	0	0	0	336
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	35	0	0	0	35
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	47	0	0	0	47
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	170	0	0	0	170
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	44	44
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	7	1	53	61
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	1	10	11
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	31	31
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	141	141
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	47	47

8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	35	35
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	223	223
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	0	0	0	0	0
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	4	0	0	1	5
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	2	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	15	15
6	APOTEK	0	0	0	0	0	192	192
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	7	7
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	80	80
9	TOKO ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	4	4

Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

b. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan rujukan masyarakat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 25 Rumah Sakit yang terdiri dari 12 Rumah Sakit Pemerintah dan 13 Rumah Sakit Swasta dengan Klasifikasi Kelas B sebanyak 2 RS, Klasifikasi C berjumlah 15 RS, Klasifikasi D sebanyak 6 RS dan Klasifikasi Kelas D Pratama 1 RS yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. RS Kelas B yaitu RS Jiwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan RS Dr. (HC) Ir. Soekarno.
2. RS Kelas C terdiri dari RS Depati Bahrin, RS Depati Hamzah, RS Dr. H. Marsidi Judono, RS Kabupaten Bangka Tengah, RS Sejiran Setason, RS Belitung Timur, RS Kabupaten Bangka Selatan, RS Bhakti Timah, RS Medika Stania, RS Arsani, RS Siloam Bangka, , RS Kalbu Intan Medika, RSIA Muhaya, RSIA Dzakirah, RSIA Rona, RS Kelas D yaitu RS Eko Maulana Ali, RS Bhakti Wara, RS Alma, RS Utama Belitung, RS Bhakti Timah Mentok, RS Gunung Manik.
3. RS Kelas D Pratama ada 2 RS yaitu RS Syafrie Rahman dan RS Krio panting.

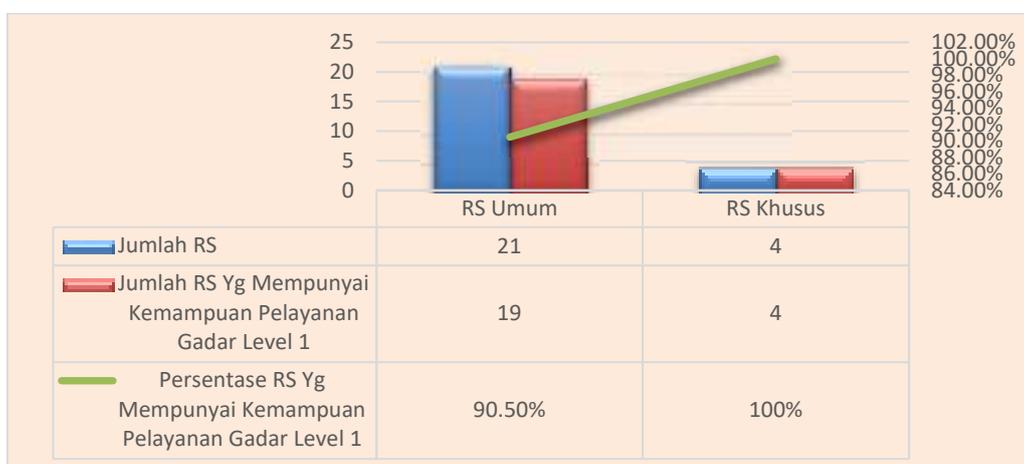
Tabel 2.2
Jumlah dan Jenis Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

TIPE RUMAH SAKIT	RUMAH SAKIT		
	Pemerintah	Swasta	Khusus
RS Kelas B	1	0	1
RS Kelas C	7	5	3
RS Kelas D	2	4	0
RS Kelas D Pratama	2	0	0

Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Persentase Rumah Sakit dengan kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 untuk Rumah Sakit Umum dari 21 Rumah Sakit hanya 19 Rumah Sakit yang mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 dengan persentase sebesar 90,5 % sedangkan Rumah Sakit Swasta dari 4 Rumah Sakit Swasta tersebut semua mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 dengan persentase sebesar 100 %, dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik 2.1
Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

a. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

Dalam upaya peningkatan Akses dan Mutu pelayanan kesehatan maka perlu standarisasi pelayanan kesehatan sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Bidang Pelayanan Kesehatan yaitu Jumlah RSUD yang tersertifikasi akreditasi nasional. Pada tahun 2019 Rumah Sakit terakreditasi sebanyak 18 RS (72 %) yang terdiri dari 10 RS Pemerintah dan 8 RS Swasta. Cakupan RS Pemerintah yang telah terakreditasi tahun 2019 sebanyak delapan puluh tiga persen (83%). Rumah Sakit terakreditasi Paripurna yaitu RS Jiwa, RS Dr. (HC) Ir. Soekarno, RS Depati Bahrin, RS Dr. H. Marsidi Judono dan RS Bhakti Timah. Yang terakreditasi Utama yaitu RS Siloam. RS Bhakti Wara, RS Alma. Yang terakreditasi Madya yaitu RS Depati Hamzah, RS Kabupaten Bangka Tengah, RS Medika Stania. Yang terakreditasi Perdana yaitu, RS Sejiran Setason, RS Beliung Timur, RS Bangka Selatan, RS Eko Maulana Ali, RS Arsani, RSBT Mentok, RSIA Muhaya.

Jumlah kunjungan pasien ke Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan sepanjang tahun 2019 sebanyak 782.698 kunjungan dengan cakupan rawat jalan sebanyak 639.232 (81,67 %), rawat inap 139.428 (17,81 %), kunjungan pasien gangguan jiwa sebanyak 4.038 (0,51 %). Bila dibandingkan dengan data kunjungan pasien pada tahun 2018 untuk kunjungan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) kecenderungannya terjadi penurunan dapat di lihat pada table 2.3

Tabel 2.3

Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		715,374	971,959	1,687,333	59,607	91,884	151,491	11,929	6,339	18,268
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		708,800	673,278	1,382,078	708,800	673,278	1,382,078			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		100.9	144.4	122.1	8.4	13.6	11.0			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Bangka	98,842	138,196	237,038	1,536	1,879	3,415	1,286	635	1,921

2	Belitung	57,666	77,911	135,577	253	251	504	584	167	751
3	Bangka Barat	44,102	59,953	104,055	2,494	2,679	5,173	1,531	798	2,329
4	Bangka Tengah	67,904	76,128	144,032	201	255	456	2,108	1,038	3,146
5	Bangka Selatan	25,095	32,655	57,750	253	353	606	1,132	656	1,788
6	Belitung Timur	55,690	63,265	118,955	640	808	1,448	409	264	673
7	Pangkalpinang	98,609	152,085	250,694	57	404	461	2,288	1,334	3,622
SUB JUMLAH I		447,908	600,193	1,048,101	5,434	6,629	12,063	9,338	4,892	14,230
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Bangka	86,717	109,029	195,746	11,682	14,508	26,190	704	637	1,341
2	Belitung	39,343	57,734	97,077	5,669	7,937	13,606	270	74	344
3	Bangka Barat	28,349	37,511	65,860	3,594	4,810	8,404	387	194	581
4	Bangka Tengah	22,104	26,970	49,074	18,631	34,703	53,334	0	0	0
5	Bangka Selatan	8,545	12,045	20,590	1,636	3,336	4,972	0	0	0
6	Belitung Timur	12,529	16,774	29,303	1,930	1,788	3,718	1,230	542	1,772
7.	Pangkalpinang	69,879	111,703	181,582	11,031	18,173	29,204	0	0	0
SUB JUMLAH II		267,466	371,766	639,232	54,173	85,255	139,428	2,591	1,447	4,038

Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

b. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

Angka kematian umum pasien yang dirawat di Rumah Sakit dibandingkan dengan jumlah pasien keluar atau yang disebut Gross Death Rate (GDR) pada tahun 2019 sebesar 17,6 %, sedangkan jumlah pasien mati setelah dirawat > 48 jam dibandingkan dengan pasien keluar (Hidup + Mati) yang disebut Net Death Rate (NDR) sebesar 11,4 %. (Tabel 2.4)

Tabel 2.4
Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka																
	RSUD DEPATI BAHRI N	170	4,363	4,202	8,565	86	83	169	48	40	88	19.7	19.8	19.7	11.0	9.5	10.3
	RS JIWA PROV. KEP. BABEL	164	475	193	668	1	0	1	1	0	1	2.1	0.0	1.5	2.1	0.0	1.5
	RS MEDIKA STANIA	103	6,902	5,832	12,734	60	80	140	35	38	73	8.7	13.7	11.0	5.1	6.5	5.7
	RS ARSANI	85	1,008	1,944	2,952	21	28	49	9	16	25	20.8	14.4	16.6	8.9	8.2	8.5
	RSUD PROV. KEP. BABEL	118	1,677	1,676	3,353	145	144	289	87	85	172	86.5	85.9	86.2	51.9	50.7	51.3
	RSUD DR. EKO MAULANA ALI	40	367	387	754	5	7	12	0	0	0	13.6	18.1	15.9	0.0	0.0	0.0

Profil Kesehatan Tahun 2019

	RSUD SJAFFRIE RACHMAN	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Belitung																
	RS. MARSIDI DJUDONO	126	0	0	9,646	0				0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	RS. UTAMA	66	1,112	1,420	2,532	13	17	30		3	3	11.7	12.0	11.8	0.0	2.1	1.2
	RS. ALMA	30	457	505	962	10	7	17	8	5	13	21.9	13.9	17.7	17.5	9.9	13.5
3	Bangka Barat																
	RSUD SEJIRAN SETASON	100	1,989	3,003	4,992	107	102	209	54	61	115	53.8	34.0	41.9	27.1	20.3	23.0
	RSBT MUNTOK	24	786	719	1,505	5	6	11	4	4	8	6.4	8.3	7.3	5.1	5.6	5.3
	RS GUNUNG MANIK	31	0	5	5	0	1	1	0	1	1	0.0	200.0	200.0	0.0	200.0	200.0
4	Bangka Tengah																
	RSUD BANGKA TENGAH	106	1,912	2,338	4,250	73	58	131	27	22	49	38.2	24.8	30.8	14.1	9.4	11.5
	RS. SILOAM	33	1,037	1,380	2,417	15	14	29	1	2	3	14.5	10.1	12.0	1.0	1.4	1.2
5	Bangka Selatan																
	RSUD Kab. Basel	75	1,380	2,227	3,607	47	43	90	21	16	37	34	19	25	15	7	10
	Klinik Bakti Timah	18	232	428	660	2	3	5	0	1	1	2.0	3.0	5.0	0.0	1.0	1.0
6	Belitung Timur																
	UPT RSD KAB BELTIM	126	2,132	3,092	5,224	147	149	296	63	66	129	68.95	48.19	56.66	29.55	21.35	24.69
7	Pangkalpinang																
	RSU. Depati Hamzah	149	2,949	3,581	6,530	200	171	371	95	87	182	67.8	47.8	56.8	32.2	24.3	27.9
	RS. Bakti Timah	164	45,065	39,417	84,482	408	491	899	395	504	899	9.1	12.5	10.6	8.8	12.8	10.6
	RSK. Bhakti Wara	83	2,126	3,310	5,436	59	84	143	24	38	62	27.8	25.4	26.3	11.3	11.5	11.4
	RSIA. Muhaya	55	653	2,420	3,073	5	7	12	5	7	12	7.7	2.9	3.9	7.7	2.9	3.9
	RS. Kalbu Intan Medika	36	400	52	452	5	2	7	5	2	7	12.5	38.5	15.5	12.5	38.5	15.5
	RS. Ibu dan Anak Rona	30	0	305	305	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	RS. Ibu dan Anak Dzakhirah	27	0	339	339	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
	KABUPATEN/KOTA	1971	77,022	78,775	165,443	1,414	1,497	2,911	882	998	1,880	18.4	19.0	17.6	11.5	12.7	11.4

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

c. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Indikator pelayanan kesehatan di rumah sakit terdiri dari persentase cakupan rawat jalan, rawat inap, kemampuan gawat darurat, pelayanan laboratorium sesuai standar, pelayanan gangguan jiwa dan 4 spesialis pelayanan kesehatan dasar.

Pemanfaatan tempat tidur rumah sakit tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 belum maksimal, belum mencapai BOR ideal antara 60 – 85 %, Hal ini dapat dilihat dari BOR baru mencapai 47,8 % dari total tempat tidur yang ada namun untuk rumah sakit tingkat Kabupaten/Kota angka BOR yang masuk kategori ideal adalah RSIA Muhaya sebesar 122,5 %, RS Medika Stania sebesar 91,3 %, RS Siloam sebesar 76,2 %, RS Bhakti Timah Pangkalpinang sebesar 73,4 % dan RSUD Dr. H. Marsidi Judono sebesar 66,1 %. Rata-rata lamanya pasien dirawat atau disebut

juga *Average Length of Stay* (ALOS) rumah sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 1,8. Hampir seluruh RS baik RS Pemerintah maupun RS Swasta rata-rata lamanya hari rawat masih berkisar pada antara 3 – 7 hari kecuali RS Jiwa di Sungailiat mencapai 32,5 hari (ideal lama hari rawat 6 – 9 hari). Hal ini secara umum menunjukkan terjadinya tingkat efisiensi dan meningkatnya mutu pelayanan di Rumah Sakit. *Turn Over Interval* (TOI) merupakan indikator dalam menilai tingkat penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur (TT) kosong tidak terisi pada kisaran 1 – 3 hari. Dari 25 RS pada tahun 2019 ada 7 RS yang TOI berkisar 2 – 3 hari yaitu RSUD Dr. H. Marsidi Judono, RSBT Pangkalpinang, RS Medika Stania, RS Siloam, RS Bhakti Wara, RSIA Muhaya dan RSBT Mentok. Sementara untuk *Bed Turn Over* (BTO) pada tahun 2019 rata-rata frekuensi penggunaan tempat tidur di atas 83 kali (Tabel 2.5)

Tabel 2.5
Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka								
	RSUD DEPATI BAHRIN	170	8,565	35,261	27,056	56.8	50.4	3.1	3.2
	RS JIWA PROV. KEP.BABEL	164	668	21,302	21,728	35.6	4.1	57.7	32.5
	RS MEDIKA STANIA	103	12,734	34,307	23,889	91.3	123.6	0.3	1.9
	RS ARSANI	85	2,952	9,306	6,517	30.0	34.7	7.4	2.2
	RSUD PROV.KEP.BABEL	118	3,353	13,614	13,624	31.6	28.4	8.8	4.1
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI	40	754	2,345	1,681	16.1	18.9	16.3	2.2
	RSUD SJAFRIE RACHMAN	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Belitung								
	RS. MARSIDI DJUDONO	126	9,646	30,393	31,533	66.1	76.6	1.6	3.3
	RS. UTAMA	66	2,532	8,633	6,232	35.8	38.4	6.1	2.5
	RS. ALMA	30	962	2,828	1,894	25.8	32.1	8.4	2.0
3	Bangka Barat								
	RSUD SEJIRAN SETASON	100	4,992	14,652	11,165	40.1	49.9	4.4	2.2
	RSBT MUNTOK	24	1,505	4,737	4,508	54.1	62.7	2.7	3.0
	RS GUNUNG MANIK	31	5	8	5	0.1	0.2	2261.4	1.0
4	Bangka Tengah								
	RSUD BANGKA TENGAH	106	4,250	15,443	11,465	39.9	40.1	5.5	2.7
	RS. SILOAM	33	2,417	9,178	6,763	76.2	73.2	1.2	2.8
5	Bangka Selatan								

	RSUD Kab.Basel	75	3,607	8,278	8,154	30%	48	5	2
	Klinik Bakti Timah	18	660	1,677	1,020	38.0	37.0	4.0	2.0
6	Belitung Timur								
	UPT RSD KAB BELTIM	126	5,224	14,779	14,337	32.14	41.46	5.97	2.74
7	Pangkalpinang								
	RSU. Depati Hamzah	149	5,796	29,330	26,976	53.9	38.9	4.3	4.7
	RS. Bakti Timah	164	84,482	43,922	42,323	73.4	515.1	0.2	0.5
	RSK. Bhakti Wara	83	5,436	16,747	15,201	55.3	65.5	2.5	2.8
	RSIA. Muhaya	55	3,073	24,584	12,292	122.5	55.9	-1.5	4.0
	RS.Kalbu Intan Medika	36	452	24	1,492	0.2	12.6	29.0	3.3
	RS. Ibu dan Anak Rona	30	305	798	925	7.3	10.2	33.3	3.0
	RS. Ibu dan Anak Dzakirah	27	339	1,847	745	18.7	12.6	23.6	2.2
	KABUPATEN/KOTA	1971	164,709	343,993	291,525	47.8	83.6	2.3	1.8

Sumber : *Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020*

d. Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain untuk melaksanakan tugas tersebut, puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang :

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat
- b. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu
- c. Hidup dalam lingkungan sehat dan;
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dalam rangka mewujudkan kecamatan sehat, kecamatan sehat dilaksanakan untuk mewujudkan kabupaten/kota sehat.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer dan pusat pelayanan kesehatan perorangan. Prinsip penyelenggaraan Puskesmas meliputi :

- 1) Paradigma sehat
- 2) Pertanggungjawaban wilayah
- 3) Kemandirian masyarakat
- 4) Ketersediaan akses pelayanan kesehatan
- 5) Teknologi tepat guna
- 6) Keterpaduan dan kesinambungan

Berdasarkan prinsip paradigma sehat, Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Puskesmas juga bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan, Puskesmas menintegrasikan program yang dilaksanakan dengan pendekatan keluarga. Jumlah puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai dengan akhir Desember 2019 berjumlah 64 puskesmas, terdiri dari 29 puskesmas dengan rawat inap dan 35 puskesmas non rawat inap.

Tabel 2.6

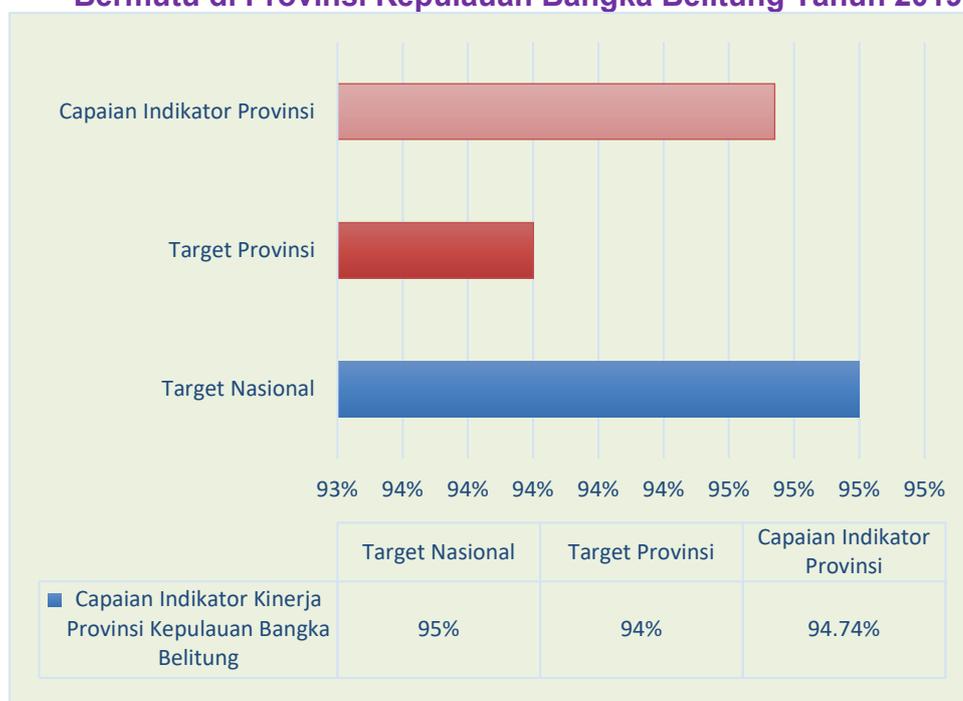
Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Puskesmas	
	Rawat Inap	Non Rawat Inap
Bangka	6	6
Belitung	6	3
Bangka Barat	2	6
Bangka Tengah	7	2
Bangka Selatan	3	7
Belitung Timur	3	4
Pangkalpinang	8	1

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menjelaskan bahwa sasaran dari kegiatan peningkatan ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan adalah tersedianya obat, vaksin dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau di pelayanan kesehatan pemerintah. Dalam mencapai sasaran tersebut secara terarah maka ditetapkan indikator kinerja kegiatan (IKK) dan target yang telah ditentukan setiap tahunnya. Tahun 2019 target nasional 95%. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah berupaya dalam proses pemerataan dan keterjangkauan obat dan vaksin di seluruh wilayah sesuai dengan target yang telah ditetapkan yakni 94%. Capaian indikator kinerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 94,74%, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 2.2
Capaian Indikator Kinerja Ketersediaan Obat, Vaksin dan Pembekalan Kesehatan Bermutu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan dari data tahun 2019 menunjukkan persentase Puskesmas yang memiliki ketersediaan obat dan vaksin essensial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 mencapai **89,06%**, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.7

Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

Kecamatan	Puskesmas	Ketersediaan Obat & Vaksin Esensial
Bangka	12	7
Belitung	9	9
Bangka Barat	8	8
Bangka Tengah	9	9
Bangka Selatan	10	10
Belitung Timur	7	7
Pangkalpinang	9	7
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL		57
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR		64
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL		89,06 %

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Realisasi indikator kinerja untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2019 ada 5 kabupaten dengan puskesmas yang memiliki ketersediaan obat dan vaksin esensial mencapai 100% yakni kabupaten Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan, Belitung dan Belitung Timur. Sedangkan hanya 2 Kabupaten/Kota yang puskesmas tidak memenuhi target 80% yakni :

1. Kabupaten Bangka (58,33%) Puskesmas yang tidak memenuhi ketersediaan obat dan vaksin esensial mencapai 80% yakni Puskesmas Belinyu (65%), Puskesmas Puding Besar (70%), Puskesmas Riau Silip (75%), Puskesmas Sinar Baru, dan Puskesmas Petaling dan
2. Kota Pangkalpinang (77,8%) Puskesmas yang tidak memenuhi ketersediaan obat dan vaksin esensial mencapai 80% yakni terdiri dari Puskesmas Selindung dan Puskesmas Air Itam.

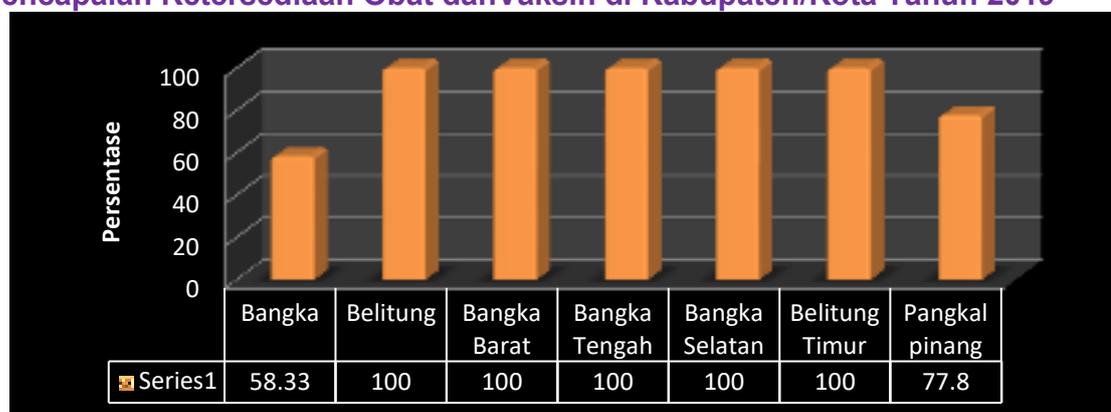
Terpenuhinya ketersediaan obat dan vaksin esensial di Kabupaten/Kota tersebut disebabkan berbagai faktor diantaranya : pengadaan obat yang diadakan oleh masing-masing Kabupaten/Kota sudah dipenuhi oleh penyedia obat masing-masing, adanya pemenuhan buffer (penyanggah) dari Dinas Kesehatan Provinsi

maupun Kementerian Kesehatan. Selain itu saat ini di era JKN ini Puskesmas dapat melakukan pengadaan sendiri melalui dana kapitasi.

Beberapa puskesmas yang belum mencapai ketersediaan obat dan vaksin sesuai target dikarenakan beberapa hal diantaranya : pencatatan yang tidak lengkap (dikarenakan ketika data dikirimkan ke provinsi untuk direkap, masih ada obat program yang belum tercatat dari pengelola program di puskesmas sehingga mempengaruhi perhitungan data ketersediaan obat dan vaksin), kurangnya perhatian petugas pada unit layanan terhadap kondisi ketersediaan obatnya yang sudah menipis yang tidak diantisipasi segera sehingga sampai terjadi kekosongan obat di unit layanan, serta adanya pergantian penanggungjawab yang baru, sehingga tidak memahami dalam pengisian laporan tersebut. Koordinasi yang kurang baik antara petugas farmasi di puskesmas dengan petugas farmasi di Instalasi Farmasi dinas kesehatan kab/kota maupun dengan petugas IF provinsi yang tidak segera menindaklanjuti kondisi ketersediaan obat yang kosong. Kekosongan juga terjadi karena adanya kendala dalam pengadaan obat, sehingga mempengaruhi persediaan obat.

Dinas Kesehatan Provinsi terus melakukan upaya dalam peningkatan ketersediaan obat dan vaksin. Adapun upaya yang dilakukan antara lain melakukan monitoring dan evaluasi terhadap ketersediaan obat dan vaksin ke sarana distribusi pemerintah (Instalasi Farmasi Kab/Kota) dan sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas). Koordinasi yang dilakukan secara bersama antara Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kab/Kota untuk mengetahui kendala yang terjadi dilapangan dan mencari solusi secara bersama agar tercapai target ketersediaan obat dan vaksin serta pemerataan akses obat dan perbekalan kesehatan.

Grafik 2.3
Pencapaian Ketersediaan Obat danVaksin di Kabupaten/Kota Tahun 2019



Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

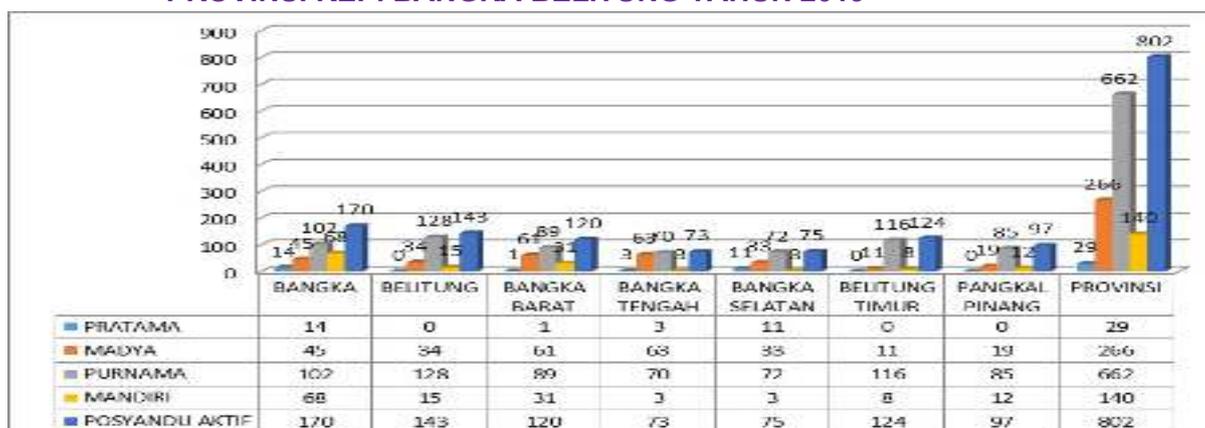
C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT

a. Cakupan Posyandu Menurut Strata dan Rasio Posyandu per 100 Balita

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita. Jumlah posyandu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 sebanyak 1.097 posyandu.

Cakupan Posyandu menurut strata tingkat pratama, madya, purnama dan mandiri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 dapat dilihat dari grafik 2.4 dibawah ini:

**GRAFIK 2.4
CAKUPAN POSYANDU MENURUT STRATA
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG TAHUN 2019**



Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah posyandu aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 802 posyandu dengan rincian jumlah Posyandu Pratama 29, Posyandu Madya 266, Posyandu Purnama 662, Posyandu Mandiri 140. Jumlah Posyandu Aktif terbanyak ada di Kabupaten Bangka yaitu 170 posyandu, dan terendah ada di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 73 buah.

Adapun untuk persentase Posyandu aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebesar 73, 1 %, dari 802 posyandu aktif yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat di lihat pada tabel 2.8 di bawah ini.

Tabel 2.8

**Persentase Posyandu Aktif
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**

Kabupaten/Kota	Jumlah Posyandu Berdasarkan Strata	POSYANDU AKTIF	
		JUMLAH	%
Bangka	229	170	74,2
Belitung	177	143	80,8
Bangka Barat	182	120	65,9
Bangka Tengah	139	73	52,5
Bangka Selatan	119	75	63,0
Belitung Timur	135	124	91,9
Pangkalpinang	116	97	83,6
Jumlah Kab/Kota	1.097	802	73,1

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Rasio Posyandu per 100 Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2019 sebesar 1,0 dengan jumlah Kabupaten/Kota berdasarkan strata posyandu sebanyak 1.097 posyandu dengan rincian, antara lain: Posyandu Pratama sebanyak 29, Posyandu Madya sebanyak 266, Posyandu Purnama sebanyak 662, Posyandu Mandiri sebanyak 140, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.9

**Rasio Posyandu per 100 Balita
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**

Kabupaten/Kota	Strata Posyandu				Jumlah
	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri	
Bangka	14	45	102	68	229
Belitung	0	34	128	15	177
Bangka Barat	1	61	89	31	182
Bangka Tengah	3	63	70	3	139
Bangka Selatan	11	33	72	3	119
Belitung Timur	0	11	116	8	135
Pangkalpinang	0	19	85	12	116
Jumlah Kab/Kota	29	266	662	140	1.097
Rasio Posyandu per 100 Balita					1,0

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

b. POSBINDU PTM (Penyakit Tidak Menular)

Upaya kesehatan berbasis bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui kegiatan skrining kesehatan/deteksi dini faktor risiko PTM, intervensi/modifikasi faktor risiko PTM serta monitoring dan tindak lanjut faktor risiko PTM bersumber daya masyarakat secara rutin dan berkesinambungan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 memiliki 309 desa dan 82 kelurahan.

TABEL 2.10
Jumlah Posbindu Desa
di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Jumlah Posbindu PTM
1	Bangka	62	19	93
2	Belitung	42	7	89
3	Bangka Barat	60	4	110
4	Bangka Tengah	56	7	92
5	Bangka Selatan	50	3	94
6	Belitung Timur	39	0	39
7	Pangkalpinang	0	42	45
Total		309	82	562

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Jumlah posbindu PTM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 dari grafik diatas adalah jumlah 562 buah. Jumlah posbindu terbanyak terdapat di Kab. Bangka Barat yaitu 110 buah, dan terendah ada di Kota Belitung Timur sebanyak 39 buah.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan yang dimaksud dengan Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Pasal 11 ; Tenaga Kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun, yaitu (1). Medis, (2). Tenaga Psikologi Klinis, (3). Tenaga Keperawatan, (4). Tenaga Kebidanan, (5). Tenaga Kefarmasian, (6). Tenaga Kesehatan Masyarakat, (7). Tenaga Kesehatan Lingkungan, (8). Tenaga Gizi, (9). Tenaga Keterampilan Fisik, (10). Tenaga Keteknisian Medis, (11). Tenaga Teknik Biomedika, (12). Tenaga Kesehatan Tradisional, dan (13). Tenaga Kesehatan Lain.

Yang dimaksud dengan Asisten Tenaga Kesehatan adalah tenaga kesehatan dengan latar belakang pendidikan kesehatan dibawah Diploma 3. Dalam Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan harus meningkatkan pendidikannya, minimal setara Diploma 3 hingga tahun 2020.

Dan yang dimaksud dengan Tenaga Penunjang/Pendukung adalah tenaga yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya kesehatan dan manajemen kesehatan, yang terdiri dari tenaga struktural, tenaga dukungan manajemen, dan tenaga pendidikan dan pelatihan.

Tujuan pengelolaan SDM Kesehatan, secara khusus bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia kesehatan yang memiliki kompetensi sebagai berikut :

- a. Mampu mengembangkan dan memutakhirkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang promosi kesehatan dengan cara menguasai dan

- memahami pendekatan, metode dan kaidah ilmiahnya disertai dengan ketrampilan penerapannya didalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan;
- b. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan pemecahan masalah pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan melalui kegiatan penelitian;
 - c. Mengembangkan/meningkatkan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis permasalahan kesehatan, merumuskan, dan melakukan advokasi program dan kebijakan kesehatan dalam rangka pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan.

Sumber daya manusia kesehatan sebagai salah satu sub sistem dari Sistem Kesehatan Nasional memberikan fokus penting pada pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan. Dimana sasaran yang akan dicapai adalah “Meningkatnya Ketersediaan dan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan” sesuai dengan standar pelayanan kesehatan dan sasaran strategi yang telah dicanangkan (Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas, dan Pemerataan Tenaga Kesehatan) yaitu terdiri dari :

1. Jumlah Puskesmas yang memiliki minimal 5 (lima) jenis tenaga kesehatan
2. Presentase RS Kab/Kota Tipe C yang memiliki 4 (empat) Dokter Spesialis Dasar dan 3 (tiga) Spesialis Penunjang sebesar 60%.
3. Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

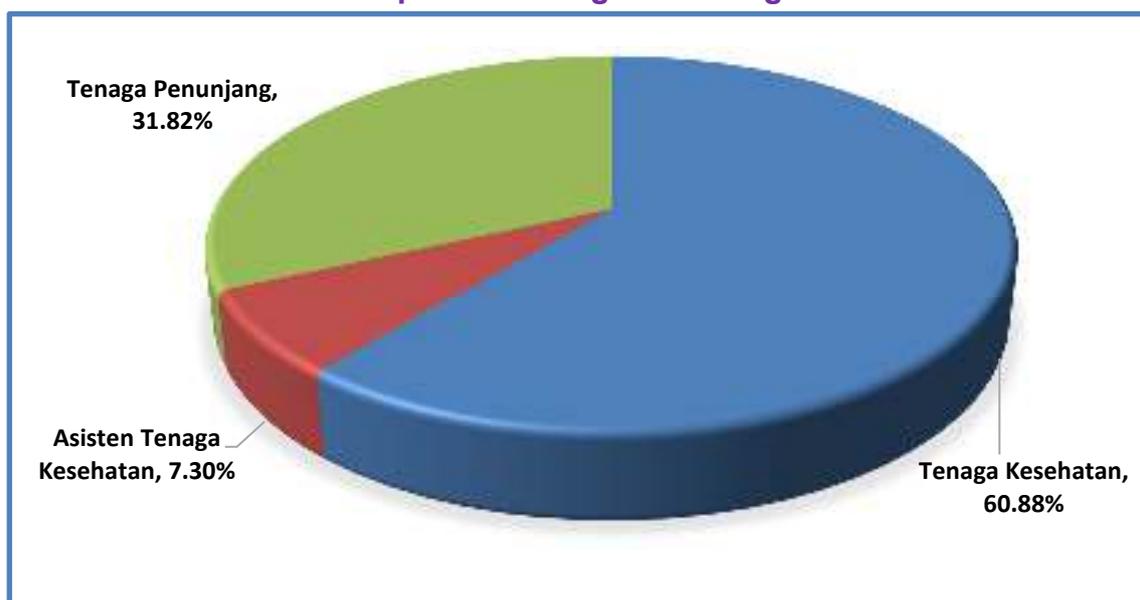
Pada tahun 2019 total SDM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 11.800 orang yang terdiri dari 7.184 orang Tenaga Kesehatan (60,88%), 861 orang Asisten Tenaga Kesehatan (7,30%), dan 3.755 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (31,82%). Tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak pada tahun 2019 yaitu Keperawatan sebanyak 3.114 orang atau 43,35% dari total Tenaga Kesehatan, sedangkan Tenaga Kesehatan dengan jumlah paling sedikit yaitu Tenaga Psikologi Klinis sebanyak 9 orang atau 0,13% dari total Tenaga Kesehatan.

Tenaga kesehatan (Tenaga Kesehatan dan Asisten Tenaga Kesehatan) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 berjumlah 8.045 orang terdiri

dari tenaga medis (dokter, dokter gigi, dokter spesialis dan dokter gigi spesialis), tenaga perawat (perawat, perawat gigi), tenaga bidan (DI bidan, DIII bidan, DIV/S1 bidan dan S2 bidan), tenaga farmasi (apoteker, sarjana farmasi, diploma farmasi, SMF/SAA), tenaga ahli gizi (DIV/S1 gizi, DIII gizi, DI gizi), tenaga sanitarian (Sarjana Sanitasi, DIII Sanitasi, DI Sanitasi), tenaga kesehatan masyarakat (Sarjana Kesehatan Masyarakat (S2/S1), DIII Kesehatan Masyarakat), tenaga keteknisian medis (analisis laboratorium (DIV analisis kesehatan, DIII analisis kesehatan, SMAK), radiologi, penata rontgen, teknisi elektro medik, radiographer, perekam medik, perawat anestesi, teknisi gigi, refraksi optisen, transfusi darah) dan tenaga keterampilan fisik (fisioterapis, terapi wicara, terapi okupasi) , gambaran ini dapat dilihat pada grafik 3.1 dan 3.2 di bawah ini.

Grafikr 3.1.

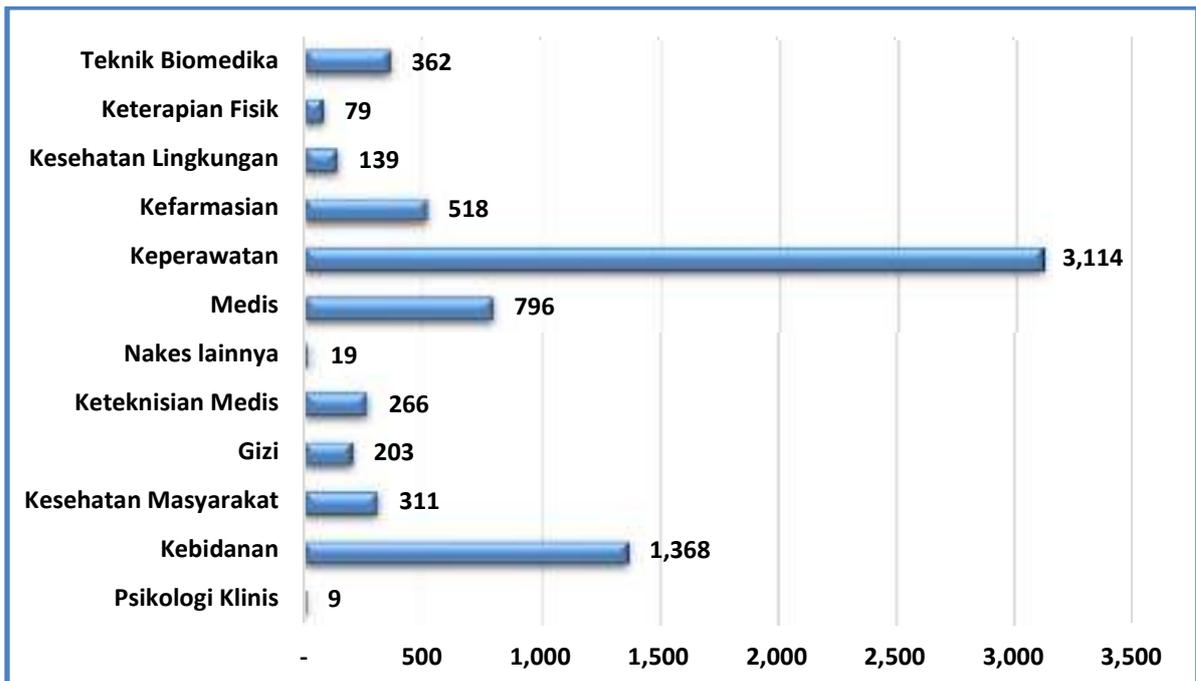
**Persentase SDM Berdasarkan Fungsi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Grafik 3.2.

**Rekapitulasi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Fungsi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**

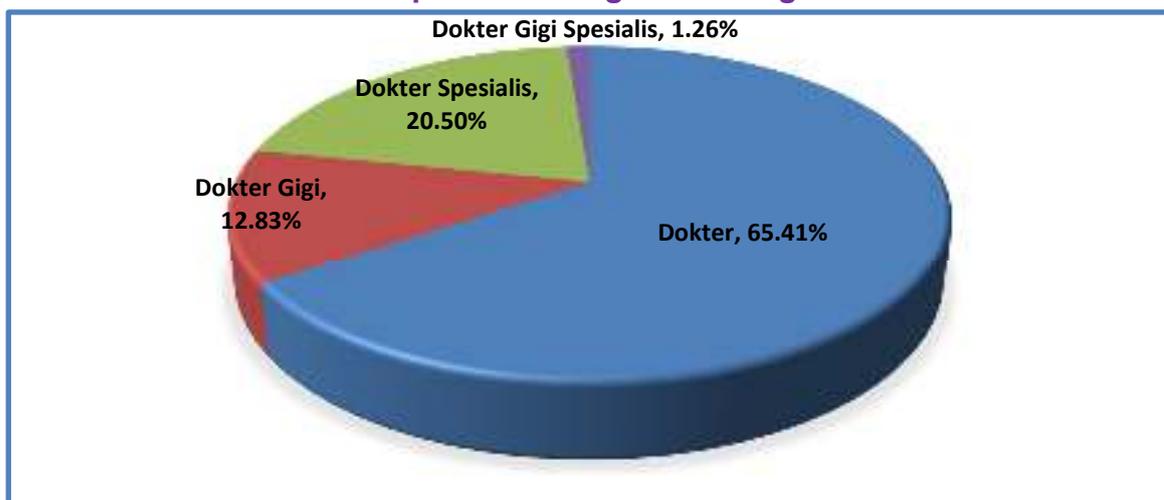


Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Tenaga medis berdasarkan fungsi yaitu tenaga medis yang memberikan pelayanan difasilitas pelayanan kesehatan sesuai fungsinya. Jumlah tenaga medis terbanyak yaitu Dokter Umum 520 orang (65,41%), Dokter Spesialis 163 orang (20,50%), Dokter Gigi 102 orang (12,83%), Dokter Gigi Spesialis 10 orang (1,26%). Dapat di lihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 3.3.

Persentase Tenaga Medis Berdasarkan Fungsi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

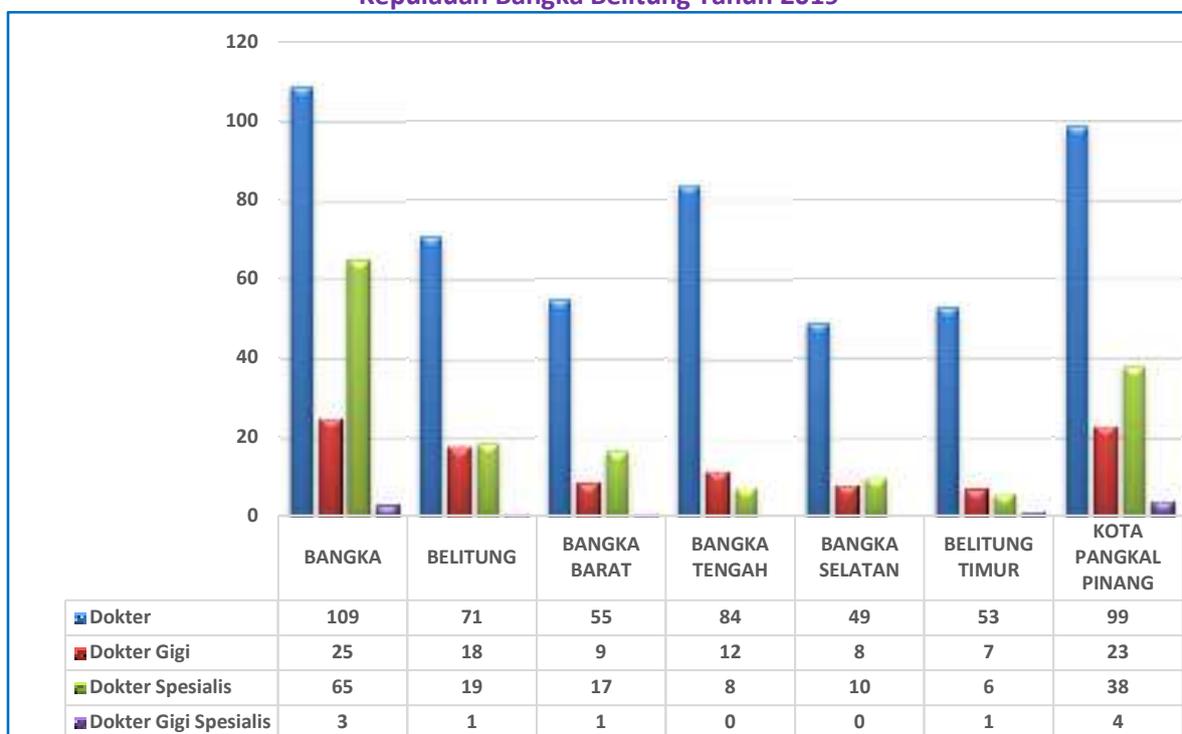
1. Dokter Umum, Dokter Gigi, dan Dokter/Dokter Gigi Spesialis

Jumlah tenaga medis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun

2019 adalah 795 orang terdiri dari Dokter Umum 520 orang, Dokter Spesialis 163 orang, Dokter Gigi 102 orang, dan Dokter Gigi Spesialis 10 orang. Jumlah tenaga medis Tahun 2019 ini mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2018 (Dokter Umum 505 orang, Dokter Spesialis 161 orang, Dokter Gigi 95 orang, dan Dokter Gigi Spesialis 8 orang) dikarenakan ada penambahan dari peserta Tugas Belajar yang telah selesai pendidikan spesialis dengan distribusi setiap Kabupaten/Kota sebagai berikut :

Grafik 3.4.

Jumlah Dokter Umum, Dokter Gigi, Dokter Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

2. Tenaga Keperawatan

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2019 mempunyai 3.114 orang tenaga keperawatan, ini merupakan rekapitulasi dari jumlah perawat dengan tingkat pendidikan S2, Ners, S.Kep, D4, D3 dan masih terdapat tenaga perawat dengan pendidikan SPK. Adapun tenaga keperawatan yg paling banyak di Tahun 2019 ada pada Kabupaten Bangka sebesar 841 orang dan keperawatan yang paling sedikit ada pada Kabupaten Bangka Tengah, hal ini sebabkan karena penyebaran distribusi tenaga keperawatan masih kurang merata di kabupaten/kota, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 3.5.
Jumlah Tenaga Keperawatan
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : *Permutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

Berikut ini adalah gambaran jumlah tenaga keperawatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2015 s.d. tahun 2019.

Grafik 3.6.
Jumlah Tenaga Perawat Tahun 2015 s.d Tahun 2019
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber : *Permutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

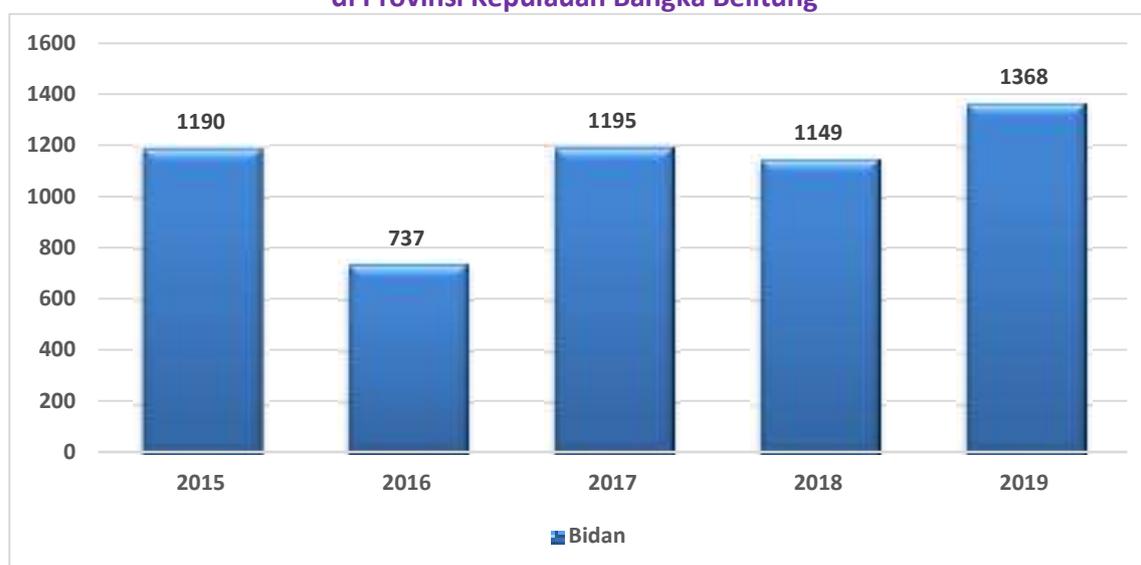
Berdasarkan grafik di atas ini dapat dilihat bahwa data 5 (lima) tahun jumlah tenaga perawat dapat di tarik kesimpulan tenaga perawat paling banyak ada di

tahun 2019 yaitu sebesar 3114 orang sedangkan jumlah tenaga perawat paling sedikit ada di tahun 2016 yaitu sebesar 2518 orang.

3. Tenaga Bidan

Tenaga bidan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 1.368 orang. Berikut ini adalah gambaran jumlah tenaga bidan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2015 s.d. tahun 2019.

Grafikr 3.7.
Jumlah Tenaga Bidan, Tahun 2015 s.d Tahun 2019
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



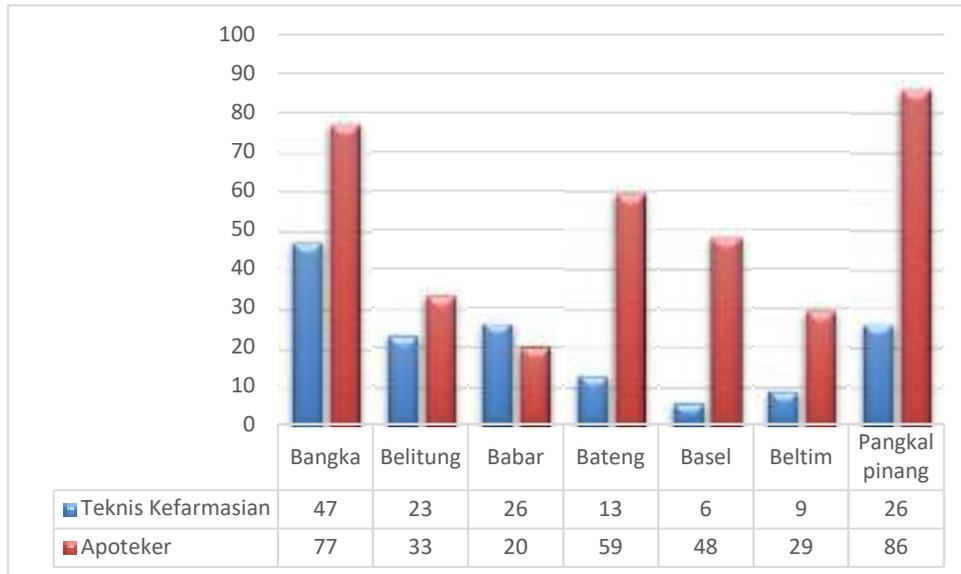
Sumber : *Permutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa tenaga bidan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung paling banyak ada di Tahun 2019 dengan jumlah tenaga bidan sebesar 1368 orang sedangkan paling sedikit ada di Tahun 2016 dengan jumlah tenaga bidan sebanyak 737 orang, hal ini disebabkan pendistribusian tenaga di Kabupaten/Kota masih kurang merata.

4. Tenaga Kefarmasian dan Apoteker

Tenaga Kefarmasian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 502 orang yang terdiri dari Apoteker 352 orang dan Tenaga Teknis Kefarmasian (SMF/DIII/S1) sebanyak 150 orang, adapun rincian tenaga kefarmasian tahun 2019 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Grafik 3.8.
Jumlah Tenaga Kefarmasian dan Apoteker
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berikut jumlah tenaga kefarmasian dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Grafik 3.9.
Jumlah Tenaga Kefarmasian dan Apoteker Tahun 2015 s.d Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Dari grafik di atas menggambarkan bahwa jumlah tenaga kefarmasian (SMF, DIII Farmasi, S1 Farmasi) paling banyak ada di Tahun 2015 yaitu sebesar 266 orang dan paling sedikit ada di Tahun 2018 dan Tahun 2019 yaitu sebesar 208 orang.

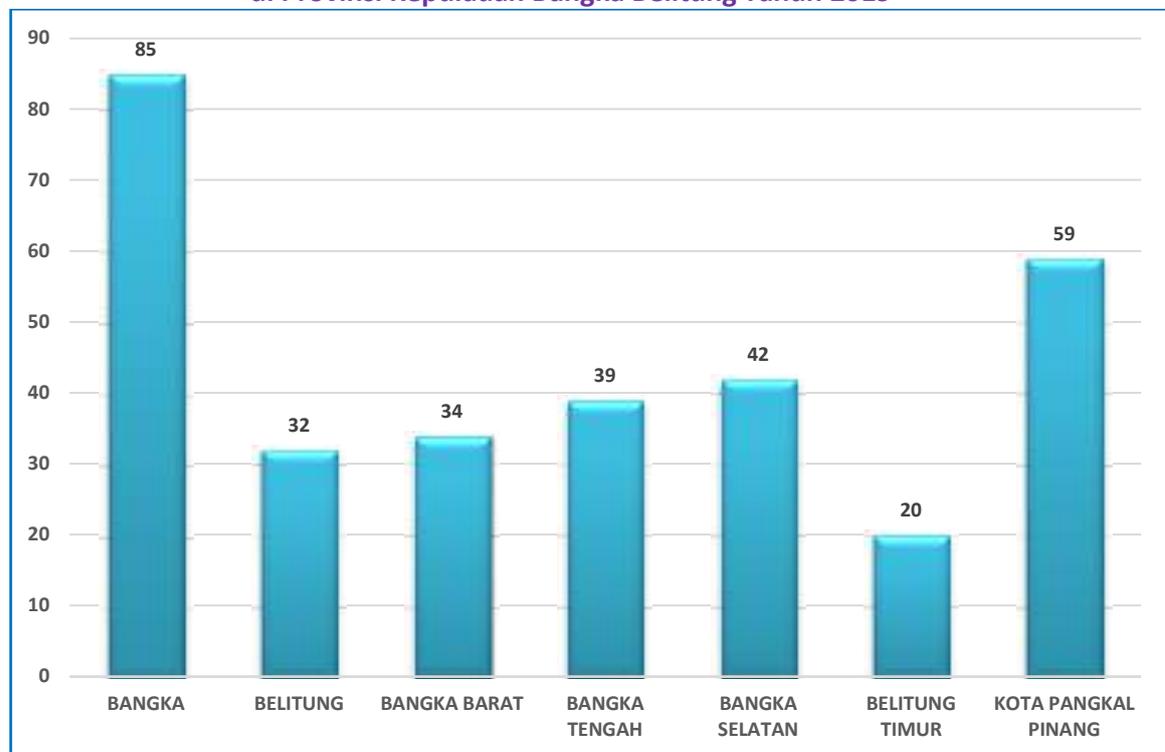
Sedangkan untuk jumlah apoteker paling banyak ada di Tahun 2017 yaitu sebesar 140 orang dan paling sedikit ada di Tahun 2016 yaitu sebesar 98 orang.

5. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 311 orang yang terdiri dari Kesehatan Masyarakat 233 orang, Epidemiolog Kesehatan 20 orang, Promosi Kesehatan 38 orang, Kesehatan Kerja 13 orang, Administrasi dan Kebijakan Kesehatan 5 orang, Reproduksi dan Keluarga 1 orang, dan Informatika Kesehatan 1 orang.

Grafik 3.10.

**Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berikut grafik jumlah tenaga kesehatan masyarakat dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Grafik 3.11.

Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Tahun 2015 s.d Tahun 2019

di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang paling banyak ada di Tahun 2016 yaitu sebesar 452 orang sedangkan jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang paling sedikit ada di Tahun 2017 yaitu sebesar 214 orang.

6. Tenaga Sanitarian dan Entomolog

Jumlah Tenaga Sanitarian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 139 orang yang terdiri dari Sanitasi Lingkungan 136 orang dan Entomolog 3 orang. Berikut ini adalah gambaran distribusi jumlah tenaga sanitarian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Grafik 3.12.
Jumlah Tenaga Sanitarian dan Entomolog

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

Berikut gambaran tentang jumlah tenaga sanitarian dari tahun 2015 sampai dengan 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Grafik 3.13.

**Jumlah Tenaga Sanitarian, Tahun 2015 s.d Tahun 2019
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



Sumber : *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

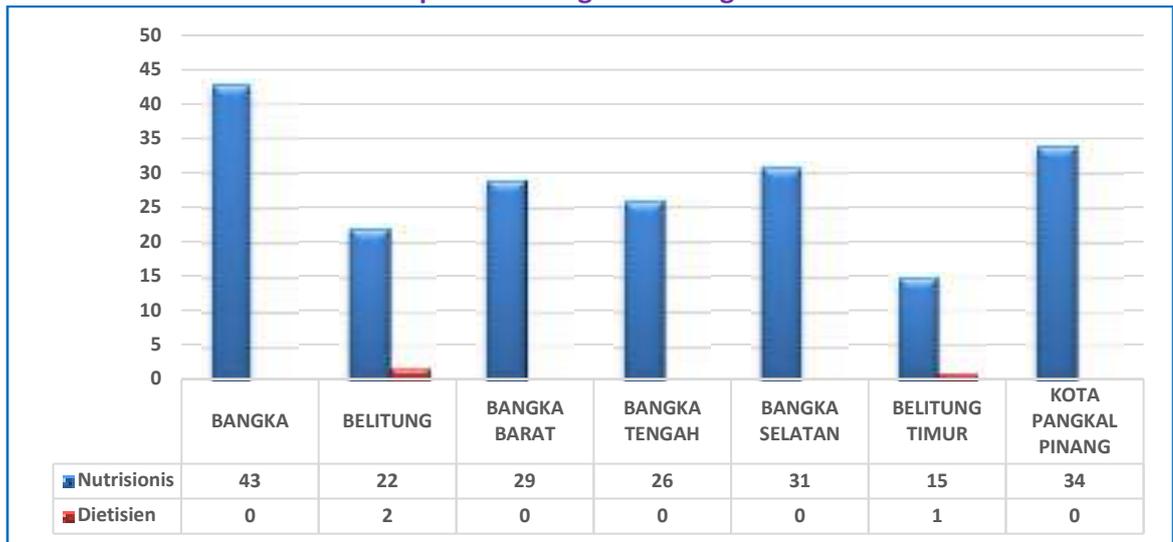
Dari grafik di atas dapat tarik kesimpulan bahwa jumlah tenaga sanitarian yang paling banyak ada pada tahun 2015 dan 2019 yaitu sebesar 136 orang sedangkan jumlah tenaga sanitarian yang paling sedikit ada pada tahun 2018 yaitu sebesar 98 orang.

7. Tenaga Gizi

Jumlah tenaga gizi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 203 orang, yang terdiri dari Nutrisisionis 200 orang, dan Dietisien 3 orang, dengan rincian dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.14.

**Jumlah Tenaga Gizi
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**

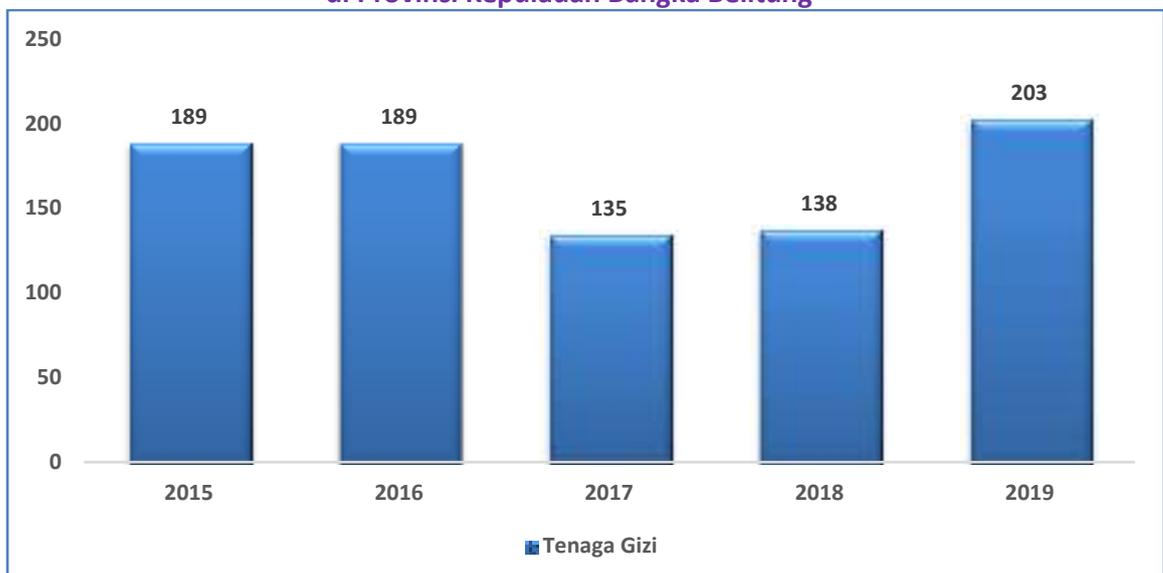


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berikut gambaran tentang jumlah tenaga gizi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Grafik 3.15.

**Jumlah Tenaga Gizi, Tahun 2015 s.d Tahun 2019
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



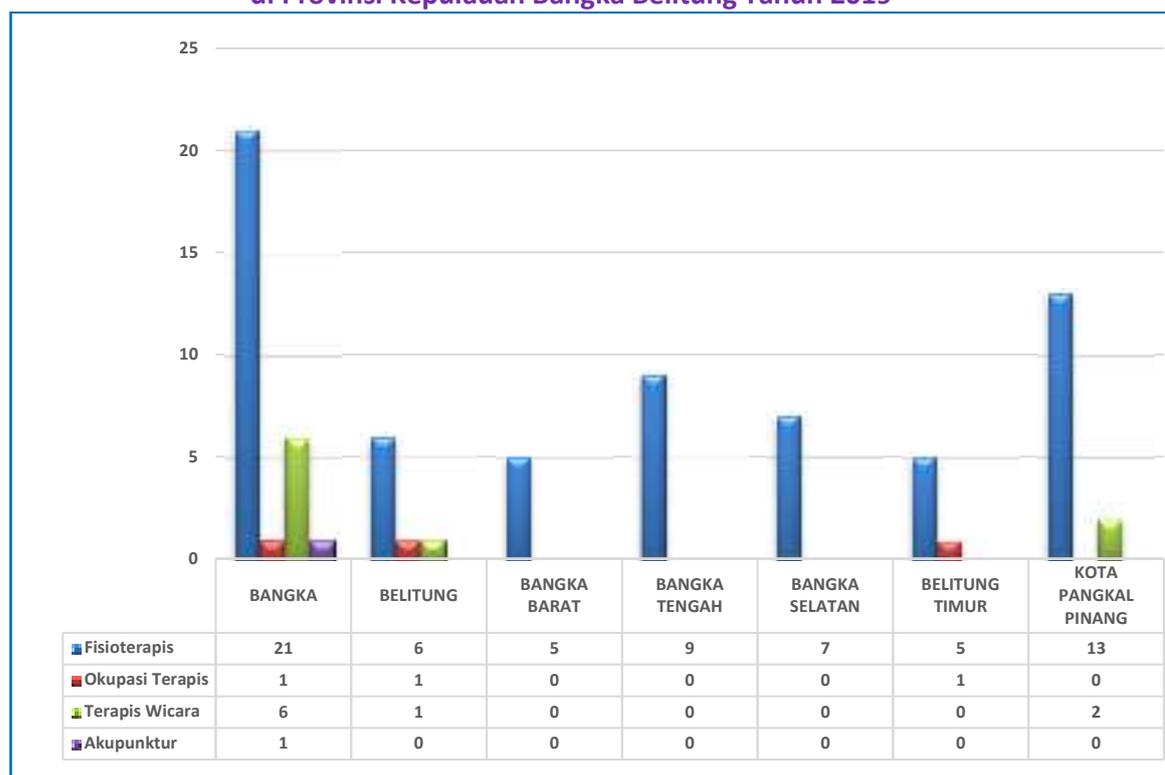
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah tenaga gizi yang paling banyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 203 orang sedangkan jumlah tenaga gizi yang paling sedikit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 135 orang.

8. Tenaga Keterampilan Fisik

Tenaga Keterampilan Fisik yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 sebanyak 79 orang meliputi Fisioterapis sebanyak 66 orang, Terapi Okupasi sebanyak 3 orang, Terapi Wicara sebanyak 9 orang, dan Akupunktur 1 orang, dengan distribusi setiap Kabupaten/Kota sebagai berikut:

Grafik 3.16.
**Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik
 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**

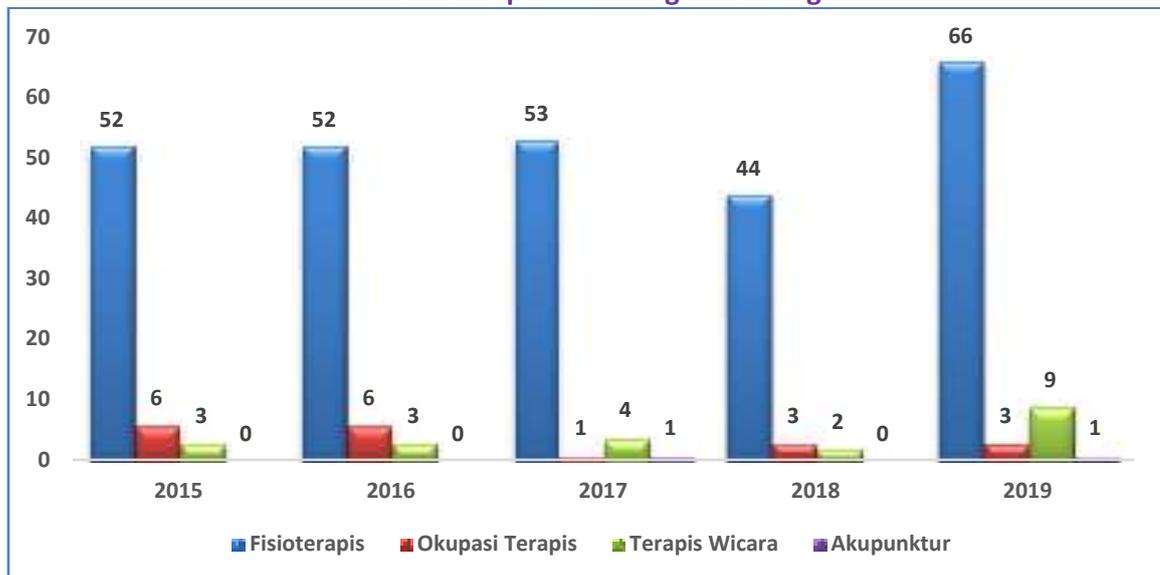


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berikut gambaran tentang jumlah tenaga keterampilan fisik dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Grafik 3.17.

**Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik, Tahun 2015 s.d Tahun 2019
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



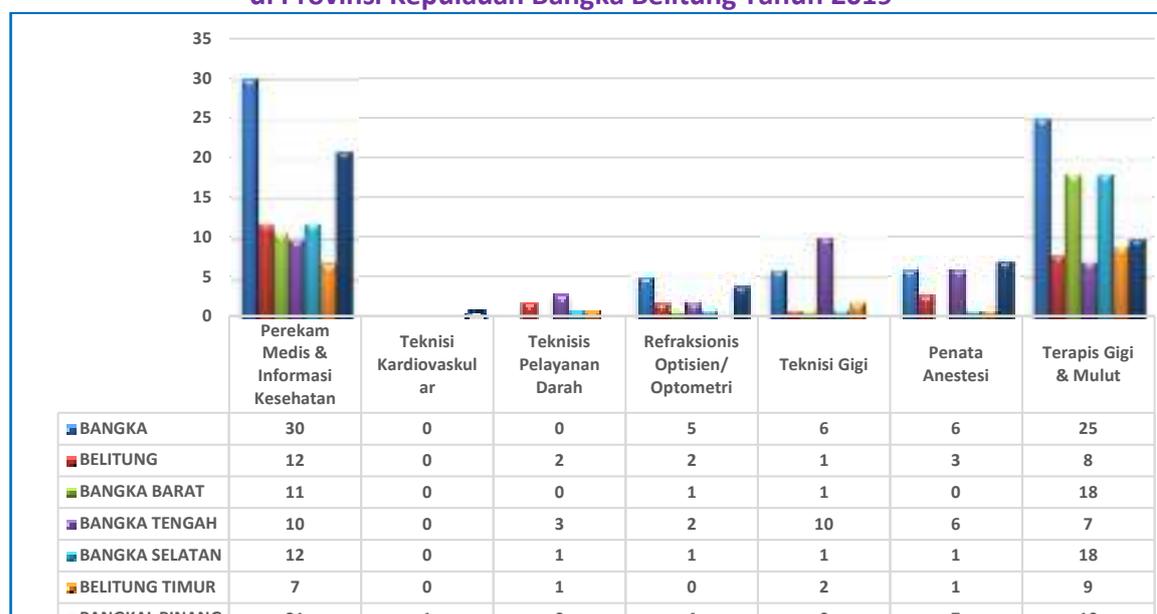
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa tenaga keterampilan fisik paling banyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah pada Tahun 2019 yaitu sebanyak 66 orang sedangkan yang paling sedikit adalah pada tahun 2018 yaitu sebanyak 44 orang.

9. Tenaga Keteknisan Medis

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 mempunyai tenaga keteknisan medis sebanyak 266 orang yang terdiri dari Perakam Medis dan Informasi Kesehatan sejumlah 103 orang, Teknik Kardiovaskuler 1 orang, Teknisi Pelayanan Darah 7 orang, Refraksionis Optisien/Optomemis 15 orang, Teknisi Gigi 21 orang, Penata Anestesi 24 orang, dan Terapis Gigi dan Mulut 95 orang, dengan rincian setiap Kabupaten/Kota sebagai berikut:

Grafik 3.18.
Jumlah Tenaga Ketenikisan Medis
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

10. Tenaga Teknik Biomedika Lainnya

Tenaga teknis biomedika lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 125 orang yang terdiri dari Radiografer sejumlah 93 orang, Elektromedis 24 orang, Fisikawan Medik 2 orang, Radioterapis 5 orang, dan Ortotik Prostetik 1 orang, dengan rincian setiap Kabupaten/Kota sebagai berikut:

Grafik 3.19.
Jumlah Tenaga Teknis Biomedika Lainnya
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



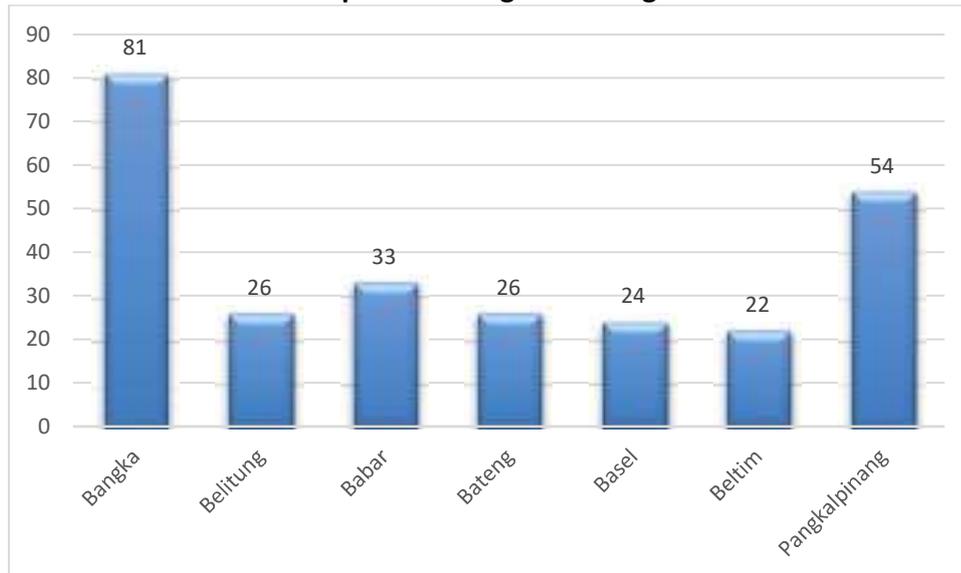
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

11. Tenaga Ahli Laboratorium Medik

Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 266 orang yang, dengan rincian setiap Kabupaten/Kota sebagai berikut:

Grafik 3.20.

**Jumlah Tenaga Ahli Laboratorium Medik
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**



Sumber : *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

B. TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS

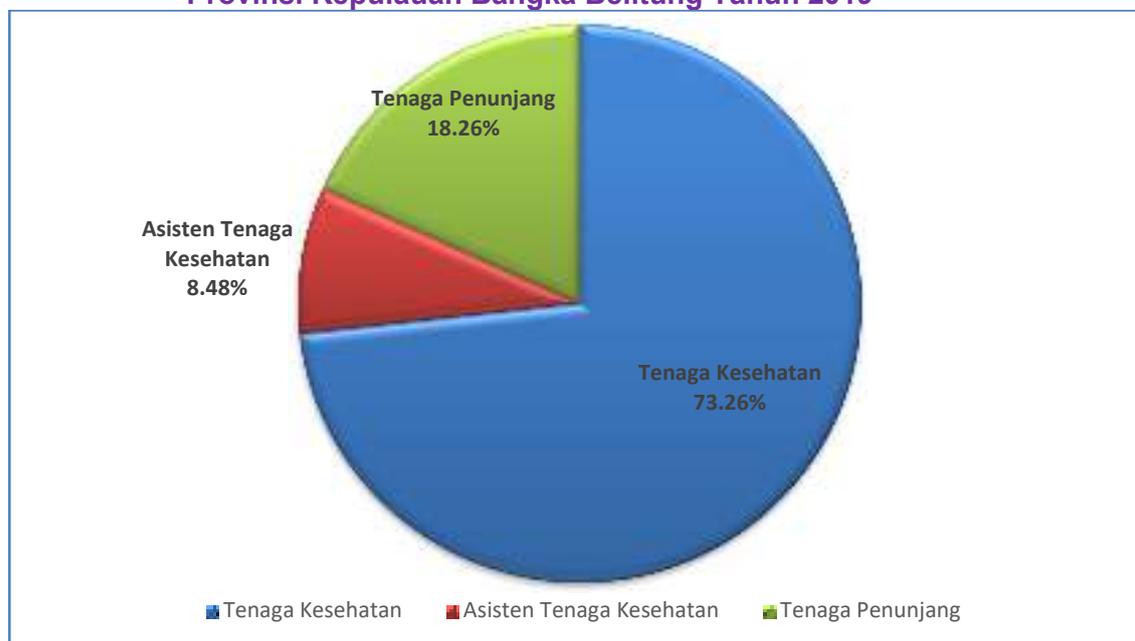
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Pada peraturan yang sama di Pasal 16 Ayat 3 disebutkan bahwa minimal tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri dari 1. Dokter atau Dokter layanan primer, 2. Dokter Gigi, 3. Perawat, 4. Bidan, 5. Tenaga Kesehatan Masyarakat, 6. Tenaga Kesehatan Lingkungan, 7. Ahli Teknologi Laboratorium Medik, 8. Tenaga Gizi, dan 9. Tenaga Kefarmasian. Sedangkan Tenaga Penunjang Kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi,

dan kegiatan operasional lainnya.

Total SDM di Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019 sebanyak 3.960 orang, yang terdiri dari 2.901 orang Tenaga Kesehatan (73,26%), 336 orang Tenaga Asisten Tenaga Kesehatan (8,48%), dan 723 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (18,26%). Proporsi Tenaga Kesehatan di Puskesmas terbanyak yaitu Perawat sebanyak 1.175 orang (37,98%), sedangkan proporsi Tenaga Kesehatan di Puskesmas yang paling sedikit yaitu Dokter Gigi sebanyak 67 orang (2,17%, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

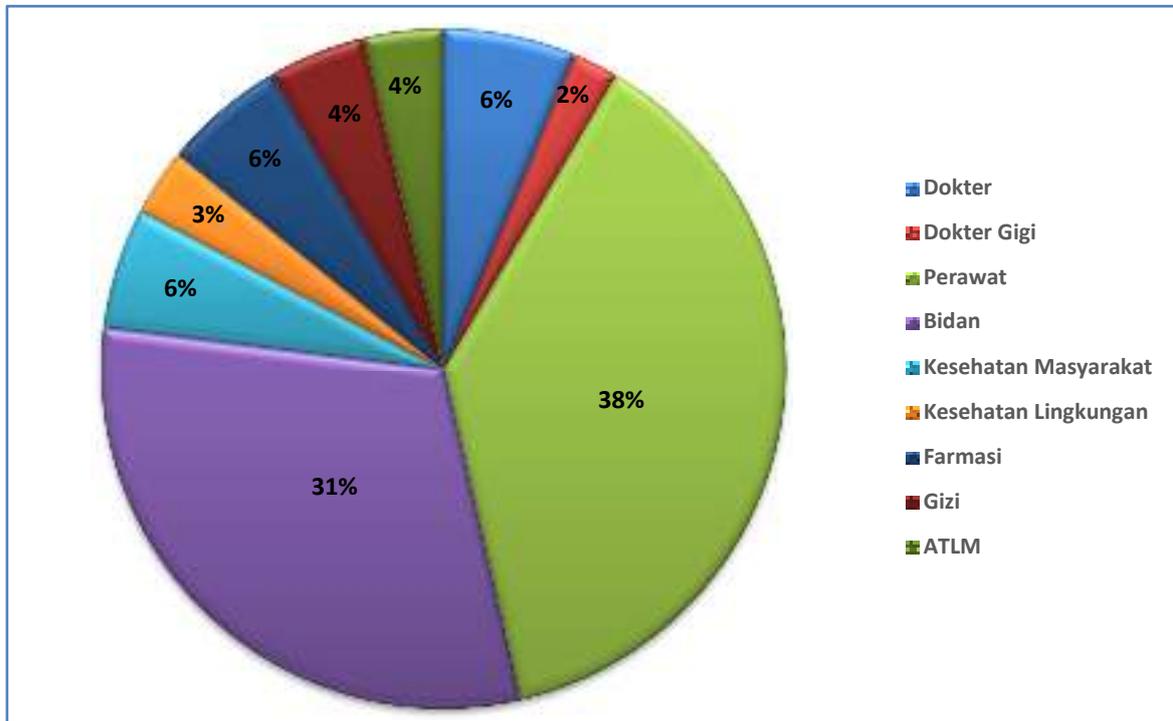
Grafik 3.21.
Persentase SDM Berdasarkan Fungsi di Puskesmas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Berikut gambaran grafik tentang persentase tenaga kesehatan di Puskesmas Sesuai Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019.

Grafik 3.22.
Persentase Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Sesuai Permenkes No 75 tahun 2014
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



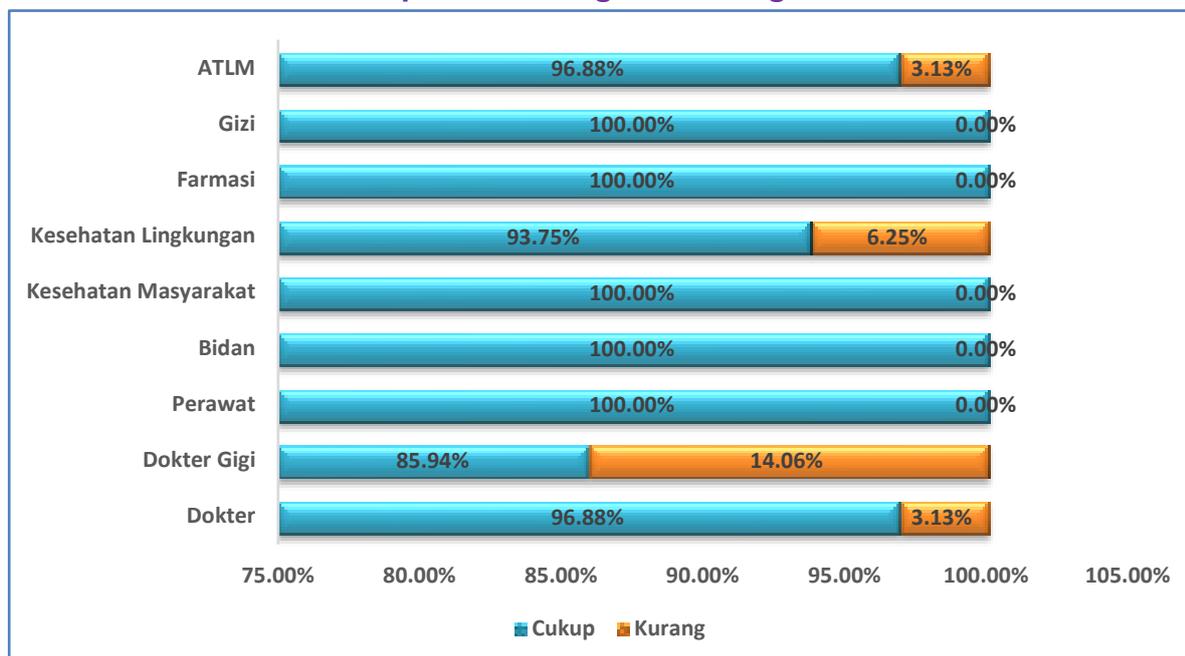
Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa Persentase tenaga kesehatan di Puskesmas sesuai dengan Permekes Nomor 75 Tahun 2014 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 yang paling besar adalah tenaga perawat yaitu sebesar 38 % sedangkan yang paling kecil adalah tenaga gizi yaitu sebesar 2 %.

1. Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas Kabupaten/Kota pada Tahun 2019 ini masih ada beberapa tenaga kesehatan yang kurang 100 % yaitu antara lain: Dokter, Dokter Gigi, Sanitarian (Kesehatan Lingkungan) dan ATLM, dapat di lihat dari grafik di bawah ini:

Grafik 3.23.
Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Dari grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa tenaga dokter, dokter gigi, kesehatan lingkungan dan ATLM untuk kecukupan tenaga kesehatan masih kurang 100 %, dengan rincian dokter 96,88 %, dokter gigi 85,94 %, Kesehatan lingkungan 93,75 % dan ATLM 96,88 %.

2. Kecukupan Dokter di Puskesmas

Pada Puskesmas Non Rawat Inap, minimal jumlah dokter yaitu satu orang, sedangkan pada Puskesmas Rawat Inap minimal jumlah dokter dua orang, baik pada wilayah perkotaan, pedesaan, maupun kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Pada Gambar 3.6, diketahui di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 terdapat 96,88% Puskesmas sudah cukup dokter (62 Puskesmas), dan 3,13% Puskesmas kekurangan dokter (2 Puskesmas), yaitu Puskesmas Batu Betumpang, dan Puskesmas Tiram yang berada di Kabupaten Bangka Selatan. (Rincian terlampir)

3. Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas

Jumlah dokter gigi di Puskesmas minimal satu orang, baik di Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap dan di wilayah perkotaan, pedesaan, maupun di kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019, terdapat 85,94% Puskesmas dengan jumlah dokter gigi cukup (55 Puskesmas), dan 14,06% Puskesmas tidak memiliki dokter gigi

(9 Puskesmas). (Rincian terlampir)

4. Kecukupan Perawat di Puskesmas

Perawat pada Puskesmas Non Rawat Inap minimal berjumlah lima orang sedangkan pada Puskesmas Rawat Inap minimal berjumlah delapan orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, dan kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019, semua Puskesmas (100%) sudah memiliki jumlah perawat yang cukup (64 Puskesmas).

5. Kecukupan Bidan di Puskesmas

Jumlah bidan di Puskesmas Non Rawat Inap minimal empat orang dan di Puskesmas Rawat Inap minimal tujuh orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, dan kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 semua Puskesmas (100%) sudah memiliki jumlah bidan yang cukup (64 Puskesmas).

Analisis kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas ini dilakukan berdasarkan standar jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas yang terlampir pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2015 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Hasil analisis ini berdasarkan data yang terkumpul seluruh Puskesmas yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

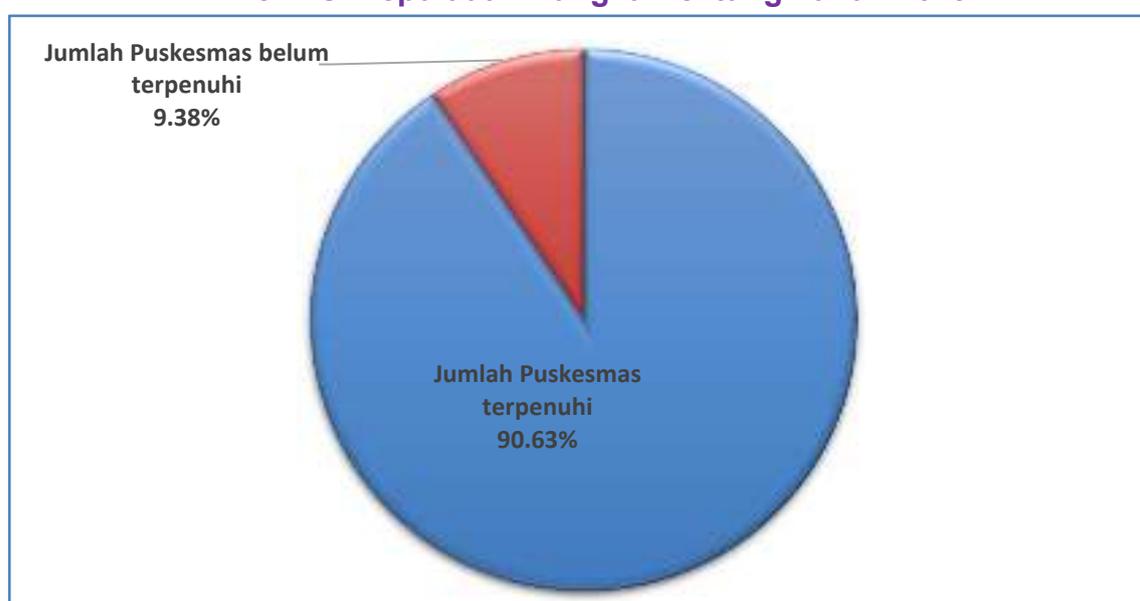
Jumlah Puskesmas yang Memiliki Lima Jenis Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas tidak hanya tenaga medis tetapi juga tenaga promotif dan preventif untuk mendukung tugas Puskesmas dalam melaksanakan upaya kesehatan masyarakat. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2015 - 2019, salah satu indikator dalam meningkatkan ketersediaan dan mutu SDMK sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yaitu jumlah Puskesmas yang memiliki lima jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif. Tenaga kesehatan yang dimaksud adalah (1). *Tenaga Kesehatan Lingkungan*, (2). *Tenaga Kefarmasian*, (3). *Tenaga Gizi*, (4). *Tenaga Kesehatan Masyarakat*, dan (5). *Analisis Kesehatan*.

Pada tahun 2019, terdapat 58 Puskesmas yang memiliki lima jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif, dari 64 Puskesmas yang melaporkan data.

Kabupaten dengan persentase tertinggi Puskesmas yang memiliki lima jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif yaitu Kabupaten Bangka Barat, dan Kota Pangkalpinang (100%).

Sedangkan Kabupaten/Kota terendah yaitu Kota Pangkalpinang (11,11% [1 Puskesmas dari 9 Puskesmas]). Rincian lengkap mengenai jumlah Puskesmas yang memiliki lima jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif dapat dilihat di grafik di bawah ini.

Grafik 3.24.
Persentase Puskesmas yang memiliki 5 Tenaga Kesehatan Promotif & Preventif Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa jumlah persentase puskesmas di Kabupaten/Kota yang sudah terpenuhi 5 tenaga kesehatan promotif dan preventif sebesar 90,63 % sedangkan jumlah persentase puskesmas di Kabupaten/Kota yang belum terpenuhi 5 tenaga kesehatan promotif dan preventif sebesar 9,38 %.

C. TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

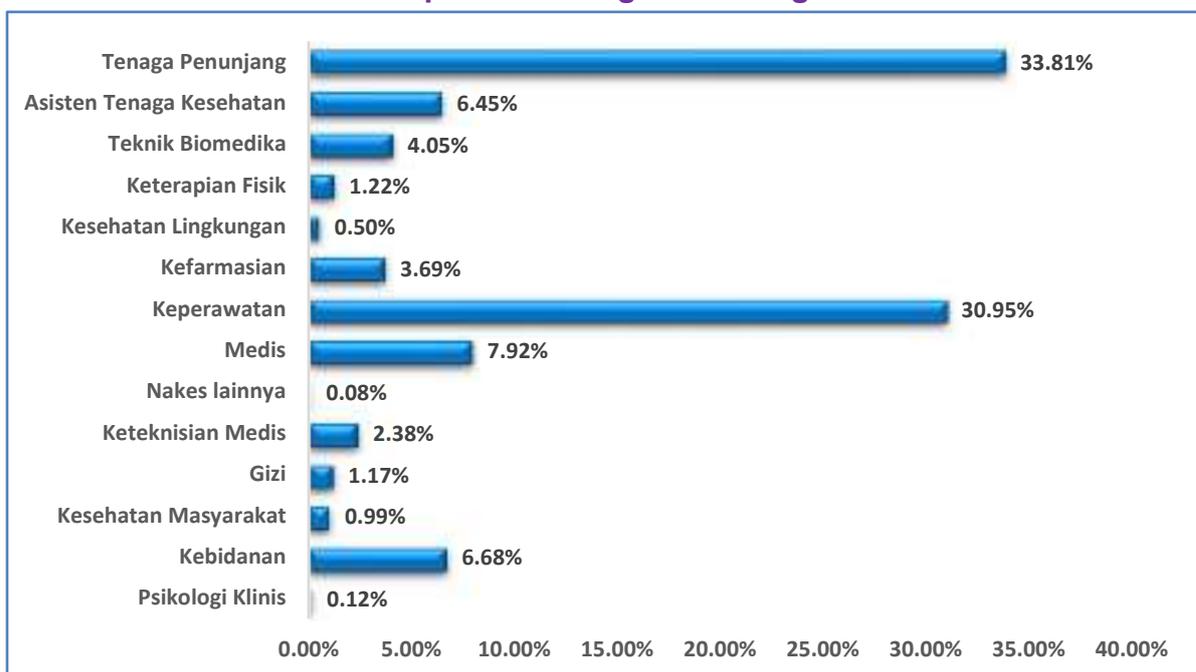
Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat

darurat. Rumah sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta. Sedangkan menurut pelayanan yang diberikan, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus.

Yang dimaksud tenaga kesehatan di rumah sakit disini adalah jumlah tenaga kesehatan berdasarkan persyaratan Perizinan Sarana dalam hal ini adalah PMK no. 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.

Total SDM di Rumah Sakit pada tahun 2019 sebanyak 6.051 orang yang terdiri dari 3.615 orang Tenaga Kesehatan (59,74%), 390 orang Asisten Tenaga Kesehatan (6,45%), dan 2.046 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (33,81%). Jumlah Tenaga Kesehatan terbanyak yaitu Keperawatan sebanyak 1.873 orang (30,95%). Sedangkan jumlah Tenaga Kesehatan paling sedikit yaitu Psikologi Klinis sebanyak 7 orang (0,19%). Rincian lengkap mengenai jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di Rumah Sakit dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 3.25.
**Persentase Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit
Berdasarkan Rumpun Tenaga Kesehatan
Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**



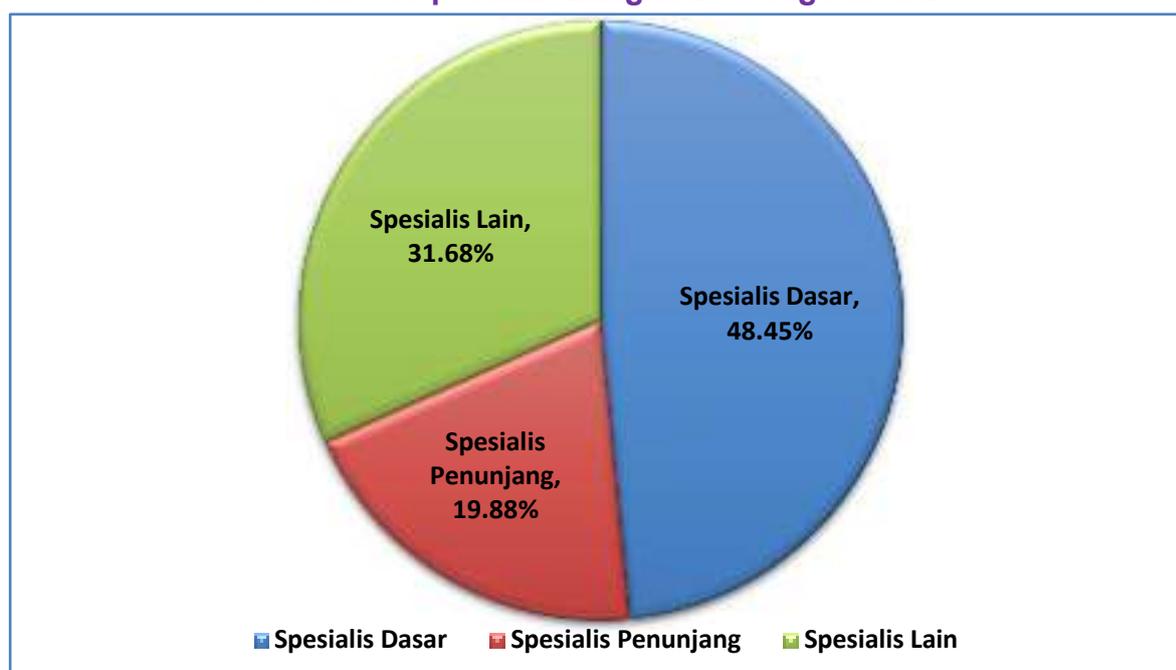
Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Pelayanan spesialis yang ada di rumah sakit di antaranya pelayanan spesialis dasar, spesialis penunjang, spesialis lain, subspecialis, dan spesialis gigi dan mulut. Pelayanan spesialis dasar meliputi pelayanan penyakit dalam, kesehatan anak, bedah, dan obstetri dan ginekologi. Pelayanan spesialis penunjang meliputi pelayanan anesthesiologi, radiologi, patologi klinik, patologi anatomi, dan

rehabilitasi medik. Pelayanan spesialis lain meliputi pelayanan mata, telinga hidung tenggorokan, syaraf, jantung dan pembuluh darah, kulit dan kelamin, kedokteran jiwa, paru, orthopedi, urologi, bedah syaraf, bedah plastik, dan kedokteran forensik.

Jumlah tenaga dokter spesialis di rumah sakit pada tahun 2019 sebesar 161 orang yang terdiri dari 78 orang dokter spesialis dasar (48,45%), 32 orang dokter spesialis penunjang (19,88%), 51 orang dokter spesialis lain (31,68%), dan 8 orang dokter gigi spesialis (4,73%). Menurut jenis spesialisasinya, dokter spesialis terbanyak yaitu dokter Spesialis Penyakit Dalam dengan jumlah 19 orang (12,25%). Rincian lengkap mengenai jumlah dokter spesialis dan dokter gigi spesialis di rumah sakit dapat dilihat di grafk dibawah ini.

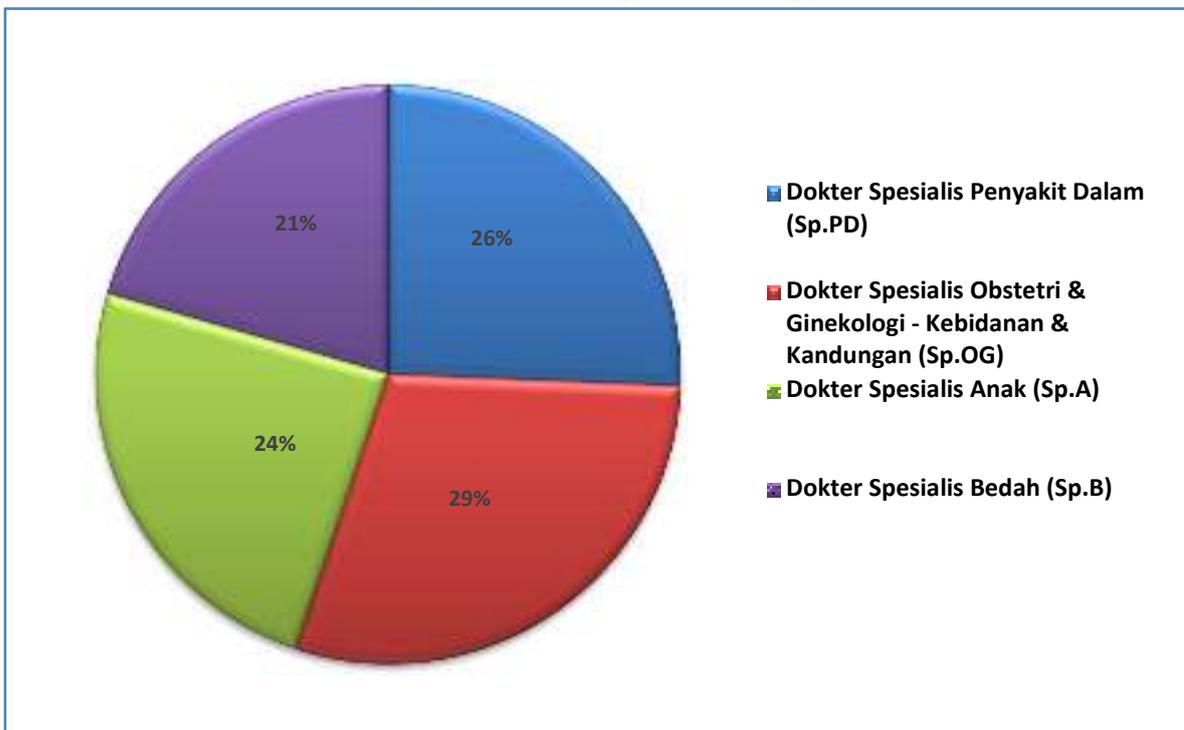
Grafik 3.26.
**Persentase Tenaga Dokter Spesialis di Rumah Sakit
Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Grafik 3.27.

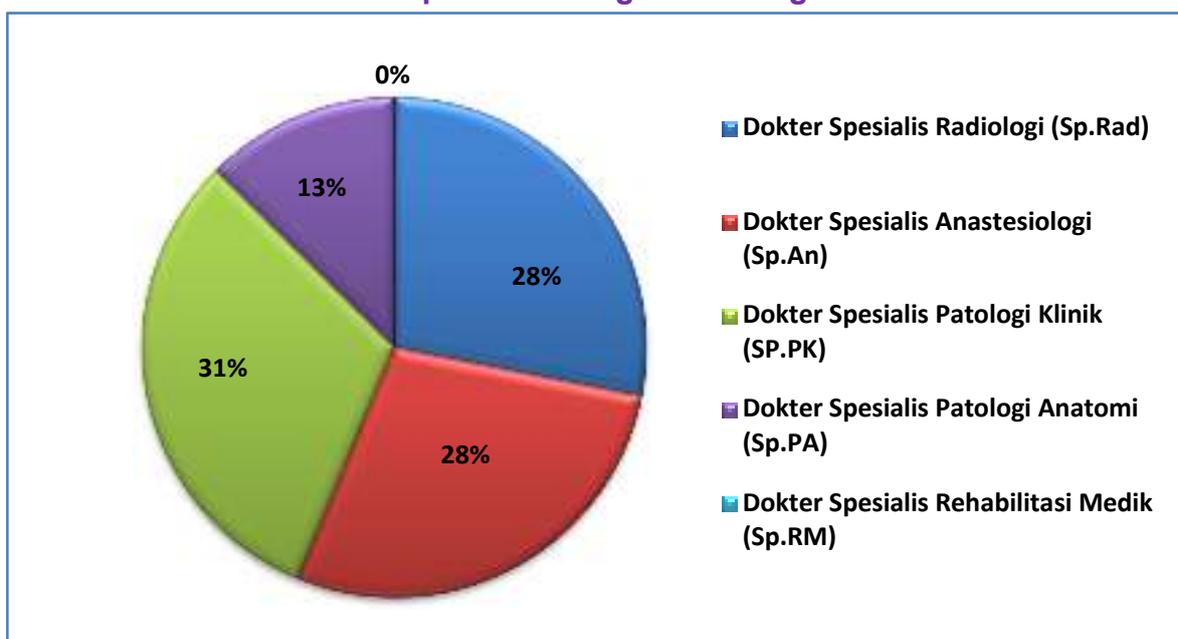
**Persentase Tenaga Dokter Spesialis Dasar di Rumah Sakit
Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

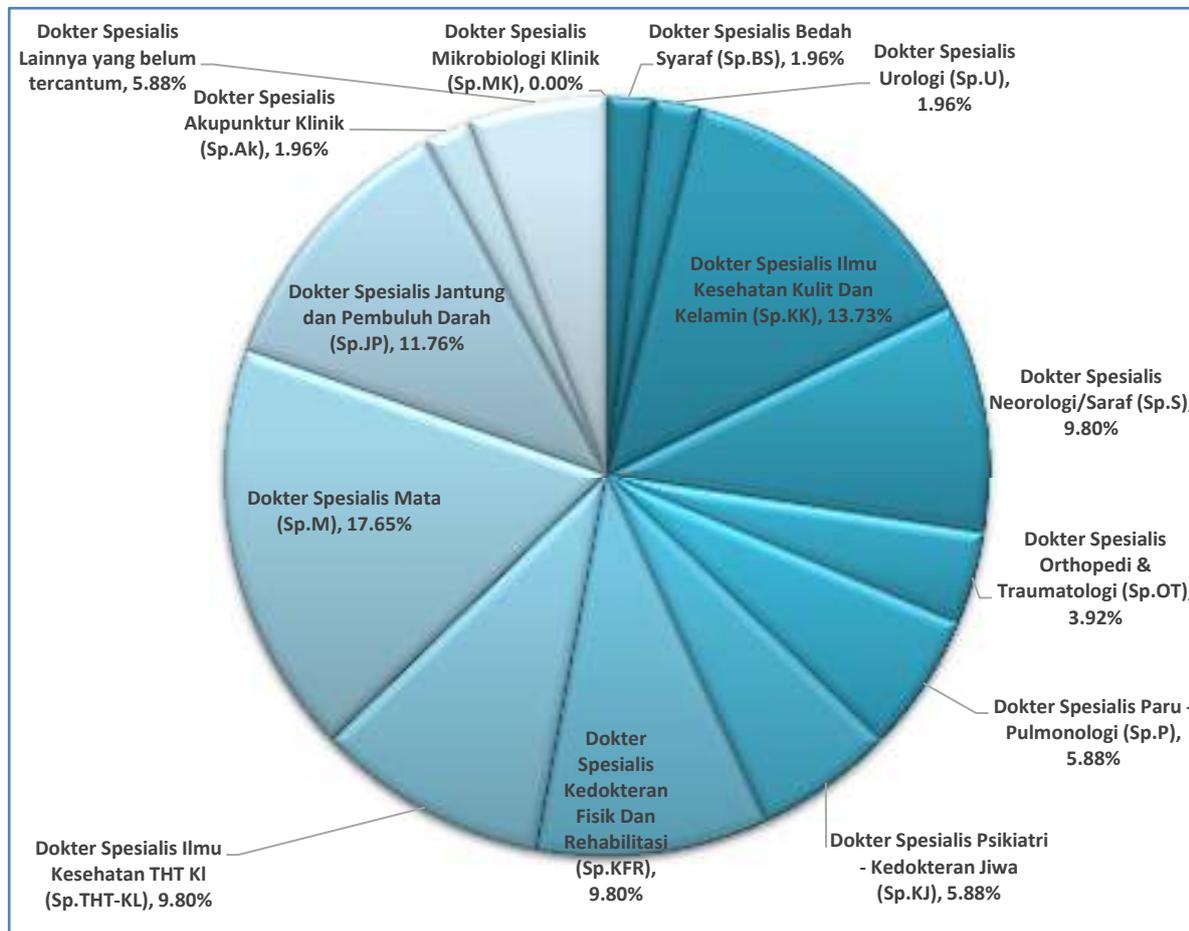
Grafik 3.28.

**Persentase Tenaga Dokter Spesialis Penunjang di Rumah Sakit
Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

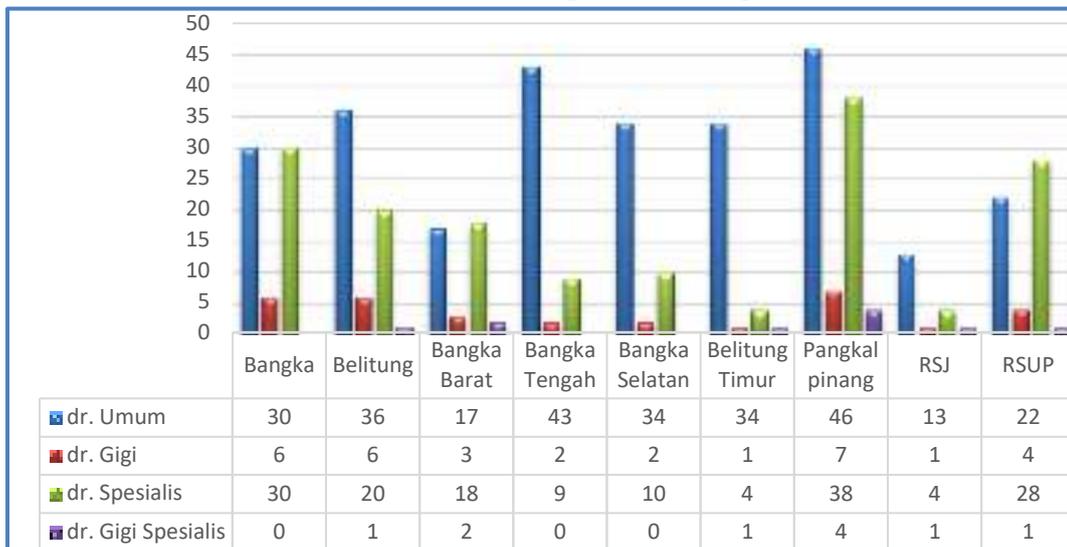
Grafik 3.29.
Persentase Tenaga Dokter Spesialis Lainnya di Rumah Sakit
Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Tenaga medis yang ada di Rumah Sakit mencakupi dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, dokter gigi spesialis. Berikut gambaran tentang jumlah tenaga medis di Rumah Sakit se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019.

Grafik 3.30.
Jumlah Tenaga Medis di Rumah Sakit
Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bawah jumlah tenaga medis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 terbanyak adalah Kabupaten Bangka yaitu sebesar 140 orang (termasuk RSJ dan RSUP) dengan rincian dokter umum 66 orang, dokter gigi 11 orang, dokter spesialis 62 orang dan dokter gigi spesialis 2 orang, sedangkan yang jumlah tenaga medis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 sedikit adalah Kabupaten Belitung Timur yaitu sebesar 40 orang dengan rincinan dokter umum 34 orang, dokter gigi 1 orang, dokter spesialis 4 orang, dokter gigi spesialis 1 orang.

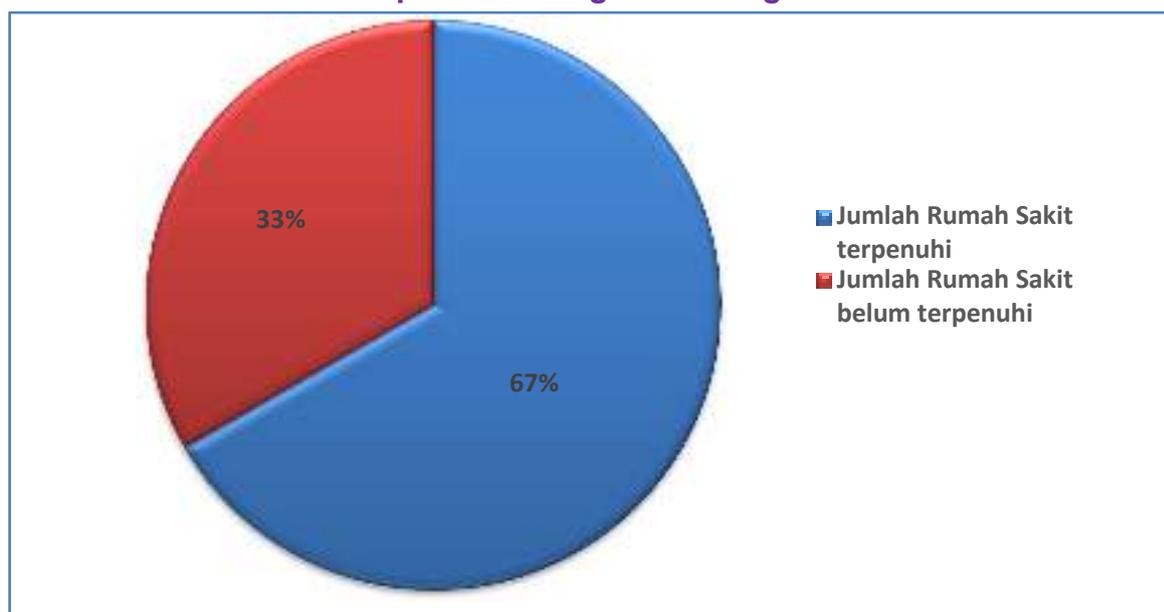
Untuk meningkatkan ketersediaan dan mutu SDM Kesehatan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan, Kementerian Kesehatan menetapkan indikator Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015 - 2019 yaitu persentase Rumah Sakit Kabupaten/Kota kelas C yang memiliki 4 (empat) dokter spesialis dasar, dan 3 (tiga) dokter spesialis penunjang.

Empat dokter spesialis dasar yang dimaksud yaitu dokter spesialis obstetri dan ginekologi, dokter spesialis anak, dokter spesialis penyakit dalam, dan dokter spesialis bedah, sedangkan tiga dokter spesialis penunjang yaitu dokter spesialis radiologi, dokter spesialis anestesi, dan dokter spesialis patologi klinik. Pada tahun 2019, sudah 100% rumah sakit kelas C Milik Pemerintah (dari rumah sakit Kabupaten/Kota kelas C yang melaporkan data) yang telah memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang. Rincian lengkap mengenai

rumah sakit kelas C yang telah memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang dapat dilihat digrafik dibawah ini.

Grafik 3.31.

Persentase RS Kelas C Milik Pemda yang Memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis Penunjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Dari grafik diatas dapat lihat bahwa persentase Rumah Sakit kelas C milik pemerintah daerah yang sudah memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang sebesar 67 % dan ada 33 % rumah sakit kelas C milik pemerintah daerah yang belum memiliki 4 dokter spesualis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang.

D. RASIO TENAGA KESEHATAN

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2019 diantaranya rasio dokter umum 45 per 100.000 penduduk, rasio dokter gigi 13 per 100.000 penduduk, rasio perawat 180 per 100.000 penduduk, dan rasio bidan 120 per 100.000 penduduk.

Rasio Tenaga Kesehatan hanya untuk menggambarkan ketersediaan tenaga

kesehatan disuatu wilayah belum bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya, karena hanya membandingkan jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk belum memperhitungkan penyebaran penduduk, luas wilayah dan kondisi geografis.

Tenaga kesehatan yang dimaksud disini adalah tenaga kesehatan berdasarkan fungsi tenaga kesehatan *tidak termasuk* Asisten Tenaga Kesehatan.

Tabel 3.1.

Kebutuhan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Target Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2014, 2019, dan 2025

No	Jenis Tenaga	Tahun 2014 (per 100.000 penduduk)	Tahun 2019 (per 100.000 penduduk)	Tahun 2025 (per 100.000 penduduk)
1	Dokter Spesialis	10	11	12
2	Dokter Umum	40	45	50
3	Dokter Gigi	12	13	14
4	Perawat	158	180	200
5	Bidan	100	120	130
6	Perawat Gigi	15	18	21
7	Apoteker	9	12	15
8	Tenaga Teknis Kefarmasian	18	24	30
9	SKM	13	15	18
10	Sanitarian	15	18	20
11	Gizi	10	14	18
12	Keterampilan Fisik	4	5	6
13	Keteknisian Medis	14	16	18

Sumber : Kepmenkokesra No 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011–2025

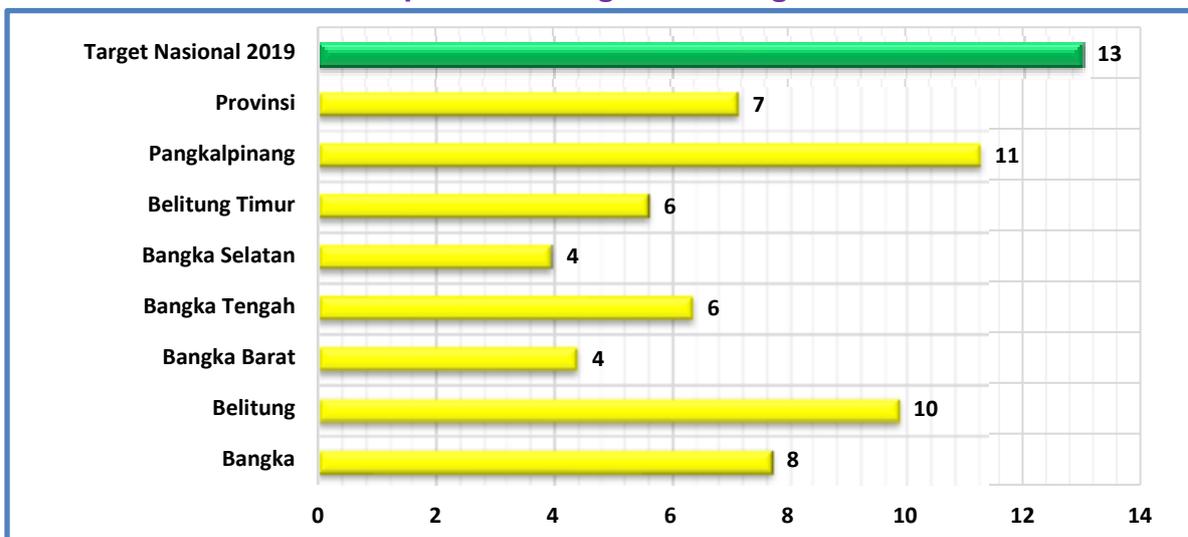
Grafik 3.32.
Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Penduduk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Pada Gambar 3.33, diketahui bahwa rasio dokter terhadap 100.000 penduduk baik secara Provinsi maupun Kabupaten/Kota belum mencapai target rasio dokter pada tahun 2019 yaitu 45 per 100.000 penduduk. Secara Provinsi, rasio dokter di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 baru sebesar 36 per 100.000 penduduk. Angka ini masih belum mencapai target nasional tahun 2019 yaitu 45 per 100.000 penduduk. Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target nasional dan dengan rasio tertinggi yaitu Kota Pangkalpinang (48 per 100.000 penduduk), dan Kabupaten Bangka Tengah (45 per 100.000 penduduk). Sementara untuk Kabupaten dengan rasio terendah yaitu Kabupaten Bangka Selatan (24 per 100.000 penduduk).

Grafik 3.33.
Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Penduduk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Rasio dokter gigi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 adalah 7 per 100.000 penduduk. Angka ini masih jauh dari target rasio dokter gigi tahun 2019 yang sebesar 13 per 100.000 penduduk. Kabupaten/Kota dengan rasio tertinggi yaitu Kota Pangkalpinang, sebesar 11 per 100.000 penduduk, dan Kabupaten/Kota dengan rasio terendah yaitu Kabupaten Bangka Selatan, dan Kabupaten Bangka Barat, sebesar 4 per 100.000 penduduk.

Grafik 3.34.
Rasio Perawat Terhadap Jumlah Penduduk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

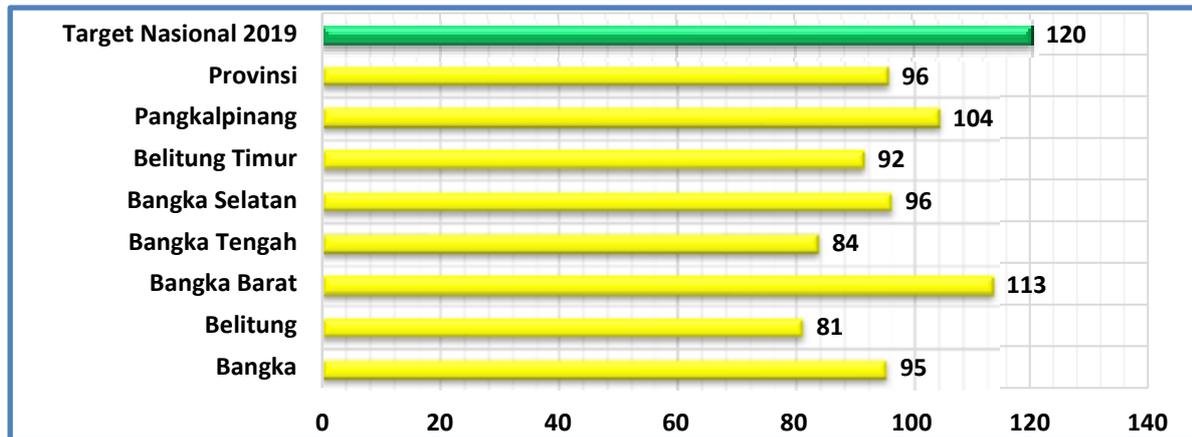


Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Rasio perawat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 adalah 218 per 100.000 penduduk. Hal ini sudah memenuhi target tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk. Namun terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang belum

memenuhi target tahun 2019 diantaranya Kabupaten Bangka Selatan (144/100.000), Kabupaten Bangka Tengah (146/100.000), dan Kabupaten Bangka Barat (166/100.000)

Grafik 3.35.
**Rasio Bidan Terhadap Jumlah Penduduk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019**



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2019

Rasio Bidan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 96 per 100.000 penduduk. Angka ini masih jauh dari target nasional tahun 2019 yang sebesar 120 per 100.000 penduduk. Begitu juga dengan Kabupaten/Kota belum ada Kabupaten/Kota yg mencapainya.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pembiayaan kesehatan harus kuat, stabil, dan selalu berkesinambungan untuk menjamin terselenggaranya kecukupan (*adequacy*), pemerataan (*equity*), efisiensi (*efficiency*), dan efektifitas (*effectiveness*) pembiayaan kesehatan itu sendiri.

Pengertian pembiayaan tersebut merujuk pada dua sudut pandang berikut:

1. Penyelenggara pelayanan kesehatan (*health provider*) yaitu besarnya dana untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang berupa dana investasi serta dana operasional.
2. Pemakai jasa pelayanan (*health consumer*) yaitu besarnya dana yang dikeluarkan untuk dapat memanfaatkan suatu upaya kesehatan.

Adapun pada bab ini akan di membahas tentang pembiayaan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, antara lain:

A. JAMINAN KESEHATAN

Jenis Kepesertaan Jaminan Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 berdasarkan Landasan Hukum yaitu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan terdiri dari: Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Non PBI. Penerima Bantuan Iuran (PBI) yaitu : PBI APBN dan PBI APBD. Sedangkan NON Penerima Bantuan Iuran PBI yaitu: Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri, Bukan Pekerja (BP).

Jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 1.380.151 jiwa. Adapun Kepesertaan Jaminan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 sebanyak 1.119.928 jiwa atau sebanyak 81,0 %. Kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI APBN) sebanyak 225.811 Jiwa atau sebanyak 16,3 % dari jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019. Sedangkan Kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI

APBD) sebanyak 275.146 jiwa atau 19,9 %. Jadi Total Kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 500.957 jiwa atau sebanyak 36,2 % dari jumlah penduduk yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2019.

Sedangkan Kepesertaan NON Penerima Bantuan Iuran (NON PBI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebanyak 618.971 Jiwa atau 44,8 %. Kepesertaan Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 280.563 jiwa atau sebanyak 20,3 %. Kepesertaan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 319.922 jiwa atau sebanyak 23,1 %. Kepesertaan Bukan Pekerja (BP) sebanyak 18.486 jiwa atau 1,3 %. Jadi Total Kepesertaan Jaminan Kesehatan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 sebanyak 1.119.928 atau 81,0 %, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk
Menurut Jenis Jaminan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Penerimaan Bantuan Iuran (PBI)			Non Penerima Bantuan Iuran (PBI)				TOTAL
	PBI APBN	PBI APBD	TOTAL PBI	PPU	PBPU	BP	TOTAL NON PBI	
Bangka	57.570	27.452	85.022	57.631	104.972	55.63	168.166	253.188
Belitung	30.430	72.257	102.687	39.863	21.289	2.786	63.938	166.625
Bangka Barat	27.677	25.072	52.749	32.794	58.918	2.444	94.166	146.915
Bangka Tengah	39.065	35.685	72.750	27.168	42.228	716	70.112	142.862
Bangka Selatan	25.828	31.504	57.332	22.112	29.541	573	52.226	109.226
Belitung Timur	16.490	57.767	74.257	29.462	13.383	1.483	44.328	118.585
Pangkalpinang	28.751	27.409	56.160	71.533	49.581	4.921	126.035	182.192
JUMLAH	225.811	275.146	500.957	280.563	319.922	18.486	618.971	1.119.928

Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

B. DANA DESA

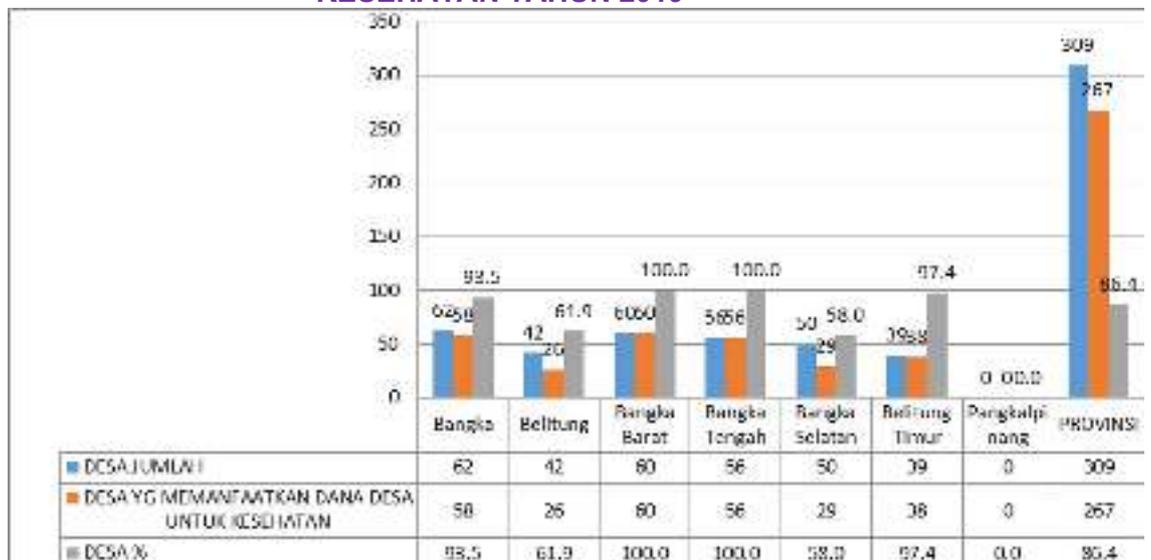
Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di bawah kabupaten. Persentase dana desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan adalah persentase desa yang mengalokasikan dana desa

dari bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat untuk kesehatan. Dengan Formula penghitungan : jumlah desa yang mengalokasikan dana desa bersumber APBN dari bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat untuk kesehatan dibagi jumlah desa di kali 100%.

Perkembangan dana desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2019 adalah 267 desa dari 309 Desa.

Berikut gambaran jumlah persentase desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan Tahun 2019.

GRAFIK 4.1
JUMLAH PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN TAHUN 2019



Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Jumlah Persentase Desa yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 dari grafik di atas adalah 267 Desa dari 309 Desa, Terdapat 2 Kabupaten (Bangka Barat dan Bangka Tengah) yang seluruh desanya sudah memanfaatkan dana desa untuk kesehatan dan Kabupaten Bangka Selatan yang terendah dari 50 desa baru 29 desa yang sudah memanfaatkan dana desa untuk kesehatan, untuk Kota Pangkalpinang 0 karena Pangkalpinang tidak memiliki desa.

C. ANGGARAN KESEHATAN

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yg meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang di susun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga rencana keuangan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 (pasal 170) tentang pembiayaan kesehatan bahwa besaran anggaran kesehatan pemerintah di alokasikan minimal sebesar 5 % dari anggaran pendapatan dan belanja Negara di luar gaji dan besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten/Kota di alokasikan minimal 10 % dari anggaran pendapatan dan belanja diluar gaji.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 3 (tiga) sumber alokasi anggaran kesehatan pada Tahun 2019, antara lain:

- a. Bersumber pada anggaran APBD Kabupaten/Kota
- b. Bersumber pada anggaran APBD Provinsi
- c. Bersumber pada anggaran APBN

Total Dana yang bersumber dari anggaran kesehatan untuk Tahun 2019 sebesar Rp 1.818.301.693.463,07 dengan rincian dana antara lain:

- APBD Kabupaten/Kota sebesar Rp 1.574.892.863.616,17
- APBD Provinsi sebesar Rp 218.345.858.858,90
- APBN sebesar Rp 25.062.970.961,00

Sedangkan untuk total dana APBD Provinsi dan Kabupaten Kota Tahun 2019 sebesar Rp 1.793.238.722.475,07 dengan persentase APBD Kesehatan terhadap APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota sebanyak 101,4 %. Oleh karena itu, untuk anggaran kesehatan perkapita Tahun 2019 sebesar Rp 1.315.628,85.

Adapun untuk alokasi anggaran kesehatan Tahun 2019 se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Alokasi Anggaran Kesehatan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

NO	Provinsi/Kabupaten/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan		
		APBD Kab/Kota	APBD Prov	APBN
1	Bangka	Rp 268.996.187.751,00	-	-
2	Belitung	Rp 475.573.903.863,00	-	-
3	Bangka Barat	Rp 144.667.068.050,84	-	-
4	Bangka Tengah	Rp 185.130.098.571,92	-	-
5	Bangka Selatan	Rp 194.426.147.364,00	-	-
6	Belitung Timur	Rp 168.554.650.716,00	-	Rp 7.473.613.916,00
7	Pangkalpinang	Rp 137.544.807.299,41	-	-
8	Provinsi Kep. Babel	-	Rp 218.345.858.858,90	Rp 17.589.357.000,00
	TOTAL	Rp 1.574.892.863.616,17	Rp 218.345.858.858,90	Rp 25.062.970.961,00

Sumber: *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Upaya kesehatan Keluarga adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita, anak prasekolah serta pelayanan lanjut usia yang diberikan di semua jenis fasilitas kesehatan, dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun fasilitas kesehatan swasta.

Kesehatan Keluarga yang akan di bahas pada Bab ini tentang Pelayanan Kesehatan Ibu, Pelayanan Kesehatan Anak serta Gizi Kesehatan.

A. PELAYANAN KESEHATAN IBU

Pelayanan kesehatan ibu merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan keluarga berencana yang akan diuraikan secara rinci di bawah ini. Adapun indikator pelayanan kesehatan ibu meliputi:

a. Kematian Ibu

Kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 sebanyak 36 orang menurun dari tahun 2018 sebanyak 44 orang. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklampsia, infeksi dan lain-lain. Penyebab kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

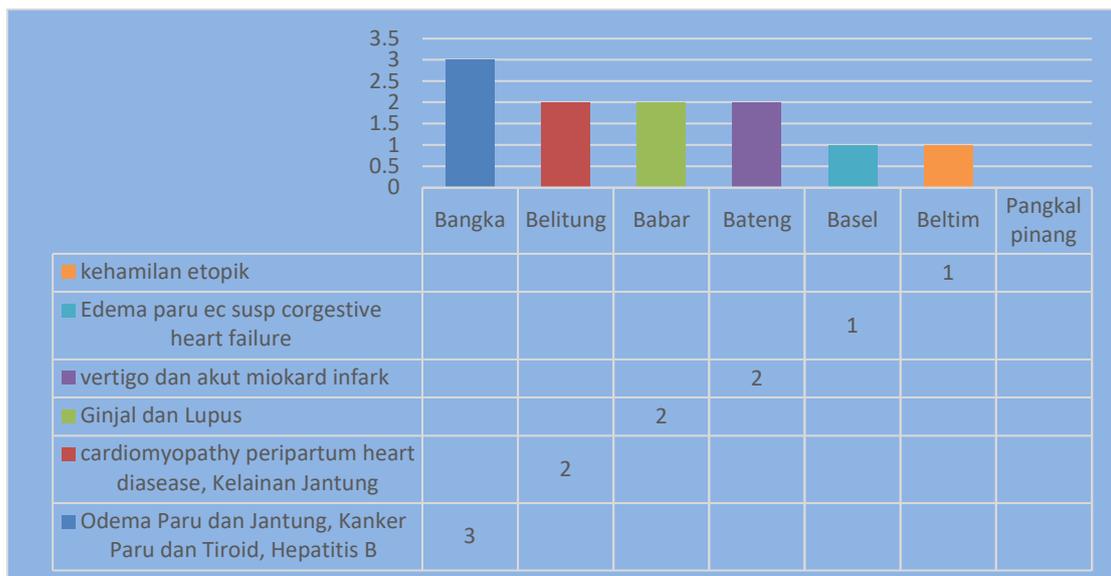
Tabel 5.1
Jumlah Kematian Ibu Menurut Faktor Penyebab Kematian
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

NO	KAB/KOTA	KEMATIAN IBU				Jumlah
		Perdarahan	HDK	Infeksi	lain2	
1	Bangka	3	0	1	3	7
2	Belitung	0	1	1	2	4
3	Bangka Barat	2	1	0	2	5
4	Bangka Tengah	0	4	0	2	6
5	Bangka Selatan	2	1	0	1	4
6	Belitung Timur	5	2	1	1	9
7	Pangkalpinang	1	0	0	0	1
	Provinsi	13	9	3	11	36

Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Kematian ibu berdasarkan penyebab kematiannya adalah 13 orang atau 36,11% karena perdarahan, 9 orang atau 25% karena hipertensi dalam kehamilan, 3 orang atau 8,33% karena infeksi dan 11 orang atau 30,55% disebabkan karena lain-lain. Kematian ibu paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 9 orang (25% dari total kematian ibu) dan yang terendah terdapat di Kota Pangkalpinang 1 orang (2,77% dari total kematian ibu). Berikut gambaran kematian ibu yang di sebabkan karena lain-lain (kehamilan etopik, vertigo, akut miokard infark, ginjal, lupus, cardiomyopathy peripartum heart diasease, kelainan jantung, odema paru dan jantung, kanker paru dan tiroid, Hepatitis B, Edema paru ec *susp corgestive heart failure*).

Grafik 5.1
Kematian Ibu dengan Penyebab selain Pendarahan, Hipertensi dan Infeksi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

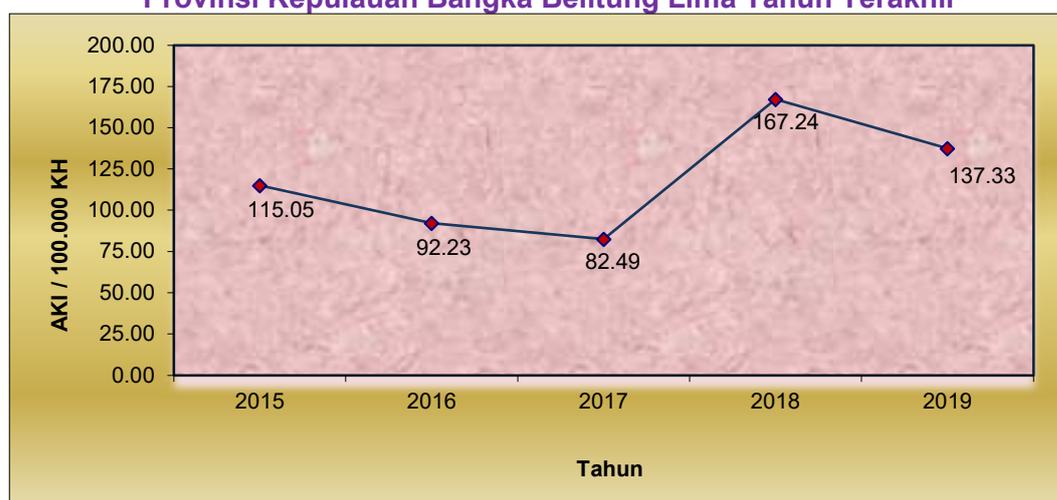


Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Hal ini diduga berhubungan dengan deteksi faktor resiko ibu hamil dan kunjungan rumah ibu hamil yang resiko tinggi yang belum maksimal serta penanganan kegawatdaruratan maternal yang belum maksimal di unit pelayanan. Deteksi sedini mungkin faktor resiko maupun komplikasi selama kehamilan secara integrasi dengan program terkait antara program kesehatan keluarga, gizi, imunisasi dan P2P (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) belum maksimal. Kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 2.539 orang atau 8,9% yang merupakan salah satu faktor resiko penyebab terjadinya perdarahan dan BBLR. Pemantauan

pada saat hamil dan pada masa sebelum hamil serta masa remaja sangat diperlukan untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat. Ketersediaan dan keterfungsian puskesmas PONEK (34,37% dari total puskesmas) dan RS PONEK di kabupaten/kota belum optimal, untuk itu perlu dibentuk puskesmas PONEK dan RS PONEK yang didukung dengan tenaga yang sudah dilatih dan kompeten dalam penanganan kasus kegawatdaruratan serta ketersediaan alat dan sarana yang memadai. Selain itu persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan hanya 89,83% dan tempat kematian ibu paling banyak terjadi di rumah sakit 88,88%, di rumah 2,7% dan di perjalanan 8,33%. Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 5 (lima) tahun terakhir, dapat dilihat pada gambar berikut:

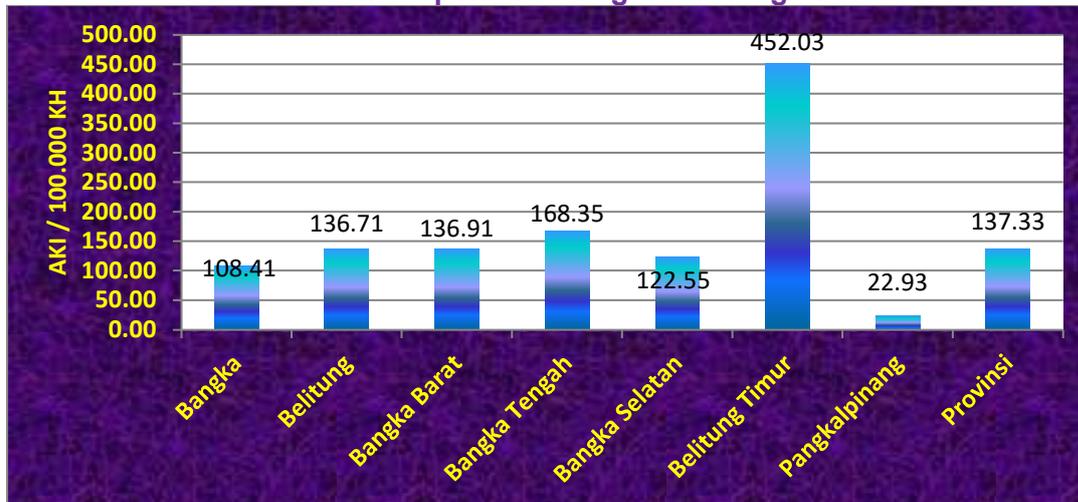
Grafik 5.2
Trend Angka Kematian Ibu
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Lima Tahun Terakhir



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Bila dilihat dari gambar di atas, AKI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 137,33/100.000 kelahiran hidup sedangkan pada Tahun 2018 Angka Kematian Ibu adalah 167,24/100.000 kelahiran hidup. Dalam RPJMN 2014-2019, pemerintah menargetkan penurunan AKI dari 205/100.000 kelahiran menjadi 276/100.000 kelahiran hidup. Distribusi Angka Kematian Ibu Tahun 2019 menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada grafik 5.2 berikut:

Grafik 5.3
Angka Kematian Ibu (AKI)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



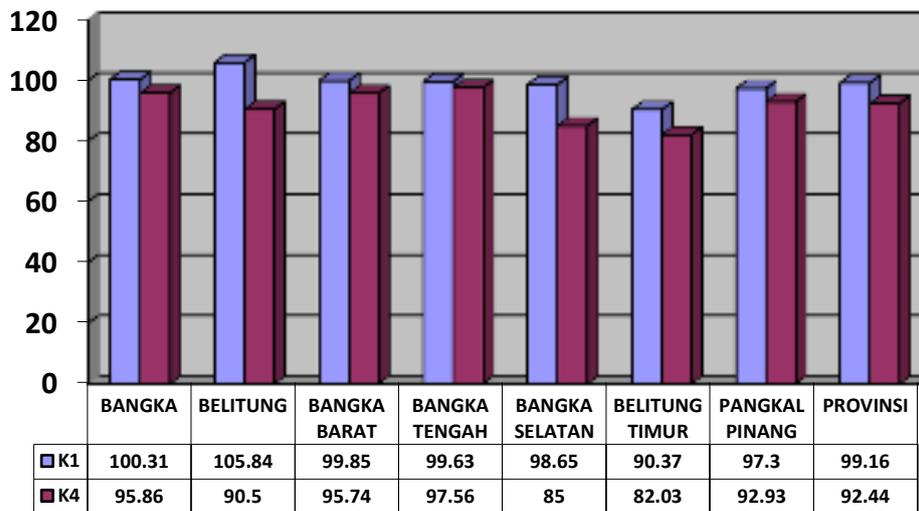
Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

b. Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil sesuai standar yang meliputi standar kuantitas dan standar kualitas. Standar kualitas adalah kunjungan 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga. Sedangkan standar kualitas adalah pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T yaitu pengukuran berat badan, tekanan darah, lingkaran lengan atas, tinggi fundus uteri, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, imunisasi, tablet tambah darah minimal 90 tablet, tes laboratorium, tatalaksana kasus dan temu wicara.

Persentase cakupan pelayanan antenatal sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar dengan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan antenatal sesuai standar adalah 100%. Persentase cakupan pelayanan antenatal sesuai standar dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 5.4
Persentase Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

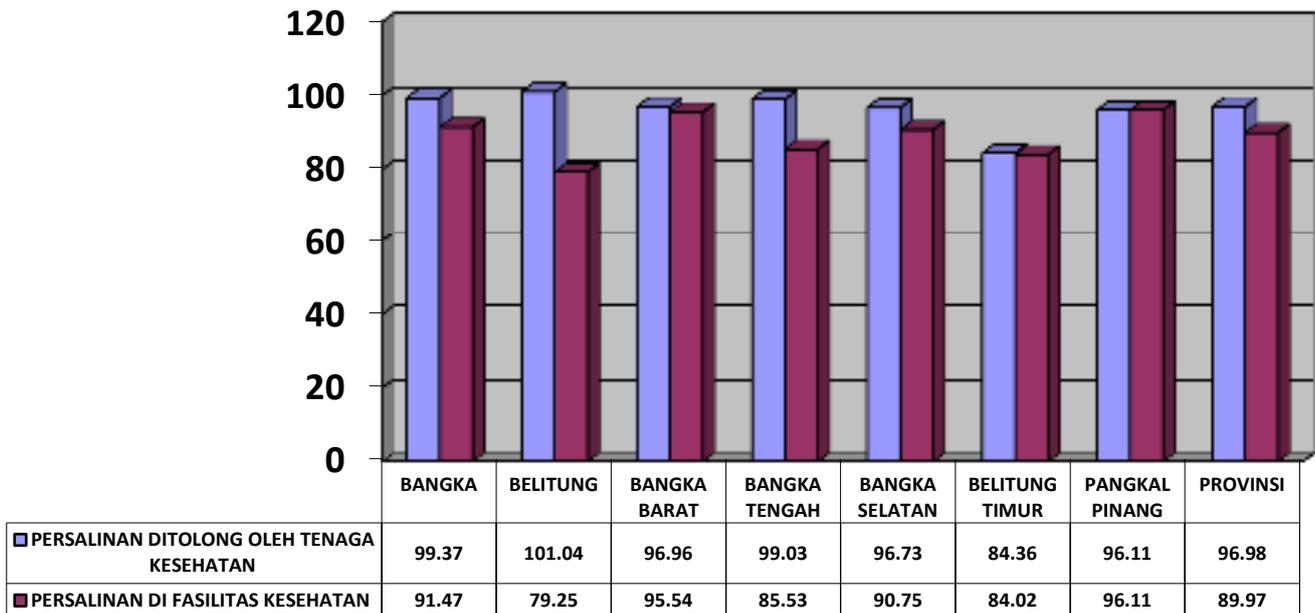
Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa persentase cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 92,44% menurun dari tahun sebelumnya 94,11%. Persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K4) tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (97,56%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (82,03%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil (K4) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target SPM dan semua kabupaten/kota belum mencapai target SPM. Hal ini disebabkan karena kunjungan pertama ibu hamil ke tenaga kesehatan dimulai pada triwulan kedua atau triwulan ketiga kehamilan sehingga ibu hamil tidak bisa mencapai kunjungan ibu hamil K4. Selain itu terdapat kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja sehingga malu untuk memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan, adanya abortus, partus prematurus sehingga tidak bisa mencapai kunjungan K4. Ibu hamil memeriksakan kehamilan yang berpindah-pindah tempat sehingga susah untuk melacak kunjungan K4. Untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan diperlukan pendataan ibu hamil dan pendampingan ibu hamil oleh kader yang diharapkan dapat memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan sedini mungkin. Meningkatkan kunjungan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pelayanan antenatal.

c. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh bidan dan atau dokter dan atau dokter spesialis kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi.

Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas kesehatan dengan jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan persalinan sesuai standar adalah 84 %. Persentase cakupan pelayanan persalinan sesuai standar dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 5.5
Persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa persentase cakupan ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ada 2 macam antara lain Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan dan persalinan di Fasilitas Kesehatan, dari grafik 5.5 dapat diliha bahwa

Persentase Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan di Provisi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 96,98% menurun dari tahun sebelumnya 98,51% sedangkan persentase persalinan di Fasilitas Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 89,97% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 86,64 %. Persentase cakupan ibu bersalin yang mendapat pelayanan persalinan sesuai standar (persalinan di fasilitas kesehatan) tertinggi terdapat di Kota Pangkalpinang (96,11%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung (79,25%). Hal ini disebabkan masih ada persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten yang dilakukan di poskesdes dan di rumah klien sehingga ada kesenjangan antara persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dengan persalinan yang sesuai standar di fasilitas kesehatan. Diharapkan semua persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan yang sesuai standar dan ditolong oleh minimal 2 orang yaitu dokter dan bidan, atau 2 orang bidan, atau bidan dan perawat. Persalinan di fasilitas kesehatan ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila terdapat komplikasi pada ibu bersalin, sehingga bisa ditangani dengan cepat.

Berikut gambaran Persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015-2019.

Grafik 5.6
Persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015- 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan grafik 5.6, dapat dilihat bahwa persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sempat mengalami penurunan di tahun 2017 dengan persentase persalinan di tolong oleh Tenaga Kesehatan sebesar 93,23% dan persalinan di Fasilitas Kesehatan sebesar 78,4%, kemudian di tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kenaikan kembali.

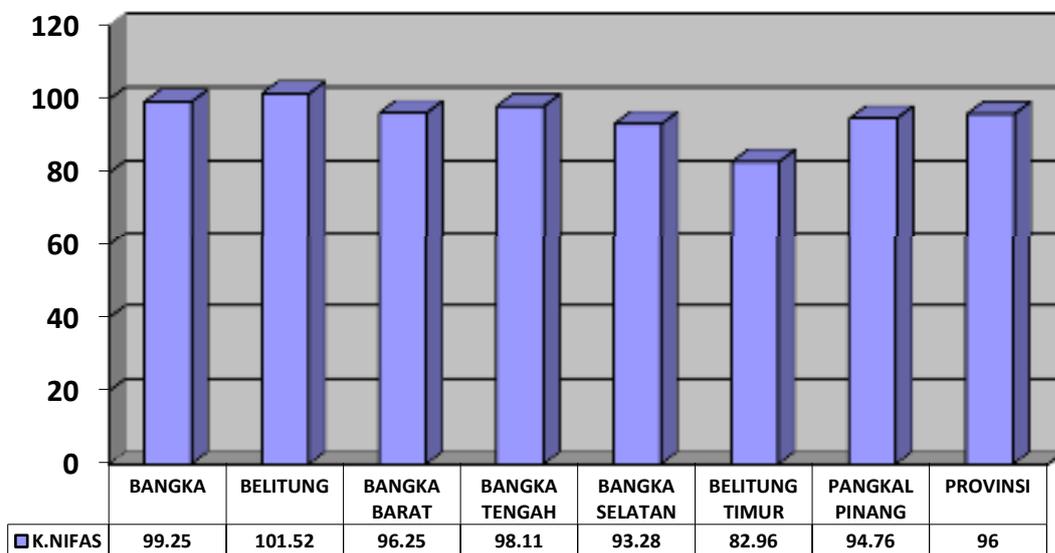
d. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca bersalin oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan ketentuan waktu

- Kunjungan nifas pertama pada masa 6 jam sampai dengan 3 hari setelah persalinan.
- Kunjungan nifas ke dua dalam waktu 2 minggu setelah persalinan (8 – 14 hari).
- Kunjungan nifas ke tiga dalam waktu 6 minggu setelah persalinan (36 – 42 hari).

Persentase ibu nifas mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu nifas yang mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar dengan jumlah sasaran ibu nifas di wilayah kabupaten/kota. Target untuk cakupan pelayanan nifas sesuai standar adalah 90 %. Persentase cakupan pelayanan nifas sesuai standar dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 5.7
Persentase Cakupan Pelayanan Nifas
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa persentase cakupan ibu nifas yang mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 96% menurun dari tahun sebelumnya yaitu 97,56%. Persentase cakupan ibu nifas yang mendapat pelayanan nifas sesuai standar tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung (101,52%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (82,96%). Hal ini disebabkan tingginya partisipasi masyarakat untuk bersalin dengan tenaga kesehatan sehingga ibu nifas terpantau dengan baik. Berikut gambaran persentase cakupan pelayanan nifas dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Grafik 5.8
Persentase Cakupan Pelayanan Nifas
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015- 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

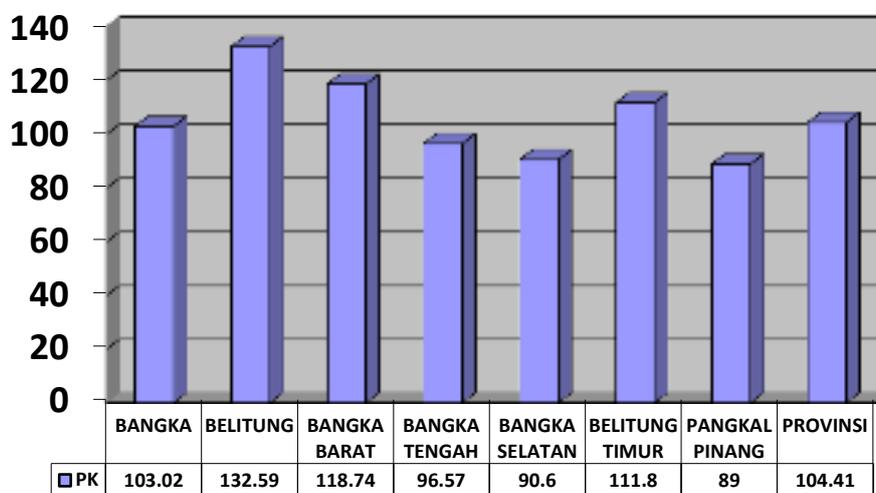
Berdasarkan Grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase cakupan pelayanan nifas yang paling tinggi pada tahun 2018 yaitu 97,56 % sedangkan yang paling rendah pada tahun 2016 yaitu 90,58 %.

e. Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Cakupan pelayanan komplikasi kebidanan adalah cakupan ibu dengan komplikasi kebidanan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani secara definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Penanganan defenitif adalah penanganan/pemberian tindakan terakhir untuk menyelesaikan permasalahan setiap kasus komplikasi kebidanan.

Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi. Persentase pelayanan komplikasi kebidanan merupakan perbandingan antara jumlah komplikasi kebidanan yang mendapatkan penanganan definitif dengan 20% jumlah sasaran ibu hamil yang ada di wilayah kabupaten/kota. Target untuk persentase pelayanan komplikasi kebidanan ini adalah 80%.

Grafik 5.9
Persentase Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Persentase pelayanan komplikasi kebidanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 104,41% meningkat dari tahun sebelumnya adalah 100,64%. Cakupan pelayanan komplikasi tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung 132,59% dan cakupan terendah terdapat di Kota Pangkalpinang 89%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa cakupan pelayanan komplikasi kebidanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan kasus maternal sudah berjalan dengan baik. Deteksi dini adanya kasus maternal dan penanganan kasus oleh tenaga kesehatan yang kompeten sesuai kewenangannya. Cakupan ini tidak sebanding dengan jumlah kematian ibu yang masih tinggi. Kematian ibu karena penyebab langsung seperti perdarahan dan eklampsia masih tinggi. Perlunya penguatan tim di puskesmas PONED maupun tim di RS PONEK, peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan maternal serta penguatan sistem rujukan.

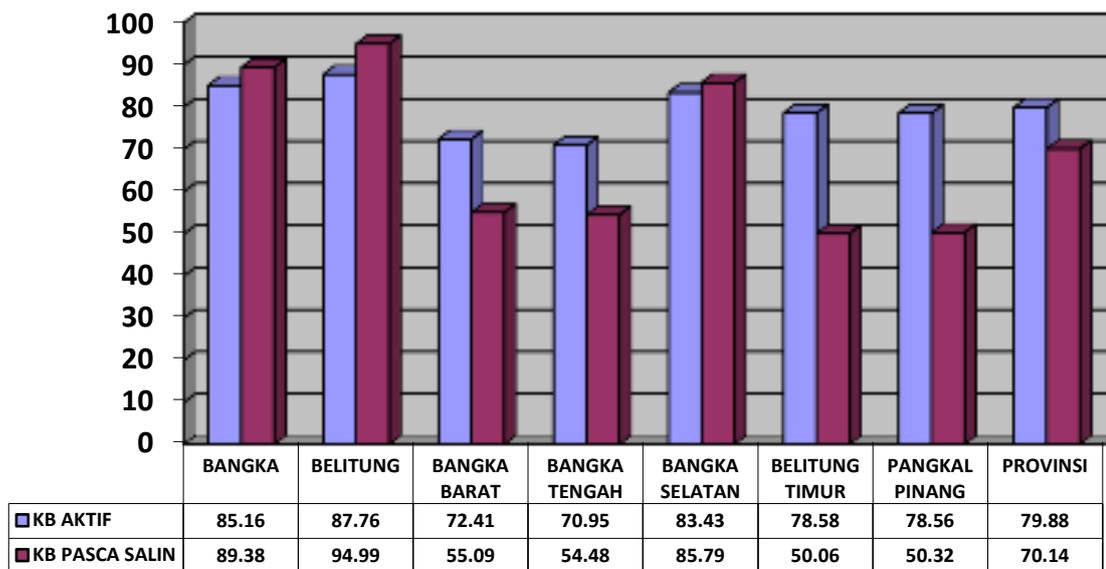
f. Cakupan Peserta KB Aktif dan KB Pasca Persalinan

Cakupan peserta KB aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alokon terus menerus hingga saat ini untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Indikator ini menunjukkan berapa besar pasangan usia

subur yang berpotensi hamil yang terlindungi dari kejadian kehamilan. Indikator ini digunakan untuk menilai kinerja program KB dengan melihat pencapaian per bulan/per tahun dan membandingkannya dengan target masing-masing wilayah.

Persentase cakupan KB aktif merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di wilayah kabupaten/kota. Sedangkan cakupan KB pasca persalinan merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB pasca persalinan dengan jumlah ibu bersalin yang ada di wilayah kabupaten/kota. Target cakupan KB aktif adalah 70% dan target KB pasca persalinan adalah 100%.

Grafik 5.10
Persentase Cakupan KB Aktif dan KB Pasca Persalinan
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Persentase cakupan KB aktif di provinsi sebesar 79,88% meningkat dari tahun sebelumnya 79,3%. Peserta KB aktif yang menggunakan MKJP masih rendah yaitu MOP 0,2%, MOW 2,2%, AKDR 3,2% dan implant 6,9% . Cakupan peserta KB aktif tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka 85,16% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 70,95%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan peserta KB aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target dan hanya Kabupaten Bangka Barat serta Kabupaten Bangka

Tengah yang belum mencapai target. Partisipasi masyarakat di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam menggunakan alokon untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan cukup tinggi. Sedangkan persentase cakupan peserta KB pasca persalinan sebesar 70,14% dan masih di bawah target. Cakupan peserta KB pasca persalinan tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung 94,99% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur 50,06%. Hal ini disebabkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang KB pasca persalinan masih kurang. Untuk itu perlunya konseling KB pada saat kehamilan dan kunjungan nifas.

B. PELAYANAN KESEHATAN ANAK

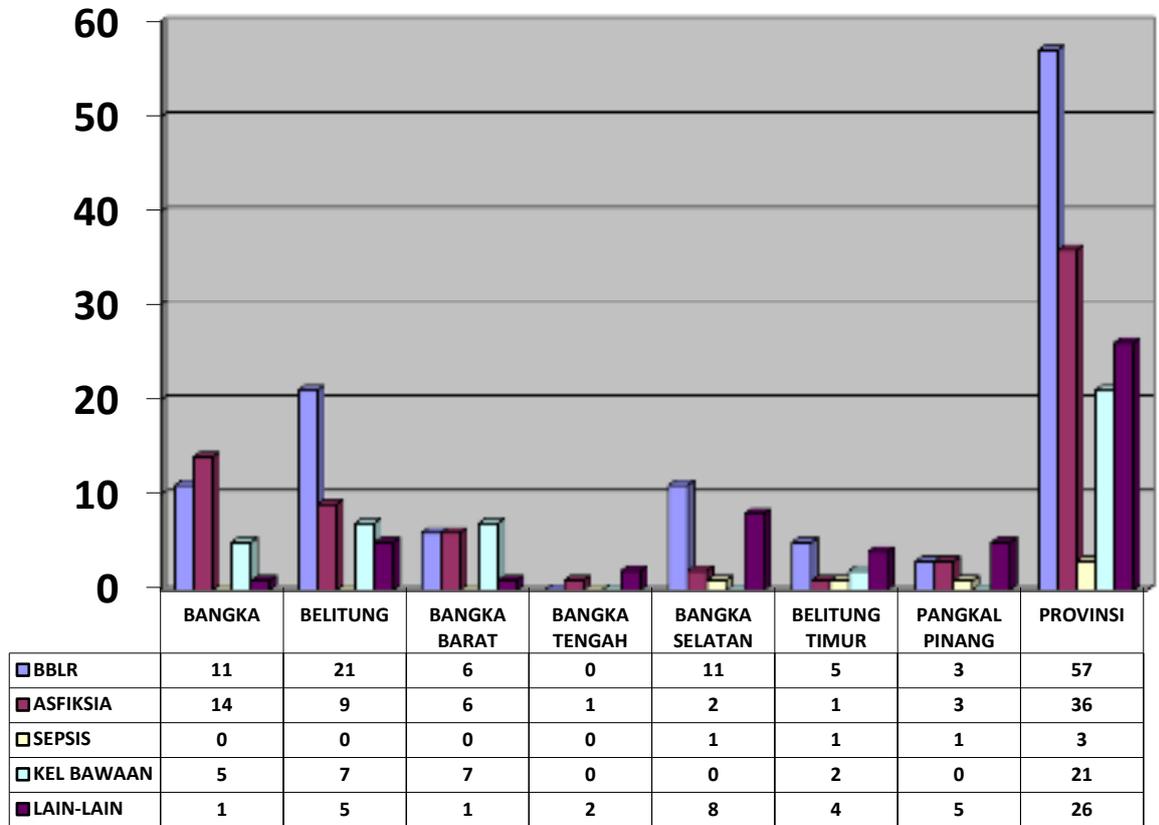
Pelayanan kesehatan anak merupakan pelayanan yang diberikan pada saat neonatus, bayi, balita dan anak sekolah yang akan diuraikan secara rinci di bawah ini. Adapun indikator pelayanan kesehatan anak meliputi:

a. Kematian Neonatal

Kematian Neonatus (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 berjumlah 143 orang meningkat dari tahun 2018 sebanyak 126 orang. Kematian neonatus pada tahun 2019 paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung (29,37% dari total kematian neonatus) dan paling sedikit terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (2,09% dari total kematian neonatus).

Penyebab medis kematian neonatus antara lain karena BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), asfiksia, infeksi, kelainan kongenital dan lain-lain. Berikut adalah tabel jumlah kematian neonatus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019.

Grafik 5.11
Kematian Neonatus (0 – 28 hr) Menurut Penyebab Kematian
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Penyebab kematian neonatus paling banyak disebabkan karena BBLR sebanyak 57 kematian dengan persentase 39,86% dari total kematian neonatus. Kematian neonatus karena BBLR paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung sebanyak 21 kematian dengan persentase 36,84% dari total kematian neonatus. Kemudian kematian neonatus yang disebabkan karena asfiksia sebanyak 36 orang dengan persentase 25,17% dari total kematian neonatus, kelainan kongenital sebanyak 21 kematian dengan persentase 14,68% dari total kematian neonatus, lain-lain sebanyak 26 kematian dengan persentase 18,18% dari total kematian neonatus, sepsis sebanyak 3 kematian dengan persentase 2,09% dari total kematian neonatus.

Ada beberapa penyebab terjadinya kematian neonatus yaitu belum semua tenaga kesehatan di unit pelayanan polindes/poskesdes, puskesmas pembantu, puskesmas rawat inap/non rawat inap kompeten dalam penanganan kasus-kasus pada bayi baru lahir. Untuk itu perlunya pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan baik

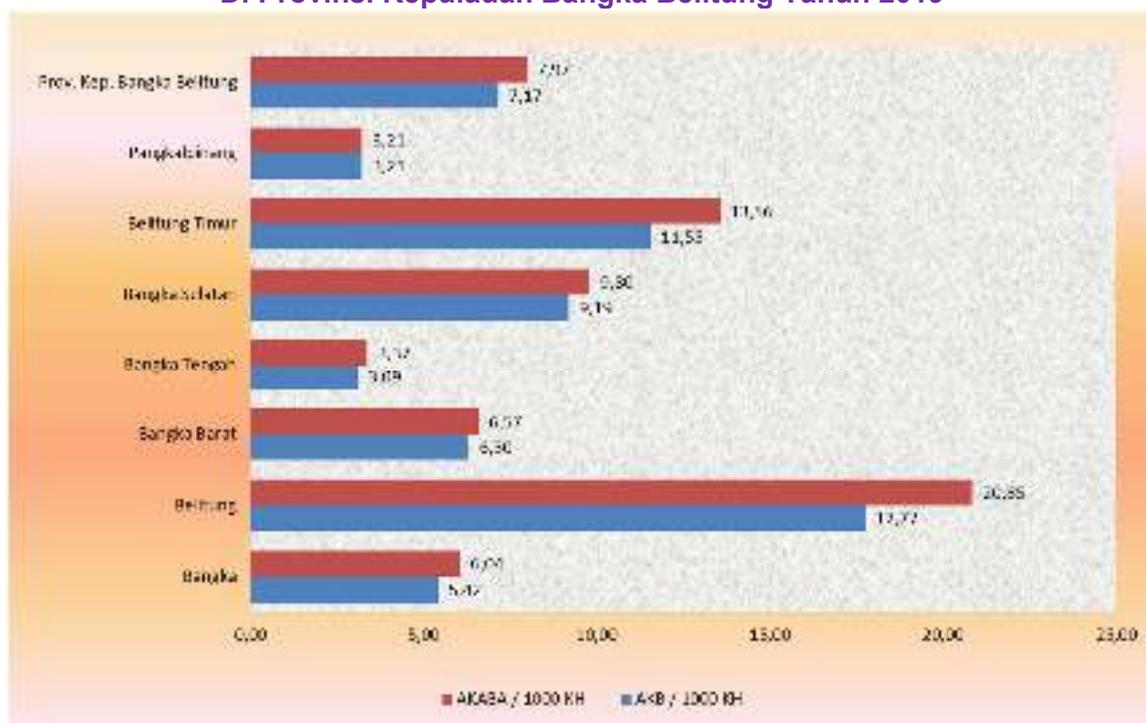
di unit pelayanan dasar maupun rujukan guna meningkatkan kompetensi mereka di tempat tugas. Selain itu sarana yang belum memadai di beberapa unit pelayanan dalam menangani bayi baru lahir yang mengalami komplikasi. Pengawasan pada ibu hamil sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kasus BBLR pada bayi baru lahir. Adapun contoh sarana yang belum memadai untuk menangani bayi baru lahir yang mengalami komplikasi antara lain alat-alat untuk tata laksana gawat darurat neonatal belum banyak terpenuhi, masih kurangnya incubator dan CPAP di puskesmas di kabupaten/kota.

b. Angka Kematian Bayi dan Balita

Kematian bayi (0 – 12 bln) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 berjumlah 188 orang meningkat dari tahun 2018 sebanyak 166 orang. Jumlah kematian bayi pada tahun 2019 paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung (17,77% dari total kematian bayi) dan paling sedikit terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (3,09% dari total kematian bayi).

Distribusi Angka Kematian Bayi dan Balita Tahun 2019 menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada grafik 5.12 berikut ini :

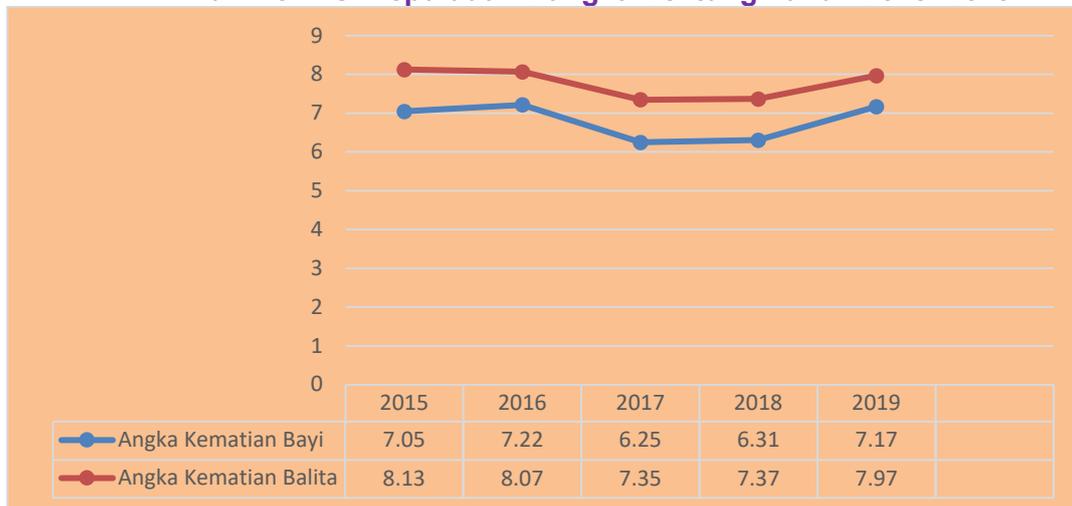
Grafik 5.12
Angka Kematian Bayi dan Balita
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : *Permutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

Kematian balita (0 – 5 thn) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 berjumlah 209 orang meningkat dari tahun 2018 sebanyak 194 orang. Jumlah kematian balita tahun 2019 paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung (20,85% dari total kematian balita) dan paling sedikit terdapat di Kota Pangkalpinang (3,21% dari total kematian balita). Gambar di atas menunjukkan Angka Kematian Bayi 7,17/1.000 KH dan Angka Kematian Balita 7,97/1.000 KH berdasarkan laporan rutin dari kabupaten/kota. Berikut gambaran angka kematian bayi dan balita dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019.

Grafik 5.13
Angka Kematian Bayi dan Balita
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015- 2019



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa angka kematian bayi yang tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,22 % sedangkan angka kematian bayi terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,25 %, dan angka kematian balita yang tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,13 % sedangkan angka kematian balita terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,35 %.

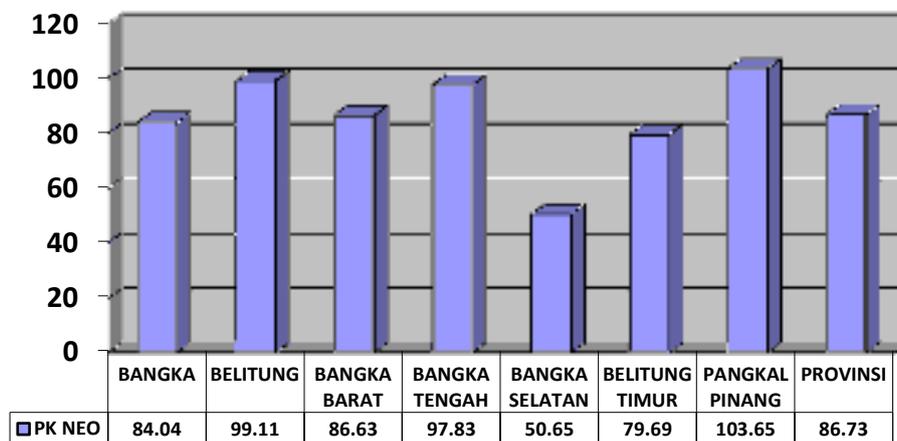
c. Cakupan Pelayanan Komplikasi Neonatus

Cakupan pelayanan komplikasi neonatus adalah cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani secara definitif oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Penanganan definitif adalah pemberian tindakan akhir pada setiap kasus komplikasi neonatus yang pelaporannya dihitung 1 kali pada masa neonatal. Kasus komplikasi yang ditangani adalah seluruh kasus yang ditangani tanpa melihat

hasilnya hidup atau mati. Indikator ini menunjukkan kemampuan sarana pelayanan kesehatan dalam menangani kasus-kasus kegawatdaruratan neonatal, yang kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangannya, atau dapat dirujuk ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi.

Persentase pelayanan komplikasi neonatus merupakan perbandingan antara jumlah neonatus dengan komplikasi yang mendapat penanganan definitif dengan 15% jumlah sasaran bayi lahir hidup yang ada di wilayah kabupaten/kota. Target untuk persentase pelayanan komplikasi neonatus adalah 80%.

Grafik 5.14
Persentase Pelayanan Komplikasi Neonatus
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi yang dilayani di provinsi adalah 86,73% meningkat dari tahun sebelumnya 84,38%. Cakupan neonatus dengan komplikasi yang dilayani paling tinggi terdapat di Kota Pangkalpinang 103,65% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan 50,65%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan neonatus dengan komplikasi yang dilayani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan kasus neonatus sudah berjalan dengan baik. Deteksi dini adanya kasus neonatus dan penanganan kasus oleh tenaga kesehatan yang kompeten sesuai kewenangannya. Mengingat masih tingginya jumlah kematian neonatus karena BBLR dan asfiksia maka perlunya peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan neonatal dan penguatan sistem

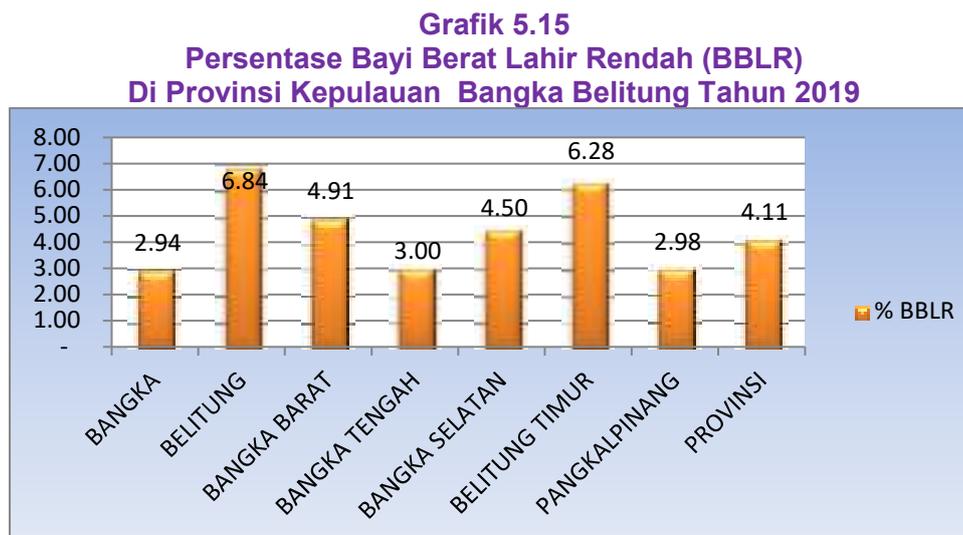
rujukan. Pemenuhan sarana dan prasarana di unit pelayanan sangat dibutuhkan untuk menunjang pelayanan komplikasi neonatal.

d. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

BBLR adalah neonatus dengan berat badan lahir pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram (sampai 2499 gram) tanpa memandang masa kehamilan. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 jam setelah lahir. Untuk keperluan bidan di desa berat lahir diterima dalam 24 jam pertama setelah lahir. Berat badan lahir rendah (BBLR) terdapat 2 penyebab kelahiran bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yaitu karena umur kehamilan kurang dari 37 minggu, berat badan lebih rendah dari semestinya, sekalipun umur kehamilan cukup atau kombinasi keduanya.

Menurut (Saifuddin dkk, 2000) berkaitan dengan penanganan dan harapan hidupnya bayi berat lahir rendah dibedakan menjadi bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan berat lahir 1500-2500 gram, bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat lahir <1500 gram dan bayi baru lahir ekstrem rendah (BBLER) dengan berat lahir <1000 gram.

Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2019

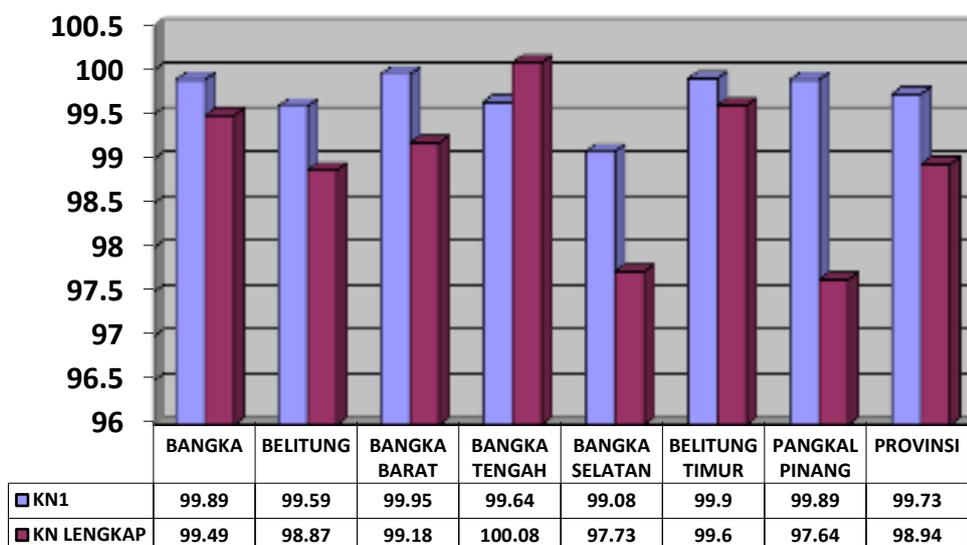
Berdasarkan gambar diatas persentase BBLR di Provinsi kepulauan Bangka Belitung sebesar 4,11% dari total kelahiran hidup meningkat dari tahun sebelumnya

sebesar 3,78% dari total kelahiran hidup. Persentase BBLR tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung 6,84% dan terendah terdapat di Kabupaten Bangka 2,94%. Persentase ini mempunyai peran besar pada angka kematian neonatus. Kematian neonatus karena BBLR pada tahun 2019 mencapai 57 kematian atau 39,86% dari total kematian neonatus, yang merupakan penyebab tertinggi kematian neonatus. Adapun penyebab bayi BBLR antara lain Bayi lahir prematur, pertumbuhan bayi tidak sempurna, kurang nutrisi dalam kandungan, usia ibu terlalu muda, kekurangan zat besi.

e. Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus 0 – 28 hari

Cakupan pelayanan kesehatan neonatus 0–28 hari adalah cakupan neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6–48 jam, 1 kali pada hari ke 3–7 dan 1 kali pada hari ke 8–28 hari setelah lahir di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Indikator ini dapat diketahui efektifitas dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus merupakan perbandingan antara jumlah neonatus yang telah memperoleh pelayanan kunjungan neonatal sesuai standar dengan jumlah bayi lahir hidup yang ada di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan kesehatan neonatus adalah 100%.

Grafik 5.16
Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus pertama di provinsi sebesar 99,73% menurun dari tahun sebelumnya 99,8%, sedangkan untuk persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus lengkap sebesar 98,94% menurun dari tahun sebelumnya 99%. Cakupan pelayanan kesehatan neonatus pertama (KN1) yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat 99,95% dan paling rendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan 99,08%. Cakupan pelayanan kesehatan neonatus lengkap (KN3) yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 100,08% dan paling rendah terdapat di Kota Pangkalpinang 97,64%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan neonatus (KN1 dan KN3) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target SPM. Kabupaten yang sudah mencapai target SPM untuk pelayanan kesehatan bayi baru lahir adalah Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini berhubungan dengan belum semua persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan serta tidak semua bayi yang sudah pulang ke rumah dilakukan kunjungan ulang oleh petugas kesehatan.

f. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar

Cakupan pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh bidan dan atau perawat dan atau dokter/DLP dan atau dokter spesialis anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta dan UKBM. Pelayanan kesehatan balita meliputi:

1. Pelayanan kesehatan balita sehat
 - a. Pelayanan Kesehatan Balita Usia 0-11 bulan
 - b. Pelayanan Kesehatan balita Usia 12-23 Bulan
 - c. Pelayanan Kesehatan Balita Usia 24- 59 bulan
2. Pelayanan Balita sakit adalah Pelayanan balita menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)

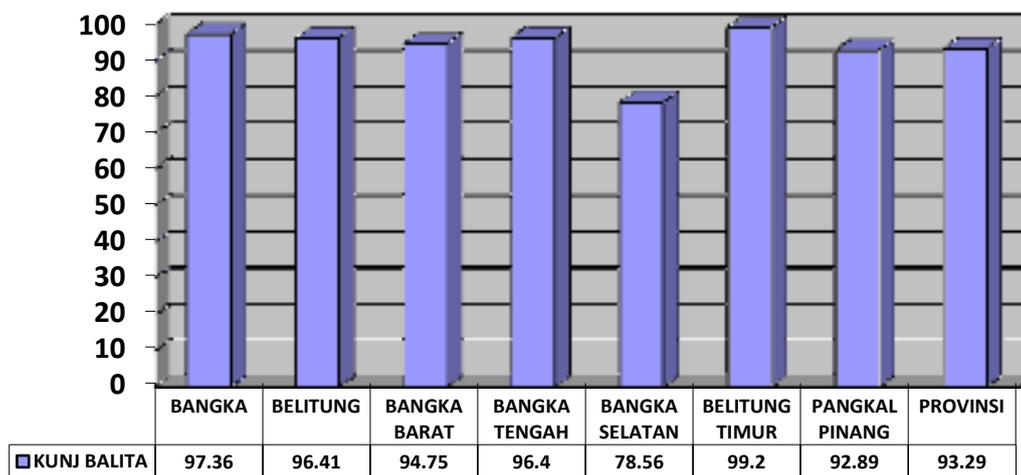
Pelayanan kesehatan balita terdiri dari:

- a. Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan)
- b. Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun
- c. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/ tahun
- d. Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun

e. Pemberian Imunisasi Lanjutan

Persentase cakupan pelayanan kesehatan balita merupakan perbandingan antara jumlah balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + jumlah balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + balita usia 36-59 bulan mendapatkan pelayanan sesuai standar dengan jumlah balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut pada kurun waktu satu tahun yang sama. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan anak balita adalah 100%.

Grafik 5.17.
Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan pelayanan kesehatan balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 93,29% meningkat dibanding tahun sebelumnya 84,1%. Cakupan pelayanan kesehatan balita tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur 99,20% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan 78,56%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target SPM. Masalah yang ditemukan yaitu kesadaran masyarakat untuk membawa anaknya ke posyandu atau unit pelayanan lainnya masih kurang dan masih ada sebagian kecil yang belum mendapatkan pelayanan secara lengkap seperti penimbangan, pemantauan perkembangan, imunisasi dan pemberian vitamin A.

Petugas kesehatan dan kader dapat melakukan kunjungan rumah ke rumah balita yang belum mendapatkan pelayanan secara lengkap dapat meningkatkan cakupan kunjungan balita.

g. Cakupan Penjaringan Kesehatan

Cakupan penjaringan kesehatan merupakan pelaksanaan skrining kesehatan anak usia pendidikan dasar dilaksanakan di satuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) dan di luar satuan pendidikan dasar seperti di pondok pesantren, panti/Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, lapas/Lembaga Pembinaan Khusus Anak dan lainnya, pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar (skrining kesehatan dan tindak lanjut hasil skrining kesehatan) meliputi:

- a. Penilaian status gizi.
- b. Penilaian tanda vital.
- c. Penilaian kesehatan gigi dan mulut.
- d. Penilaian ketajaman indera.

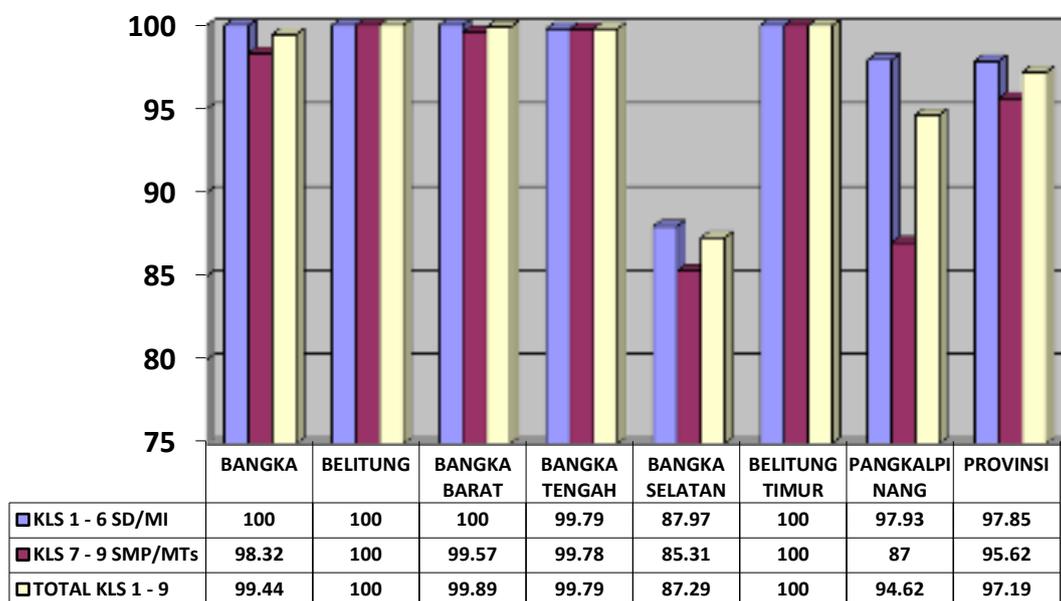
Tindak Lanjut penjaringan kesehatan:

- a. Memberikan umpan balik hasil skrining kesehatan
- b. Melakukan rujukan jika diperlukan
- c. Memberikan penyuluhan kesehatan

Indikator ini dilakukan untuk mengetahui masalah kesehatan peserta didik secara dini dan menilai perkembangan kesehatan peserta didik. Pemeriksaan lain yang juga dapat dilakukan yaitu pemeriksaan intelegensia, kespro, kesehatan mental, dan pelayanan kesehatan lainnya seperti penyuluhan, pemberian tablet besi, pemberian obat cacing, BIAS dan lainnya. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan penjaringan kesehatan adalah 100%.

Berikut gambaran Persentase cakupan penjaringan kesehatan di satuan pendidikan dasar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

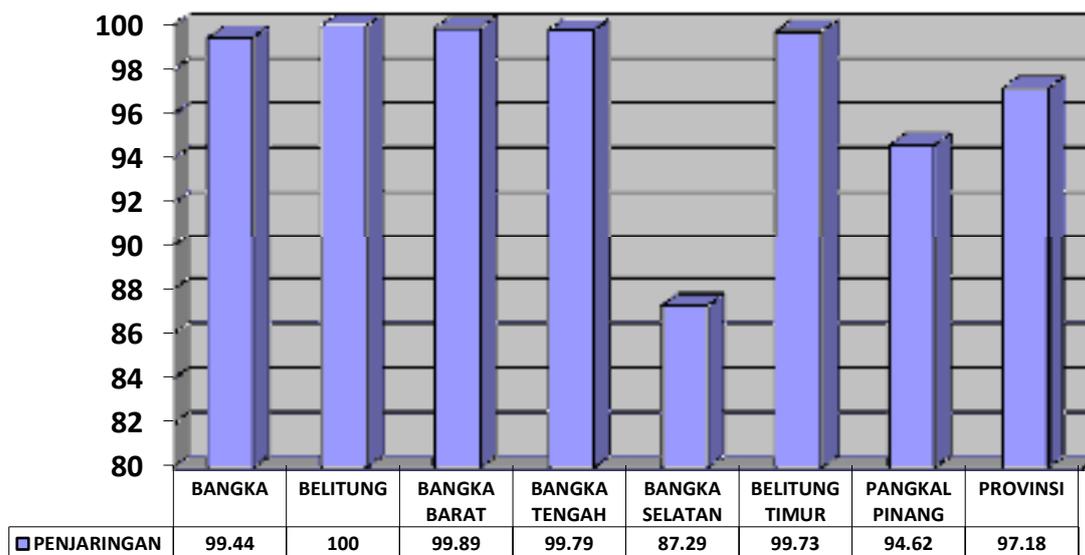
Grafik 5.18
Persentase Cakupan Penjaringan Kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2019

Berikut gambaran Persentase cakupan penjaringan kesehatan di luar satuan pendidikan dasar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

Grafik 5.19
Persentase Cakupan Penjaringan Kesehatan
di Luar Satuan Pendidikan Dasar
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan penjaringan kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar siswa kelas 1-9 SD dan setingkat di provinsi sebesar

97,19% menurun dari tahun sebelumnya 97,4%, persentase cakupan penjangkaran kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar dan di Luar Satuan Pendidikan Dasar di Provinsi sebesar 97,18%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan penjangkaran kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar dan di Luar Satuan Pendidikan Dasar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target SPM 100%. Hal ini berhubungan dengan Keterbatasan jumlah dan kualitas/personil/SDM kesehatan dalam pelaksanaan penjangkaran kesehatan dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun di luar sekolah (posyandu Remaja), petugas UKS di puskesmas pindah tugas ke tempat lain, petugas mempunyai tugas rangkap, masih ada sekolah yang belum mau dilakukan penjangkaran kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar dan di Luar Satuan Pendidikan Dasar serta peserta didik yang tidak hadir sehingga harus melakukan kunjungan ulang dengan keterbatasan dana.

C. PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA LANJUT

Pelayanan kesehatan pada usia lanjut adalah pelayanan kesehatan pada warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang berwenang diberikan di puskesmas dan jaringannya, fasilitas pelayanan kesehatan lainnya maupun pada kelompok lansia. Pelayanan skrining kesehatan minimal dilakukan sekali setahun.

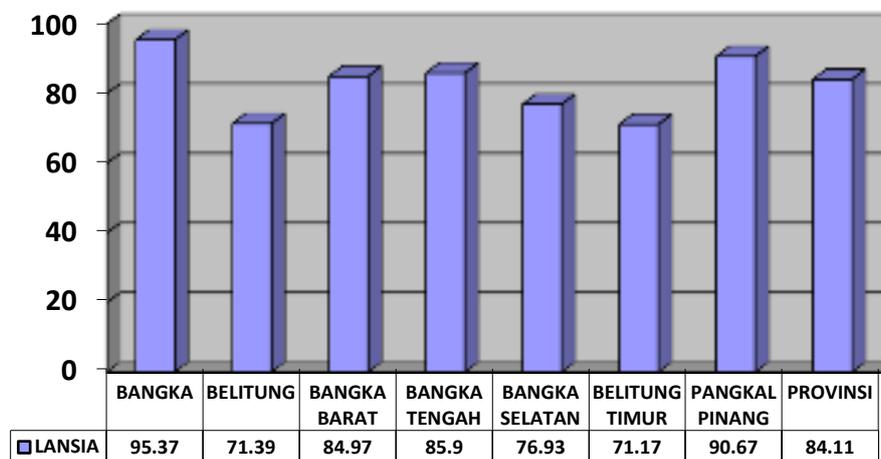
Pelayanan kesehatan usia lanjut meliputi:

- a. Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah edukasi yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah.
- b. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia lanjut adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular terdiri dari:
 - 1) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
 - 2) Pengukuran tekanan darah
 - 3) Pemeriksaan gula darah
 - 4) Pemeriksaan kolesterol
 - 5) Pemeriksaan gangguan mental

- 6) Pemeriksaan gangguan kognitif
- 7) Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut
- 8) Anamnesa perilaku berisiko

Persentase pelayanan kesehatan pada usia lanjut merupakan jumlah pengunjung berusia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam kurun waktu satu tahun dengan jumlah semua penduduk berusia 60 tahun ke atas yang ada di wilayah kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun.

Grafik 5.20
Persentase Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2019

Pelayanan kesehatan lansia yang dimaksud dalam SPM adalah pelayanan lansia yang mendapat skrining sesuai standar yaitu pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan kolesterol, pemeriksaan gangguan mental, pemeriksaan gangguan kognitif, pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut dan anamnesa perilaku berisiko. Persentase pelayanan kesehatan (skrining) lansia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 84,11%. Jumlah cakupan pelayanan kesehatan (skrining) lansia yang sesuai standar sebanyak 90.741 orang dari sasaran 107.884 orang. Cakupan pelayanan kesehatan (skrining) tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka 95,37% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur 71,17%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan (skrining) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target SPM di karenakan berubahnya indikator pelayanan kesehatan (skrining) lansia yang semula ada 4

(empat) indikator menjadi 9 (sembilan) indikator, pada indikator terbaru ini ada penambahan pemeriksaan pada lansia sehingga perlu sosialisasi tentang SPM kepada Kabupaten/Kota. Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten/kota sudah melakukan upaya strategi untuk menjangkau seluruh lansia melalui peningkatan kuantitas/kualitas implementasi puskesmas santun lansia, posyandu lansia serta memperkuat jejaring dalam rangka mewujudkan lansia yang sehat, mandiri, aktif dan produktif. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah melakukan pembinaan program kesehatan lanjut usia secara berkelanjutan ke tujuh kabupaten/kota.

D. GIZI KESEHATAN

Upaya perbaikan gizi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi serta kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Arah Kebijakan RPJMN tahun 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi dengan salah satu strateginya dilakukan melalui Perbaikan Gizi Masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendekatan, kebijakan, dan strategi program yang tepat serta sasaran yang jelas. Agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, maka upaya-upaya pembangunan kesehatan diselenggarakan secara integrasi sejak dari perencanaan sampai pelaksanaan, pemantauan dan evaluasinya. Sasarannya pun difokuskan kepada keluarga, dengan dihidupkannya kembali “Pendekatan Keluarga”.

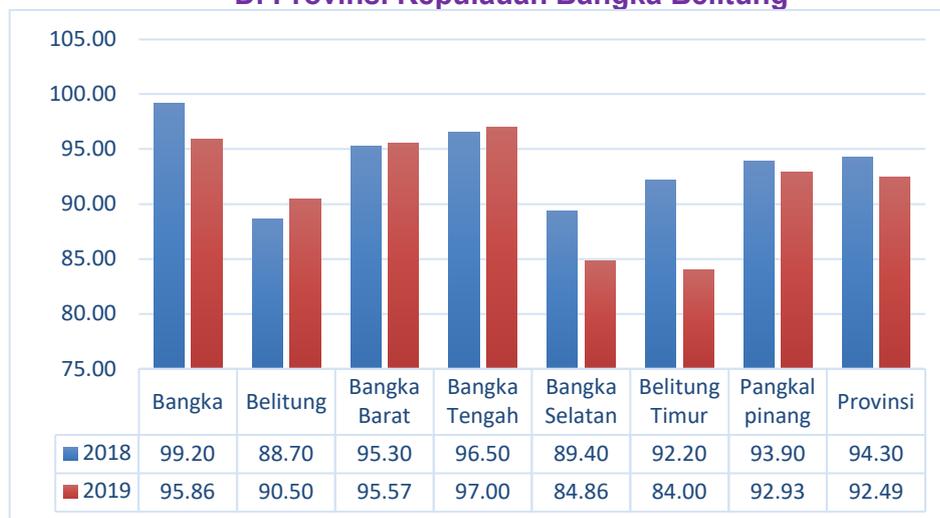
Dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat sangat menentukan dalam pengambilan keputusan menuju arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Terkait hal tersebut kami berterima kasih atas kerja sama kabupaten/kota yang telah mengumpulkan laporan tepat waktu selama tahun 2019. Profil gizi ini merupakan salah satu sumber data dan informasi kesehatan yang komprehensif. Diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam setiap proses manajemen kesehatan. Profil gizi juga merupakan pemenuhan hak terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan gizi anak dan keluarga yang seimbang dan bertanggung jawab.

Upaya peningkatan kualitas profil gizi akan terus dilakukan, baik ketepatan waktu, validitas, kelengkapan dan konsistensi data. Kami berharap kepada semua pihak terkait agar saling bersinergi dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna tercapainya sasaran pembangunan kesehatan yang berbasis data. Profil gizi tahun 2019 terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu :

a. Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) 90 Tablet

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan satu intervensi untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu selama proses kehamilan. Sebaiknya ibu hamil mulai mengonsumsi TTD sejak konsepsi sampai akhir trimester III. Indikator ini sebagai evaluasi kinerja apakah TTD sudah diberikan kepada seluruh sasaran. Tablet Tambah Darah (TTD) adalah tablet yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah maupun diperoleh sendiri. Sedangkan ibu hamil mendapat 90 TTD adalah jumlah ibu hamil yang selama kehamilan mendapat minimal 90 TTD terhadap jumlah sasaran ibu hamil dikali 100%.

Grafik 5.21
Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (90 Tablet)
Berdasarkan Data Tahun 2018 dan 2019 Menurut Kabupaten/Kota
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber : Pemuakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan Grafik 5.17 tersebut, cakupan ibu hamil mendapat TTD (90 tablet) pada tahun 2019 secara provinsi sebesar 92,49%. Cakupan secara provinsi masih di bawah indikator kinerja dan target kegiatan perbaikan gizi tahun 2019 yaitu sebesar 95%. Cakupan ibu hamil mendapat TTD (90 tablet) pada tahun 2019 turun dibandingkan dengan tahun 2018 (94,30%). Terjadi penurunan pemberian TTD di 4 (empat) kabupaten/kota. Kabupaten Bangka Tengah (97,0%) dengan cakupan tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain, cakupan terendah adalah Kabupaten Belitung Timur (84,0%).

b. Cakupan Status Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Wanita hamil dianjurkan untuk melakukan vaksin tetanus toxoid (TT). Hal ini mengingatkan bahwa penyakit tetanus masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang dampaknya bisa menimbulkan resiko kematian bayi baru lahir. Pemberian Vaksin TT pada Ibu Hamil adalah pada kehamilan pertama, dokter akan merekomendasikan ibu hamil untuk menjalani setidaknya 2 kali suntik vaksin tetanus, dengan jarak pemberian 4 minggu. Waktu pemberiannya akan ditentukan oleh dokter.

Namun, bila ibu hamil belum pernah mendapatkan vaksin tetanus sebelumnya atau riwayat vaksinasinya tidak diketahui, vaksin tetanus perlu diberikan sebanyak 3 kali, dengan pemberian awal sedini mungkin. Jarak antara

suntikan pertama dan kedua adalah 4 minggu, sedangkan jarak antara suntikan kedua dan ketiga adalah 6 bulan.

Jika Bumil hamil lagi dalam waktu dua tahun setelah melahirkan anak pertama, pemberian vaksin tetanus akan bergantung pada riwayat vaksinasi Bumil. Bila pada kehamilan pertama Bumil sudah mendapat 2 kali suntikan vaksin tetanus, maka dokter hanya akan merekomendasikan suntikan penguat vaksin atau *booster*. Vaksin tetanus bisa dalam bentuk vaksin TT atau vaksin Tdap (kombinasi vaksin tetanus-diphtheria-pertussis). Vaksin Tdap dapat diberikan kepada anak-anak usia di atas 10 tahun dan orang dewasa, termasuk ibu hamil.

Setelah imunisasi tetanus, ibu hamil mungkin akan merasakan beberapa efek samping, seperti nyeri, kemerahan, atau bengkak sementara di tempat suntikan, demam, dan sakit kepala. Namun, efek samping ini tidak selalu muncul dan bisa hilang dengan sendirinya.

Berikut gambaran tentang persentase cakupan status imunisasi TT pada Ibu Hamil.

Tabel 5.2
Persentase Cakupan Status Imunisasi TT pada Ibu Hamil
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Jumlah Ibu Hamil		PERSENTASE PENCAPAIAN TARGET											
			Jumlah	%	80%		70%		60%		50%		40%			
					Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Bangka	10	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100
2	Bangka Barat	11	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100
3	Bangka Tengah	12	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100
4	Bangka Selatan	13	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100
5	Bangka Timur	14	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100
6	Bangka Kepulauan	15	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100
7	Bangka Barat Daya	16	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100
8	Bangka Selatan Daya	17	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100
9	Bangka Tengah Daya	18	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100	10000	100
10	Jumlah Provinsi		100000	100	100000	100	100000	100	100000	100	100000	100	100000	100	100000	100

Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat hasilnya bahwa persentase cakupan status imunisasi TT pada ibu hamil pada tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 96,3 %. Persentase cakupan status imunisasi TT pada ibu hamil masing-masing kabupaten/kota sudah diatas target yaitu sebesar 80%. Persentase cakupan status imunisasi TT pada ibu hamil kabupaten/kota dilihat dari tabel di atas bahwa Kabupaten Bangka capaian tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 99,7%

sedangkan kabupaten Belitung Timur capaian terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 90,01%, tetapi secara keseluruhan semua kabupaten/kota pelaksanaan skrining sudah terlaksana dengan baik dan sudah di atas target.

c. Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak Hamil

Yang menjadi sasaran untuk imunisasi pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak hamil sebagian besar adalah calon pengantin. Pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi dan anak sekolah dasar/ sederajat sudah terlaksana dengan baik sehingga pada saat menjadi calon pengantin tidak harus mendapat suntikan Td, namun apabila statusnya belum lengkap sampai dengan status Td-5 dan interval minimal pemberian Td memungkinkan untuk dilakukan penyuntikan, maka calon pengantin tersebut akan mendapat suntikan.

Berikut gambaran cakupan status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak hamil.

Tabel 5.3
Persentase Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak Hamil Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019

No	Nama Kabupaten/Kota	Jml WUS Tidak Hamil	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
			Td 1	%	Td 2	%	Td 3	%	Td 4	%	Td 5	%
1	BANGKA	58,915	3	0.01	54	0.09	422	0.72	477	0.81	840	1,43
2	BELITUNG	31,462	11	0.03	6	0.02	9	0.03	75	0.24	653	2,08
3	BANGKA_BARAT	40,081	108	0.27	174	0.43	474	1.18	150	0.37	32	0,08
4	BANGKA_TENGAH	37,999	240	0.63	104	0.27	172	0.45	54	0.14	128	0,34
5	BANGKA_SELATAN	38,858	23	0.06	101	0.26	301	0.10	53	0.01	35	0,09
6	BELITUNG TIMUR	24,552	3	0.01	26	0.11	70	0.29	139	0.57	630	2,57
7	PANGKALPINANG	22,966	3	0.01	10	0.04	94	0.41	171	0.74	414	1,80
	PROVINSI	254,833	391	0.15	475	0.19	1,542	0.61	1,119	0.44	2,732	1,07

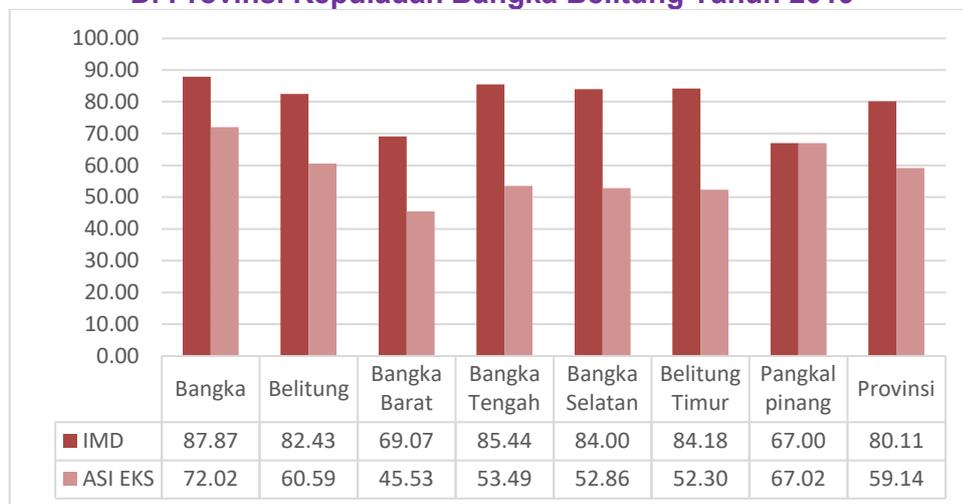
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan data diatas bahwa persentase cakupan status imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak hamil Tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Td-1 sampai dengan Td-5 rata-rata kurang dari 2%, dengan cakupan persentase imuniasasi tertinggi ada pada imunisasi Td 5 yaitu sebesar 1,07% sedangkan yang terendah ada pada imunisasi Td 1 yaitu sebesar 0,15 %.

d. Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam waktu 1 jam setelah kelahiran, melindungi bayi yang baru lahir dari tertular infeksi dan mengurangi angka kematian bayi baru lahir. IMD merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Proses IMD yang tepat sangat menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Anak-anak yang diberi ASI eksklusif 14 kali lebih kecil kemungkinannya untuk meninggal dalam enam bulan pertama dari pada anak yang tidak disusui. ASI juga dapat mengurangi kematian akibat infeksi saluran pernapasan akut dan diare (Lancet, 2008). WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan ibu diseluruh dunia untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Selanjutnya, mereka harus memberi makanan pendamping yang bergizi dan terus menyusui hingga bayi berusia dua tahun atau lebih. Bayi mendapat ASI Eksklusif 6 bulan adalah bayi sampai umur 6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral sejak lahir. Persentase bayi umur 6 bulan mendapat ASI Eksklusif adalah jumlah bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari mendapat ASI Eksklusif 6 bulan terhadap jumlah seluruh bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari dikali 100%.

Grafik 5.22
Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat IMD (Imunisasi Menyusui Dini)
dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Kurang Dari 6 Bulan Menurut
Kabupaten/Kota
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



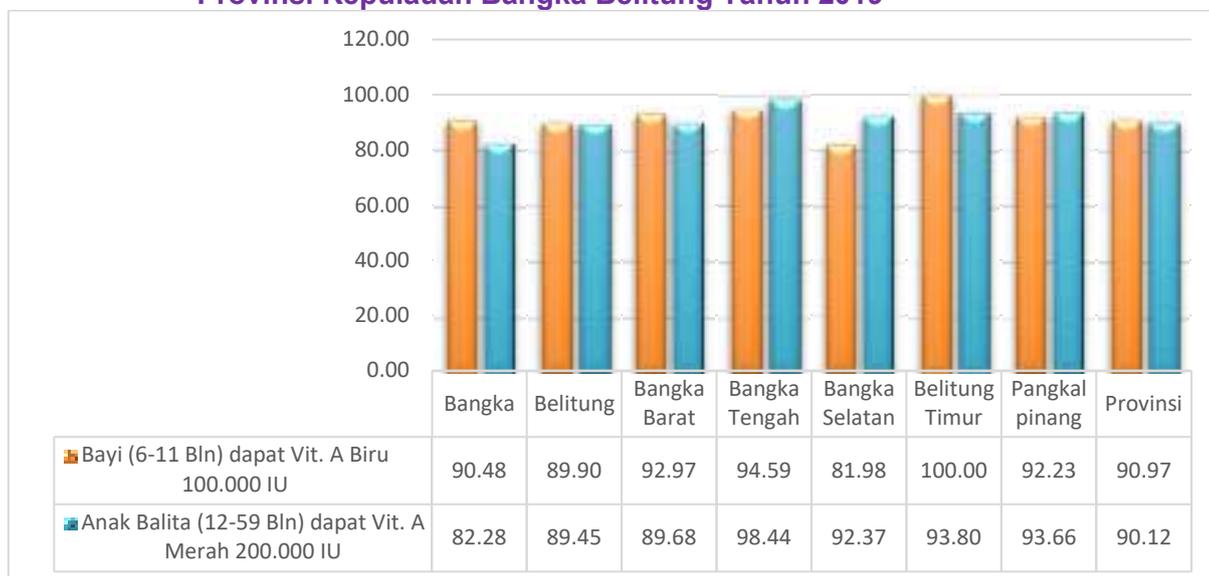
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Grafik 5.18 menunjukkan cakupan bayi mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif. Cakupan bayi IMD secara provinsi sebesar 80,11%, turun jika dibandingkan dengan tahun 2018 (80,48%). Secara kabupaten/kota dan provinsi persentase bayi mendapat IMD diatas target indikator kinerja gizi dan target kegiatan perbaikan gizi tahun 2019 (50%). Sedangkan cakupan bayi dibawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif secara provinsi sebesar 59,14%, naik jika dibandingkan dengan tahun 2018 (56%). Target kinerja gizi untuk indikator bayi dibawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 50%. Secara provinsi sudah diatas target kinerja gizi, kabupaten dengan capaian dibawah 50% adalah Kabupaten Bangka Barat (45,53%).

e. **Cakupan Bayi 6-11 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis 100.000 IU dan Cakupan Anak Balita Umur 12-59 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi 200.000 IU**

Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang dibutuhkan oleh tubuh dan asupan vitamin A dari makanan sehari-hari umumnya masih kurang. Kekurangan Vitamin A (KVA) di dalam tubuh yang berlangsung lama menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya risiko kesakitan dan kematian. Mempertahankan status vitamin A pada bayi dan anak balita dapat mengurangi masalah kesehatan masyarakat seperti kecacingan dan campak. Kapsul vitamin **A** adalah kapsul yang mengandung vitamin A dosis tinggi, yaitu 100.000 Internasional Unit (IU) untuk bayi umur 6-11 bulan dan 200.000 UI untuk anak balita 12-59 bulan. Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

Grafik 5.23
Cakupan Bayi 6-11 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis 100.000 IU dan
Cakupan Anak Balita Umur 12-59 Bulan Mendapat
Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi 200.000 IU
Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Grafik 5.20 menunjukkan cakupan bayi 6-11 bulan mendapat kapsul vitamin A dosis 100.000 IU dan cakupan anak balita umur 12-59 bulan mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 IU. Secara provinsi cakupan balita umur 6-11 bulan mendapat kapsul vitamin A tahun 2019 sebesar 90,92%, turun dibandingkan tahun 2018 (92,55%). Cakupan bayi 6-11 bulan mendapat kapsul vitamin A biru dosis 100.000 IU yang dibawah 90% adalah Kabupaten Bangka Selatan (81,98%) dan Kabupaten Belitung (89,9%). Sedangkan cakupan anak balita umur 12-59 bulan mendapat kapsul vitamin A merah dosis tinggi 200.000 IU secara provinsi tahun 2019 sebesar 90,12%, naik dibandingkan dengan tahun 2018 (89,89%). Kabupaten dengan cakupan dibawah 90% adalah Kabupaten Bangka (82,28%), Belitung (89,45%) dan Bangka barat (89,68%).

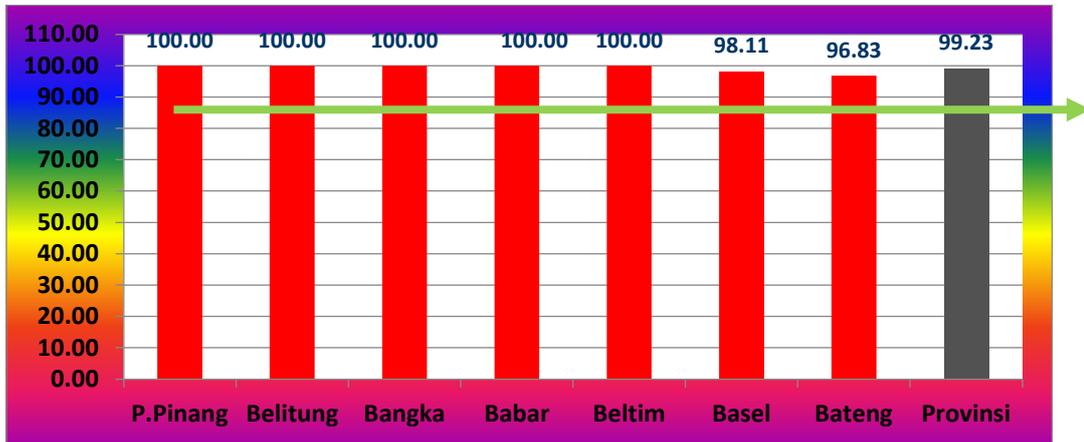
f. Cakupan Desa /Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI)

Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2019 adalah 99, 23% yaitu sebanyak 388 desa/kelurahan UCI dari 391 desa/kelurahan yang ada. Diantaranya ada 5 kabupaten/kota yang mencapai 100% dan 2 diatas 92%. Dibandingkan dengan cakupan di tahun 2018, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 97,44%, ada kenaikan sebesar 1,79%.

Secara nasional, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah diatas target yaitu 92%. Berikut gambaran cakupan Desa/Kelurahan UCI.

Grafik 5.24

**Cakupan Desa /Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019**

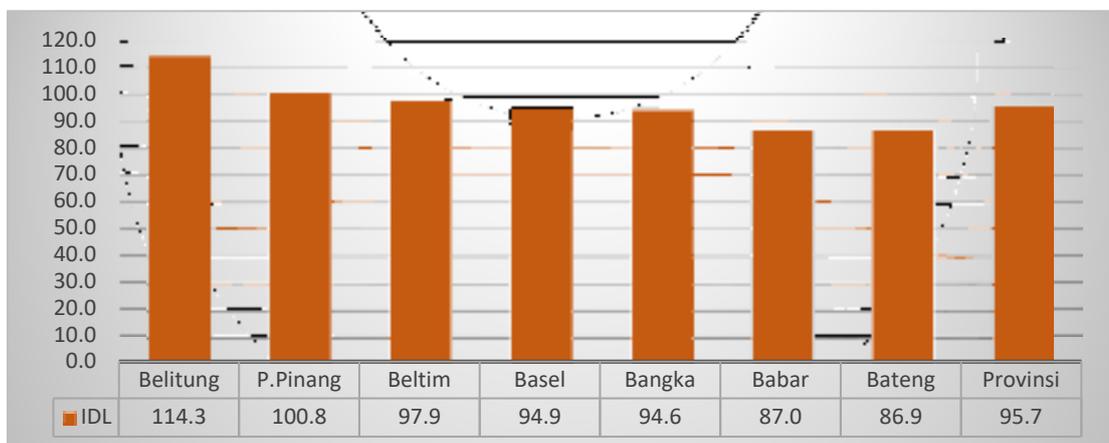


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 95,68% yaitu sebanyak 24.615 anak sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dari 26.727 anak yang menjadi sasaran. Dibandingkan dengan target, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah diatas target yaitu 93%. Diantara 7 Kabupaten/Kota yang ada, 5 Kabupaten/Kota sudah mencapai 93% dan 2 kabupaten yang belum mencapai 93% yaitu Bangka Barat dan Bangka Tengah, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5.25

**Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019**

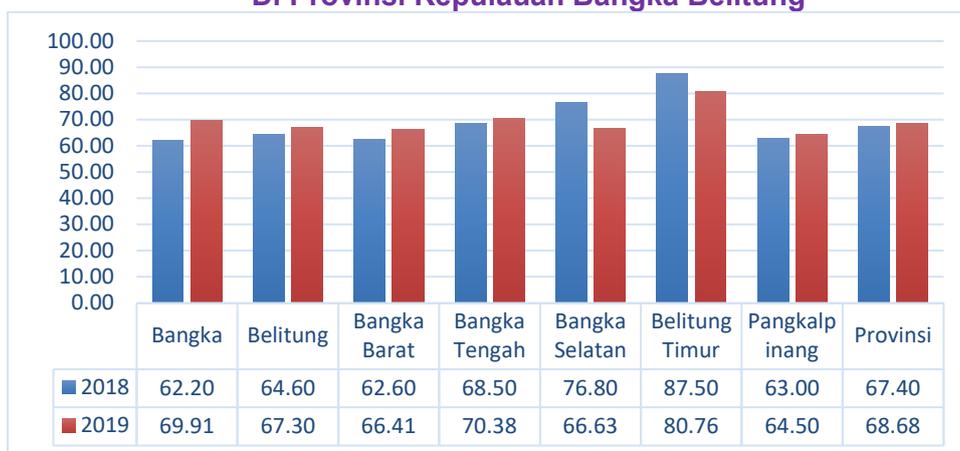


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

g. Cakupan Balita yang ditimbang Berat Badannya

Balita yang ditimbang berat badannya menggambarkan tingkat keberlangsungan pemantauan pertumbuhan sebagai bentuk partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja petugas kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan.

Grafik 5.26
Cakupan Balita yang ditimbang Berat Badannya
Menurut Kabupaten/Kota Berdasarkan Data Tahun 2018 dan 2019
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan grafik 5.23, cakupan balita ditimbang berat badannya tahun 2019 secara provinsi sebesar 68,68%, naik dibandingkan tahun 2018 (67,40%). Cakupan balita ditimbang berat badan secara provinsi tahun 2019 masih dibawah target indikator kinerja dan target kegiatan perbaikan gizi tahun 2019 sebesar 80%. Cakupan tertinggi tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Kabupaten Belitung Timur sebesar 80,76%, dan cakupan terendah tahun 2019 adalah Kota Pangkalpinang sebesar 64,5%. Dari hasil penimbangan balita dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat tentang pentingnya posyandu untuk memantau tumbuh kembang bayi dan balita. Perlu adanya kerja sama dengan lintas terkait untuk meningkatkan kunjungan balita ke posyandu.

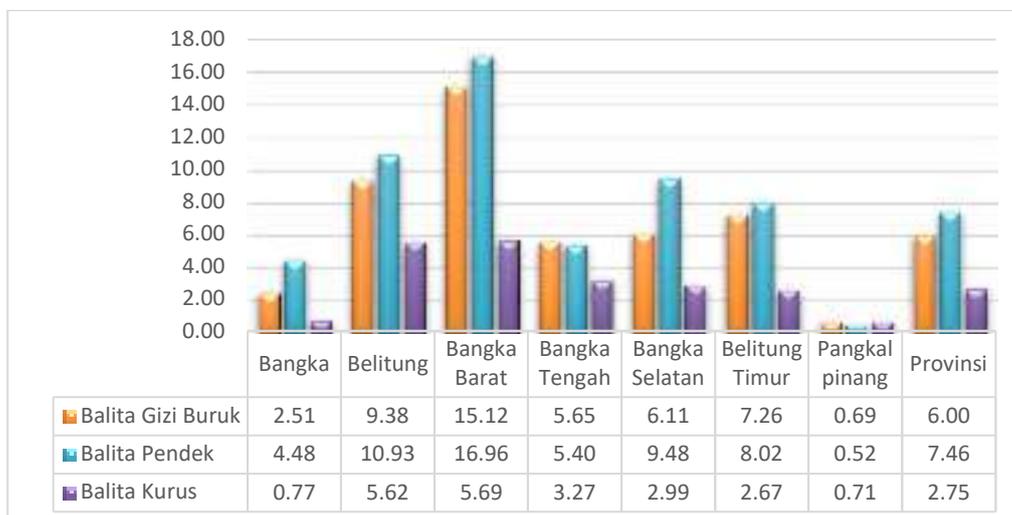
h. Cakupan Balita Gizi Kurang, Balita Pendek dan Balita Kurus

Status gizi merupakan salah satu indikator kesehatan anak. Masa lima tahun (masa balita) adalah periode penting dimana anak membutuhkan kecukupan gizi untuk menunjang pertumbuhan fisiknya. Anak bergantung pada ibu yang berperan dalam pengasuhan dan perawatan anak. Indikator status gizi tahun 2019 didapat

dari data survey berdasarkan aplikasi e-PPGBM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat). Untuk menilai status gizi anak menggunakan standar antropometri yang mengacu pada standar *World Health Organization (WHO)* tahun 2005. Status gizi yang masuk dalam indikator perbaikan gizi masyarakat tahun 2019 diantaranya adalah :

- a. Balita gizi kurang merupakan masalah gizi yang bersifat umum dapat disebabkan karena masalah kronis ataupun akut, sehingga perlu konfirmasi lebih lanjut. Masalah Balita gizi kurang yang terjadi lama akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Indikator ini sebagai indikator *outcome* yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari upaya program gizi yang telah dilakukan. Balita gizi kurang adalah kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) dengan Z-score kurang dari -2 SD. Balita gizi kurang dinilai bukan masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensi dibawah 10%.
- b. Balita pendek merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang disebabkan oleh banyak faktor baik dari masalah kesehatan maupun di luar kesehatan dan berlangsung lama. Balita pendek berdampak pada gangguan kognitif dan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa. Indikator ini sebagai indikator *outcome* yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari upaya program gizi yang telah dilakukan. Balita pendek adalah kategori status gizi berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan Z-score kurang dari -2 SD. Balita pendek dinilai bukan masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensi dibawah 20%
- c. Balita kurus merupakan masalah gizi yang bersifat akut terutama disebabkan oleh asupan yang kurang atau penyakit infeksi. Balita kurus berdampak pada gangguan pertumbuhan pada anak. Indikator ini sebagai indikator *outcome* yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari upaya kinerja gizi yang telah dilakukan. Balita kurus adalah kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) dengan Z-score kurang dari -2 SD. Balita kurus dinilai bukan masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensi dibawah 5%.

Grafik 5.27
Cakupan Balita Gizi Kurang, Balita Pendek dan Balita Kurus
Menurut Kabupaten/Kota
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan grafik 5.24, cakupan balita gizi kurang secara provinsi sebesar 6%, turun dibandingkan dengan tahun 2018 6,7%, dan Kabupaten Bangka Barat dengan capaian paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yaitu 15,12%, hal ini masuk dalam masalah kesehatan masyarakat karena diatas 10%. Kemudian cakupan balita pendek secara provinsi sebesar 7,46%, turun dibandingkan tahun 2018 (12,1%). Tidak ada kabupaten/kota dengan cakupan diatas 20%, untuk kabupaten dengan cakupan balita pendek tertinggi tahun 2019 adalah Kabupaten Bangka Barat (16,96%) dan cakupan balita pendek terendah ada di Kota Pangkalpinang (0,52%). Cakupan balita kurus tahun 2019 secara provinsi sebesar 2,75%, turun dibandingkan dengan tahun 2018 (3%). Secara provinsi cakupan balita kurus dibawah 5%, dan kabupaten dengan cakupan balita kurus tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat yaitu 5,69%, terendah ada di Kota Pangkalpinang (0,71%).

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Upaya Pencegahan dan Pengendalian penyakit adalah untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan.

Program ini meliputi beberapa upaya antara lain:

- Pencegahan dan Penanggulangan Faktor Resiko
- Penemuan dan tata laksana penyakit
- Peningkatan Cakupan Imunisasi
- Peningkatan Surveilans Epidemiologi

Tujuan dan sasaran upaya pencegahan dan pengendalian penyakit adalah memacu kemandirian masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit, untuk menurunkan kasus terjadinya suatu masyarakat yang berada disemua tatanan.

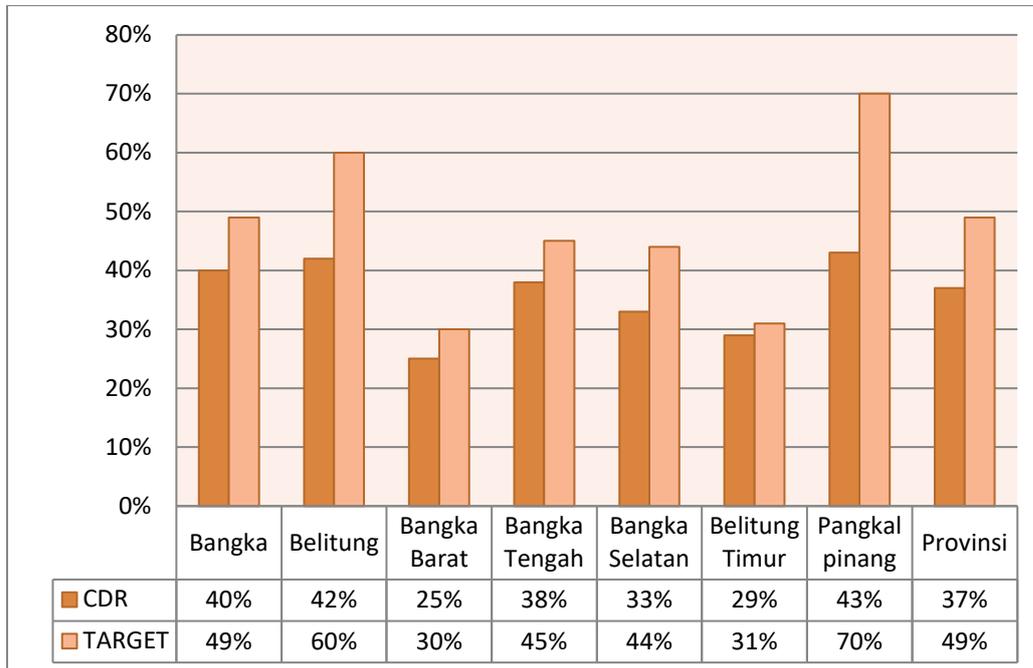
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

a. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TBC menyerang paru dan sebagian kecil menyerang organ tubuh selain paru. Estimasi insiden TBC di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 842.000 kasus, sedangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung estimasi insiden pada tahun 2019 sebanyak 5.917 kasus.

Pemerintah bertekad untuk mencapai Eliminasi TB tahun 2030 dengan target *Case Detection Rate* (CDR) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2019 sebesar 49%, namun capaian *Case Detection Rate* (CDR) hanya 37%, sehingga target *Case Detection Rate* (CDR) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2019 belum tercapai sesuai dengan data yang terdapat di Sistem Informasi Terpadu Tuberkulosis (SITT), dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

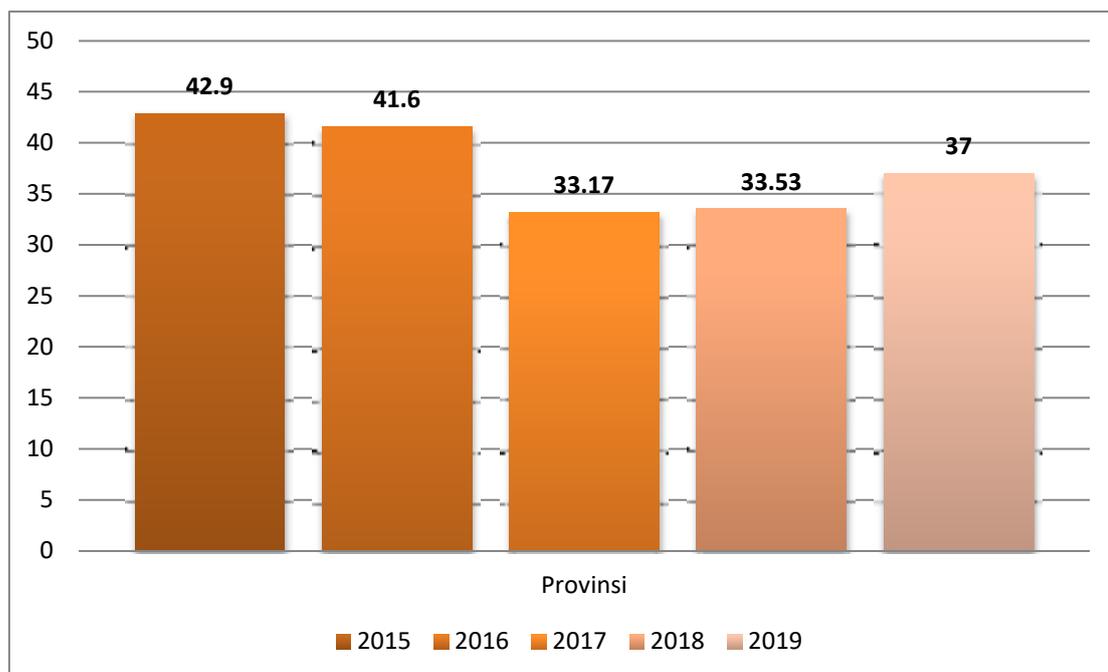
Grafik 6.1
Capaian Case Detection per Kabupaten/Kota Tahun 2019



Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Berikut gambaran perkembangan persentase Kasus TB dari tahun 2015 sampai dengan 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Grafik 6.2
Perkembangan Persentase Kasus TB dari Tahun 2015-2019 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

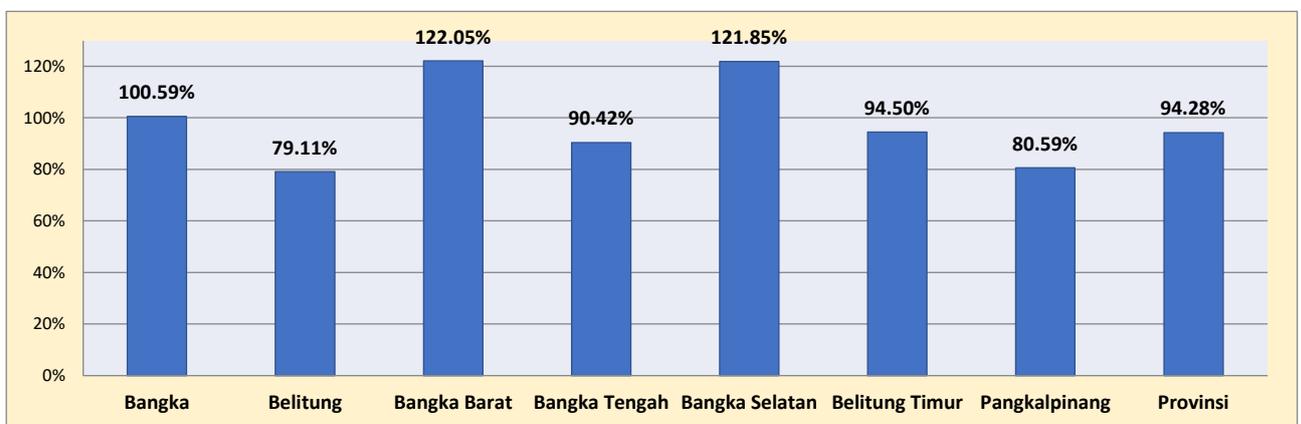


Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Grafik 6.2, menjelaskan bahwa persentase kasus TB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan, tahun 2015 sebanyak 42,9 %, tahun 2016 sebanyak 41,6 %, tahun 2017 sebanyak 33,17 %, sedangkan tahun 2018 sebanyak 33,53 %, dan tahun 2019 sebanyak 37,0 %, sehingga dapat di lihat bahwa Persentase Kasus TB dari 2018-2019 mengalami kenaikan 3,47 %.

Sedangkan cakupan penemuan kasus tuberkulosis anak sebesar 40% dengan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 284 kasus. Untuk pencapaian angka Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 100 % atau persentase orang dengan terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebesar 94,28% atau 14.765 terduga dari target 15.660. Di provinsi kepulauan Bangka Belitung ada 3 (tiga) Kabupaten dengan pencapaian angka Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 100 % Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Bangka, Berikut gambaran tentang persentase Pencapaian SPM Tuberkulosis per Kabupaten/Kota Tahun 2019, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 6.3
Pencapaian SPM Tuberkulosis per Kabupaten/Kota Tahun 2019



Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) pada tahun 2019 sebesar 89,6% dengan target 85% dimana ada 6 (enam) Kabupaten/Kota yang mencapai di atas target sedangkan 1 (satu) Kabupaten/Kota yang tidak tercapai target 85% yaitu Bangka Barat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.1

**Perkembangan Angka Keberhasilan Pengobatan TB Tahun 2015-2019
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

No	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bangka	81,67	82,07	74,39	82,0	91,36
2	Belitung	65,35	78,8	76,92	88,62	83,28
3	Bangka Tengah	78,38	88,11	85,90	94,20	88,41
4	Bangka Barat	75,23	80,0	80,25	84,8	80,12
5	Bangka Selatan	87,32	92,0	84,5	88,58	90,00
6	Belitung Timur	79,25	84,85	67,03	82,9	94,16
7	Kota Pangkalpinang	88,50	89,65	88,86	88,70	96,04
	Kepulauan Bangka Belitung	83,88	84,87	81,81	87,17	89,6

Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

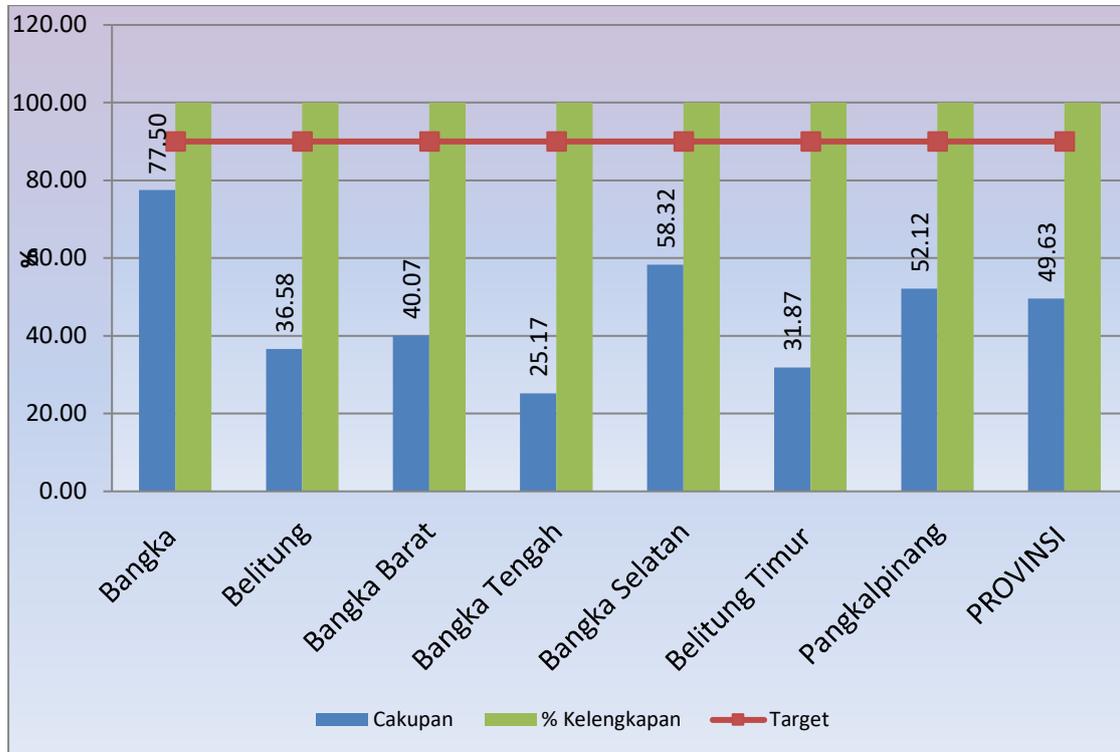
b. P2 ISPA dan Pneumonia

Pada tahun 2019, jumlah penduduk usia Balita di Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah sebanyak 128.893 orang. Angka kesakitan pneumonia untuk Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah 6,05% dari jumlah balita yaitu sebesar 7.771 kasus. Dari target tersebut, pada tahun 2019 diperoleh data sebanyak 3.893 Balita (53%) terklasifikasi mengalami Pneumonia dan Pneumonia Berat. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor resiko penyebab terjadinya pneumonia pada Balita antara lain pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi Balita, Status Imunisasi Balita, Paparan polusi Udara dalam rumah, Berat Badan Saat Lahir, Kepadatan penduduk dalam tempat tinggal.

Dari semua kunjungan balita batuk dan atau kesukaran bernapas di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 92% sudah dilakukan tatalaksana sesuai standar. Sedangkan untuk data Kabupaten Kota yang 50% Puskesmasnya melaksanakan tatalaksana standar untuk penemuan kasus Pneumonia minimal 60% adalah 100%.

Pengklasifikasian Pneumonia pada Balita ditentukan dengan melihat pola napas Balita. Demam pada anak batuk bukanlah kriteria klasifikasi pneumonia. Spesifitas gejala ini & nilai prediksinya rendah. Adapun tatalaksana sesuai standar untuk pengendalian Pneumonia adalah semua Balita yang datang ke fasyankes dengan keluhan batuk dan atau kesukaran bernapas harus dilakukan penghitungan napas dan dilihat ada tidaknya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam.

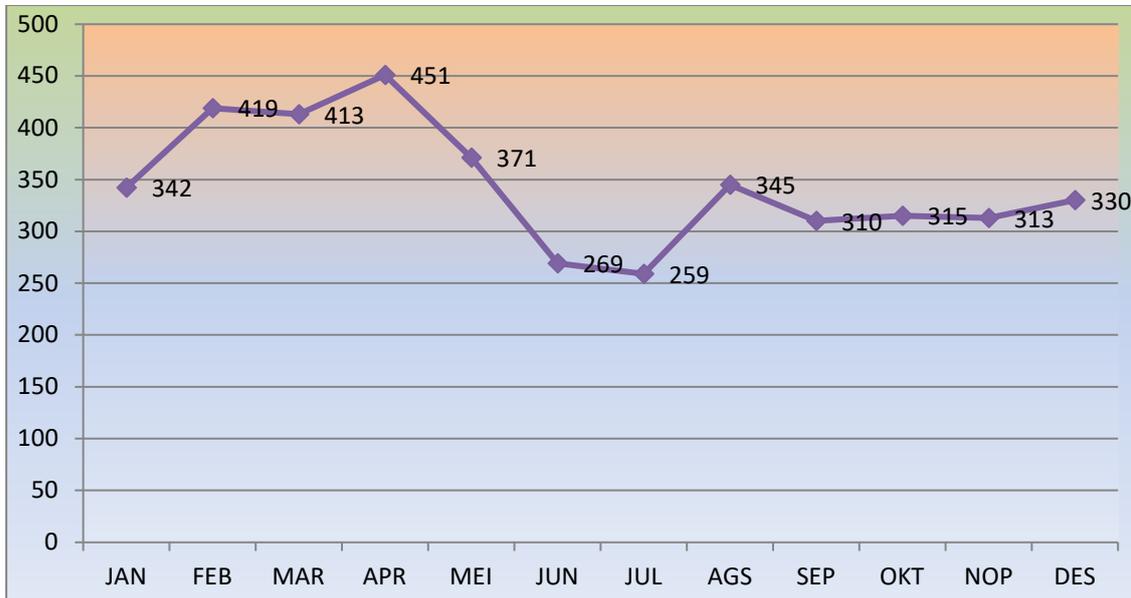
Grafik 6.4
Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Kabupaten/Kota se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Grafik 6.4 Menjelaskan bahwa target Nasional cakupan penemuan kasus Pneumonia Kabupaten/Kota se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebesar 85 % terlihat cakupan tertinggi penemuan kasus kabupaten Bangka 77,50 % sedangkan cakupan terendah kabupaten Bangka Tengah 25,17 %, Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Kabupaten/Kota se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 belum memenuhi target nasional 85 %, sedangkan kelengkapan laporan dengan target 100 % dapat di capai oleh Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Grafik 6.5
Grafik Penemuan Kasus Pneumonia Per Bulan Tahun 2019
Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Pada tahun 2019 progres pengendalian dan penemuan kasus Pneumonia teranalisa bahwa pada Bulan Januari 2019 kasus Pneumonia sebanyak 342 kasus di kabupaten/kota, lonjakan kasus di bulan april 451 kasus dan terjadi penurunan kasus pada bulan juli 259 kasus sedangkan bulan desember berjumlah 330 kasus. Dari grafik 6.5 terlihat bahwa penemuan kasus pneumonia di provinsi kepulauan Bangka Belitung terjadi variasi kenaikan dan penurunan kasus sehingga ada beberapa hal yang di temukan dalam pengendalian ISPA pneumonia antara lain :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam deteksi faktor resiko Pneumonia. Antara lain
 - Memberikan Imunisasi Lengkap, Asi Eksklusif Dan Gizi Yang Cukup, Hindari Polusi Udara, Lakukan Phbs Dan Rumah Sehat
2. Banyak anak menderita pneumonia tanpa diketahui oleh ibu/pengasuhnya
3. Sebanyak 50% kematian terjadi dalam 3 hari setelah gejala penyakit muncul
4. Ketersediaan tatalaksana kasus masih rendah
5. Komitmen petugas puskesmas menghitung napas/ memeriksa TDDK
6. Terapi antibiotika dan obat simptomatik yang tidak rasional

c. Penyakit HIV/AIDS

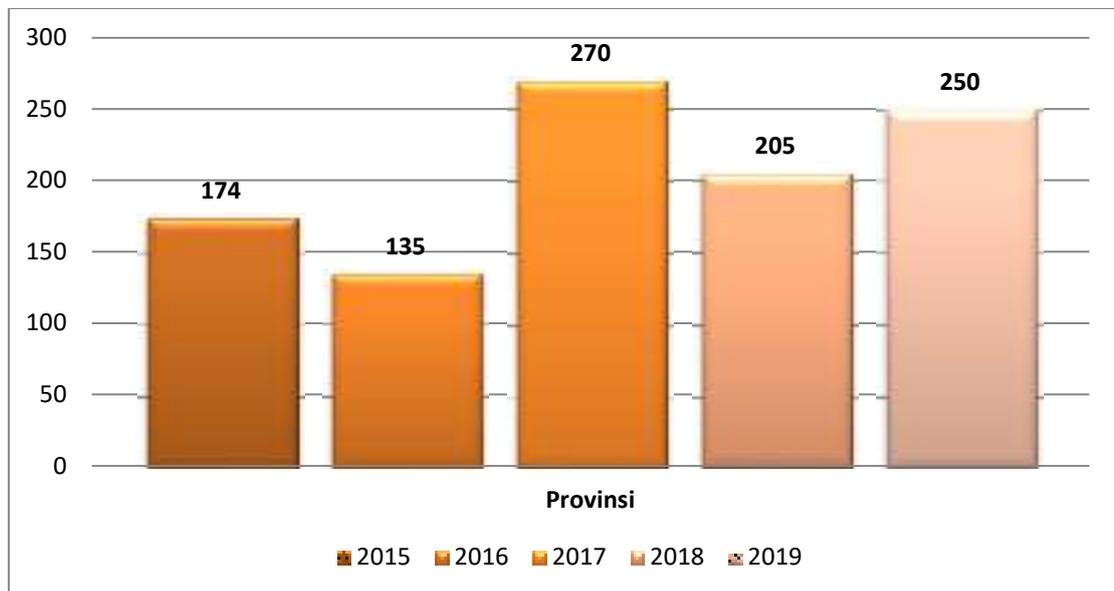
HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu kumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV dalam tubuh seseorang. Upaya penanggulangan HIV menunjukkan hasil yang menggembirakan meski sejumlah kendala masih harus diatasi. Pada beberapa tahun terakhir telah tercatat kemajuan dari pelaksanaan program pengendalian HIV di Indonesia. Berbagai layanan HIV telah berkembang dan jumlah orang yang memanfaatkannya juga telah bertambah dengan pesat. Peningkatan yang bermakna dalam jumlah kasus HIV yang ditemukan dari tahun ke tahun berkaitan dengan peningkatan jumlah layanan konseling dan tes HIV (KTHIV) pada periode yang sama. Dengan semakin tersedianya akses pelayanan HIV dan AIDS jumlah kasus yang dilaporkan pun semakin banyak.

Grafik 6.6
Jumlah Kasus HIV Tahun 2019
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Berdasarkan Grafik 6.6 bahwa jumlah penderita HIV pada tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 250 orang dengan jumlah tertinggi di Kota Pangkalpinang sebanyak 106 orang.

Grafik 6.7
Jumlah Kasus HIV Tahun 2015 - 2019
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

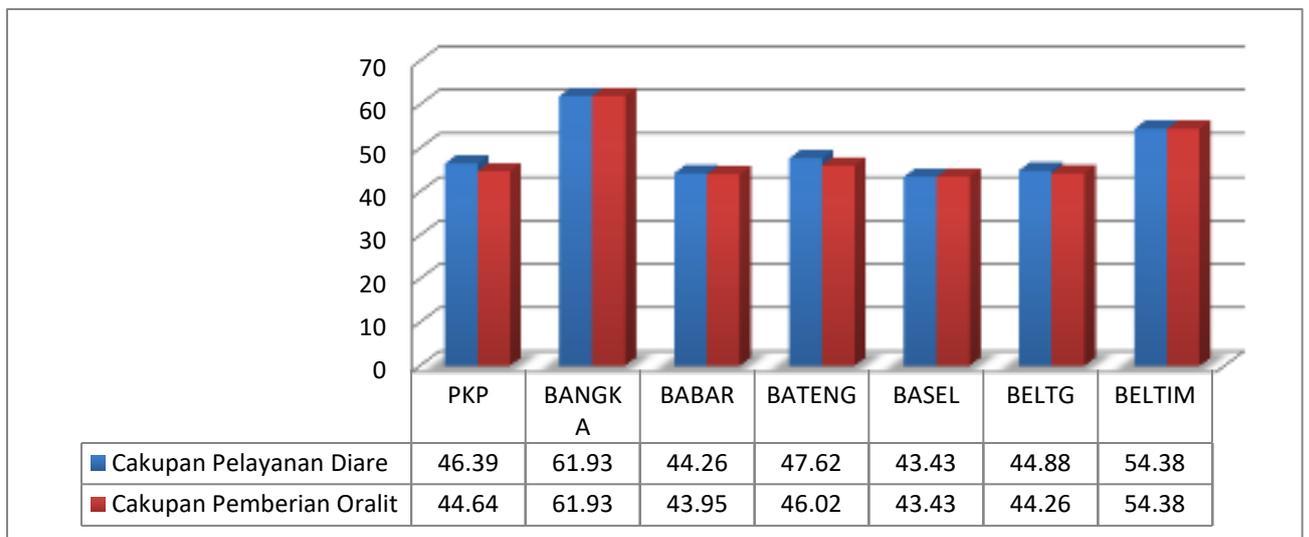
Berdasarkan laporan SIHA Tahun 2019 dari 7 (tujuh) Kabupaten/Kota dengan jumlah layanan KTHIV sebanyak 75 layanan dan 7 layanan PDP serta dari jumlah tes HIV sebanyak 33.750 tercatat jumlah kasus HIV sebanyak 250 kasus dengan jumlah laki-laki 131 kasus dan jumlah perempuan 119 kasus. Dari 250 kasus HIV terdapat 52 kasus yang sudah memasuki fase AIDS dengan jumlah laki-laki 33 kasus dan jumlah perempuan 19 kasus. Perkembangan kasus HIV dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan kasus di setiap tahunnya, ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan kasus HIV berubah-ubah. Faktor penyebabnya yaitu antara lain masih adanya layanan yang belum memberikan layanan HIV, beberapa layanan yang belum melaporkan laporan kasus HIV dengan menggunakan SIHA dan masih kurangnya kegiatan mobile HIV ke lokasi hotspot dan ke komunitas populasi kunci.

d. P2 Diare

Pada tahun 2019, jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebanyak 1.374.985 jiwa. Angka kesakitan Diare Semua Umur yang berkunjung ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah 270 per 1000 penduduk yaitu sebesar 37.082 kasus. Dari target tersebut, pada tahun 2019 diperoleh data sebanyak 18.121 kasus Diare. Angka kesakitan

Diare Balita yang berkunjung ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah 843 per 1000 penduduk yaitu sebesar 22.319 kasus. Dari target tersebut, pada tahun 2019 diperoleh data sebanyak 7.462 kasus Diare pada Balita. Untuk Hal ini dipengaruhi beberapa faktor resiko antara lain pemberian ASI Eksklusif, Status Imunisasi Balita, PHBS, dan Sanitasi Lingkungan.

Grafik 6.8
Cakupan Pelayanan Diare Semua Umur
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2019



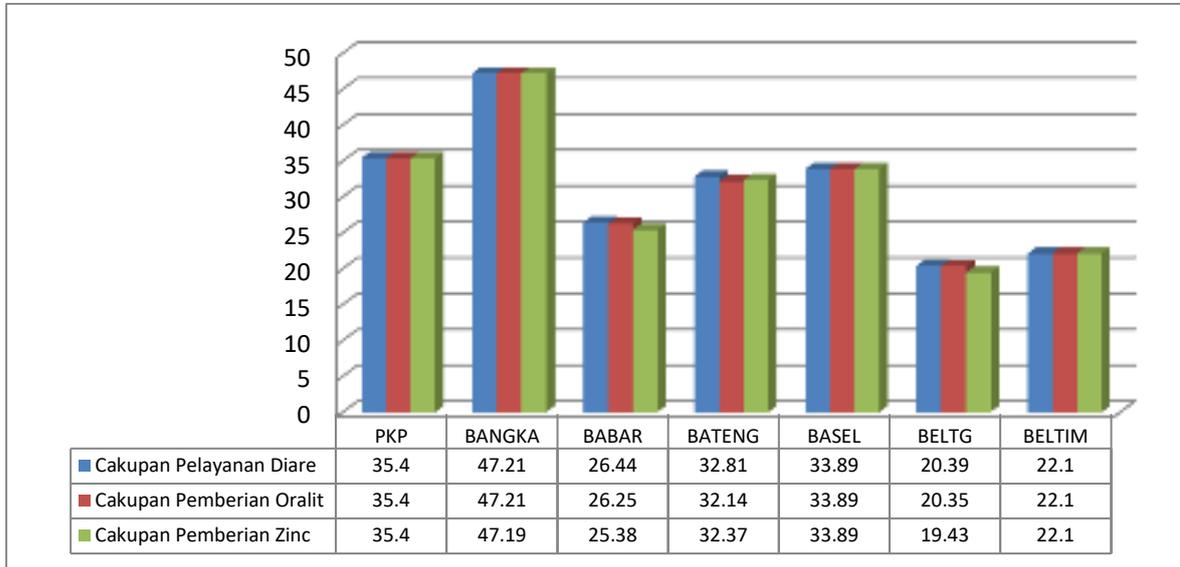
Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Penegakkan diagnosa untuk Diare apat dilakukan dengan memperhatikan frekuensi BAB dan Konsistensi BAB. Karena seseorang dikatakan Diare apabila mengalami BAB > 3 kali dalam 24 jam dan konsistensinya cair. Berdasarkan Grafik 6.7 cakupan pelayanan Diare dan cakupan Pemberian Oralit tertinggi di Kabupaten Bangka 61,93 %, sedangkan terendah Kabupaten Bangka Selatan 43,43 %.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pengendalian Diare antara lain :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan PHBS Dan Rumah Sehat.
2. Banyak anak menderita Diare tanpa diketahui oleh ibu/pengasuhnya
3. Kematian Diare terjadi dikarenakan keterlambatan dalam penanganan Dehidrasi pad penderita Balita.
4. Ketersediaan tatalaksana kasus masih rendah
5. Terapi antibiotika dan obat simptomatik yang tidak rasional

Grafik 6.9
Cakupan Pelayanan Diare Balita
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2019



Sumber Data: *Permutakhiran Data Tahun 2020*

Berdasarkan Grafik 6.9 cakupan pelayanan Diare, cakupan Pemberian Oralit, dan cakupan pemberian Zinc pada Balita di provinsi Kepulauan Bangka Belitung tertinggi di Kabupaten Bangka, cakupan pelayanan Diare 47,21 %, cakupan Pemberian Oralit 47,21 %, cakupan pemberian Zinc 47, 19 % dan sedangkan terendah Kabupaten Belitung cakupan pelayanan Diare 20,39 %, cakupan Pemberian Oralit 20,35 %, dan cakupan pemberian Zinc 19, 43 %.

e. Penyakit Kusta

Penyakit kusta adalah penyakit menular, menahun yang disebabkan oleh kuman kusta (*mycobacterium leprae*) yang hingga saat ini masih dapat ditemukan di Indonesia. Penyakit ini merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan apabila tidak ditemukan secara dini dan tidak ditangani secara tepat. Cacatan yang ditimbulkan tentunya dapat merugikan penderita dan keluarganya, bahkan masyarakat dan negara. pembangunan kesehatan, dalam hal ini program nasional pengendalian kusta terus melakukan berbagai upaya untuk kesinambungan kegiatan pengendalian kusta dalam menurunkan beban penyakit kusta di Indonesia. Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara – negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan,

kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. Mengingat kompleksnya masalah penyakit kusta, maka diperlukan program pengendalian secara terpadu dan menyeluruh melalui strategi yang sesuai dengan endemisitas penyakit kusta. Selain itu juga harus diperhatikan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK).

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang lebih besar terhadap beberapa penyakit tropis terabaikan dalam beberapa tahun terakhir. Rencana pemerintah jangka menengah 2015-2019 (buku ii : agenda pembangunan bidang) yang ditetapkan melalui peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 2 tahun 2015 mencantumkan kusta sebagai salah satu indikator yang ingin dicapai. selain itu ditunjukkan dengan penetapan kusta sebagai salah satu penyakit prioritas nasional melalui peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 79 tahun 2017 tentang rencana kerja pemerintah 2018.

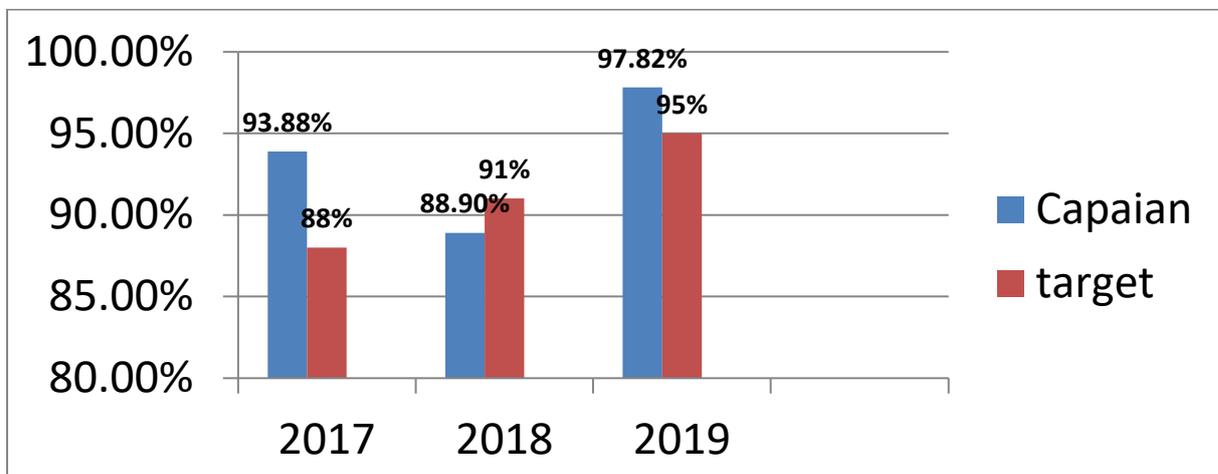
Tahun 2018 jumlah pasien kusta di Indonesia yang terdaftar adalah 18.529 kasus sedangkan angka kasus kusta baru dilaporkan 17.017 kasus dengan angka prevalensi 0,699 per 10.000 penduduk, dan menjadikan Indonesia berada di peringkat ke-3 di Dunia setelah India dan Brazil. Persentase kasus baru tanpa cacat 85,19 %, proporsi kasus baru anak sebesar 10,94%.Penderita cacat dan anak di Indonesia menunjukkan masih berlangsungnya penularan dan masih tingginya angka keterlambatan dalam penemuan kasus baru. Indonesia sudah mencapai eliminasi kusta pada tahun 2000, namun demikian berdasarkan data yang dilaporkan jumlah penderita baru sampai saat ini tidak menunjukkan adanya penurunan yang bermakna. Program pencegahan dan pengendalian penyakit menular telah mengalami peningkatan capaian walaupun penyakit infeksi menular masih tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menonjol salah satunya adalah penyakit kusta. meskipun penyakit kusta saat ini sudah dapat disembuhkan bukan berarti sudah terbebas dari masalah penyakit kusta. hal ini disebabkan karena dari tahun ke tahun masih ditemukan sejumlah penderita baru. dengan demikian tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kesinambungan pelayanan kusta yang berkualitas dan memastikan setiap orang yang terkena kusta di manapun berada mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan oleh petugas kesehatan yang kompeten termasuk

sistem rujukan efektif dalam mengatasi komplikasi tanpa terlambat dan biaya yang tinggi.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mendapatkan sertifikat eliminasi kusta yang telah diberikan oleh kementerian kesehatan, dan 7 (tujuh) Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai eliminasi.

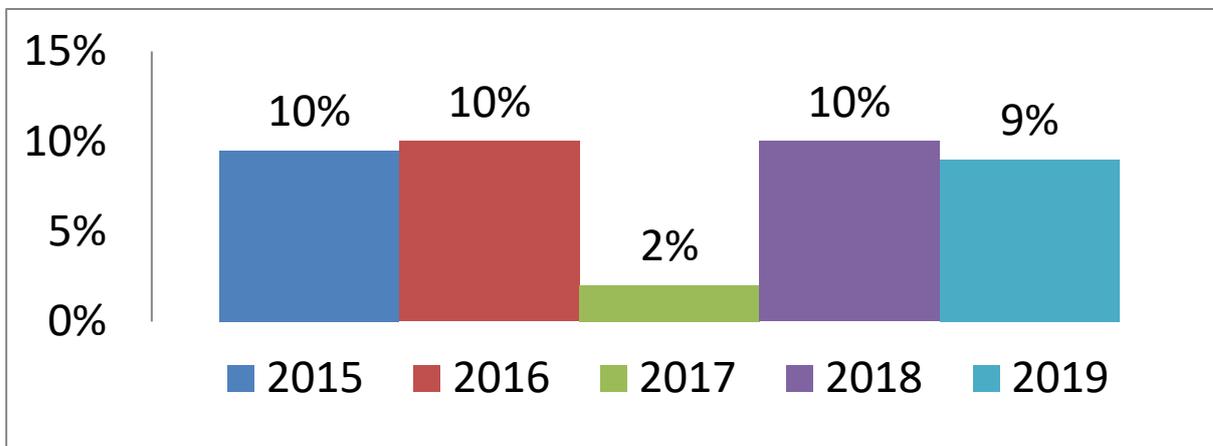
Tahun 2019 sebanyak 47 kasus baru kusta (11 kasus type PB dan 36 kasus type MB), Kasus terdaftar sebanyak 54 kasus (9 kasus PB dan 45 kasus MB). Prevalensi kasus kusta di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 0,4 yang berarti masih di bawah angka eliminasi ($< 1/10.000$ penduduk). Persentase kasus baru kusta tanpa cacat yaitu 97,87 % dan sudah mencapai target nasional ($>95\%$). Kasus anak diantara kasus baru sebesar 8,5% dan masih jauh dari target nasional ($<5\%$) hal ini menunjukkan masih tingginya transmisi penyakit kusta yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Grafik 6.10
Persentase kasus baru kusta tanpa cacat
tahun 2017 – tahun 2019



Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Grafik 6.11
Persentase Kasus Anak diantara Kasus Baru Kusta
Tahun 2015 – 2019



Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Berbagai usaha yang sudah dilakukan untuk menemukan kasus kusta di lapangan, yaitu dengan melakukan sosialisasi, pelatihan tentang tatalaksana penderita kusta bagi petugas di Puskesmas dan Rumah Sakit, pemantauan pengobatan, pemeriksaan kontak dan mengajarkan perawatan diri setiap pasien kusta yang berkunjung ke fasyankes, sehingga mendapatkan pelayanan yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Berdasarkan Grafik 6.9 Persentase kasus baru kusta tanpa cacat tahun 2017 – 2019, di tahun 2019 target 95% dapat di capai dengan capaian 97,82%, sedangkan Grafik 6.11 Persentase kasus anak diantara kasus baru kusta tahun 2015 – 2019 terjadi penurunan kasus di tahun 2017 sebanyak 8 % dan tahun 2019 terjadi penurunan kasus sebesar 1 %.

B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DI CEGAH DENGAN IMUNISASI

a. Penyakit Menular yang Dapat Di Cegah Dengan Imunisasi

Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) merupakan penyakit yang diharapkan dapat dikendalikan dan diberantas dengan pemberian vaksin melalui program imunisasi. Program imunisasi merupakan program yang sangat efektif dan efisien dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada kasus PD3I. Hal ini dibuktikan dengan dapat dihilangkannya penyakit cacar (*variola*) dari muka bumi sejak Tahun 1978, serta penurunan yang sangat bermakna dari

kejadian - kejadian kasus polio, difteri, pertusis dan juga tetanus pada neonatus dan maternal.

Program pengendalian PD3I yang di Indonesia saat ini adalah:

1. Eradikasi polio target th 2020 dengan melaksanakan surveilans AFP
2. Eliminasi campak dan kontrol rubella/CRS dengan melaksanakan surveilans campak dan rubella serta surveilans CRS
3. Eliminasi Tetanus Neonatorum dengan melaksanakan surveilans tetanus neonatorum
4. Diphtheria control dengan melaksanakan surveilans Difteri

Berikut ini adalah penyakit yang termasuk kelompok PD3I yang akan dibahas dalam bab ini mencakup Tetanus Neonatorum, Campak, dan Lumpuh Layu Akut (AFP).

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum terjadi pada bayi lahir normal, dapat menagis, menetek sampai hari ke 2, setelah hari ke 3–28 timbul gejala sulit menetek dan kejang. Penyebabnya, spora *Clostridium tetani* yang masuk melalui luka tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Kejadian Tetanus Neonatorum dapat dicegah dengan upaya pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada ibu hamil dan didukung dengan pertolongan persalinan yang higienis dengan konsep 3 bersahnya (Bersih Penolong, Bersih Alat dan Bersih Tempat). Pada Tahun 2019 ini tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum.

2. Campak

Penyakit campak adalah penyakit menular dengan gejala panas badan biasanya 38⁰C atau lebih disertai salah satu atau lebih gejala batuk, pilek, mata merah atau berair. Gejala khas ditemukan koplik's spot atau bercak putih kebulan (*mucosa buccal*). Kemudian bercak kemerahan atau rash yang dimulai dari belakang telinga pada tubuh berbentuk macculo pappular selama 3 hari atau lebih keseluruhan tubuh, setelah 1 minggu sampai 1 bulan berubah menjadi kehitaman. Kasus Campak secara program ditetapkan secara klinis untuk diagnosa sementara dan secara pasti ditentukan melalui laboratoris.

Sepanjang tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi sebanyak 72 kasus campak klinis yang dilaporkan oleh 5 (lima) Kabupaten/Kota, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6.2

Jumlah Penemuan Kasus Campak

No	Kabupaten/ Kota	Campak Klinis	Campak Positif	Rubella Positif	Negatif	Tidak Periksa	Pending
1	Bangka	3	0	0	0	1	2
2	Belitung	5	0	0	1	4	0
3	Bangka Barat	6	0	0	1	3	2
4	Bangka Tengah	43	14	1	5	22	1
5	Bangka selatan	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang	15	3	0	7	3	2

Sumber : Pengelola Program Campak

3. Lumpuh Layuh Akut/Acute Flacaid Paralysis (AFP)

Lumpuh layuh akut adalah setiap kasus kelemahan atau kelumpuhan yang bersifat layuh dan terjadi secara mendadak pada anak usia kurang dari 15 tahun. Setiap kejadian lumpuh layuh mendadak menjadi suspek untuk kasus polio, yaitu penyakit yang dapat cara pemberian imunisasi. Program eradikasi polio merupakan suatu upaya kerjasama global. WHO, UNICEF (*United Nations Children's Fund*), *Rotary Internasional*, *the US Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) , dan sejumlah organisasi pemerintah maupun non pemerintah telah memberikan komitmennya yang kuat kepada program ini.

Sertifikat bebas polio untuk wilayah Asia Tenggara telah diterima, namun yang terpenting adalah bagaimana kita mampu menjalankan End game Strategy menuju Eradikasi Polio yaitu dengan cara:

1. Mempertahankan surveilans AFP sesuai standard yang telah ditetapkan secara internasional
2. Mempertahankan cakupan imunisasi Polio yang tinggi melalui penguatan imunisasi rutin
3. Melakukan pengamanan virus polio di laboratorium berdasarkan Global Action Plan

4. Deteksi dini dan respon: dengan melakukan simulasi kontrol KLB Polio dan surveilans lingkungan

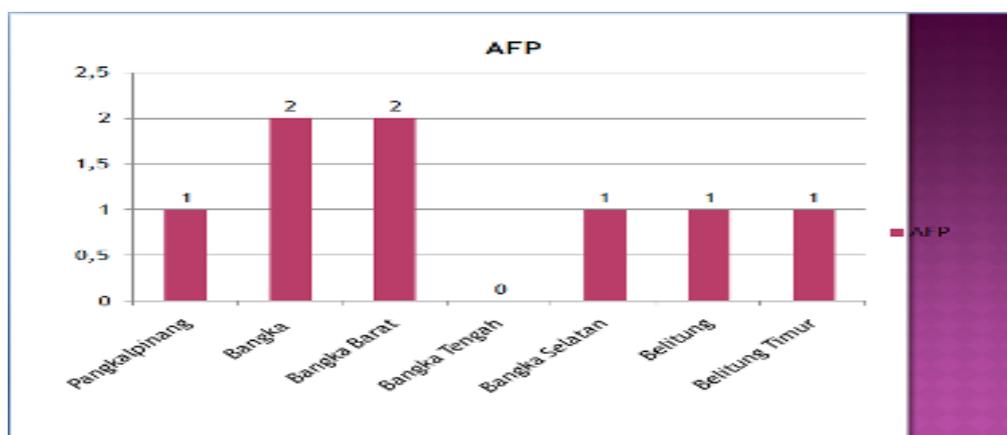
Dalam mendukung Eradikasi Polio Indonesia sudah melaksanakan imunisasi polio dengan cakupan tinggi, pengamanan virus polio di laboratorium dan surveilans AFP sesuai standar sertifikasi. Kegiatan surveilans AFP dilakukan secara aktif yaitu dengan pengamatan terus-menerus terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) pada kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan dilaksanakan untuk mencari kemungkinan adanya virus polio yang berkembang di masyarakat yang dibuktikan dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai.

Indikator utama surveilans AFP adalah sebagai berikut :

1. Non-polio AFP rate dengan minimum target adalah $\geq 2/100,000$ populasi <15 tahun untuk Indonesia: minimal 1415 kasus di tahun 2015, sedangkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung minimal 8 kasus dengan data populasi <15 tahun adalah 377.746 pada tahun 2019,
2. Spesimen adekuat diambil dg interval ≥ 24 jam dalam waktu ≤ 14 hari sejak lumpuh, minimum target $\geq 80\%$.

Berikut gambaran Penemuan kasus AFP per 100.000 Penduduk untuk anak usia <15 tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 berjumlah 8 kasus.

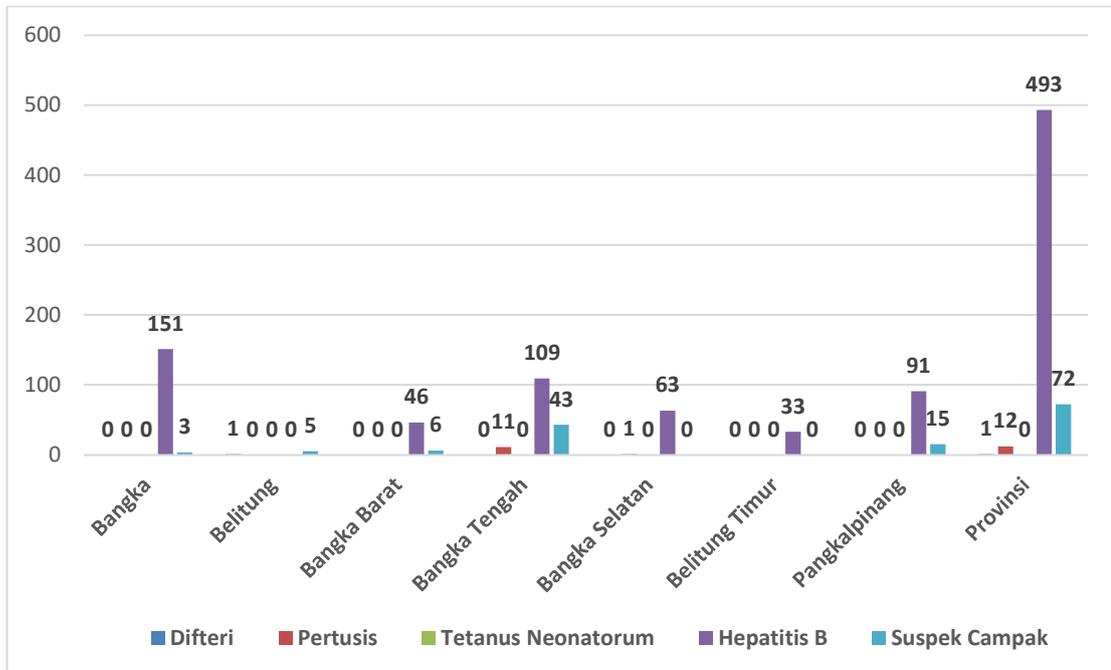
Grafik 6.12
Penemuan Kasus AFP per 100.000 Penduduk Untuk Anak Usia <15 tahun
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berikut adalah kasus-kasus PD3I di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diamati sepanjang tahun 2019 :

Grafik 6.13
Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber : *Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020*

Penyakit yang dapat dicegah dengan pelaksanaan program imunisasi saat ini ada 9 (sembilan) macam yaitu penyakit Hepatitis B yang dapat dicegah dengan imunisasi Hepatitis B (HB), penyakit TB dapat dicegah dengan imunisasi BCG, penyakit Polio dapat dicegah dengan imunisasi Polio, penyakit Dipteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh hemophilus influenza b dapat dicegah dengan imunisasi DPT-HB-Hib (Pentavalen) dan penyakit campak yang dapat dicegah dengan imunisasi campak. Berdasarkan Grafik 7.2 di provinsi kepulauan Bangka Belitung Penyakit yang dapat dicegah dengan pelaksanaan program imunisasi dengan Jumlah Kasus tertinggi adalah hepatitis B berjumlah 493 kasus. Angka tertinggi penderita Hepatitis B di kabupaten Bangka sebanyak 151 kasus.

b. Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB Ditangani < 24 Jam

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Disamping penyakit menular, KLB juga bisa

terjadi pada penyakit tidak menular dan keracunan. Keadaan tertentu yang rentan terjadi KLB adalah keadaan bencana dan keadaan kedaruratan.

Penanggulangan KLB adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menangani penderita, mencegah perluasan KLB, mencegah timbulnya penderita baru dan kematian pada saat terjadi KLB. Penanggulangan suatu KLB/wabah penyakit menular diatur dalam UU No 4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, PP No 40 tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah, Peraturan Menteri Kesehatan No 1501 tahun 2010 tentang Jenis Penyakit Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan PP No 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonom. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular, keracunan makanan, keracunan bahan berbahaya lainnya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, karena sering terjadi terutama pada penyakit menular antara lain Diare, Campak, Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, Malaria dan lain - lain.

Program penanggulangan KLB secara umum bertujuan agar KLB penyakit tidak menjadi masalah kesehatan dimasyarakat, sedangkan tujuan khususnya adalah menurunkan frekuensi, menurunkan jumlah kasus, menurunkan jumlah kematian, memendekkan periode KLB dan menyempitkan penyebarluasan wilayah KLB. Hal ini dilakukan mengingat bahwa KLB penyakit dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kesakitan dan kematian yang besar, yang juga berdampak pada pariwisata, ekonomi dan sosial, sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan oleh semua pihak terkait.

Tenaga kesehatan atau masyarakat wajib memberikan laporan kepada kepala desa/lurah dan puskesmas terdekat atau jejaringnya selambat-lambatnya 24 (dua puluh empat) jam sejak mengetahui adanya penderita atau tersangka penderita penyakit tertentu yang berpotensi KLB, kemudian pimpinan puskesmas yang menerima laporan tersebut segera melaporkan kepada kepala dinas kesehatan kabupaten/kota selambat-lambatnya 24 (dua puluh empat) jam sejak menerima informasi. Dan kepala dinas kesehatan kabupaten/kota memberikan laporan adanya penderita atau tersangka penderita penyakit berpotensi KLB secara berjenjang kepada bupati/walikota, gubernur, dan Menteri melalui Direktur Jenderal selambat-lambatnya 24 (dua puluh empat) jam sejak menerima laporan dimaksud.

Desa/Kelurahan yang mengalami KLB sepanjang tahun 2019 ada 12 (dua Belas) yang terdistribusi di 5 (Lima) Kabupaten/Kota, pada tahun 2019. Berikut

adalah jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota yang mengalami KLB penyakit berpotensi wabah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2019.

Tabel 6.3
Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota yang mengalami KLB Penyakit Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Puskesmas	KLB di Desa/Kelurahan	
		Jumlah	Ditangani <24 Jam
Bangka	12	0	0
Belitung	9	1	1
Bangka Barat	8	1	1
Bangka Tengah	9	7	7
Bangka Selatan	10	0	0
Belitung Timur	7	1	1
Pangkalpinang	9	2	2
JUMLAH	64	12	12

Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR DENGAN VEKTOR DAN ZONOTIK

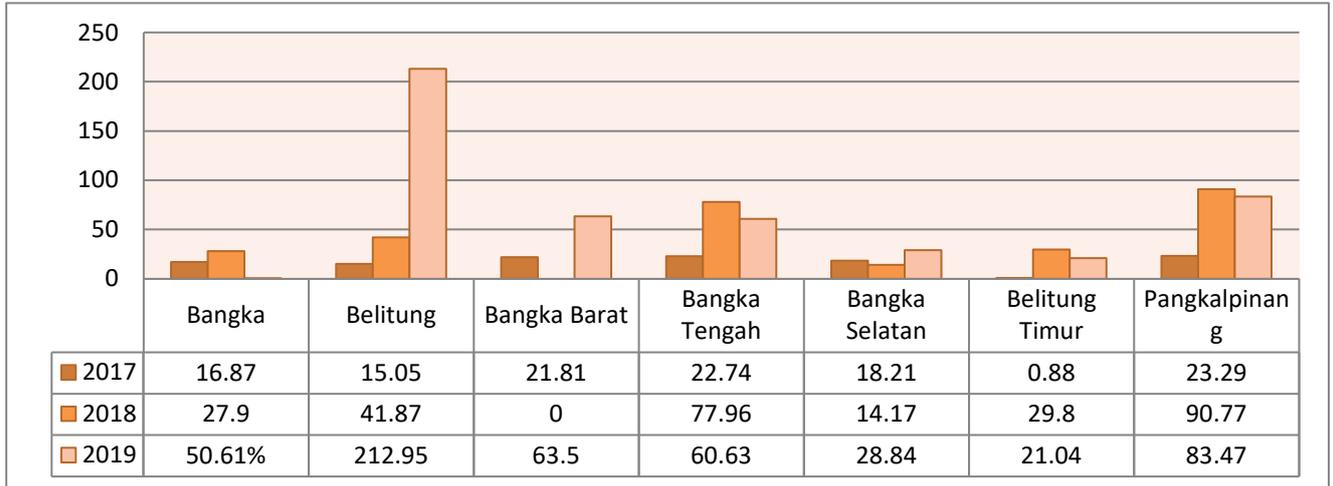
a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) mulai menjangkiti Indonesia sejak Tahun 1968. Sejak itu penyakit yang diakibatkan oleh virus dengue ini menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia dan menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berarti. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* ini kerap menimbulkan kepanikan di masyarakat karena penyebarannya yang cepat dan potensinya menyebabkan kematian.

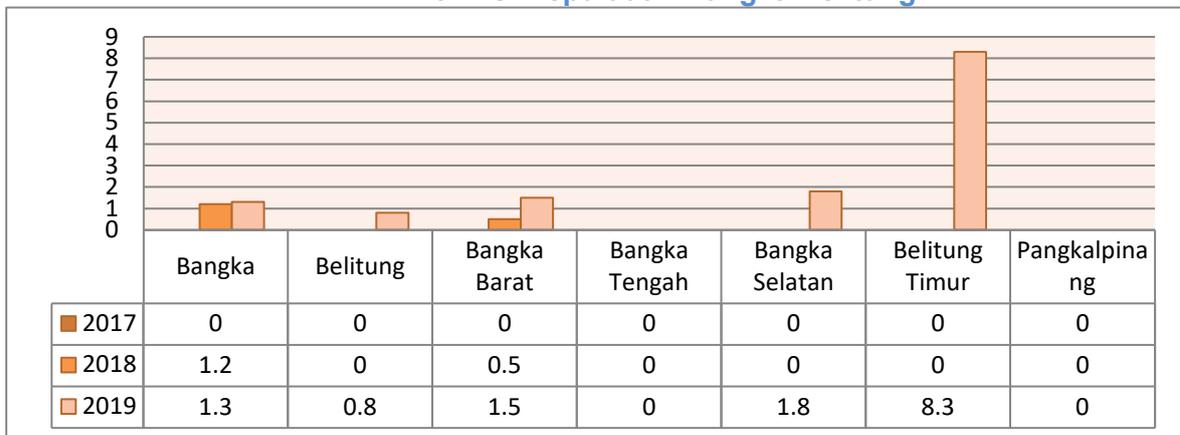
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang potensial untuk menimbulkan kejadian luar biasa. Penyakit Dengue (DBD) dapat menyerang semua umur, terutama anak-anak. Penyakit inipun rawan menimbulkan kematian. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pencapaian keberhasilan pengendalian penyakit DBD mengacu pada indikator kinerja utama program pengendalian penyakit arbovirolosis adalah Kabupaten/Kota dengan insiden rate DBD ≤ 49 per 100.000 penduduk dan cases fatality rate (CFR) $\leq 1\%$.

Dalam tiga tahun terakhir progress pengendalian penyakit DBD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung teranalisa secara absolut sebagai berikut :

Grafik 6.14
Angka Insiden Rate (IR): DBD Tahun 2017 - 2019
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Grafik 6.15
Angka CFR/angka kematian: DBD Tahun 2017 - 2019
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



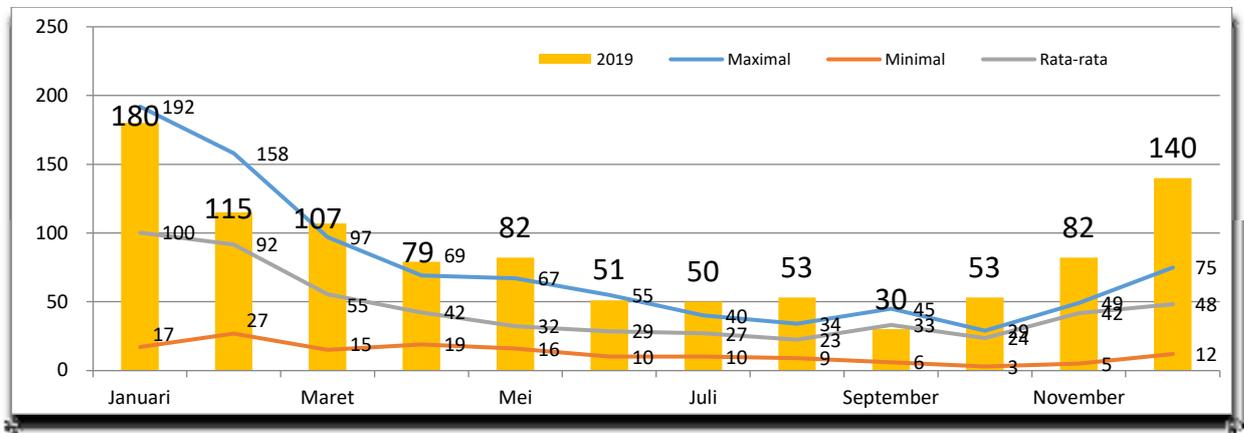
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Berdasarkan Grafik 7.2 bahwa pada tahun 2017 angka kasus DBD di Kabupaten/Kota berjumlah 247 kasus DBD dengan *Insiden Rate* (IR):18,03 per 100.000 penduduk, dan angka CFR/angka kematian 0,00% (tidak ada yang meninggal karena DBD), pada tahun 2018 angka kasus DBD di Kabupaten/Kota berjumlah 764 kasus DBD dengan *Insiden Rate* (IR):55,77 per 100.000 penduduk, dan angka CFR/angka kematian 0,26% (2 orang yang meninggal karena DBD), dan pada tahun 2019 angka kasus DBD di Kabupaten/Kota berjumlah 1.012

kasus DBD dengan *Insiden Rate* (IR):73,01per 100.000 penduduk, dengan angka CFR/angka kematian 0,99%(10 orang yang meninggal karena DBD).

Berikut disampaikan grafik Pola Maksimum dan Minimum DBD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota dari Tahun 2013-2019

Grafik 6.16
Pola Maksimum dan Minimum DBD
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 - 2019
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber : Pengelola Program DBD

Dari grafik tersebut teranalisa bahwa sejak tahun 2013 sampai tahun 2019 peningkatan kasus banyak terjadi dibulan januari sampai april setiap tahunnya, kasus mulai meningkat pada bulan November, puncak kasus berada pada bulan Januari setiap tahunnya, sedangkan puncak vektor nyamuk aedes aegypti berada pada 2 bulan sebelum puncak kasus yaitu pada bulan November s.d Desember tahun sebelumnya sehingga kegiatan pengendalian vektor nyamuk aedes aegypti berupa PSN (pemberantasan sarang nyamuk) 3M Plus wajib gencar dilakukan setiap 1 minggu sekali pada bulan november s.d Januari sehingga puncak kasus tidak terjadi. Data grafik pola maksimum minimum 2013 sampai tahun 2019, teranalisa jumlah kasus (975 kasus) tidak melebihi garis maksimal, tidak ada peningkatan 2 kali lipat pada bulan Desember dibandingkan bulan sebelumnya, serta tidak ada peningkatan 2 kali lipat bulan Desember tahun berjalan dengan januari tahun sebelumnya sehingga tahun 2019 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Berada Dalam Posisi Waspada KLB.

Kendala/masalah yang dihadapi dalam pencapaian indikator angka kesakitan DBD meliputi:

1. Penatalaksanaan kasus DBD dirumah sakit atau unit pelayan kesehatan terutama yang memiliki rawat inap belum maksimal hal ini disebabkan kurangnya refreasing tata laksana kasus DBD terbaru bagi pelaksana medis di Rumah Sakit.
2. Terjadinya KLB dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya curah hujan, perubahan lingkungan, kepadatan penduduk yg berdampak pd meningkatnya tempat perindukan nyamuk shg meningkatkan penularan
3. Komitmen pemerintah daerah Kabupaten/Kota pada pengendalian DBD dan Chikungunya masih perlu ditingkatkan termasuk meningkatkan alokasi anggaran
4. Perhatian& kepedulian masyarakat pd upaya pengendalian vektor DBD& Chik masih perlu ditingkatkan untuk mencegah perindukan nyamuk didlm & diluar rumah
5. Kecepatan Pelaporan KDRS (Kewaspadaan Dini Rumah Sakit) DBD masih lambat di beberapa pelayanan sehingga penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan kasus terlambat
6. Diagnosa cepat demam dengue (DD) dengan menggunakan RDT (*Rapid Diagnostic Test*) ataupun laboratorium DBD (pemeriksaan trombosit dan hematokrit) masih minim di pelayanan-pelayanan kesehatan terutama Puskesmas.
7. Kegiatan pemantauan jentik berkala (PJB) rutin oleh juru pemantau jentik belum berjalan maksimal bahkan terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang tidak menjalankan program PJB selama lebih dari 3 tahun sehingga peningkatan kasus DBD sering terjadi di seluruh Kabupaten/Kota,hal ini disebabkan minimnya penganggaran dalam pengendalian penyakit DBD.
8. Kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan Gerakan 3 Mplus belumberjalan maksimal diseluruh Kabupaten/Kota terkait minimnya penganggaran terutama advokasi dari puskesmas kepada kepala Desa/Kelurahan dalam gerakan PSN dan 3 Mplus.
9. Adanya factor resiko yang tidak dapat/sulit dikendalikan seperti kepadatan penduduk/pemukiman, urbanisasi tidak terkendali, mobilisasi, kondisi lingkungan seperti tempat perindukan nyamuk aedesegypti yang tidak

terpantau oleh masyarakat serta factor perilaku masyarakat

Upaya yang telah dan akan dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian indikator pengendalian penyakit DBD diantaranya:

1. Pelaksanaan program PSN 1 rumah 1 jumantik
2. Untuk mempercepat laporan KDRS (Kewaspadaan Dini Rumah Sakit) DBD yang masih lambat di beberapa pelayanan maka dibuat kesepakatan laporan tersebut terlebih dahulu disampaikan melalui WA group sehingga penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan kasus tidak terlambat
3. Peningkatan kapasitas petugas program pengendalian penyakit DBD
4. Memaksimalkan pendanaan kegiatan pengendalian penyakit DBD melalui APBD, APBN ataupun dana lain yang dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Advokasi dalam menggalakkan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan 3 M plus melalui program 1 rumah 1 jumantik mulai dari level Kabupaten–Kecamatan-Desa/Kelurahan dengan lintas sektor Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa (BPMPD), Dinas Pendidikan/Kanwil Depag, dalam membantu penganggaran kegiatan pengendalian penyakit DBD untuk anggaran dana desa (ADD) atau anggaran di kec/kelurahan, anggaran kegiatan yang dapat diusulkan sebagai berikut:
 - 1) Gerakan 3 M plus (menguras benda-benda yang bias menampung air, menutup benda-benda penampungan air, plus memanfaatkan barang bekas, menyikat bak-bak mandi dirumah 1 minggu sekali, serta menabur bubuk abate (temephos 1%)
 - 2) Gotong royong Jum'at bersih setiap minggu di semua lingkungan rumah dan tempat-tempat umum : sekolah-sekolah, kantor, tempat ibadah (gereja, masjid dll)
 - 3) Kampanye DBD melalui : penyuluhan DBD, pemasangan baleho DBD, spanduk, penyebaran leaflet
 - 4) Program Bank sampah di daerah endemis DBD
 - 5) Dan kegiatan lainnya yang dapat mencegah masyarakat tertular DBD

b. Penyakit Malaria

Penyakit Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* sampai saat ini semakin dapat dikendalikan. Strategi utama dalam mengendalikan penyakit malaria yaitu menemukan dan treatment segera terhadap setiap penduduk yang terindikasi atau menderita malaria, mengendalikan penyebaran / perkembangan nyamuk *Anopheles* melalui KIE pada keluarga dan masyarakat agar melindungi diri dari gigitan nyamuk dan penatalaksanaan lingkungan yang baik. Indikator utama keberhasilan pengendalian malaria disuatu daerah antara lain ditentukan oleh jumlah kasus malaria per-1000 penduduk atau *Annual Parasit Rate* (API) <1000 serta % jumlah sediaan darah yang positif atau *Slide Positivity Rate* (SPR). Indikator lainnya dapat dilihat dari derajat kesehatan ibu anak, hilangnya waktu belajar anak dan waktu kerja produktif masyarakat bahkan perkembangan pariwisata di suatu daerah.

Tujuan akhir pengendalian penyakit malaria adalah penyakit malaria tersebut tidak menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat dengan indicator sebagai berikut:

1. *Annual Parasite Incidence* (API) yaitu perbandingan jumlah penduduk yang ditemukan positif malaria dengan pemeriksaan laboratorium di bagi jumlah seluruh penduduk dikali 1000 dengan target <1‰
2. *Slide Positivity Rate* (SPR) yaitu Jumlah penduduk yang positif malaria setelah diperiksa secara laboratorium dibagi jumlah penduduk yang diperiksa malaria secara laboratorium dikali 1000 dengan target <5%.
3. Tidak ada kasus indigenus
4. Setiap kasus malaria positif dilakukan penyelidikan epidemiologi 125

Target eliminasi malaria di Bangka Belitung adalah sampai tahun 2020 sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:293/ MENKES /SK/IV/2009 Tentang Eliminasi Malaria di Indonesia serta dengan dukungan peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 35 tahun 2009 tentang eliminasi malaria di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta untuk mencapai Bangka Belitung bebas malaria diupayakan angka API <1⁰/00 dan dalam tiga tahun berturut-turut tidak ada kasus indigenus dengan system surveilans yang sudah baik.

Selama tahun 2014 secara provinsi ditemukan kasus malaria sebanyak 941 kasus atau API 0,7 atau mampu menekan kasus < dari 1/1000 penduduk, hal ini mengalami penurunan dari tahun 2013 sebanyak 1.834 kasus; jumlah penduduk yang diperiksa malaria (ABER) sebanyak 102.139 atau 7,51% dari jumlah penduduk, meningkat dari tahun 2013 sebesar 67.747; sedangkan jumlah slide yang positif dari yang diperiksa malaria (SPR) sebesar 1,24 % atau < 5 %. Ibu hamil yang diskriminasi malaria pun meningkat disbanding tahun 2013 sebesar 23.503

Menjadi 31.809 ditahun 2014. Sehingga capaian indikator API tahun 2014 sebesar 0,7⁰/00, atau sudah < 1⁰/00 ditahun 2014, maka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masuk dalam kategori *Low Case Incidence* (MCI) sehingga sudah mencapai target MDG'S dan RPJM dengan API ≤ 1⁰/00. Tahun 2014 dari 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah 3 Kabupaten/Kota yang berhasil mendapat sertifikat eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI yaitu Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, dan Kabupaten Belitung. Selama tahun 2015 secara provinsi ditemukan kasus malaria sebanyak 264 kasus, atau *annual paracite incidence* (API) sebesar 0,20 atau mampu menekan kasus < dari 1/1000 penduduk, SPR tahun 2015 sebesar 0,81%. Untuk angka ABER (*annual blood examination rate*) dengan target maksimal 10% diperiksa dari penduduk di daerah endemis malaria sudah cukup baik. Pada tahun 2016 jumlah kasus malaria sebesar 158 kasus dengan API 0,12 permil, SPR : 0,50%. Pada tahun 2017 jumlah kasus malaria sebesar 90 kasus dengan API 0,07 permil, dengan jumlah kasus positif falsifarum berjumlah 66, plasmodium vivax berjumlah 19, mix berjumlah 5 kasus. Tahun 2018 jumlah kasus malaria sejumlah 129 kasus, falsifarum: 84, vivax :25, mix: 20.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah menerima sertifikat eliminasi malaria sebanyak 6 sertifikat eliminasi malaria yaitu Kota pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur serta Kabupaten Bangka Tengah. Keberhasilan dalam pengendalian malaria tersebut merupakan suatu prestasi dan prestise serta investasi dalam rangka menghadirkan kesejahteraan bagi masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, upaya pengendalian penyakit malaria yang efektif di setiap wilayah dan tingkat pelayanan kesehatan dan disetiap tingkat administrasi pemerintahan harus dipelihara kesinambungannya dan harus menjadi bagian tak terpisahkan dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembangunan program dan sector lainnya.

Keberhasilan mencapai indikator tersebut hamper merata disemua Kabupaten/Kota, selengkapnya dapat dilihat pada gambaran data sebagai berikut:

Tabel 6.4

Distribusi Jenis parasit malaria Tahun 2014 s/d Tahun 2017 Menurut Kab/Kota Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

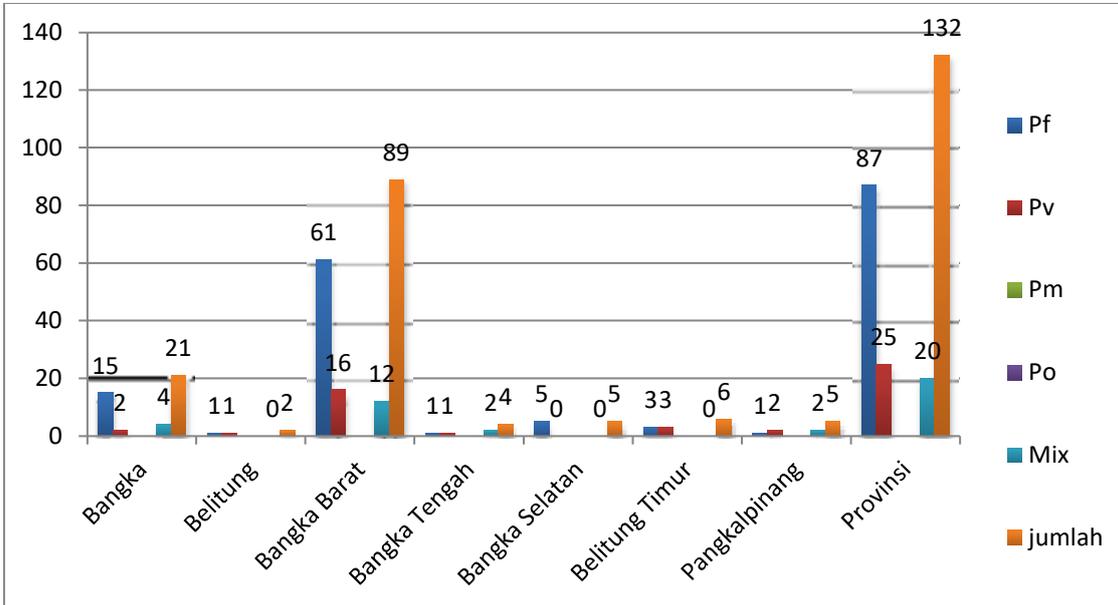
No. Kecamatan	Jenis Parasit TAHUN 2014					Jenis Parasit TAHUN 2015					Jenis Parasit TAHUN 2016					Jenis Parasit TAHUN 2017				
	Pl	Fa	Mi	Mix	Jml	Pl	Fa	Mi	Mix	Jml	Pl	Fa	Mi	Mix	Jml	Pl	Fa	Mi	Mix	Jml
1 Pangkal Pincang	10	24	0	0	34	24	0	0	0	24	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
2 Banggai	0	17	0	0	17	17	0	0	0	17	11	0	0	0	11	0	0	0	0	11
3 Banggai Besar	144	224	0	0	368	224	71	0	0	295	242	21	0	0	263	24	0	0	0	24
4 Banggai Tengah	127	0	0	0	127	17	0	0	17	14	0	0	0	0	14	0	0	0	0	14
5 Banggai Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	0	0	0	14	17	0	0	0	17
6 Belitung	7	0	0	0	7	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
7 Belitung Timur	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Provincial	221	224	0	0	445	224	71	0	0	295	263	21	0	0	284	17	0	0	0	17

Sumber : Pengelola Program Malaria

Untuk jenis parasit, 2014 jenis parasit juga lebih didominasi oleh plasmodium vivax sebagai penyebab penyakit malaria tertian (56% dan 61%), pada tahun 2015 terdapat 54,75 % plasmodium vivax (malaria tertiana), 37,34% plasmodium falsifarum (malaria tropika), 7,91% mix (gabungan falsifarum dan vivax), tahun 2016 terdapat 75,22 % plasmodium vivax (malaria tertiana), 51,33% plasmodium falsifarum (malaria tropika), 13,27% mix (gabungan falsifarum dan vivax), terdapat perubahan jenis parasit selama 3 tahun terakhir yaitu lebih banyak parasit malaria vivax atau malaria tertiana sehingga dapat diindikasikan banyak terjadi kasus baru atau bahkan inedegenous. Namun pada tahun 2017 jumlah kasus malaria sebesar 90 kasus dengan API 0,07 permil, dengan jumlah kasus positif falsifarum berjumlah 66, plasmodium vivax berjumlah 19, mix berjumlah 5 kasus sehingga dapat dikatakan di tahun 2017 terjadi perubahan spesies yang lebih mengarah ke dominasi falsifarum sehingga dapat disimpulkan telah terjadi kasus baru di daerah fokus, terutama di daerah tambang timah. Upaya pemantauan pengobatan (*followup*) dalam memutuskan mata rantai penularan malaria ditubuh manusia di tingkat puskesmas serta penemuan kasus aktif harus dimaksimalkan.

Pada tahun 2018 jumlah kasus positif sebesar: 129 jumlah kasus positif plasmodium falsifarum berjumlah 84 kasus dan plasmodium vivax berjumlah 25 kasus serta mix berjumlah 29 .

Grafik 6.17
Distribusi Jenis parasit malaria Tahun 2019
Menurut Kab/Kota Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber : Pencatatan pelaporan E-SISMAL Prov.Kep.Babel

Pada Tahun 2019, jumlah kasus positif sebesar 117 orang, dengan positif malaria terbanyak pada usia 15-64 tahun sebesar 98 orang dan positif malaria sedikit pada usia.

Permasalahan yang masih dihadapi dalam upaya meningkatkan pencapaian indikator angka kesakitan malaria adalah:

1. Pelaporan secara esismal sudah cukup maksimal namun masih diimbangi manual terutama di kota pangkalpinang disebabkan karena kurangnya SDM dalam pengoperasian komputer dan jumlah alat pengolah data/komputer di puskesmas yang terbatas.
2. Pengendalian vector hanya terfokus pada kegiatan rutin seperti IRS (*indoorresidua Ispraying* atau *penyemprotan rumah dengan insektisida/racun nyamuk*) dan distribusi kelambu LLIN'S (*long lasting insectisidenet's*) sedangkan untuk kegiatan pemetaan tempat perindukan vector malaria serta kegiatan larvaciding atau kegiatan membunuh jentik nyamuk malaria dengan racun jentik nyamuk/larvasida di lagun-lagun,tambak-tambak terbengkalai masih diupayakan dengan baik.
3. Follow up pengobatan di puskesmas belum maksimal karena terkendala anggaran minim untuk petugas follow up

Tantangan atau upaya yang akan dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian indicator ini antara lain:

1. Advokasi terhadap penentu kebijakan di Puskesmas dan Kabupaten sampai tingkat provinsi agar petugas yang sudah terlatih terkait program malaria ataupun MDG'S ditempatkan secara proporsional untuk kesimbangan program.
2. Advokasi ke Dinas Kesehatan Kab/Kota dalam pemenuhan alat pengolah data di puskesmas dan pelatihan petugas puskesmas dalam pelaporan malaria secara esismal.
3. Advokasi program dalam memaksimalkan dukungan dana kegiatan program penemuan pengobatan malaria, survei-survei malaria, pengendalian vektor/pengendalian nyamuk malaria dari dukungan-dukungan *stakeholder* terkait baik dana APBD, APBN, BOK maupun dana hibah.
4. Muncul kasus positif yang didominasi falsifarum terjadi pada penduduk pendatang dari buton, jawa, sumsel) yang melakukan pencarian timah serta menginap/membuat kamp/rumah sementara di pesisir pantai maupu jauh dari pesisir pantai di wilayah puskesmas
5. Penyelidikan epidemiologi malaria sudah dilakukan puskesmas sekaligus melaksanakan MBS (*Mass Blood Survei*), PE dilakukan dengan dana BOK Puskesmas
6. Semua kasus malaria positif tidak terfollow up lengkap karena pasien positif malaria tidak kembali lagi ke puskesmas untuk pemeriksaan ulang dan follow up hasil pengobatan
7. Munculnya kasus positif malaria di pesisir pantai maupun jauh dari pesisir pantai secara ilegal di wilayah kerja puskesmas dikarenakan daerah tersebut masih dikatakan daerah penularan atau bukan lagi daerah reseptif karena masih terjadi transmisi penularan ditandai dengan ditemukannya parasit malaria pada penambang ilegal, adanya lagun bekas kolong yang terdapat jentik nyamuk malaria (*anopheles*)/nyamuk anopheles di sekitar kamp penambang timah ilegal di dusun tersebut

Upaya yang telah dan akan dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian indikator pengendalian penyakit malaria adalah sebagai berikut:

1. Penemuan kasus positif malaria melalui pemeriksaan laboratorium malaria dengan RDT atau Mikroskop tetap dilakukan secara pasif di puskesmas, Rumah Sakit pemerintah/swasta maupun di dokter/klinik swasta serta secara aktif melalui kegiatan *mass blood survey* atau *mass fever survey* terhadap pasien penambang timah
2. Setiap kasus positif malaria wajib dilakukan penyelidikan epidemiologi malaria 125 dengan verifikasi croschek
3. Puskesmas diwajibkan melakukan pengobatan malaria dengan ACT/Sesuai tatalaksana kasus malaria terupdate dengan follow up yang lengkap terhadap semua kasus yang positif hasil pemeriksaan laboratorium malaria dengan RDT atau Mikroskop secara pasif di puskesmas, Rumah Sakit pemerintah/swasta maupun di dokter/klinik swasta serta secara aktif melalui kegiatan *mass blood survey* atau *mass fever survey* terhadap pasien
4. Puskesmas diwajibkan melakukan follow up secara lengkap terhadap semua kasus yang positif hasil pemeriksaan laboratorium malaria dengan Mikroskop secara pasif di puskesmas dan aktif dengan dana BOK.
5. Kelambu diberikan kepada setiap penambang timah positif malaria dari daerah kamp - kamp tambang timah ilegal yang belum punya kelambu baik penambang dari pesisir pantai maupun jauh dari pesisir pantai (tambang darat)
6. Ibu hamil dan anak2 di seluruh di kamp2 tambang timah ilegal lebih di utamakan untuk diberikan kelambu walaupun negatif malaria.
7. Kabupaten bersama puskesmas agar dapat melakukan IRS (*indoor residual spraying*) di kamp2 tambang timah ilegal yang terbuat dari kayu/papan daerah pesisir pantai maupun jauh dari pesisir pantai (tambang darat)
8. Setiap ketemu kasus positif diberikan kelambu jika memungkinkan
9. Obat malaria berat dan ringan harus tersedia diseluruh puskesmas

c. Penyakit Filariasis

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat merusak sistem limfe, menimbulkan pembekakan pada tangan, kaki, glandula mammae, dan scrotum, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarga.

Penyakit filariasis masih menjadi masalah kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan survey cepat pada tahun 2004 didapatkan angka *mikrofilaria rate* (MF rate) $\geq 1\%$ sehingga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dinyatakan sebagai wilayah endemis filariasis. Dari pencatatan dan pelaporan yang diterima kasus filariasis klinis kronis sepanjang tahun 2012 sebanyak 115 kasus yang tersebar di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota, kasus terbanyak ditemukan di Kabupaten Belitung 36 kasus, dan paling sedikit ditemukan di Kota Pangkalpinang yaitu sebanyak 5 kasus.

Pada tahun 2018 ada beberapa penderita filariasis yang meninggal dunia yaitu ada 4 (empat) orang terdiri dari 3 (tiga) laki-laki dan 1 (satu) perempuan. Total seluruh kasus kelinis di tahun 2018 ada 119 kasus terdiri dari laki-laki 67 orang dan perempuan 48 orang.

Pada tahun 2019 tercatat jumlah kasus yang dikeluarkan dikarenakan meninggal dunia sebanyak 3 orang, validasi kasus sebanyak 9 orang awal tercatat dari hasil SDJ positif ada Mikrofilaria dan di obati dengan pengobatan DEC selesai masa pengobatan di follow up dengan SDJ hasilnya negatif dan dikeluarkan dari pencatatan kasus. kasus yang masih ada 103 orang tersebar di 7 Kabupaten/ Kota.

Penanggulangan kasus filariasis dengan Pelaksanaan Pemberian Obat Masal (POPM) Filariasis masih berlangsung di 2 (dua) Kabupaten (Kabupaten Bangka, Bangka Selatan) selesai di bulan Oktober 2019 dengan capaian POPM Bangka sebesar 80%, Bangka Selatan sebesar 81%.

Sampai tahun 2019 jumlah kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih 2 Kabupaten Endemis (Kabupaten Bangka, Bangka Selatan) dengan Mf Rate $>1\%$ dan akan di Evaluasi pelaksanaan POPM Filariasis di tahun 2020 untuk mengetahui % Mf Rate diharapkan angka MfRate dibawah 1%.

Berikut tabel data penderita filariasis yang tercatat pada tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 6.5
Data Penderita Filariasis Tercatat
diProvinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU TAHUN 2019			KASUS TERDAFTAR TAHUN 2019		
		L	P	TOTAL	L	P	TOTAL
1	BANGKA	0	0	0	5	8	13
2	BELITUNG	0	0	0	7	8	15
3	BANGKA BARAT	0	0	0	14	15	29
4	BANGKA TENGAH	0	0	0	6	9	15
5	BANGKA SELATAN	0	0	0	12	6	18
6	BELITUNG TIMUR	0	0	0	9	1	10
7	KOTA PANGKALPINANG	0	0	0	2	1	3
	PROVINSI	0	0	0	55	48	103

Sumber Data: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

a. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, setiap warga negara usia 15–59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga Negara usia 15–59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi :

- 1) Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana
- 2) Skrining faktor risiko Penyakit Tidak Menular

Pelayanan skrining pada usia produktif adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM

Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit tidak menular meliputi :

- 1) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
- 2) Pengukuran tekanan darah
- 3) Pemeriksaan gula darah
- 4) Anamnesa perilaku berisiko

Tabel 6.6
Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah			Mendapat Pelayanan Skrining Kesehatan Sesuai Standar			Beresiko		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bangka	106.577	99.602	206.179	66.504	73.039	139.543	6.951	15.848	22.799
2	Belitung	63.302	55.313	118.615	24.932	40.229	65.161	13.369	15.925	29.294
3	Bangka Barat	64.654	60.729	125.383	38.355	53.254	91.609	12.389	26.130	38.519
4	Bangka Tengah	61.100	57.743	118.843	40.413	48.118	88.531	11.830	17.210	29.040
5	Bangka Selatan	60.808	58.412	119.220	40.262	66.678	106.940	690	3.359	4.049
6	Belitung Timur	41.863	38.985	80.848	17.155	30.960	48.115	2.444	4.755	7.199
7	Pangkalpinang	69.665	67.709	137.374	54.496	67.843	122.339	12.718	20.259	32.977
Jumlah		467.969	438.493	906.462	282.117	380.121	662.238	60.391	103.486	163.877

Sumber Data: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2020

Pada tahun 2019, dari jumlah penduduk usia 15-59 tahun sebanyak 906.462 orang, yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar sebanyak 662.238 orang (73,1%). Tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 89,7%.

b. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar meliputi :

- 1) Pengukuran tekanan darah
- 2) Edukasi

Pelayanan kesehatan hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi :

- 1) Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- 2) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat
- 3) Melakukan rujukan jika diperlukan

Tabel 6.7
Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi iBerusia ≥ 15 Tahun			Mendapat Pelayanan Kesehatan		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bangka	33.096	31.300	64.396	25.037	30.860	55.897
2	Belitung	22.635	22.084	44.719	4.864	13.671	18.535
3	Bangka Barat	23.187	21.973	45.160	12.389	26.130	38.519
4	Bangka Tengah	21.547	20.187	41.734	8.606	13.174	21.780
5	Bangka Selatan	19.161	18.170	37.331	11.109	19.591	30.700
6	Belitung Timur	13.997	13.274	27.271	7.476	12.208	19.684
7	Pangkalpinang	19.544	19.216	38.760	13.340	20.257	33.597
Jumlah		153.167	146.204	299.371	82.821	135,891	218.712

Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Pada tahun 2019, dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 Tahun sebanyak 299.371 orang, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 218.712 orang atau sekitar 73,1%. Tertinggi di Kabupaten Bangka (86,8%).

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pengendalian hipertensi antara lain:

- 1) Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam deteksi factor resiko hipertensi
- 2) Gaya hidup yang tidak sehat:
 - a) Konsumsi garam yang berlebih
 - b) Merokok
 - c) Kurang aktivitas fisik

c. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

Setiap penderita diabetes mellitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita diabetes melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar meliputi :

- 1) Pengukuran gula darah
- 2) Edukasi
- 3) Terapi farmakologi

Pelayanan kesehatan diabetes mellitus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi :

- 1) Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- 2) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi
- 3) Melakukan rujukan jika diperlukan

Tabel 6.8
Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penderita DM	Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar
1	Bangka	6.068	5.314
2	Belitung	2.383	3.200
3	Bangka Barat	3.693	3.636
4	Bangka Tengah	3.561	3.502
5	Bangka Selatan	3.156	2.848
6	Belitung Timur	2.282	2.250
7	Pangkalpinang	4.855	4.855
Jumlah		25.998	25.818

Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2019, jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 25.998 orang, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 25.605 orang (98,5%).

d. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota

Pada Tahun 2019, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pemeriksaan leher rahim dan payudara dengan sebanyak 28.140 dengan persentasenya sebesar 14, 15 % sedangkan yang di curigai kanker di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 12 dengan persentasenya sebesar 0,04 %, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.9
Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Perempuan Usia 30-50 Tahun	Pemeriksaan Leher Rahim & Payudara		IVA Positif		Curiga Kanker		Tumor/Benjolan	
		Jumlah	%	Jlh	%	Jumlah	%	Jlh	%
Bangka	48.728	11.429	23,5	0	0,0	1	0,01	7	0,06
Belitung	27.507	2.397	8,7	4	0,20	3	0,10	3	0,10
Bangka Barat	31.444	1.323	4,2	3	0,23	0	0,0	5	0,38
Bangka Tengah	23.933	1.547	6,5	4	0,26	0	0,0	0	0,0
Bangka Selatan	29.840	4.339	14,5	8	0,18	5	0,12	7	0,16
Belitung Timur	20.804	4.421	21,25	5	0,11	3	0,07	3	0,07
Pangkalpinang	16.641	2.684	16,1	7	0,26	0	0,0	1	0,04
Jlh. Kab/Kota	198.897	28.140	14,15	31	0,11	12	0,04	26	0,09

Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat juga Hasil Pemeriksaan IVA positif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 menurut Kabupaten/Kota sebanyak 31 dengan persentase 0,11 % yang paling banyak ada pada Kabupaten Bangka Selatan dengan jumlah hasilnya sebanyak 8 dan persentasenya sebesar 0,48 % sedangkan di Kabupaten Bangka hasil pemeriksaan IVA positif di Tahun 2019 masih nol, selanjutnya untuk kasus tumor/benjolan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2019 sebanya 26 dengan persentase sebesar 0,09%.

e. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Setiap ODGJ berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai

standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan skizofrenia meliputi:

- 1) Pemeriksaan kesehatan jiwa
- 2) Edukasi

Mekanisme pelayanannya meliputi :

- 1) Penetapan sasaran pada ODGJ berat ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data Riskesdas terbaru yang di tetapkan olen Menteri Kesehatan
- 2) Pemeriksaan kesehatan jiwa meliputi :
 - Pemeriksaan status mental
 - Wawancara
- 3) Edukasi kepatuhan minum obat
- 4) Melakukan rujukan jika diperlukan

Tabel 6.10
Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Sasaran ODGJ Berat	Mendapat Pelayanan Kesehatan
1	Bangka	566	566
2	Belitung	288	221
3	Bangka Barat	462	462
4	Bangka Tengah	307	296
5	Bangka Selatan	301	310
6	Belitung Timur	252	247
7	Pangkalpinang	362	328
Jumlah		2.538	2.430

Sumber Data: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat Tahun 2019, Pelayanan kesehatan ODGJ berat sebanyak 2.430 orang (95,7%) dari sasaran atau target 2.538. Kabupaten Bangka dan Bangka Barat sudah mencapai target sasaran dan pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 100 %.

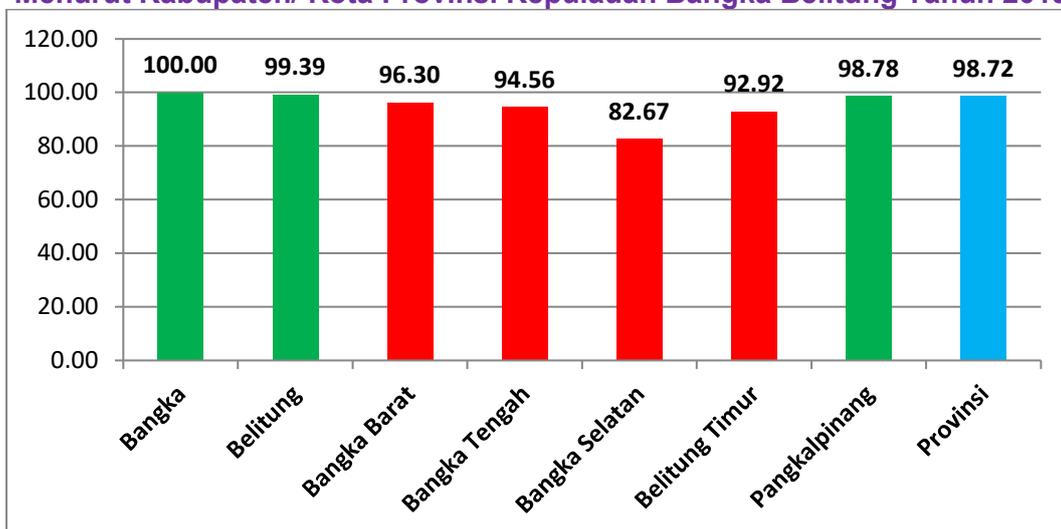
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Persentase Sarana Air Minum dengan Risiko Rendah dan Sedang

Penyelenggara air minum yang meliputi PDAM/ BPAM/ PT yang terdaftar di Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia (PERPAMSI), sarana air minum perpipaan non PDAM dan sarana air minum bukan jaringan perpipaan komunal (sumur gali, sumur bor dengan pompa, penampungan air hujan, mata air terlindung, terminal air/ tangki air, depot air minum).

Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang dinilai berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan dengan menghitung rata-rata prosentase jawaban YA dari semua obyek yang diamati. Rata-rata prosentase tersebut kemudian dikonversi kedalam tingkat risiko pencemaran dengan kategori sangat tinggi (<25%), tinggi (25-50%), sedang (51-75%) dan rendah (>75%).

Grafik 7.1.
Persentase Sarana Air Minum dengan Risiko Rendah dan Sedang Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



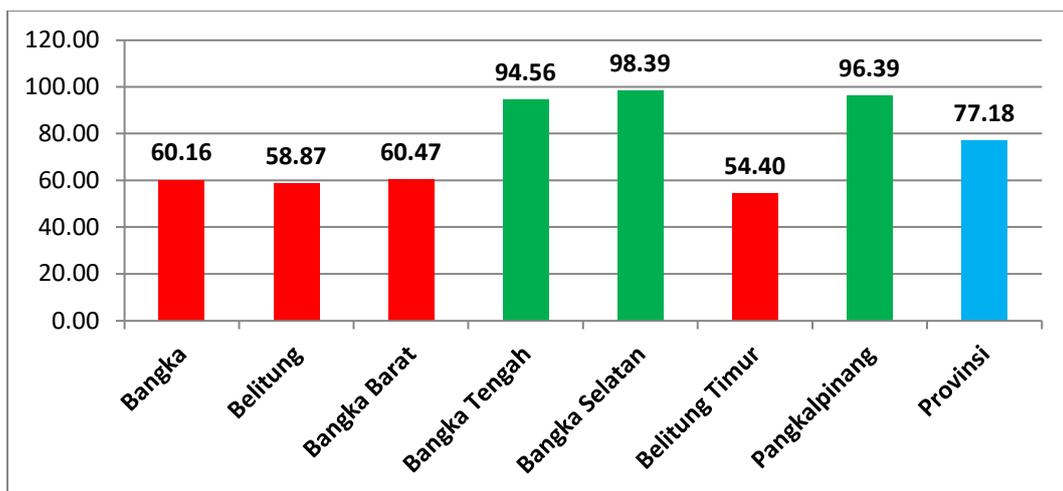
Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah sarana air minum yang terdata sebanyak 47.687 sarana dan sebanyak 98,93% yang diinspeksi. Jumlah sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang sebanyak 46.571 sarana (98,72%).

B. Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat

Padatahun 2019, jumlah sarana air minum yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebanyak 47.175 dari 47.687 sarana air minum yang ada. Dari jumlahsarana air minum yang diinspeksi, 98,72% memenuhi sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang. Selanjutnya, ada 916 sarana air minum yang diambil sampelnya dan 77,18% yang memenuhi syarat, tertinggi ada di Kabupaten Bangka Selatan dan terendah di Kabupaten Belitung Timur. Memenuhi syarat yang dimaksud adalah memenuhi standar persyaratan kualitas air minum berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.

Grafik 7.2.
Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat
Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

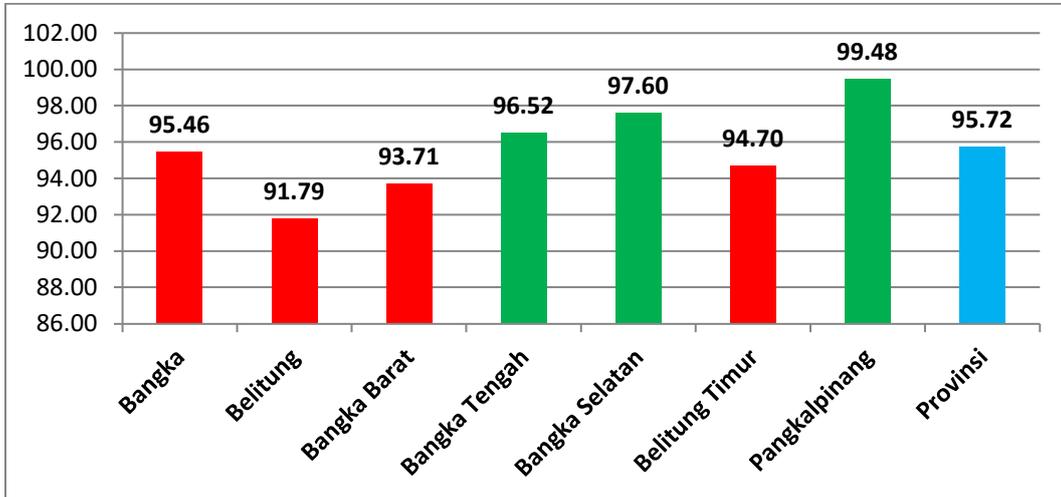


Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

C. Persentase Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat)

Tahun 2019, keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sebesar 95,72% (387.594), tertinggi di Kota Pangkalpinang (99,48%) dan terendah di Kabupaten Belitung (91,79%). Jenis jamban sehat yang terdata, diantaranya adalah jamban komunal (4.079), jamban sehat semi permanen (51.041) dan jamban sehat permanen (311.676).

Grafik 7.3.
Persentase Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

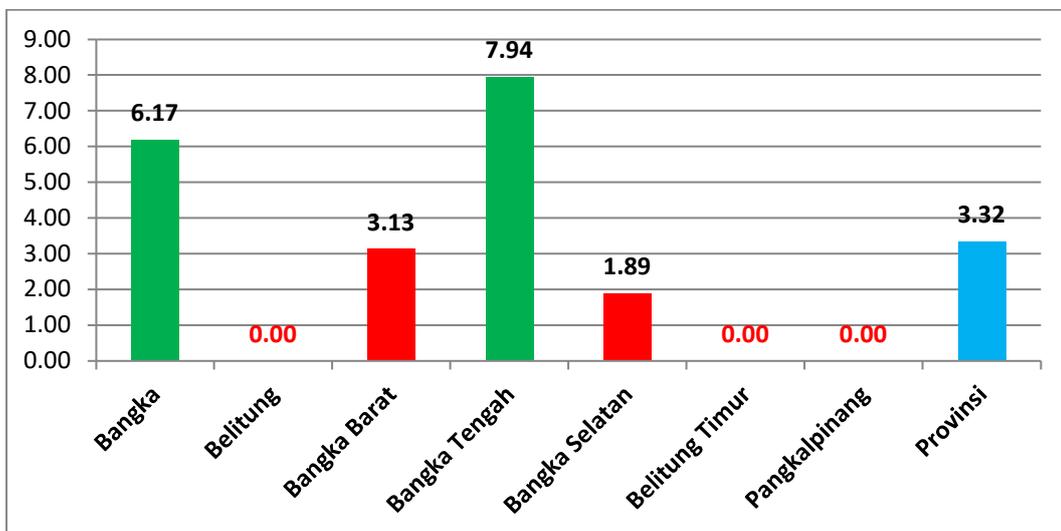


Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

D. Persentase Desa/ Kelurahan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi meliputi 5 pilar yaitu tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan.

Grafik 7.4.
Persentase Desa/ Kelurahan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

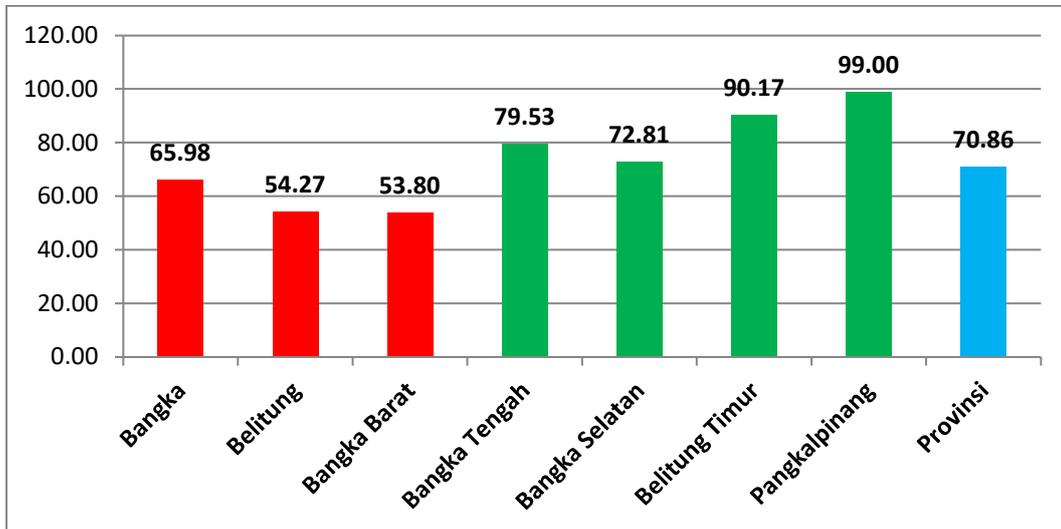
Pada tahun 2019, jumlah desa/ kelurahan yang sudah melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sebanyak 391 desa/ kelurahan (100%). Sedangkan desa/kelurahan yang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, sudah sebanyak 13 desa/ kelurahan, tertinggi di Kabupaten Bangka Tengah (7,94%) dan terendah di Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang (0%).

E. Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan

Jumlah tempat – tempat umum yang terdata tahun 2019 sebanyak 2.896 terdiri dari 861 SD/ MI, 262 SMP/ MTs, 154 SMA/ MA, 64 Puskesmas, 21 RumahSakit Umum, 1.475 tempat ibadah dan 59 pasar. Sedangkan jumlah tempat – tempat umum yang memenuhi syarat mencapai 70,86%, terdiri dari:

- a. Jumlah sarana pendidikan sebanyak 955 sarana yang memenuhi syarat, terdiri dari SD/ MI (73,75%), SMP/ MTs (75,19%) dan SMA/ MA (79,87%). Jumlah sarana pendidikan yang memenuhi syarat, tertinggi di Kota Pangkalpinang (99,34%) dan terendah di Kabupaten Bangka Barat (46,7%).
- b. Jumlah sarana kesehatan yang memenuhi syarat sebanyak 81 sarana yang memenuhi syarat, terdiri dari Puskesmas (96,88%) dan Rumah Sakit (90,48%).
- c. Jumlah sarana tempat ibadah yang memenuhi syarat sebanyak 1.002 tempat ibadah (67,93%), tertinggi di Kota Pangkalpinang dan terendah di Kabupaten Belitung.
- d. Jumlah sarana pasar yang memenuhi syarat sebanyak 14 pasar, tertinggi di Kota Pangkalpinang (66,67%) dan terendah di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur (0%).

Grafik 7.5.
Persentase Tempat –Tempat Umum Memenuhi Syarat Kesehatan
Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



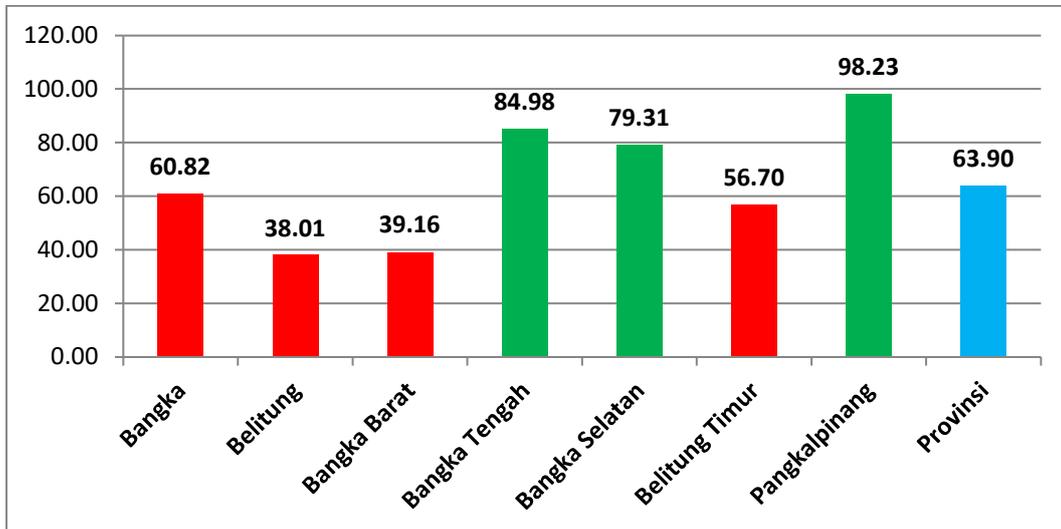
Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Dari grafik di atas, persentase tempat – tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan tertinggi di Kota Pangkalpinang (99%) dan terendah di Kabupaten Bangka Barat (53,8%). Sedangkan persentase rata-rata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 70,86%.

F. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat Kesehatan

Data Tempat Pengelolaan Makanan tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 4.114. Terdiri dari 110 jasa boga, 887 rumah makan/ restoran, 1.168 depot air minum dan 1.949 kantin/sentra makanan jajanan. Selanjutnya, persentase Tempat Pengelolaan Makanan yang memenuhi syarat terdiri dari jasa boga (75,45%), rumah makan/ restoran (69,45%), depot air minum (61,73%) dan kantin / sentra makanan jajanan (62,03%).

Grafik 7.6.
Persentase Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2020

Dari grafik di atas, didapatkan bahwa data Tempat Pengelolaan Makanan memenuhi syarat kesehatan tahun 2019 sebesar 63,9%, tertinggi di Kota Pangkalpinang (98,23%) dan terendah di Kabupaten Belitung (38,01%). Dibandingkan dengan data tahun 2018 (61,56%), persentasinya meningkat. Masalah rendahnya kualitas hygiene dan sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan menjadi tantangan bagi program kesehatan lingkungan baik di tingkat Kabupaten/ Kota maupun Provinsi untuk melakukan monitoring dan pengawasan lebih ketat terhadap Tempat Pengelolaan Makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

BAB VIII PENUTUP

Penyusunan Profil Kesehatan sebagai salah satu instrumen dalam Sistem Informasi Kesehatan Daerah di sadari maupun tidak, memegang peranan penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan.

Hal ini karena data dan informasi merupakan sumber daya strategis bagi organisasi maupun individu dalam menjalankan sistem manajemen yaitu dalam proses perencanaan sampai pengambil keputusan. Namun sangat disadari bahwa sulit untuk dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan yang valid dan akurat.

Akan tetapi dari seluruh pemaparan dalam profil kesehatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran secara umum akan situasi dan kondisi Pembangunan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2019. Implikasi yang diharapkan setelah mengetahui gambaran umum situasi kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dipergunakan sebagai masukan, terutama bagi pembuat kebijakan untuk melakukan perencanaan yang lebih tepat sasaran sehingga pencapaian pembangunan kesehatan di tahun-tahun mendatang dapat lebih baik dari pencapaiannya saat ini

Seperti tahun-tahun sebelumnya, hal-hal yang masih perlu mendapat perhatian dari pencapaian pembangunan kesehatan pada tahun 2019 diantaranya adalah perlunya peningkatan koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan serta advokasi yang ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk masalah pembiayaan kesehatan agar dapat lebih ditingkatkan lagi serta promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan juga masih sangat perlu untuk di tingkatkan pelaksanaannya.

KONTRIBUTOR

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 berhasil disusun atas partisipasi aktif dari berbagai pihak, antara lain:

M. Henry, S.K.M., M.Si. (*Kabid P2P*); H.Sardiyono, S.K.M.,M.K.M. (*Kabid Kesehatan Masyarakat*); Hermain, S.K.M., M.K.M. (*Kabid Pelayanan Kesehatan*); Azwani, S.Kep., M.Kes. (*Kabid Sumber Daya Kesehatan*); Endang Sri Rezeki, S.E.; Syamsinar, S.K.M.; Sri Hartati Lena, S.K.M.; Evaluasi, S.K.M.; Muhammad Rais Haru, S.K.M., M.Kes.; Itsnataini, A.M.Keb.; Sujari, S.K.M., M.Kes.; Rita Agustina, S.K.M.,M.P.A. ; Hj. Zuryati Andayani, S.P.; drg. Ayu Shinta; Hotma Parulian Tambunan, S.K.M, M.Epid; Ratu Zainab Amin, S.P.si.; Zulkarnain, S.Si., Apt.; Hj. Cik Unah, S.K.M.; Yuli Avrianty, S.K.M.; Faiz Marzuki, S.K.M.,M.Kes.; Nurman, S.E.; Linda Agustina, S.K.M.; Tonggo Margareta Butar Butar, S.K.M; Kurbandi, A.M.d; Randika, A.M.d; Dwi Kridianto; Mulyana Fitri,S.K.M.; Irlina, Am.Keb.; Efriyanto, S.Kom.; Tria Qorina, A.M.K.L; ; Risman.; Susilawati, S.K.M, M.Kes; Rian Syaputra, A.m.d.; Yulia, S.A.P.; Suriyani, A.Md.; Itta Erlina, S.K.M.; Mathias Willy Permana, A.Md.; Suryani.; Indah Hildawati, Am.Keb; Nofiana, Am.Kep.

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran
		L	P	L + P	
I GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			18,313	Km ² Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			391	Desa/Kelurahan Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	708,800	673,278	1,382,078	Jiwa Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.5	Jiwa Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			75.5	Jiwa/Km ² Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			46.2	per 100 penduduk produktif Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			105.3	Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	27.9	26.6	27.3	% Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi				
	a. SMP/ MTs	9.1	8.5	8.8	% Tabel 3
	b. SMA/ MA	12.8	11.0	11.9	% Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	% Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.3	0.4	0.3	% Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.6	1.0	0.8	% Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	1.6	1.7	1.7	% Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.1	0.1	0.1	% Tabel 3
II SARANA KESEHATAN					
II.1 Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			21	RS Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			4	RS Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			29	Puskesmas Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			35	Puskesmas Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			47	Puskesmas keliling Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			170	Pustu Tabel 4
16	Jumlah Apotek			192	Apotek Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			92.0	% Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	100.9	144.4	122.1	% Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	8.4	13.6	11.0	% Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	18.4	19.0	17.6	per 1.000 pasien keluar Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	11.5	12.7	11.4	per 1.000 pasien keluar Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
22	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			47.8	%	Tabel 8
23	Bed Turn Over (BTO) di RS			83.6	Kali	Tabel 8
24	Turn of Interval (TOI) di RS			2.3	Hari	Tabel 8
25	Average Length of Stay (ALOS) di RS			1.8	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			89.06%	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			1,097	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			73.1	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			1.0	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			562	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	98	65	163	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	214	306	520	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			12	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	37	75	112	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			8	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		1,368		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		99		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	978	2,136	3,114	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			225	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	88	223	311	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	42	97	139	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	37	166	203	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	116	386	506	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			81.0	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			86.4	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp1,818,301,693,436	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			101.4	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp1,315,629	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	13,570	12,656	26,226	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	7.8	4.6	6.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
51	Jumlah Kematian Ibu		36		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		137.3		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		99.2		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		92.4		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		96.3		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		92.5		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		97.0		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		90.0		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		96.0		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		96.2		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		104.4		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			79.9	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			70.1	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	76	67	143	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	5.6	5.3	5.5	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	23	22	45	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	1.7	1.7	1.7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	34	32	66	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	2.5	2.5	2.5	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	88.0	85.3	86.7	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.0	4.2	4.1	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99.6	99.9	99.7	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98.7	99.2	98.9	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			59.1	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	7135.3	98.9	99.3	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			99.2	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	95.0	92.1	93.6	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	95.6	93.0	94.3	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			90.9	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			90.1	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	91.1	95.6	93.3	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	67.7	69.8	68.7	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			6.0	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			7.5	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			2.8	%	Tabel 44

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			97.8	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			95.6	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			98.2	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			99.9	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	60.3	86.7	73.1	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	78.4	89.8	84.1	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			180.00	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			157	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			30.92	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			33.72	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	79.5	78.9	79.3	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	41.7	49.5	44.8	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	88.2	91.9	89.6	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			5.0	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			20.1	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			90.63%	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	98	93	191	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	33	19	52	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	0	0	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			33.4	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			48.6	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	32	15	47	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	4	2	3	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			8.5	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			2.1	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0.4	per 10.000 Penduduk	Tabel 59

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	75.0	40.0	61.5	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			2.1	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	1	1	Kasus	Tabel 62
119	Case fatality rate difteri			100.0	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	4	8	12	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			0.0	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	36	457	493	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	36	36	72	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	2.6	2.6	5.2	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	39.9	34.4	74.3	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0.9	1.3	1.1	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0.1	0.0	0.1	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			97.1	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 66
132	Case fatality rate malaria	3.7	0.0	3.1	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	55	48	103	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	54.1	92.9	73.1	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			98.5	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		14.1		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.1		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.1		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			95.7	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			98.7	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			77.2	%	Tabel 72

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			95.7	%	Tabel 73
145	Desa STBM			3.3	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			70.9	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			63.9	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KAB./KOTA	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BANGKA	2,950.70	62	19	81	318,020	93,185	3.4	107.78
2	BELITUNG	2,293.69	42	7	49	169,053	42,263	4.0	73.70
3	BANGKA BARAT	2,862.60	60	4	64	198,088	61,065	3.2	69.20
4	BANGKA TENGAH	2,279.11	56	7	63	182,286	46,170	3.9	79.98
5	BANGKA SELATAN	3,607.08	50	3	53	176,658	54,144	3.3	48.98
6	BELITUNG TIMUR	2,506.90	39	0	39	123,305	41,652	2.96	49.19
7	PANGKALPINANG	1,812.92	0	42	42	214,668	58,899	3.6	118.41
KABUPATEN/KOTA		18,313.0	309	82	391	1,382,078	397,378	3.5	75.47

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	55,580	51,675	107,255	107.6
2	5 - 9	69,363	64,804	134,167	107.0
3	10 - 14	65,656	61,733	127,389	106.4
4	15 - 19	56,924	55,672	112,596	102.2
5	20 - 24	54,170	52,313	106,483	103.5
6	25 - 29	54,482	53,779	108,261	101.3
7	30 - 34	63,098	61,451	124,549	102.7
8	35 - 39	66,849	61,812	128,661	108.1
9	40 - 44	54,864	49,789	104,653	110.2
10	45 - 49	45,456	41,479	86,935	109.6
11	50 - 54	35,437	33,429	68,866	106.0
12	55 - 59	29,638	28,444	58,082	104.2
13	60 - 64	23,564	22,516	46,080	104.7
14	65 - 69	16,286	15,320	31,606	106.3
15	70 - 74	8,311	8,669	16,980	95.9
16	75+	9,122	10,393	19,515	87.8
PROVINSI		708,800	673,278	1,382,078	105.3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				46.23	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

- Sumber : Pemutakhiran Data Tahun 2019

1,382,078

51.28509389

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	382,627	365,538	748,165			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	106,682	97,373	204,055	27.9	26.6	27.3
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	49,364	47,910	97,274	12.9	13.1	13.0
	b. SD/MI	73,081	73,880	146,961	19.1	20.2	19.6
	c. SMP/ MTs	34,774	31,045	65,819	9.1	8.5	8.8
	d. SMA/ MA	48,872	40,032	88,904	12.8	11.0	11.9
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	986	1416	2,402	0.3	0.4	0.3
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2474	3513	5,987	0.6	1.0	0.8
	h. S1/DIPLOMA IV	6226	6378	12,604	1.6	1.7	1.7
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	384	190	574	0.1	0.1	0.1

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	10	0	0	10	21
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	3	4
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	29	0	0	0	29
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	336	0	0	0	336
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	35	0	0	0	35
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	47	0	0	0	47
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	170	0	0	0	170
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	44	44
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	7	1	53	61
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	1	10	11
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	31	31
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	141	141
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	47	47
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	35	35
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	223	223
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	0	0	0	0	-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	4	0	0	1	5
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	2	2
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	15	15
6	APOTEK	0	0	0	0	0	192	192
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	7	7
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	80	80
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	4	4

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		715,374	971,959	1,687,333	59,607	91,884	151,491	11,929	6,339	18,268
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		708,800	673,278	1,382,078	708,800	673,278	1,382,078			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		100.9	144.4	122.1	8.4	13.6	11.0			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Bangka	98,842	138,196	237,038	1,536	1,879	3,415	1,286	635	1,921
2	Belitung	57,666	77,911	135,577	253	251	504	584	167	751
3	Bangka Barat	44,102	59,953	104,055	2,494	2,679	5,173	1,531	798	2,329
4	Bangka Tengah	67,904	76,128	144,032	201	255	456	2,108	1,038	3,146
5	Bangka Selatan	25,095	32,655	57,750	253	353	606	1,132	656	1,788
6	Belitung Timur	55,690	63,265	118,955	640	808	1,448	409	264	673
7	Pangkalpinang	98,609	152,085	250,694	57	404	461	2,288	1,334	3,622
SUB JUMLAH I		447,908	600,193	1,048,101	5,434	6,629	12,063	9,338	4,892	14,230
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Bangka	86,717	109,029	195,746	11,682	14,508	26,190	704	637	1,341
2	Belitung	39,343	57,734	97,077	5,669	7,937	13,606	270	74	344
3	Bangka Barat	28,349	37,511	65,860	3,594	4,810	8,404	387	194	581
4	Bangka Tengah	22,104	26,970	49,074	18,631	34,703	53,334	0	0	0
5	Bangka Selatan	8,545	12,045	20,590	1,636	3,336	4,972	0	0	0
6	Belitung Timur	12,529	16,774	29,303	1,930	1,788	3,718	1,230	542	1,772
7.	Pangkalpinang	69,879	111,703	181,582	11,031	18,173	29,204	0	0	0
SUB JUMLAH II		267,466	371,766	639,232	54,173	85,255	139,428	2,591	1,447	4,038

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	21	19	90.5
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4	4	100.0
PROVINSI		25	23	92.0

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka																
	RSUD DEPATI BAHRI N	170	4,363	4,202	8,565	86	83	169	48	40	88	19.7	19.8	19.7	11.0	9.5	10.3
	RS JIWA PROV. KEP.BABEL	164	475	193	668	1	0	1	1	0	1	2.1	0.0	1.5	2.1	0.0	1.5
	RS MEDIKA STANIA	103	6,902	5,832	12,734	60	80	140	35	38	73	8.7	13.7	11.0	5.1	6.5	5.7
	RS ARSANI	85	1,008	1,944	2,952	21	28	49	9	16	25	20.8	14.4	16.6	8.9	8.2	8.5
	RSUD PROV.KEP.BABEL	118	1,677	1,676	3,353	145	144	289	87	85	172	86.5	85.9	86.2	51.9	50.7	51.3
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI	40	367	387	754	5	7	12	0	0	0	13.6	18.1	15.9	0.0	0.0	0.0
	RSUD SJAFRIE RACHMAN	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Belitung																
	RS. MARSIDI DJUDONO	126			9,646						0	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0
	RS. UTAMA	66	1,112	1,420	2,532	13	17	30		3	3	11.7	12.0	11.8	0.0	2.1	1.2
	RS. ALMA	30	457	505	962	10	7	17	8	5	13	21.9	13.9	17.7	17.5	9.9	13.5
3	Bangka Barat																
	RSUD SEJIRAN SETASON	100	1,989	3,003	4,992	107	102	209	54	61	115	53.8	34.0	41.9	27.1	20.3	23.0
	RSBT MUNTOK	24	786	719	1,505	5	6	11	4	4	8	6.4	8.3	7.3	5.1	5.6	5.3
	RS GUNUNG MANIK	31	0	5	5	0	1	1	0	1	1	#DIV/0!	200.0	200.0	#DIV/0!	200.0	200.0
4	Bangka Tengah																
	RSUD BANGKA TENGAH	106	1,912	2,338	4,250	73	58	131	27	22	49	38.2	24.8	30.8	14.1	9.4	11.5
	RS. SILOAM	33	1,037	1,380	2,417	15	14	29	1	2	3	14.5	10.1	12.0	1.0	1.4	1.2
5	Bangka Selatan																
	RSUD Kab.Basel	75	1,380	2,227	3,607	47	43	90	21	16	37	34	19	25	15	7	10
	Klinik Bakti Timah	18	232	428	660	2	3	5	0	1	1	2.0	3.0	5.0	0.0	1.0	1.0
6	Belitung Timur																
	UPT RSD KAB BELTIM	126	2,132	3,092	5,224	147	149	296	63	66	129	68.95	48.19	56.66	29.55	21.35	24.69
7	Pangkalpinang																
	RSU. Depati Hamzah	149	2,949	3,581	6,530	200	171	371	95	87	182	67.8	47.8	56.8	32.2	24.3	27.9
	RS. Bakti Timah	164	45,065	39,417	84,482	408	491	899	395	504	899	9.1	12.5	10.6	8.8	12.8	10.6
	RSK. Bhakti Wara	83	2,126	3,310	5,436	59	84	143	24	38	62	27.8	25.4	26.3	11.3	11.5	11.4
	RSIA. Muhaya	55	653	2,420	3,073	5	7	12	5	7	12	7.7	2.9	3.9	7.7	2.9	3.9
	RS.Kalbu Intan Medika	36	400	52	452	5	2	7	5	2	7	12.5	38.5	15.5	12.5	38.5	15.5
	RS. Ibu dan Anak Rona	30	0	305	305	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
	RS. Ibu dan Anak Dzakhirah	27	0	339	339	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
KABUPATEN/KOTA		1,971	77,022	78,775	165,443	1,414	1,497	2,911	882	998	1,880	18.4	19.0	17.6	11.5	12.7	11.4

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: * termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka								
	RSUD DEPATI BAHRIN	170	8,565	35,261	27,056	56.8	50.4	3.1	3.2
	RS JIWA PROV. KEP.BABEL	164	668	21,302	21,728	35.6	4.1	57.7	32.5
	RS MEDIKA STANIA	103	12,734	34,307	23,889	91.3	123.6	0.3	1.9
	RS ARSANI	85	2,952	9,306	6,517	30.0	34.7	7.4	2.2
	RSUD PROV.KEP.BABEL	118	3,353	13,614	13,624	31.6	28.4	8.8	4.1
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI	40	754	2,345	1,681	16.1	18.9	16.3	2.2
	RSUD SJAFRIE RACHMAN	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0
2	Belitung								
	RS. MARSIDI DJUDONO	126	9,646	30,393	31,533	66.1	76.6	1.6	3.3
	RS. UTAMA	66	2,532	8,633	6,232	35.8	38.4	6.1	2.5
	RS. ALMA	30	962	2,828	1,894	25.8	32.1	8.4	2.0
3	Bangka Barat								
	RSUD SEJIRAN SETASON	100	4,992	14,652	11,165	40.1	49.9	4.4	2.2
	RSBT MUNTOK	24	1,505	4,737	4,508	54.1	62.7	2.7	3.0
	RS GUNUNG MANIK	31	5	8	5	0.1	0.2	2261.4	1.0
4	Bangka Tengah								
	RSUD BANGKA TENGAH	106	4,250	15,443	11,465	39.9	40.1	5.5	2.7
	RS. SILOAM	33	2,417	9,178	6,763	76.2	73.2	1.2	2.8
5	Bangka Selatan								
	RSUD Kab.Basel	75	3,607	8,278	8,154	30%	48	5	2
	Klinik Bakti Timah	18	660	1,677	1,020	38.0	37.0	4.0	2.0
6	Belitung Timur								
	UPT RSD KAB BELTIM	126	5,224	14,779	14,337	32.14	41.46	5.97	2.74
7	Pangkalpinang								
	RSU. Depati Hamzah	149	5,796	29,330	26,976	53.9	38.9	4.3	4.7
	RS. Bakti Timah	164	84,482	43,922	42,323	73.4	515.1	0.2	0.5
	RSK. Bhakti Wara	83	5,436	16,747	15,201	55.3	65.5	2.5	2.8
	RSIA. Muhaya	55	3,073	24,584	12,292	122.5	55.9	-1.5	4.0
	RS.Kalbu Intan Medika	36	452	24	1,492	0.2	12.6	29.0	3.3
	RS. Ibu dan Anak Rona	30	305	798	925	7.3	10.2	33.3	3.0
	RS. Ibu dan Anak Dzakhirah	27	339	1,847	745	18.7	12.6	23.6	2.2
KABUPATEN/KOTA		1971	164,709	343,993	291,525	47.8	83.6	2.3	1.8

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Bangka	12	7
2	Belitung	9	9
3	Bangka Barat	8	8
4	Bangka Tengah	9	9
5	Bangka Selatan	10	10
6	Belitung Timur	7	7
7	Pangkalpinang	9	7
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			57
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			64
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			89.06%

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*		
1	2	3	4		
1	Bangka Sungailiat	Sungailiat	√		
		Sinar baru	x		
		Kenanga	√		
		Pemali	√		
		Bakam	√		
		Belinyu	x		
		Gunung Muda	√		
		Riau Silip	x		
		Merawang	√		
		Puding Besar	x		
		Petaling	x		
		Penagan	√		
		2	Belitung Tanjungpandan	Tanjungpandan	√
				Airsaga	√
Perawas	√				
Sijuk	√				
Tanjung Binga	√				
Badau	√				
Membalong	√				
Selat Nasik	√				
3	Bangka Barat Muntok	Muntok	√		
		Simpang Teritip	√		
		Kundi	√		
		Kelapa	√		
		Jebus	√		
		Puput	√		
		Sekar Biru	√		
		Tempilang	√		
4	Bangka Tengah Koba	Koba	√		
		Lubuk Besar	√		
		Perlang	√		
		Pangkalanbaru	√		
		Benteng	√		
		Namang	√		
		Sungai Selan	√		
		Simpang Katis	√		
5	Bangka Selatan Toboali	Toboali	√		
		Rias	√		
		Air Gegas	√		
		Airbara	√		
		Payung	√		
		Simpang Rimba	√		
		Lepar pongok	√		
		Kepulauan Pongok	√		
Tukak Sadai	√				
Pulau Besar	√				

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
7	2	3	4
6	Belitung Timur		
	Manggar	Manggar	v
	Damar	Mengkubang	v
	Kelapa Kampit	Kelapa Kampit	v
	Gantung	Gantung	v
	Simpang Renggiang	Simpang Renggiang	v
	Simpang Pesak	Simpang Pesak	v
	Dendang	Dendang	v
7	Pangkalpinang		
	Taman Sari	Taman Sari	v
		Kacang Pedang	v
	Gabek	Selindung	x
	Pangkal Balam	Pangkal Balam	v
	Rangkui	Melintang	v
	Bukit Intan	Air Itam	x
		Pasir Putih	v
	Girimaya	Girimaya	v
	Gerunggang	Gerunggang	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			56
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			64
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			87.50%

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: *) beri tanda "v" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "x" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "v" maupun "x"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Bangka	12	14	6.1	45	19.7	102	44.5	68	29.7	229	170	74.2	93
2	Belitung	9	0	0.0	34	19.2	128	72.3	15	8.5	177	143	80.8	89
3	Bangka Barat	8	1	0.5	61	33.5	89	48.9	31	17.0	182	120	65.9	110
4	Bangka Tengah	9	3	2.2	63	45.3	70	50.4	3	2.2	139	73	52.5	92
5	Bangka Selatan	10	11	9.2	33	27.7	72	60.5	3	2.5	119	75	63.0	94
6	Belitung Timur	7	0	0.0	11	8.1	116	85.9	8	5.9	135	124	91.9	39
7	Pangkalpinang	9	0	0.0	19	16.4	85	73.3	12	10.3	116	97	83.6	45
JUMLAH (KAB/KOTA)			29	2.6	266	24.2	662	60.3	140	12.8	1,097	802	73.1	562
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1.0		

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
I	PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA																		
1	Bangka																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	7	12	19	7	12	19	4	2	6	0	0	0	4	2	6
	b. Perawatan	0	0	0	7	8	15	7	8	15	2	3	5	0	0	0	2	3	5
2	Belitung																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	7	13	20	7	13	20	2	7	9	0	0	0	2	7	9
	b. Perawatan	0	0	0	3	5	8	3	5	8	1	2	3	0	0	0	1	2	3
3	Bangka Barat																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Perawatan	0	0	0	8	21	29	8	21	29	3	5	8	0	0	0	3	5	8
4	Bangka Tengah																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	10	23	33	10	23	33	3	6	9	0	0	0	3	6	9
	b. Perawatan	0	0	0	3	1	4	3	1	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	Bangka Selatan																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	2	3	5	2	3	5	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	b. Perawatan	0	0	0	4	4	8	4	4	8	2	2	4	0	0	0	2	2	4
6	Belitung Timur																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	3	4	7	3	4	7	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	b. Perawatan	0	0	0	5	4	9	5	4	9	0	4	4	0	0	0	0	4	4
7	Pangkalpinang																		
	a. Non Perawatan	0	0	0	6	20	26	6	20	26	2	11	13	0	0	0	2	11	13
	b. Perawatan	0	0	0	2	1	3	2	1	3	1	2	3	0	0	0	1	2	3
SUB JUMLAH I PUSKESMAS		0	0	0	68	123	191	68	123	191	23	46	69	0	0	0	23	46	69

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
II	RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA																		
1	Bangka																		
	1. RSUD Depati Bahrin	11	11	22	7	9	16	18	20	38	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	2. Rumah Sakit Arsani	5	3	8	3	3	6	8	6	14	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	3. Rumah Sakit Medika	2	1	3	3	1	4	5	2	7	1	0	1	0	1	1	1	1	2
	4. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	4	0	4	5	2	7	9	2	11	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	5. RSJD Prov.Kep.Babel	1	3	4	2	11	13	3	14	17	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	6. RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno	15	9	24	16	10	26	31	19	50	0	4	4	1	0	1	1	4	5
	7. RSUD Sjafrie Rahman	0	0	0	3	1	4	3	1	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Belitung																		
	RUMAH SAKIT DR.MARSIDI JUDONO	5	7	12	9	13	22	14	20	34	1	1	2	1	0	1	2	1	3
	RUMAH SAKIT ALMA	2	0	2	2	3	5	4	3	7	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RUMAH SAKIT UTAMA	4	1	5	6	4	10	10	5	15	0	3	3	0	0	0	0	3	3
3	Bangka Barat																		
	RSUD Sejiran Setason	10	5	15	6	7	13	16	12	28	1	1	2	2	0	2	3	1	4
	RSBT Muntok	0	0	0	0	6	6	0	6	6	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	RS Gunung Manik	1	1	2	1	0	1	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah																		
	RSUD Bangka Tengah	2	6	8	16	20	36	18	26	44	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	RS Siloam	0	0	0	1	8	9	1	8	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan																		
	RSUD Tobaoli	5	3	8	14	18	32	19	21	40	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	RS Pratama Kriopanting	1	1	2	3	3	6	4	4	8	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Belitung Timur																		
	RSUD Belitung Timur	2	2	4	12	24	36	14	26	40	0	1	1	0	1	1	0	2	2
7	Pangkalpinang																		
	RS Bhakti Wara	1	0	1	0	1	1	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSIA Muhaya	3	1	4	4	8	12	7	9	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSU Depati Hamzah	8	4	12	14	13	27	22	17	39	0	4	4	1	2	3	1	6	7

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Dinas Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah																		
	Dinas Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan																		
	1. Dinas Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2. UPT Labkesda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. UPT JKPP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur																		
	Dinas Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang																		
	Dinas Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA		0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (PROVINSI)^b	98	65	163	214	306	520	312	371	683	32	70	102	5	5	10	37	75	112
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			11.8			37.6			49.4			7.4			0.7			8.1

Sumber: SI-SDMK Tahun 2019

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali seperti jumlah tenaga dokter yang ada di Puskesmas dan Rumah sakit Tidak di masukan ke Klinik dan Apotik

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
I	PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA				
1	Bangka				
	a. Non Perawatan	21	67	88	95
	b. Perawatan	27	60	87	90
2	Belitung				
	a. Non Perawatan	33	76	109	64
	b. Perawatan	25	33	58	34
3	Bangka Barat				
	a. Non Perawatan	15	15	30	24
	b. Perawatan	57	101	158	160
4	Bangka Tengah				
	a. Non Perawatan	20	80	100	107
	b. Perawatan	12	11	23	20
5	Bangka Selatan				
	a. Non Perawatan	22	44	66	55
	b. Perawatan	53	56	109	89
6	Belitung Timur				
	a. Non Perawatan	22	52	74	47
	b. Perawatan	43	78	121	55
7	Pangkalpinang				
	a. Non Perawatan	8	123	131	103
	b. Perawatan	5	12	17	14
SUB JUMLAH I PUSKESMAS		363	808	1,171	957
II	RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA				
1	Bangka				
	1. RSUD Depati Bahrin	51	114	165	25
	2. Rumah Sakit Arsani	6	23	29	11
	3. Rumah Sakit Medika	6	5	11	15
	4. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	15	22	37	10
	5. RSJD Prov. Kep. Babel	77	78	155	1
	6. RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno	67	130	197	41
	7. RSUD Sjafrie Rahman	3	9	12	3
2	Belitung				
	RUMAH SAKIT DR.MARSIDI JUDONO	57	121	178	20
	RUMAH SAKIT ALMA	7	10	17	3
	RUMAH SAKIT UTAMA	11	53	64	10

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
3	Bangka Barat				
	RSUD Sejiran Setason	27	88	115	42
	RSBT Muntok	6	20	26	5
	RS Gunung Manik	0	4	4	6
4	Bangka Tengah				
	RSUD Bangka Tengah	27	85	112	24
	RS Siloam	12	39	51	7
5	Bangka Selatan				
	RSUD Toboali	28	70	98	39
	RS Pratama Kriopanting	8	23	31	15
6	Belitung Timur				
	RSUD Belitung Timur	51	92	143	26
7	Pangkalpinang				
	RS Bhakti Wara	21	45	66	13
	RSIA Muhaya	5	18	23	19
	RSU Depati Hamzah	49	124	173	21
	RSIA Dzakhirah	2	3	5	5
	RSIA Rona	0	2	2	10
	RS Bakti Timah	58	113	171	16
	RS Kalbu Intan Medika	0	0	0	0
SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT		594	1,291	1,885	387
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				
1	Bangka				
2	Belitung				
3	Bangka Barat				
4	Bangka Tengah				
5	Bangka Selatan				
6	Belitung Timur				
7	Pangkalpinang				
SUB JUMLAH III SARYANKES		0	0	0	0
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				
1	Bangka				
	1. Dinas Kesehatan	0	3	3	4
	2. Upt. Gudang Farmasi	0	0	0	0
	3. Upt. Labkesda	0	1	1	0
	4. Upt. Jamkesda	0	1	1	0
	5. Upt. SPGDT	6	5	11	4
2	Belitung				
	Dinas Kesehatan	3	5	8	5

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
3	Bangka Barat				
	Dinas Kesehatan	4	4	8	4
4	Bangka Tengah				
	Dinas Kesehatan	1	2	3	0
5	Bangka Selatan				
	1. Dinas Kesehatan	1	1	2	1
	2. UPT Labkesda	0	1	1	1
	3. UPT JKPP	0	1	1	0
6	Belitung Timur				
	Dinas Kesehatan	0	1	1	1
7	Pangkalpinang				
	Dinas Kesehatan	1	2	3	3
SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA		16	27	43	23
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	5	10	15	1
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)^b		978	2,136	3,114	1,368
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				225.3	98.98

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT		21	41	62	11	19	30	10	62	72
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN									
1	Bangka									
2	Belitung									
3	Bangka Barat									
4	Bangka Tengah									
5	Bangka Selatan									
6	Belitung Timur									
7	Pangkalpinang									
SUB JUMLAH III SARYANKES		0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA									
1	Bangka									
	1. Dinas Kesehatan	0	16	16	2	0	2	0	1	1
	2. Upt. Gudang Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. Upt. Labkesda	0	2	2	0	0	0	0	0	0
	4. Upt. Jamkesda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5. Upt. SPGDT	1	0	1	0	0	0	0	0	0
2	Belitung									
	Dinas Kesehatan	2	4	6	0	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat									
	Dinas Kesehatan	3	5	8	0	5	5	0	0	0
4	Bangka Tengah									
	Dinas Kesehatan	0	4	4	1	2	3	0	0	0
5	Bangka Selatan									
	1. Dinas Kesehatan	2	2	4	1	2	3	0	2	2
	2. UPT Labkesda	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	3. UPT JKPP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur									
	Dinas Kesehatan	0	5	5	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang									
	Dinas Kesehatan	0	2	2	0	1	1	1	1	2
SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA		8	40	48	4	11	15	1	4	5
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	1	6	7	3	2	5	1	1	2
JUMLAH (PROVINSI)⁹		88	223	311	42	97	139	37	166	203
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK⁹				22.5			10.1			14.7

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
3	Bangka Barat												
4	Bangka Tengah												
5	Bangka Selatan												
6	Belitung Timur												
7	Pangkalpinang												
SUB JUMLAH III SARYANKES		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA												
1	Bangka												
	1. Dinas Kesehatan	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
	2. Upt. Gudang Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. Upt. Labkesda	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4. Upt. Jamkesda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5. Upt. SPGDT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Belitung												
	Dinas Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat												
	Dinas Kesehatan	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Bangka Tengah												
	Dinas Kesehatan	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan												
	1. Dinas Kesehatan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2. UPT Labkesda	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. UPT JKPP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur												
	Dinas Kesehatan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang												
	Dinas Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA		0	8	8	2	1	3	0	1	1	0	2	2
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)^a		66	200	266	81	44	125	15	64	79	70	196	266
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				19.2			9.0			5.7			19.2

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT		12	63	75	60	156	216	72	219	291
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN									
1	Bangka									
2	Belitung									
3	Bangka Barat									
4	Bangka Tengah									
5	Bangka Selatan									
6	Belitung Timur									
7	Pangkalpinang									
SUB JUMLAH III SARYANKES		0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA									
1	Bangka									
	1. Dinas Kesehatan	0	0	0	0	2	2	0	2	2
	2. Upt. Gudang Farmasi	0	0	0	1	0	1	1	0	1
	3. Upt. Labkesda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4. Upt. Jamkesda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5. Upt. SPGDT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Belitung									
	Dinas Kesehatan	1	2	3	0	3	3	1	5	6
3	Bangka Barat									
	Dinas Kesehatan	2	0	2	1	0	1	3	0	3
4	Bangka Tengah									
	Dinas Kesehatan	0	0	0	1	6	7	1	6	7
5	Bangka Selatan									
	1. Dinas Kesehatan	0	0	0	0	5	5	0	5	5
	2. UPT Labkesda	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	3. UPT JKPP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur									
	Dinas Kesehatan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	Pangkalpinang									
	Dinas Kesehatan	1	0	1	0	1	1	1	1	2
SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA		4	2	6	3	19	22	7	21	28
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	1	1	2	1	1	2
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	1	1	2	1	5	6	2	6	8
	JUMLAH (PROVINSI)^b	26	124	150	90	262	352	116	386	506
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			1.1			25.5			36.6

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA												
1	Bangka												
	a. Non Perawatan	2	1	3	0	0	0	31	48	79	31	48	79
	b. Perawatan	1	2	3	0	1	1	37	41	78	37	42	79
2	Belitung												
	a. Non Perawatan	5	0	5	0	0	0	24	21	45	24	21	45
	b. Perawatan	1	2	3	0	0	0	9	9	18	9	9	18
3	Bangka Barat												
	a. Non Perawatan	2	1	3	0	0	0	13	15	28	13	15	28
	b. Perawatan	6	4	10	0	0	0	52	47	99	52	47	99
4	Bangka Tengah												
	a. Non Perawatan	5	6	11	0	0	0	26	25	51	26	25	51
	b. Perawatan	0	2	2	0	0	0	5	9	14	5	9	14
5	Bangka Selatan												
	a. Non Perawatan	2	2	4	0	0	0	15	21	36	15	21	36
	b. Perawatan	3	2	5	0	0	0	22	20	42	22	20	42
6	Belitung Timur												
	a. Non Perawatan	2	0	2	0	0	0	20	23	43	20	23	43
	b. Perawatan	3	2	5	0	0	0	30	23	53	30	23	53
7	Pangkalpinang												
	a. Non Perawatan	2	8	10	0	0	0	21	20	41	21	20	41
	b. Perawatan	1	0	1	0	0	0	6	11	17	6	11	17
	SUB JUMLAH I PUSKESMAS	35	32	67	0	1	1	311	333	644	311	334	645
II	RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA												
1	Bangka												
	1. RSUD Depati Bahrin (Tipe C)	4	7	11	0	0	0	112	141	253	112	141	253
	2. Rumah Sakit Arsani	0	1	1	0	0	0	36	29	65	36	29	65
	3. Rumah Sakit Medika	0	1	1	0	0	0	58	40	98	58	40	98
	4. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	4	1	5	0	0	0	27	14	41	27	14	41
	5. RSUD Prov. Kep. Babel	7	7	14	0	0	0	82	58	140	82	58	140
	6. RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno	10	3	13	0	0	0	106	78	184	106	78	184
	7. RSUD Sjafrie Rahman	4	0	4	0	0	0	9	6	15	9	6	15
2	Belitung												
	RUMAH SAKIT DR.MARSIDI JUDONO	6	6	12	0	0	0	64	75	139	64	75	139
	RUMAH SAKIT ALMA	0	0	0	0	0	0	15	12	27	15	12	27
	RUMAH SAKIT UTAMA	1	0	1	0	0	0	9	29	38	9	29	38
3	Bangka Barat												
	RSUD Sejiran Setason	2	8	10	0	0	0	81	72	153	81	72	153
	RSBT Muntok	1	5	6	0	0	0	6	2	8	6	2	8
	RS Gunung Manik	0	0	0	0	0	0	1	6	7	1	6	7
4	Bangka Tengah												
	RSUD Bangka Tengah	7	5	12	0	0	0	44	42	86	44	42	86
	RS Siloam	5	3	8	0	0	0	24	22	46	24	22	46
5	Bangka Selatan												
	RSUD Tobaoli	3	0	3	0	0	0	56	59	115	56	59	115
	RS Pratama Kriopanting	0	1	1	0	0	0	25	14	39	25	14	39
6	Belitung Timur												
	RSUD Belitung Timur	2	8	10	0	0	0	83	79	162	83	79	162
7	Pangkalpinang												
	RS Bhakti Wara	1	4	5	0	0	0	22	35	57	22	35	57
	RSIA Muhaya	0	0	0	0	0	0	13	25	38	13	25	38
	RSU Depati Hamzah	5	4	9	0	0	0	91	107	198	91	107	198
	RSIA Dzakhirah	0	0	0	0	0	0	5	6	11	5	6	11
	RSIA Rona	0	0	0	0	0	0	3	8	11	3	8	11

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIKIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	RS Bakti Timah	18	32	50	0	0	0	67	33	100	67	33	100
	RS Kalbu Intan Medika	1	1	2	0	0	0	12	14	26	12	14	26
	SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT	81	97	178	0	0	0	1,051	1,006	2,057	1,051	1,006	2,057
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN												
1	Bangka												
3	Bangka Barat												
4	Bangka Tengah												
5	Bangka Selatan												
6	Belitung Timur												
7	Pangkalpinang												
	SUB JUMLAH III SARYANKES	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA												
1	Bangka												
	1. Dinas Kesehatan	5	17	22	0	0	0	39	113	152	39	113	152
	2. Upt. Gudang Farmasi	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
	3. Upt. Labkesda	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	4. Upt. Jamkesda	0	2	2	0	0	0	2	3	5	2	3	5
	5. Upt. SPGDT	0	1	1	0	0	0	5	5	10	5	5	10
2	Belitung												
	Dinas Kesehatan	10	9	19	0	0	0	28	43	71	28	43	71
3	Bangka Barat												
	Dinas Kesehatan	7	10	17	0	0	0	26	43	69	26	43	69
4	Bangka Tengah												
	Dinas Kesehatan	4	13	17	0	0	0	19	38	57	19	38	57
5	Bangka Selatan												
	1. Dinas Kesehatan	15	10	25	0	0	0	34	47	81	34	47	81
	2. UPT Labkesda	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
	3. UPT JKPP	2	0	2	0	0	0	1	5	6	1	5	6
6	Belitung Timur												
	Dinas Kesehatan	9	15	24	0	0	0	48	48	96	48	48	96
7	Pangkalpinang												
	Dinas Kesehatan	7	13	20	0	0	0	27	62	89	27	62	89
	SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA	59	90	149	0	0	0	232	410	642	232	410	642
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	11	9	20	0	0	0	45	86	131	45	86	131
	JUMLAH (PROVINSI)^b	186	228	414	0	1	1	1,639	1,835	3,474	1,639	1,836	3,475
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			30.0				0.1		25.1			251.4

TABEL 17

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	225,811	16.3
2	PBI APBD	275,146	19.9
SUB JUMLAH PBI		500,957	36.2
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	280,563	20.3
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	319,922	23.1
3	Bukan Pekerja (BP)	18,486	1.3
SUB JUMLAH NON PBI		618,971	44.8
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,119,928	81.0

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	62	58	93.5
2	Belitung	9	42	26	61.9
3	Bangka Barat	8	60	60	100.0
4	Bangka Tengah	9	56	56	100.0
5	Bangka Selatan	10	50	29	58.0
6	Belitung Timur	7	39	38	97.4
7	Pangkalpinang	9	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			309	267	86.4

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	1,574,892,863,616.17	87.82
	a. Belanja Langsung	824,443,003,911.84	
	1. Bangka	162,560,086,951.00	
	- Dinas Kesehatan		
	- RSUD DR. Eko Maulana Ali		
	- RSUD Sungailiat		
	2. Belitung	264,287,872,113.00	
	- Dinas Kesehatan	219,571,517,604.00	
	- RSUD DR. H. Marsidi Judono	44,716,354,509.00	
	3. Bangka Barat	66,736,800,050.84	
	- Dinas Kesehatan	66,736,800,050.84	
	- RSUD Sejran Setason		
	4. Bangka Tengah	82,802,285,400.00	
	- Dinas Kesehatan		
	- RSUD Bangka Tengah		
	5. Bangka Selatan	123,980,677,449.00	
	- DinkesPPKB	92,543,217,450.00	
	- RSUD Bangka Selatan	31,437,459,999.00	
	6. Belitung Timur	103,042,732,005.00	
	- DinkesPPKB	62,773,439,789.00	
	- RSUD Belitung Timur	40,269,292,216.00	
	7. Pangkalpinang	21,032,549,943.00	
	- DinkesPPKB	8,563,607,517.00	
	- RSUD Depati Hamzah	12,468,942,426.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	404,443,039,307.41	
	1. Bangka	66,097,730,000.00	
	- Dinas Kesehatan		
	- RSUD DR. Eko Maulana Ali		
	- RSUD Sungailiat		
	2. Belitung	59,510,967,000.00	
	- Dinas Kesehatan		
	- RSUD DR. H. Marsidi Judono		
	3. Bangka Barat	58,640,189,000.00	
	- Dinas Kesehatan	58,640,189,000.00	
	- RSUD Sejran Setason		
	4. Bangka Tengah	57,101,723,500.00	
	- Dinas Kesehatan		
	- RSUD Bangka Tengah		
	5. Bangka Selatan	46,850,021,914.00	
	- DinkesPPKB	30,288,450,431.00	
	- RSUD Bangka Selatan	16,561,571,483.00	
	6. Belitung Timur	43,659,019,361.00	
	- DinkesPPKB	19,669,858,229.00	
	- RSUD Belitung Timur	23,989,161,132.00	
	7. Pangkalpinang	72,583,388,532.41	
	- DinkesPPKB	72,583,388,532.41	
	- RSUD Depati Hamzah		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	346,006,820,396.92	
	- DAK Fisik	186,278,838,196.92	
	1. Reguler	142,146,553,979.26	
	- Dasar	117,507,274,960.96	
	1. Bangka	13,814,804,400.00	
	2. Belitung	34,769,064,750.00	
	3. Bangka Barat	1,177,667,000.00	
	4. Bangka Tengah	16,922,952,835.96	
	5. Bangka Selatan	8,212,185,001.00	
	6. Belitung Timur	14,275,728,974.00	
	7. Pangkalpinang	28,334,872,000.00	
	- Rujukan	19,826,861,018.30	
	1. Bangka	0.00	
	- Dinas Kesehatan	0.00	
	- RSUD DR. Eko Maulana Ali	0.00	
	- RSUD Sungailiat	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	5,894,749,000.00	
	4. Bangka Tengah	9,437,438,018.30	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	- RSUD Basel	4,494,674,000.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
		3	4
	- <i>Farmasi</i>	4,812,418,000.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	1,945,074,000.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	1,420,059,000.00	
	6. Belitung Timur		
	7. Pangkalpinang	1,447,285,000.00	
	- <i>Cold Chain</i>	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur		
	7. Pangkalpinang	0.00	
	2. Penugasan	37,940,812,393.66	
	- <i>Penugasan</i>	37,940,812,393.66	
	1. Bangka	3,334,344,400.00	
	2. Belitung	30,863,848,000.00	
	3. Bangka Barat	1,765,631,000.00	
	4. Bangka Tengah	508,122,817.66	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	981,250,176.00	
	7. Pangkalpinang	487,616,000.00	
	- <i>RS Penugasan</i>	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	- <i>UTD</i>	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	- <i>BAPELKES</i>	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	- <i>COLD CHAIN</i>	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	- <i>LAB. SCHISTOSOMIASIS</i>	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	- <i>RS. PRATAMA</i>	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	3. Afirmasi	0.00	
	- Puskesmas	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	- RS Pratama	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	- Cold Chain	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	4. Jaminan Kesehatan Nasional	6,191,471,824.00	
	- Dasar	6,191,471,824.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	6,191,471,824.00	
	- Rujukan	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	5. Prioritas Daerah	0.00	
	- Dasar	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	- Farmasi	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	- Rujukan	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	- DAK Non Fisik	159,727,982,200.00	
	1. BOK Provinsi	94,570,676,000.00	
	a. Bangka	8,316,000,000.00	
	b. Belitung	77,362,576,000.00	
	c. Bangka Barat	0.00	
	d. Bangka Tengah	8,892,100,000.00	
	e. Bangka Selatan	0.00	
	f. Belitung Timur	0.00	
	g. Pangkalpinang	0.00	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	2. BOK Kab./Kota	24,866,220,200.00	
	a. Bangka	8,316,000,000.00	
	b. Belitung	7,362,576,000.00	
	c. Bangka Barat	825,000,000.00	
	d. Bangka Tengah	1,333,250,000.00	
	e. Bangka Selatan	659,394,000.00	
	f. Belitung Timur	5,776,000,200.00	
	g. Pangkalpinang	594,000,000.00	
	3. BOK Puskesmas	20,967,717,000.00	
	a. Bangka	0.00	
	b. Belitung	0.00	
	c. Bangka Barat	5,343,000,000.00	
	d. Bangka Tengah	5,023,986,000.00	
	e. Bangka Selatan	5,413,449,000.00	
	f. Belitung Timur		
	g. Pangkalpinang	5,187,282,000.00	
	4. Distribusi Obat dan e-Logistic	475,429,000.00	
	a. Bangka	0.00	
	b. Belitung	0.00	
	c. Bangka Barat	140,958,000.00	
	d. Bangka Tengah	134,042,000.00	
	e. Bangka Selatan	100,147,000.00	
	f. Belitung Timur	0.00	
	g. Pangkalpinang	100,282,000.00	
	5. Jampersal	11,076,738,000.00	
	a. Bangka	2,110,000,000.00	
	b. Belitung	1,417,000,000.00	
	c. Bangka Barat	1,502,000,000.00	
	d. Bangka Tengah	2,510,198,000.00	
	e. Bangka Selatan	2,599,540,000.00	
	f. Belitung Timur	542,000,000.00	
	g. Pangkalpinang	396,000,000.00	
	6. Akreditasi RS	339,460,000.00	
	a. Bangka	0.00	
	b. Belitung	0.00	
	c. Bangka Barat	0.00	
	d. Bangka Tengah	0.00	
	e. Bangka Selatan	0.00	
	f. Belitung Timur	0.00	
	g. Pangkalpinang	339,460,000.00	
	7. Akreditasi Puskesmas	2,684,520,000.00	
	a. Bangka	0.00	
	b. Belitung	0.00	
	c. Bangka Barat	696,000,000.00	
	d. Bangka Tengah	464,000,000.00	
	e. Bangka Selatan	696,000,000.00	
	f. Belitung Timur	277,920,000.00	
	g. Pangkalpinang	550,600,000.00	
	8. Akreditasi Labkesda	300,000,000.00	
	a. Bangka	0.00	
	b. Belitung	0.00	
	c. Bangka Barat	0.00	
	d. Bangka Tengah	0.00	
	e. Bangka Selatan	0.00	
	f. Belitung Timur	0.00	
	g. Pangkalpinang	300,000,000.00	
	d. Dana Daba	0.00	
	1. Bangka	0.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
	e. Dana DID (Dana Insentif Daerah)	4,447,222,000.00	
	1. Bangka	4,447,222,000.00	
	2. Belitung	0.00	
	3. Bangka Barat	0.00	
	4. Bangka Tengah	0.00	
	5. Bangka Selatan	0.00	
	6. Belitung Timur	0.00	
	7. Pangkalpinang	0.00	
2	APBD PROVINSI	218,345,858,858.90	12.01
	a. Belanja Langsung	145,462,753,931.00	
	1. Dinas Kesehatan	35,110,760,292.00	
	2. Rumah Sakit Umum Provinsi	78,121,947,133.00	
	3. Rumah Sakit Jiwa	32,230,046,506.00	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	b. Belanja Tidak Langsung	72,883,104,927.90	
	1. Dinas Kesehatan	14,356,741,031.00	
	2. Rumah Sakit Umum Provinsi	31,649,306,291.00	
	3. Rumah Sakit Jiwa	26,877,057,605.90	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	51,162,336,921.00	
	- DAK Fisik	49,178,274,921.00	
	1. Reguler	5,719,030,000.00	
	- Dasar	0.00	
	- Rujukan	4,835,815,000.00	
	- Farmasi	883,215,000.00	
	- Cold Chain	0.00	
	2. Penugasan	43,459,244,921.00	
	- Penugasan	0.00	
	- RS Penugasan	43,459,244,921.00	
	- UTD	0.00	
	- BAPELKES	0.00	
	- COLD CHAIN	0.00	
	- LAB. SCHISTOSOMIASIS	0.00	
	- RS. PRATAMA	0.00	
	3. Afirmasi	0.00	
	- Puskesmas	0.00	
	- RS Pratama	0.00	
	- Cold Chain	0.00	
	4. Jaminan Kesehatan Nasional	0.00	
	- Dasar	0.00	
	- Rujukan	0.00	
	5. Prioritas Daerah	0.00	
	- Dasar	0.00	
	- Farmasi	0.00	
	- Rujukan	0.00	
	- DAK Non Fisik	1,984,062,000.00	
	1. BOK Provinsi	1,822,332,000.00	
	2. BOK Kab./Kota	0.00	
	3. BOK Puskesmas	0.00	
	4. Distribusi Obat dan e-Logistic	0.00	
	5. Jampersal	0.00	
	6. Akreditasi RS	0.00	
	7. Akreditasi Puskesmas	0.00	
	8. Akreditasi Labkesda	161,730,000.00	
3	APBN :	25,062,970,961.00	1.38
	a. Dana Dekonsentrasi	17,589,357,000.00	
	01 - Sekretariat Jenderal	1,259,675,000.00	
	03 - Ditjen Kesmas	7,750,029,000.00	
	04 - Ditjen Yankes	1,409,651,000.00	
	05 - Ditjen P2P	2,761,131,000.00	
	07 - Ditjen Kefarmasian dan Alkes	1,803,826,000.00	
	12 - Badan Bangsa SDM Kesehatan	2,605,045,000.00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	7,473,613,961.00	
	1. Kapitasi	Rp 7,473,613,961	
	- Belitung Timur	Rp 7,473,613,961	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	0.00	0.00
	(sebutkan project dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	0.00	0.00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	1,818,301,693,436.07	
	TOTAL APBD PROV. DAN KAB/KOTA	1,793,238,722,475.07	
	% APBD KESEHATAN THD APBD PROV. DAN KAB/KOTA		101.40
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	1,315,628.85	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 20

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	3,303	24	3,327	3,154	9	3,163	6,457	33	6,490
2	Belitung	9	1,530	15	1,545	1,396	10	1,406	2,926	25	2,951
3	Bangka Barat	8	1,911	23	1,934	1,752	19	1,771	3,663	42	3,705
4	Bangka Selatan	10	1,868	13	1,881	1,696	4	1,700	3,564	17	3,581
5	Bangka Tengah	9	1,692	18	1,710	1,572	7	1,579	3,264	25	3,289
6	Belitung Timur	7	1,049	10	1,059	942	5	947	1,991	15	2,006
7	Pangkalpinang	9	2,217	4	2,221	2,144	5	2,149	4,361	9	4,370
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,570	107	13,677	12,656	59	12,715	26,226	166	26,392
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				7.8			4.6			6.3	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Bangka	12	6,457	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	3	6	1	3	3	7
2	Belitung	9	2,926	1	0	1	2	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	2	4
3	Bangka Barat	8	3,663	1	1	0	2	0	0	1	1	0	1	1	2	1	2	2	2	5
4	Bangka Tengah	9	3,564	0	2	3	5	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	4	6	
5	Bangka Selatan	10	3,264	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	1	1	0	1	3	4	
6	Belitung Timur	7	1,991	0	1	1	2	0	1	0	1	1	1	4	6	1	3	5	9	
7	Pangkalpinang	9	4,361	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			26,226	3	4	5	12	0	3	3	6	1	6	11	18	4	13	19	36	
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				137

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bangka	12	3	0	1	0	0	3
2	Belitung	9	0	1	1	0	0	2
3	Bangka Barat	8	2	1	0	0	1	1
4	Bangka Tengah	9	0	4	0	0	0	2
5	Bangka Selatan	10	2	1	0	0	0	1
6	Belitung Timur	7	5	2	1	0	0	1
7	Pangkalpinang	9	1	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	9	3	0	1	10

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Bangka	12	6,795	6,816	100.3	6,514	95.9	6,506	6,465	99.4	5,951	91.5	6,463	99	6,467	99	6,457	99	6,423	99	
2	Belitung	9	3,032	3,209	105.8	2,744	90.5	2,896	2,926	101.0	2,295	79.2	2,927	101	2,930	101	2,940	102	2,926	101	
3	Bangka Barat	8	3,992	3,986	99.8	3,822	95.7	3,785	3,670	97.0	3,616	95.5	3,678	97	3,672	97	3,643	96	3,677	97	
4	Bangka Tengah	9	3,764	3,750	99.6	3,672	97.6	3,594	3,559	99.0	3,074	85.5	3,590	100	3,571	99	3,526	98	3,559	99	
5	Bangka Selatan	10	3,554	3,506	98.6	3,021	85.0	3,393	3,282	96.7	3,079	90.7	3,264	96	3,215	95	3,165	93	3,238	95	
6	Belitung Timur	7	2,482	2,243	90.4	2,036	82.0	2,365	1,995	84.4	1,987	84.0	1,992	84	1,983	84	1,962	83	1,992	84	
7	Pangkalpinang	9	4,736	4,608	97.3	4,401	92.9	4,519	4,343	96.1	4,343	96.1	4,348	96	4,316	96	4,282	95	4,227	94	
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,355	28,118	99.2	26,210	92.4	27,058	26,240	97.0	24,345	90.0	26,262	97.1	26,154	96.7	25,975	96.0	26,042	96.2	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		JUMLAH	%
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Bangka	12	6,795	47	0.7	305	4.5	1,267	18.6	1,646	24.2	3,556	52.3	6,774	99.7
2	Belitung	9	3,032	49	1.6	44	1.5	51	1.7	287	9.5	2,555	84.3	2,937	96.9
3	Bangka Barat	8	3,992	24	0.6	318	8.0	1,169	29.3	1,238	31.0	1,155	28.9	3,880	97.2
4	Bangka Tengah	9	3,764	227	6.0	789	21.0	954	25.3	711	18.9	1,134	30.1	3,618	96.1
5	Bangka Selatan	10	3,554	71	2.0	18	0.5	50	1.4	29	0.8	25	0.7	3,367	94.7
6	Belitung Timur	7	2,482	12	0.48	25	1.01	55	2.22	219	8.82	1,935	77.96	2,234	90.01
7	Pangkalpinang	9	4,736	72	1.5	462	9.8	843	17.8	824	17.4	2,373	50.1	4,502	95.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,355	502	1.8	1,961	6.9	4,389	15.5	4,954	17.5	12,733	44.9	27,312	96.3

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Bangka	12	58,915	3	0.01	54	0.09	422	0.72	477	0.81	840	1.43
2	Belitung	9	31,462	11	0.03	6	0.02	9	0.03	75	0.24	653	2.08
3	Bangka Barat	8	40,081	108	0.27	174	0.43	474	1.18	150	0.37	32	0.08
4	Bangka Tengah	9	37,999	240	0.63	104	0.27	172	0.45	54	0.14	128	0.34
5	Bangka Selatan	10	38,858	23	0.06	101	0.26	301	0.77	53	0.14	35	0.09
6	Belitung Timur	7	24,552	3	0.01	26	0.11	70	0.29	139	0.57	630	2.57
7	Pangkalpinang	9	22,966	3	0.01	10	0.04	94	0.41	171	0.74	414	1.80
JUMLAH (KAB/KOTA)			254,833	391	0.15	475	0.19	1,542	0.61	1,119	0.44	2,732	1.07

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Bangka	12	65,710	50	0.1	359	0.5	1,689	2.6	2,123	3.2	4,396	6.7
2	Belitung	9	34,494	52	0.2	50	0.1	60	0.2	362	1.0	3,208	9.3
3	Bangka Barat	8	44,073	132	0.3	492	1.1	1,643	3.7	1,388	3.1	1,187	2.7
4	Bangka Tengah	9	37,999	467	1.2	893	2.4	1,126	3.0	792	2.1	1,303	3.4
5	Bangka Selatan	10	38,858	10	0.0	28	0.1	87	0.2	34	0.1	26	0.1
6	Belitung Timur	7	27,004	23	0.09	51	0.19	125	0.46	358	1.33	2,565	9.50
7	Pangkalpinang	9	27,702	75	0.3	472	1.7	937	3.4	995	3.6	2,787	10.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			275,840	809	0.3	2,345	0.9	5,667	2.1	6,052	2.2	15,472	5.6

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	6,795	6,514	95.9
2	Belitung	9	3,032	2,744	90.5
3	Bangka Barat	8	3,992	3,815	95.6
4	Bangka Tengah	9	3,764	3,651	97.0
5	Bangka Selatan	10	3,560	3,021	84.9
6	Belitung Timur	7	2,482	2,085	84.00
7	Pangkalpinang	9	4,736	4,401	92.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,361	26,231	92.5

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Bangka	12	53,734	719	1.6	26,714	58.4	12,606	27.5	1,282	2.8	53	0.1	718	1.6	3,667	8.0	45,759	85.2
2	Belitung	9	28,739	520	2.1	15,001	59.5	6,323	25.1	788	3.1	47	0.2	719	2.9	1,822	7.2	25,220	87.8
3	Bangka Barat	8	35,321	506	2.0	14,675	57.4	7,081	27.7	707	2.8	78	0.3	527	2.1	2,002	7.8	25,576	72.4
4	Bangka Tengah	9	32,507	916	4.0	15,009	65.1	4,421	19.2	1,017	4.4	74	0.3	637	2.8	991	4.3	23,065	71.0
5	Bangka Selatan	10	30,032	1,116	4.5	16,818	67.1	4,647	18.5	528	2.1	45	0.2	202	0.8	1,701	6.8	25,057	83.4
6	Belitung Timur	7	20,965	371	2.3	10,183	61.8	3,524	21.4	370	2.2	53	0.3	521	3.2	1,453	8.8	16,475	78.6
7	Pangkalpinang	9	26,961	1,213	5.7	13,568	64.1	3,627	17.1	1,170	5.5	22	0.1	617	2.9	963	4.5	21,180	78.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			228,259	5,361	2.9	111,968	61.4	42,229	23.2	5,862	3.2	372	0.2	3,941	2.2	12,599	6.9	182,332	79.9

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Bangka	12	6,506	16	0.3	3,568	61.4	1,812	31.2	53	0.9	2	0.0	101	1.7	263	4.5	5,815	89.4
2	Belitung	9	2,896	38	1.4	2,015	73.2	359	13.0	121	4.4	1	0.0	26	0.9	191	6.9	2,751	95.0
3	Bangka Barat	8	3,785	9	0.4	1,331	63.8	614	29.4	15	0.7	0	0.0	46	2.2	70	3.4	2,085	55.1
4	Bangka Tengah	9	3,594	35	1.8	1,414	72.2	294	15.0	64	3.3	13	0.7	84	4.3	54	2.8	1,958	54.5
5	Bangka Selatan	10	3,393	19	0.7	1,741	59.8	795	27.3	106	3.6	0	0.0	55	1.9	195	6.7	2,911	85.8
6	Belitung Timur	7	2,365	29	2.4	828	69.9	173	14.6	29	2.4	2	0.2	31	2.6	92	7.8	1,184	50.1
7	Pangkalpinang	9	4,519	112	4.9	1,427	62.8	517	22.7	114	5.0	4	0.2	20	0.9	80	3.5	2,274	50.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,058	258	1.4	12,324	64.9	4,564	24.0	502	2.6	22	0.1	363	1.9	945	5.0	18,978	70.1

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKAS I	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Bangka	12	6,795	1,359	1,400	103.0	3,303	3,154	6,457	495	473	969	429	86.6	385	81.4	814	84.0
2	Belitung	9	3,032	606	804	132.6	1,530	1,396	2,926	230	209	439	211	91.9	224	107.0	435	99.1
3	Bangka Barat	8	3,992	798	948	118.7	1,911	1,752	3,663	287	263	549	270	94.2	206	78.4	476	86.6
4	Bangka Tengah	9	3,764	753	727	96.6	1,868	1,696	3,564	280	254	535	274	97.8	249	97.9	523	97.8
5	Bangka Selatan	10	3,554	711	644	90.6	1,692	1,572	3,264	254	236	490	135	53.2	113	47.9	248	50.7
6	Belitung Timur	7	2,482	496	555	111.8	1,049	942	1,991	157	141	299	135	85.8	103	72.9	238	79.7
7	Pangkalpinang	9	4,736	947	843	89.0	2,217	2,144	4,361	333	322	654	338	101.6	340	105.7	678	103.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,355	5,671	5,921	104.4	13,570	12,656	26,226	2,036	1,898	3,934	1,792	88.0	1,620	85.3	3,412	86.7

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Bangka	12	17	1	2	3	14	3	2	5	31	4	4	8
2	Belitung	9	25	4	6	10	17	6	3	9	42	10	9	19
3	Bangka Barat	8	6	1	0	1	14	2	1	3	20	3	1	4
4	Bangka Tengah	9	2	6	1	7	1	2	0	2	3	8	1	9
5	Bangka Selatan	10	13	4	1	5	9	4	1	5	22	8	2	10
6	Belitung Timur	7	8	6	1	7	5	4	3	7	13	10	4	14
7	Pangkalpinang	9	5	1	0	1	7	1	0	1	12	2	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			76	23	11	34	67	22	10	32	143	45	21	66
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			5.6	1.7	0.8	2.5	5.3	1.7	0.8	2.5	5.5	1.7	0.8	2.5

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)					PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)					PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Bangka	12	11	14	0	0	5	1	2	0	0	0	0	0	2	1	1	0	0	0	0	2
2	Belitung	9	21	9	0	0	7	5	2	2	0	0	0	1	5	0	1	0	0	0	0	8
3	Bangka Barat	8	6	6	0	0	7	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1
4	Bangka Tengah	9	0	1	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	1
5	Bangka Selatan	10	11	2	0	1	0	8	3	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	2
6	Belitung Timur	7	5	1	0	1	2	4	0	2	0	0	0	0	8	1	0	0	0	0	0	3
7	Pangkalpinang	9	3	3	0	1	0	5	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			57	36	0	3	21	26	9	4	0	0	0	1	31	2	2	0	0	0	0	17

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	3,303	3,154	6,457	3,303	100.0	3,154	100.0	6,457	100.0	91	2.8	99	3.1	190	2.9
2	Belitung	9	1,530	1,396	2,926	1,530	100.0	1,396	100.0	2,926	100.0	89	5.8	111	8.0	200	6.8
3	Bangka Barat	8	1,911	1,752	3,663	1,911	100.0	1,752	100.0	3,663	100.0	93	4.9	87	5.0	180	4.9
4	Bangka Tengah	9	1,868	1,696	3,564	1,868	100.0	1,696	100.0	3,564	100.0	52	2.8	55	3.2	107	3.0
5	Bangka Selatan	10	1,692	1,572	3,264	1,692	100.0	1,572	100.0	3,264	100.0	87	5.1	60	3.8	147	4.5
6	Belitung Timur	7	1,049	942	1,991	1,049	100.0	942	100.0	1,991	100.0	71	6.8	54	5.7	125	6.3
7	Pangkalpinang	9	2,217	2,144	4,361	2,217	100.0	2,144	100.0	4,361	100.0	65	2.9	65	3.0	130	3.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,570	12,656	26,226	13,570	100.0	12,656	100.0	26,226	100.0	548	4.0	531	4.2	1,079	4.1

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	3,303	3,154	6,457	3,298	99.8	3,152	99.9	6,450	99.9	3,280	99.3	3,144	99.7	6,424	99.5
2	Belitung	9	1,530	1,396	2,926	1,524	99.6	1,390	99.6	2,914	99.6	1,508	98.6	1,385	99.2	2,893	98.9
3	Bangka Barat	8	1,911	1,752	3,663	1,909	99.9	1,752	100.0	3,661	99.9	1,895	99.2	1,738	99.2	3,633	99.2
4	Bangka Tengah	9	1,868	1,696	3,564	1,845	98.8	1,706	100.6	3,551	99.6	1,861	99.6	1,706	100.6	3,567	100.1
5	Bangka Selatan	10	1,692	1,572	3,264	1,679	99.2	1,555	98.9	3,234	99.1	1,644	97.2	1,546	98.3	3,190	97.7
6	Belitung Timur	7	1,049	942	1,991	1,048	99.9	941	99.9	1,989	99.9	1,046	99.7	937	99.5	1,983	99.6
7	Pangkalpinang	9	2,217	2,144	4,361	2,212	99.8	2,144	100.0	4,356	99.9	2,156	97.2	2,102	98.0	4,258	97.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,570	12,656	26,226	13,515	99.6	12,640	99.9	26,155	99.7	13,390	98.7	12,558	99.2	25,948	98.9

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bangka	12	6456	5,673	87.87	4,424	3,186	72.02
2	Belitung	9	2,926	2,412	82.43	3,656	2,215	60.59
3	Bangka Barat	8	3,663	2,530	69.07	2,787	1,269	45.53
4	Bangka Tengah	9	3,564	3,045	85.44	2,980	1,594	53.49
5	Bangka Selatan	10	3,264	2,745	84.10	2,828	1,495	52.86
6	Belitung Timur	7	1,991	1,676	84.18	1,432	749	52.30
7	Pangkalpinang	9	4,361	2,929	67.16	2,535	1,699	67.02
JUMLAH (KAB/KOTA)			26,225	21,010	80.1	20,642	12,207	59.1

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	3,328	3,157	6,485	3,306	99.3	3,089	97.8	6,395	98.6
2	Belitung	9	1,020	1,011	2,031	1,165	114.2	1,159	114.6	2,324	114.4
3	Bangka Barat	8	1,789	1,771	3,560	1,800	100.6	1,675	94.6	3,475	97.6
4	Bangka Tengah	9	1,688	1,588	3,276	1,755	104.0	1,730	108.9	3,485	106.4
5	Bangka Selatan	10	2,222	2,075	4,297	2,143	96.4	1,922	92.6	4,065	94.6
6	Belitung Timur	7	1,161	1,115	2,276	1,104	95.1	1,048	94.0	2,152	94.6
7	Pangkalpinang	9	2,166	2,137	4,303	2,070	95.6	2,086	97.6	4,156	96.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			187	12,854	26,228	13,343	7,135.3	12,709	99	26,052	99.3

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	81	81	100.00
2	Belitung	9	49	49	100.00
3	Bangka Barat	8	64	64	100.00
4	Bangka Tengah	9	63	61	96.83
5	Bangka Selatan	10	53	52	98.11
6	Belitung Timur	7	39	39	100.00
7	Pangkalpinang	9	42	42	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			391	388	99.23

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																							
			HBO									BCG														
			< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P					
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Bangka	12	3,303	3,154	6,457	3,248	98.3	3,157	100.1	6,405	99.2	5	0.2	5	0.2	10	0.2	3,139	95.0	3,053	96.8	6,192	95.9			
2	Belitung	9	1,530	1,396	2,926	1,495	97.7	1,342	96.1	2,837	97.0	15	15.6	30	1.1	45	46.4	1,459	95.4	1,352	96.8	2,811	96.1			
3	Bangka Barat	8	1,911	1,752	3,663	1,771	92.7	1,632	93.2	3,403	92.9	92	4.8	98	5.6	190	5.2	1,816	95.0	1,593	90.9	3,409	93.1			
4	Bangka Tengah	9	1,868	1,696	3,564	1,809	96.8	1,642	96.8	3,451	96.8	11	0.6	11	0.6	22	0.6	1,816	97.2	1,677	98.9	3,493	98.0			
5	Bangka Selatan	10	1,692	1,572	3,264	1,631	96.4	1,502	95.5	3,133	96.0	57	3.4	59	3.8	116	3.6	1,795	106.1	1,608	102.3	3,403	104.3			
6	Belitung Timur	7	1,049	942	1,991	1,036	98.76	922	97.88	1,958	98.34	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1,088	103.72	976	103.61	2,064	103.67			
7	Pangkalpinang	9	2,217	2,144	4,361	2,229	100.5	2,128	99.3	4,357	99.9	2,229	100.5	2,128	99.3	4,357	99.9	2,172	98.0	2,043	95.3	4,215	96.7			
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,570	12,656	26,226	13,219	97.4	12,325	97.4	25,544	97.4	2,409	17.8	2,331	18.4	4,740	18.1	13,285	97.9	12,302	97.2	25,587	97.6			

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Bangka	12	3,328	3,157	6,485	3,075	92.4	2,903	92.0	5,978	92.2	3,075	92.4	2,903	92.0	5,978	92.2	3,140	94.4	2,987	94.6	6,127	94.5	3,140	94.4	2,987	94.6	6,127	94.5
2	Belitung	9	1,020	1,011	2,031	1,497	149.0	1,408	138.6	2,905	143.7	1,494	148.7	1,410	138.8	2,904	143.7	1,403	139.6	1,289	126.9	2,692	133.2	1,495	148.8	1,380	135.8	2,875	142.3
3	Bangka Barat	8	1,789	1,771	3,560	1,637	91.5	1,478	83.5	3,115	87.5	1,636	91.4	1,480	83.6	3,116	87.5	1,679	93.9	1,494	84.4	3,173	89.1	1,678	93.8	1,495	84.4	3,173	89.1
4	Bangka Tengah	9	1,688	1,588	3,276	1,510	89.5	1,399	88.1	2,909	88.8	1,500	88.9	1,386	87.3	2,886	88.1	1,576	93.4	1,422	89.5	2,998	91.5	1,585	93.9	1,451	91.4	3,036	92.7
5	Bangka Selatan	10	2,222	2,075	4,297	1,561	70.3	1,497	72.1	3,058	71.2	1,561	70.3	1,497	72.1	3,058	71.2	1,605	72.2	1,541	74.3	3,146	73.2	1,605	72.2	1,541	74.3	3,146	73.2
6	Belitung Timur	7	1,161	1,115	2,276	1,133	97.59	1,018	91.30	2,151	94.51	1,133	97.59	1,018	91.30	2,151	94.51	1,133	97.59	1,041	93.36	2,174	95.52	1,133	97.59	1,044	93.63	2,177	95.65
7	Pangkalpinang	9	2,166	2,137	4,303	2,135	98.6	2,031	95.0	4,166	96.8	2,135	96.8	2,031	95.0	4,166	96.8	2,167	100.0	2,066	96.7	4,233	98.4	2,154	99.4	2,058	96.3	4,212	97.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,374	12,854	26,228	12,548	93.8	11,734	91.3	24,282	92.6	12,534	93.7	11,725	91.2	24,259	92.5	12,703	95.0	11,840	92.1	24,543	93.6	12,790	95.6	11,956	93.0	24,746	94.3

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	3,040	2,868	5,908	2,150	70.7	2,046	71.3	4,196	71.0	1,774	58.4	1,644	57.3	3,418	57.9
2	Belitung	9	2,372	2,271	4,643	1,263	53.2	1,270	55.9	2,533	54.6	173	7.3	166	7.3	339	7.3
3	Bangka Barat	8	1,797	1,838	3,635	929	51.7	909	49.5	1,838	50.6	658	36.6	704	38.3	1,362	37.5
4	Bangka Tengah	9	2,984	2,885	5,869	907	30.4	867	30.1	1,774	30.2	574	19.2	546	18.9	1,120	19.1
5	Bangka Selatan	10	1,419	1,219	2,638	1,190	83.9	1,041	85.4	2,231	84.6	943	66.5	844	69.2	1,787	67.7
6	Belitung Timur	7	997	2,051	3,048	880	88.26	852	41.54	1,732	56.82	478	47.94	473	23.06	951	31.20
7	Pangkalpinang	9	2,147	2,032	4,179	1,380	64.3	1,290	63.5	2,670	63.9	1,236	57.6	1,136	55.9	2,372	56.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,756	15,164	29,920	8,699	59.0	8,275	54.6	16,974	56.7	5,836	39.6	5,513	36.4	11,349	37.9

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	7,518	6,802	90.48	23,990	19,740	82.28	31,508	26,542	84.24
2	Belitung	9	2,554	2,296	89.90	10,452	9,349	89.45	13,006	11,645	89.54
3	Bangka Barat	8	3,412	3,172	92.97	12,539	11,245	89.68	15,951	14,417	90.38
4	Bangka Tengah	9	3,478	3,290	94.59	10,565	10,400	98.44	14,043	13,690	97.49
5	Bangka Selatan	10	4,323	3,544	81.98	11,924	11,014	92.37	16,247	14,558	89.60
6	Belitung Timur	7	2,090	2,090	100.00	7,391	6,933	93.80	9,481	9,023	95.17
7	Pangkalpinang	9	4,386	4,045	92.23	16,520	15,472	93.66	20,906	19,517	93.36
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,761	25,239	90.9	93,381	84,153	90.1	121,142	109,392	90.3

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	12,452	11,533	23,985	11,709	94.0	11,642	100.9	23,351	97.4
2	Belitung	9	5,659	5,264	10,923	5,370	94.9	5,161	98.0	10,531	96.4
3	Bangka Barat	8	6,450	6,089	12,539	6,053	93.8	5,828	95.7	11,881	94.8
4	Bangka Tengah	9	5,341	5,143	10,484	5,061	94.8	5,046	98.1	10,107	96.4
5	Bangka Selatan	10	8,479	7,733	16,212	6,363	75.0	6,373	82.4	12,736	78.6
6	Belitung Timur	7	5,427	5,143	10,570	5,305	97.8	5,180	100.7	10,485	99.2
7	Pangkalpinang	9	8,453	8,067	16,520	7,753	91.7	7,593	94.1	15,346	92.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			52,261	48,972	101,233	47,614	91.1	46,823	96	94,437	93.3

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	15,780	14,690	30,470	10,886	10,417	21,303	68.99	70.91	69.91
2	Belitung	9	6,664	6,280	12,944	4,420	4,291	8,711	66.33	68.33	67.30
3	Bangka Barat	8	8,239	7,860	16,099	5,319	5,372	10,691	64.56	68.35	66.41
4	Bangka Tengah	9	7,029	6,731	13,760	4,927	4,757	9,684	70.10	70.67	70.38
5	Bangka Selatan	10	8,479	7,733	16,212	5,515	5,287	10,802	65.04	68.37	66.63
6	Belitung Timur	7	4,880	4,573	9,453	3,867	3,767	7,634	79.24	82.37	80.76
7	Pangkalpinang	9	10,619	10,204	20,823	6,805	6,626	13,431	64.08	64.94	64.50
JUMLAH (KAB/KOTA)			61,690	58,071	119,761	41,739	40,517	82,256	67.7	69.8	68.7

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	19,792	497	2.51	19,792	886	4.48	19,792	152	0.77
2	Belitung	9	9,558	897	9.38	9,558	1,045	10.72	9,558	537	5.62
3	Bangka Barat	8	12,873	1,946	15.12	12,873	2,183	16.96	12,873	733	5.69
4	Bangka Tengah	9	7,976	451	5.65	7,976	431	5.40	7,976	261	3.27
5	Bangka Selatan	10	14,263	871	6.11	14,263	1,352	9.48	14,263	426	2.99
6	Belitung Timur	7	5,248	381	7.26	5,248	421	8.02	5,248	140	2.67
7	Pangkalpinang	9	16,144	111	0.69	16,144	84	0.52	16,144	115	0.71
JUMLAH (KAB/KOTA)			85,854	5,154	6.0	85,854	6,402	7.5	85,854	2,364	2.8

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Bangka	12	37,375	37,375	100.0	18,604	18,291	98.3	4,200	4,147	98.7	16,502	16,502	100.0	192	192	100.0	59	59	100.0	35	35	100.0
2	Belitung	9	18,831	18,831	100.0	8,477	8,477	100.0	2,860	2,860	100.0	123	123	100.0	123	123	100.0	33	33	100.0	17	17	100.0
3	Bangka Barat	8	26,252	26,252	100.0	9,241	9,201	99.6	2,835	2,787	98.3	7,816	7,816	100.0	139	139	100.0	48	48	100.0	25	25	100.0
4	Bangka Tengah	9	23,512	23,463	99.8	8,709	8,690	99.8	2,859	2,859	100.0	32,221	32,153	99.8	102	102	100.0	28	28	100.0	18	18	100.0
5	Bangka Selatan	10	25,715	22,622	88.0	8,774	7,485	85.3	2,482	2,399	96.7	0	0	#DIV/0!	103	103	100.0	39	39	100.0	22	22	100.0
6	Belitung Timur	7	13,226	13,226	100.0	5,538	5,538	100.0	2,804	2,637	94.0	21,596	21,596	100.0	106	106	100.0	25	25	100.0	15	15	100.0
7	Pangkalpinang	9	25,121	24,600	97.9	10,890	9,474	87.0	3,965	3,911	98.6	96	96	100.0	96	96	100.0	30	30	100.0	26	26	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			170,032	166,369	97.8	70,233	67,156	95.6	22,005	21,600	98.2	78,354	78,286	99.9	861	861	100.0	262	262	100.0	158	158	100.0

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bangka	12	900	5,118	0.2	15,389	296	0.0
2	Belitung	9	6,876	303	1936.0	0	715	0.1
3	Bangka Barat	8	1	2,214	0.0	8,938	1,195	0.1
4	Bangka Tengah	9	50	3,679	0.0	9,452	691	0.1
5	Bangka Selatan	10	0	376	0.0	0	0	0
6	Belitung Timur	7	1,142	1,890	0.60	3,349	317	9.47
7	Pangkalpinang	9	375	1,957	0.2	7,873	768	0.1
JUMLAH (KAB/ KOTA)			9,344	15,537	0.6	45,001	3,982	0.1

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Bangka	12	192	192	100.0	192	100.0	10,273	10,090	20,363	9,540	92.9	9,311	92.3	18,851	92.6	4,469	4,328	8,797	1,815	40.6	1,738	40.2	3,553	40.4	
2	Belitung	9	123	80	65.0	123	100.0	5,984	5,637	11,650	5,187	86.7	4,860	86.2	10,047	86.2	1,642	1,780	3,422	659	40.1	885	49.7	1,544	45.1	
3	Bangka Barat	8	139	139	100.0	139	100.0	2,794	2,273	5,067	2,794	100.0	2,273	100.0	5,067	100.0	1,075	998	2,073	233	21.7	241	24.1	474	22.9	
4	Bangka Tengah	9	101	97	96.0	82	81.2	11,930	11,709	23,639	10,342	86.7	10,335	88.3	20,677	87.5	1,285	1,439	2,724	1,285	100.0	1,439	100.0	2,724	100.0	
5	Bangka Selatan	10	87	0	0.0	0	0.0	893	893	1,786	50	5.6	47	5.3	97	5.4	26	26	52	26	100.0	26	100.0	52	100.0	
6	Belitung Timur	7	107	90	84.1	107	100.0	6,765	6,312	13,077	1,915	28.3	1,503	23.8	3,418	26.1	918	875	1,793	232	25.3	286	32.7	518	28.9	
7	Pangkalpinang	9	94	94	100.0	94	100.0	11,419	10,323	21,742	8,323	72.9	7,475	72.4	15,798	72.7	2,206	2,778	4,984	422	19.1	528	19.0	950	19.1	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			843	692	82.1	737	87.4	50,058	47,237	97,324	38,151	76.2	35,804	75.8	73,955	76.0	11,621	12,224	23,845	4,672	40.2	5,143	42.1	9,815	41.2	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Bangka	12	106,577	99,602	206,179	66,504	62.4	73,039	73.3	139,543	67.7	6,951	10.5	15,848	21.7	22,799	16.3	
2	Belitung	9	63,302	55,313	118,615	24,932	39.4	40,229	72.7	65,161	54.9	13,369	53.6	15,925	39.6	29,294	45.0	
3	Bangka Barat	8	64,654	60,729	125,383	38,355	59.3	53,254	87.7	91,609	73.1	12,389	32.3	26,130	49.1	38,519	42.0	
4	Bangka Tengah	9	61,100	57,743	118,843	40,413	66.1	48,118	83.3	88,531	74.5	11,830	29.3	17,210	35.8	29,040	32.8	
5	Bangka Selatan	10	60,808	58,412	119,220	40,262	66.2	66,678	114.2	106,940	89.7	690	1.7	3,359	5.0	4,049	3.8	
6	Belitung Timur	7	41,863	38,985	80,848	17,155	40.98	30,960	79.42	48,115	59.51	2,444	14.25	4,755	15.36	7,199	14.96	
7	Pangkalpinang	9	69,665	67,709	137,374	54,496	78.2	67,843	100.2	122,339	89.1	12,718	23.3	20,259	29.9	32,977	27.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			467,969	438,493	906,462	282,117	60.3	380,121	86.7	662,238	73.1	60,391	21.4	103,486	27.2	163,877	24.7	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	11,944	12,408	24,352	11409	95.5	11815	95.2	23,224	95.37
2	Belitung	9	7,512	7,933	15,445	5,149	68.5	5,877	74.1	11,026	71.39
3	Bangka Barat	8	7,442	7,598	15,040	5,641	75.8	7,138	93.9	12,779	84.97
4	Bangka Tengah	9	7,243	6,279	13,522	5,540	76.5	6,075	96.8	11,615	85.90
5	Bangka Selatan	10	5,958	4,898	10,856	3,952	66.3	4,399	89.8	8,351	76.93
6	Belitung Timur	7	5,536	5,992	11,528	3,505	63.3	4,700	78.4	8,205	71.17
7	Pangkalpinang	9	8,262	8,879	17,141	7,048	85.3	8,493	95.7	15,541	90.67
JUMLAH (KAB/KOTA)			53,897	53,987	107,884	42,244	78.4	48,497	89.8	90,741	84.1

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bangka	12	12	12	12	12	12	12
2	Belitung	9	9	9	9	9	9	9
3	Bangka Barat	8	8	8	8	8	8	8
4	Bangka Tengah	9	9	9	9	9	9	9
5	Bangka Selatan	10	10	10	10	10	10	10
6	Belitung Timur	7	7	7	7	7	7	7
7	Pangkalpinang	9	9	9	9	9	9	9
			64	64	64	64	64	64
JUMLAH (KAB/KOTA)			64	64	64	64	64	64
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka	12	3,357	327	64.4	181	35.6	508	93
2	Belitung	9	1,995	211	62.8	113	37.2	324	32
3	Bangka Barat	8	1,562	134	66.3	68	33.7	202	11
4	Bangka Tengah	9	1,460	155	61.8	96	38.2	251	60
5	Bangka Selatan	10	2,020	146	62.9	86	37.1	232	31
6	Belitung Timur	7	959	105	60.69	68	39.31	173	15
7	Pangkalpinang	9	3,412	286	59.6	194	40.4	480	42
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,765	1,364	62.9	806	37.1	2,170	284
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			8,203						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI S¹						180.0			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDU								157.01	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2018								7,019	
CASE DETECTION RATE (%)								30.9	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									33.7

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	Bangka	12	159	88	247	264	176	440	121	76.1	63	71.6	184	74.5	120	45.5	98	55.7	218	49.5	241	91.3	161	91.5	402	91.4	33	7.5
2	Belitung	9	137	65	202	216	118	334	105	76.6	53	84.0	158	83.0	67	34.1	45	44.3	112	37.9	172	89.0	98	87.6	270	88.5	22	6.6
3	Bangka Barat	8	74	61	135	104	62	166	58	78.4	41	67.2	99	73.3	19	18.3	19	30.6	38	22.9	77	74.0	60	96.8	137	82.5	9	5.4
4	Bangka Tengah	9	70	21	91	135	72	207	55	78.6	14	66.7	69	75.8	64	47.4	51	70.8	115	55.6	119	88.1	65	90.3	184	88.9	6	2.9
5	Bangka Selatan	10	51	40	91	116	78	194	44	86.3	35	87.5	79	86.8	58	50.0	37	37.0	95	49.0	103	88.8	71	91.0	174	89.7	12	6.2
6	Belitung Timur	7	63	42	105	76	61	137	58	92.1	41	97.6	99	94.3	13	17.1	17	27.9	30	21.9	71	93.4	58	95.1	129	94.2	3	2.2
7	Pangkalpinang	9	137	86	223	270	184	454	108	78.8	71	82.6	179	80.3	152	56.3	105	57.1	257	56.6	260	96.3	176	95.7	436	96.0	12	2.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			691	403	1,094	1,181	751	1,932	549	79.5	318	78.9	867	79.3	493	41.7	372	49.5	865	44.8	1,042	88.2	690	91.9	1,732	89.6	97	5.0

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan:

¹⁾ Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Bangka	12	31,609	12,357	12,065	97.6	1,911	771	686	1	0	772	686	1,458	76.3	5,404	5,706	11,110
2	Belitung	9	12,944	405	399	98.5	12,944	194	184	18	9	212	167	379	2.9	2,045	2,142	4,187
3	Bangka Barat	8	19,809	7,579	6,723	88.7	1,198	285	188	5	1	290	189	479	40.0	3,768	3,454	7,222
4	Bangka Tengah	9	18,018	4,802	4,325	90.1	976	186	152	3	0	189	152	341	34.9	2,345	2,213	4,558
5	Bangka Selatan	10	16,212	5,034	5,034	100.0	401	7	5	0	0	203	198	401	100.0	3,030	3,007	6,037
6	Belitung Timur	7	12,331	5,099	5,099	100.0	747	132	94	0	2	132	96	228	30.5	2,585	2,286	4,871
7	Pangkalpinang	9	16,520	7,278	7,278	100.0	999	83	56	245	192	328	248	576	57.7	2,875	3,827	6,702
JUMLAH (KAB/KOTA)			127,443	42,554	40,923	96.2	19,176	1,658	1,365	272	204	2,126	1,736	3,862	20.1	22,052	22,635	44,687
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			6.05															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						58												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						90.6%												

Sumber: Penutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	0.5
2	5 - 14 TAHUN	1	4	5	2.6
3	15 - 19 TAHUN	1	4	5	2.6
4	20 - 24 TAHUN	14	15	29	15.2
5	25 - 49 TAHUN	68	65	133	69.6
6	≥ 50 TAHUN	13	5	18	9.4
JUMLAH (KAB/KOTA)		98	93	191	
PROPORSI JENIS KELAMIN		51.3	48.7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					30,479
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					25,255
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					82.9

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	1	1	2	3.8	0	0	0	0.0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	10	7	17	32.7	0	0	0	0.0	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	14	0	14	26.9	0	0	0	0.0	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	5	8	13	25.0	0	0	0	0.0	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	2	2	4	7.7	0	0	0	0.0	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	1	1	2	3.8	0	0	0	0.0	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		33	19	52		0	0	0		0	0	0
PROPORSI JENIS KELAMIN		63.5	36.5			0	0			0	0	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
						SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Bangka	12	318,020	8,587	5,137	5,114	59.6	2,460	47.9	5,114	100.0	2,460	100.0	2,460	100.0
2	Belitung	9	169,053	4,565	2,850	2,312	50.6	629	22.1	2,279	98.6	614	97.6	614	97.6
3	Bangka Barat	8	198,088	5,348	3,290	2,263	42.3	838	25.5	2,263	100.0	838	100.0	838	100.0
4	Bangka Tengah	9	182,286	4,877	2,318	2,313	47.4	999	43.1	2,243	97.0	967	96.8	967	96.8
5	Bangka Selatan	10	176,658	4,770	2,978	1,759	36.9	829	27.8	1,759	100.0	829	100.0	829	100.0
6	Belitung Timur	7	123,305	3,331	2,163	1,837	55.1	466	21.5	1,837	100.0	466	100.0	466	100.0
7	Pangkalpinang	9	214,668	5,796	3,582	2,523	43.5	1,241	34.6	2,523	100.0	1,241	100.0	1,241	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,382,078	37,274	22,319	18,121	48.6	7,462	33.4	18,018	99.4	7,415	99.4	7,415	99.4
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	0	0	0	6	0	6	6	0	6
2	Belitung	9	0	1	1	9	3	12	9	4	13
3	Bangka Barat	8	1	0	1	2	0	2	3	0	3
4	Bangka Tengah	9	1	0	1	3	1	4	4	1	5
5	Bangka Selatan	10	4	3	7	1	2	3	5	5	10
6	Belitung Timur	7	1	0	1	3	4	7	4	4	8
7	Pangkalpinang	9	0	0	0	1	1	2	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	4	11	25	11	36	32	15	47
PROPORSI JENIS KELAMIN			63.6	36.4		69.4	30.6		68.1	31.9	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDRNEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									4.5	2.3	3.4

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Bangka	12	6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
2	Belitung	9	13	0	0.0	0	0.0	1	7.7	0
3	Bangka Barat	8	3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
4	Bangka Tengah	9	5	1	20.0	0	0.0	2	40.0	0
5	Bangka Selatan	10	10	0	0.0	0	0.0	1	10.0	0
6	Belitung Timur	7	8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
7	Pangkalpinang	9	2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			47	1	2.1	0	0.0	4	8.5	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0.0				

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	0	0	0	7	1	8	7	1	8
2	Belitung	9	0	1	1	10	3	13	10	4	14
3	Bangka Barat	8	1	0	1	2	0	2	3	0	3
4	Bangka Tengah	9	1	0	1	4	1	5	5	1	6
5	Bangka Selatan	10	2	3	5	2	4	6	4	7	11
6	Belitung Timur	7	1	0	1	6	3	9	7	3	10
7	Pangkalpinang	9	0	0	0	1	1	2	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	4	9	32	13	45	37	17	54
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.4

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN -1									KUSTA (MB) TAHUN -2								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	L	P	L+P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Bangka	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	1	8	7	100.0	1	100.0	8	100.0
2	Belitung	9	0	1	1	0	0	1	100.0	1	100.0	4	3	7	4	100.0	3	100.0	7	100.0
3	Bangka Barat	8	1	0	1	1	100.0	0	0	1	100.0	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0
4	Bangka Tengah	9	1	0	1	1	100.0	0	0	1	100.0	7	7	14	7	100.0	7	100.0	14	100.0
5	Bangka Selatan	10	5	4	9	4	80.0	1	25.0	5	55.6	32	13	45	23	71.9	22	169.2	45	100.0
6	Belitung Timur	7	1	0	1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	3	4	1	100.0	2	66.7	3	75.0
7	Pangkalpinang	9	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	1	1	2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	5	13	6	75.0	2	40.0	8	61.5	53	29	82	43	0.0	36	0.0	79	0.0

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Bangka	12	88,874	2
2	Belitung	9	43,829	1
3	Bangka Barat	8	57,665	2
4	Bangka Tengah	9	48,930	0
5	Bangka Selatan	10	49,910	1
6	Belitung Timur	7	30,902	1
7	Pangkalpinang	9	59,082	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			379,192	8
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				2.1

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P
L	P	L+P	L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Bangka	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	138	151	1	2	3
2	Belitung	9	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
3	Bangka Barat	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	46	46	4	2	6
4	Bangka Tengah	9	0	0	0	0	4	7	11	0	0	0	0	8	101	109	19	24	43
5	Bangka Selatan	10	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	63	63	0	0	0
6	Belitung Timur	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	18	33	0	0	0
7	Pangkalpinang	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91	91	9	6	15
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	1	4	8	12	0	0	0	0	36	457	493	36	36	72
CASE FATALITY RATE (%)							100.0					0.0							
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																2.6	2.6	5.2	

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
 TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	0	0	0
2	Belitung	9	1	1	100.0
3	Bangka Barat	8	1	1	100.0
4	Bangka Tengah	9	7	7	100.0
5	Bangka Selatan	10	0	0	0
6	Belitung Timur	7	1	1	100.0
7	Pangkalpinang	9	2	2	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12	12	100.0

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)			
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN													THN
1	Bangka	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Nihil	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	Bangka Barat Keracunan Pangan	1	2	24-01-19	24-01-19	30-01-19	13	16	29	0	0	0	0	1	0	3	17	1	1	4	2	0	0	0	1,845	1,665	3,510	0.7	1.0	0.8	0.0	0.0	0.0	
1	Bangka Tengah Pertusis	1	1	20-1-2019	28-1-2019	11-2-2019	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	
2	Pertusis	1	1	13-2-2019	13-2-2019	27-2-2019	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	
3	Pertusis	1	1	15-3-2019	15-3-2019	29-3-2019	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	
4	Campak	1	1	10-4-2019	10-4-2019	9-5-2019	10	7	17	0	0	1	4	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	
5	Pertusis	1	1	17-5-2019	17-5-2019	30-5-2019	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	
6	Campak	1	1	20-5-2019	20-5-2019	5-6-2019	3	10	13	0	0	0	3	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	
7	Pertusis	1	1	11-6-2019	11-6-2019	26-6-2019	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	
	Bangka Selatan Nihil																																	
	Bellitung Difteri	1	1	16/11/2019	19/11/2019	21/11/2011		1	1				1																					
1	Belitung Timur Keracunan Pangan			21/02/2019			15	30	45																	45.0	193.0	23.3	0.0	0.0	0.0			
1	Pangkalpinang Scabies	1	1						410																									
	Keracunan Pangan	1	1						8																	8.0	30.0	26.7	0.0	0.0	0.0			

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	82	74	156	0	2	2	0.0	2.7	1.3
2	Belitung	9	204	153	357	1	2	3	0.5	1.3	0.8
3	Bangka Barat	8	75	56	131	2	0	2	2.7	0.0	1.5
4	Bangka Tengah	9	57	55	112	1	0	1	1.8	0.0	0.9
5	Bangka Selatan	10	29	31	60	0	1	1	0.0	3.2	1.7
6	Belitung Timur	7	18	21	39	1	1	2	5.56	4.76	5.13
7	Pangkalpinang	9	86	86	172	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			551	476	1,027	5	6	11	0.9	1.3	1.1
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			39.9	34.4	74.3						

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	MALARIA																
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATA N STANDAR	% PENGOBATA N STANDAR	MENINGGAL			CFR			
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Bangka	12	15,134	8,590	5,474	14,064	92.9	14	3	17	17	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
2	Belitung	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Bangka Barat	8	6,137	5,836	301	6,137	100.0	47	11	58	58	100.0	2	0	2	4.3	0.0	3.4	
4	Bangka Tengah	9	3,285	3,245	40	3,285	100.0	4	1	5	5	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
5	Bangka Selatan	10	2,696	1,119	1,577	2,696	100.0	14	2	16	16	100.0	1	0	1	7.1	0.0	6.3	
6	Belitung Timur	7	2,114	1,957	157	2,114	100.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Pangkalpinang	9	6,148	3,436	2,748	6,184	100.6	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0	0.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			35,514	24,183	10,297	34,480	97.1	81	17	98	98	100.0	3	0	3	3.7	0.0	3.1	
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0.1	0.0	0.1									

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	5	8	13	1	0	0	1	0	1	0	0	0	5	8	13
2	Belitung	9	22	8	30	0	0	0	0	0	0	1	4	1	7	8	15
3	Bangka Barat	8	14	15	29	0	0	0	1	1	3	1	2	3	14	15	29
4	Bangka Tengah	9	6	9	15	0	0	0	1	0	1	0	0	0	6	9	15
5	Bangka Selatan	10	13	6	19	0	0	0	0	1	1	2	2	4	12	6	18
6	Belitung Timur	7	9	1	10	0	0	0	1	0	1	0	0	0	9	1	10
7	Pangkalpinang	9	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			71	48	119	1	0	0	4	2	7	4	8	8	55	48	103

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA \geq 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	33,096	31,300	64,396	25,037	75.6	30,860	98.6	55,897	86.8
2	Belitung	9	22,635	22,084	44,719	4,864	21.5	13,671	61.9	18,535	41.4
3	Bangka Barat	8	23,187	21,973	45,160	12,389	53.4	26,130	118.9	38,519	85.3
4	Bangka Tengah	9	21,547	20,187	41,734	8,606	39.9	13,174	65.3	21,780	52.2
5	Bangka Selatan	10	19,161	18,170	37,331	11,109	58.0	19,591	107.8	30,700	82.2
6	Belitung Timur	7	13,997	13,274	27,271	7,476	53.41	12,208	91.97	19,684	72.18
7	Pangkalpinang	9	19,544	19,216	38,760	13,340	68.3	20,257	105.4	33,597	86.7
					23,187						
JUMLAH (KAB/KOTA)			153,167	146,204	299,371	82,821	54.1	135,891	92.9	218,712	73.1

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	6,068	5,314	87.6
2	Belitung	9	2,383	3,200	134.3
3	Bangka Barat	8	3,693	3,636	98.5
4	Bangka Tengah	9	3,561	3,502	98.3
5	Bangka Selatan	10	3,156	2,848	90.2
6	Belitung Timur	7	2,282	2,250	98.60
7	Pangkalpinang	9	4,855	4,855	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			25,998	25,605	98.5

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Bangka	12	12	48,728	11,429	23.5	0	0.0	1	0.01	7	0.06
2	Belitung	9	9	27,507	2,397	8.7	4	0.20	3	0.10	3	0.10
3	Bangka Barat	8	8	31,444	1,323	4.2	3	0.23	0	0.0	5	0.38
4	Bangka Tengah	9	9	23,933	1,547	6.5	4	0.26	0	0.0	0	0.0
5	Bangka Selatan	10	10	29,840	4,339	14.5	8	0.18	5	0.12	7	0.16
6	Belitung Timur	7	7	20,804	4,421	21.25	5	0.11	3	0.07	3	0.07
7	Pangkalpinang	9	9	16,641	2,684	16.1	7	0.26	0	0.0	1	0.04
JUMLAH (KAB/KOTA)			64	198,897	28,140	14.15	31	0.11	12	0.04	26	0.09

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	566	566	100.0
2	Belitung	9	288	221	76.7
3	Bangka Barat	8	462	462	100.0
4	Bangka Tengah	9	307	296	96.4
5	Bangka Selatan	10	301	310	103.0
6	Belitung Timur	7	252	247	98.02
7	Pangkalpinang	9	362	328	90.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,538	2,430	95.7

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	290	188	64.83	188	100.00	123	42.41	74	60.16
2	Belitung	9	223	165	73.99	164	99.39	124	55.61	73	58.87
3	Bangka Barat	8	118	108	91.53	104	96.30	86	72.88	52	60.47
4	Bangka Tengah	9	175	147	84.00	139	94.56	147	84.00	139	94.56
5	Bangka Selatan	10	75	75	100.00	62	82.67	62	82.67	61	98.39
6	Belitung Timur	7	526	212	40.30	197	92.92	125	23.76	68	54.40
7	Pangkalpinang	9	46,280	46,280	100.00	45,717	98.78	249	0.54	240	96.39
JUMLAH (KAB/KOTA)			47,687	47,175	99	46,571	98.7	916	1.9	707	77.2

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	93,185	18	63	1,282	642	104,969	88,245	88,950	95.46
2	Belitung	9	44,801	307	566	1,901	2,143	33,909	38,416	41,125	91.79
3	Bangka Barat	8	60,975	51	1,378	73	81	44,949	55,682	57,141	93.71
4	Bangka Tengah	9	55,222	44	1,809	39,339	50,631	861	861	53,301	96.52
5	Bangka Selatan	10	52,283	2,725	2,725	7,443	7,443	40,858	40,858	51,026	97.60
6	Belitung Timur	7	39,558	792	1,915	975	4,955	28,753	30,590	37,460	94.70
7	Pangkalpinang	9	58,899	142	1,142	28	72	57,377	57,377	58,591	99.48
JUMLAH (KAB/KOTA)			404,923	4,079	9,598	51,041	65,967	311,676	312,029	387,594	95.7

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka	12	81	81	100.00	46	56.79	5	6.17
2	Belitung	9	49	49	100.00	14	28.57	0	0.00
3	Bangka Barat	8	64	64	100.00	19	29.69	2	3.13
4	Bangka Tengah	9	63	63	100.00	43	68.25	5	7.94
5	Bangka Selatan	10	53	53	100.00	41	77.36	1	1.89
6	Belitung Timur	7	39	39	100.00	20	51.28	0	0.00
7	Pangkalpinang	9	42	42	100.00	24	57.14	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			391	391	100.0	207	52.9	13	3.3

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%	Σ	%
								Σ	%	Σ							%									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Bangka	12	191	57	34	12	6	324	11	635	137	71.73	40	70.18	24	70.59	12	100.00	6	100.00	199	61.42	1	9.09	419	65.98
2	Belitung	9	123	34	17	9	1	233	5	422	95	77.24	28	82.35	16	94.12	9	100.00	1	100.00	80	34.33	0	0.00	229	54.27
3	Bangka Barat	8	139	48	25	8	3	232	6	461	62	44.60	24	50.00	13	52.00	6	75.00	3	100.00	138	59.48	2	33.33	248	53.80
4	Bangka Tengah	9	103	28	17	9	1	167	12	337	70	67.96	23	82.14	12	70.59	9	100.00	1	100.00	152	91.02	1	8.33	268	79.53
5	Bangka Selatan	10	101	41	21	10	3	256	13	445	77	76.24	30	73.17	19	90.48	10	100.00	1	33.33	181	70.70	6	46.15	324	72.81
6	Belitung Timur	7	107	25	15	7	1	134	6	295	98	91.59	23	92.00	14	93.33	7	100.00	1	100.00	123	91.79	0	0.00	266	90.17
7	Pangkalpinang	9	97	29	25	9	6	129	6	301	96	98.97	29	100.00	25	100.00	9	100.00	6	100.00	129	100.00	4	66.67	298	99.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			861	262	154	64	21	1,475	59	2,896	635	73.8	197	75.2	123	79.9	62	96.9	19	90.5	1002	67.9	14	23.7	2052	70.9

Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2019

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2019

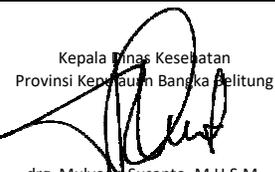
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	22	161	240	450	873	20	90.91	133	82.61	74	30.83	304	67.56	531	60.82
2	Belitung	9	21	199	227	366	813	1	4.76	74	37.19	127	55.95	107	29.23	309	38.01
3	Bangka Barat	8	7	105	100	171	383	4	57.14	54	51.43	48	48.00	44	25.73	150	39.16
4	Bangka Tengah	9	3	106	151	326	586	2	66.67	70	66.04	151	100.00	275	84.36	498	84.98
5	Bangka Selatan	10	6	85	74	183	348	5	83.33	67	78.82	67	90.54	137	74.86	276	79.31
6	Belitung Timur	7	24	69	195	257	545	24	100.00	58	84.06	79	40.51	148	57.59	309	56.70
7	Pangkalpinang	9	27	162	181	196	566	27	100.00	160	98.77	175	96.69	194	98.98	556	98.23
JUMLAH (KAB/KOTA)			110	887	1,168	1,949	4,114	83	75.5	616	69.4	721	61.7	1,209	62.0	2,629	63.9

**DEFINISI OPERASIONAL, FORMULA IKU DAN IKP
DINAS KESEHATAN PROVINSI 2017-2022
TRIWULAN IV TAHUN 2019**

NO	BIDANG	IKU	DO IKU	NILAI IKU	TARGET	IKP	DO IKP	NILAI IKP	TARGET
1	Sekretariat	1. Persentase capaian kinerja perangkat daerah	Meningkatnya kualitas pelayanan perangkat daerah	74.65%	77.50%	IKU 1 / IKP (1) : Persentase tingkat kepuasan aparatur perangkat daerah Dinas Kesehatan Provinsi dan Balai Labkes		73.45	75%
						IKU 1 / IKP (2) : Predikat (nilai) SAKIP Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Provinsi		75.84	80
NO	BIDANG	IKU	DO IKU	NILAI IKU	TARGET	IKP	DO IKP	NILAI IKP	TARGET
2	Kesehatan Masyarakat	2. Persentase status kesehatan masyarakat	Meningkatnya kesehatan masyarakat	89.26%	72.07%	IKU 2 / IKP (3) : Persentase Kab/Kota yang membuat kebijakan yang mendukung PHBS minimal 1 kebijakan baru per tahun	adalah : (Jumlah Kabupaten/Kota yang membuat kebijakan yang mendukung PHBS minimal 1 kebijakan baru per tahun dibagi jumlah kab dan kota) x 100%	57.14%	80%
						IKU 2 / IKP (4) : Angka kematian ibu per kelahiran hidup	adalah : Jlh ibu yang meninggal karena hamil, bersalin dan nifas disuatu wilayah pd kurun waktu tertentu perkelahiran hidup	36	22/ 100.000 KH
						IKU 2 / IKP (5) : Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup	adalah : (Jlh bayi usia 0 - 11 bulan yang meninggal di suatu wilayah pd kurun waktu tertentu dibagi Jlh kelahiran hidup di wilayah dan kurun waktu yang sama) x 100%	7.172	7,18 / 1.000 KH
						IKU 2 / IKP (6) : Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita (persen)	adalah : (Jumlah balita gizi kurang menurut umur di bagi Jumlah balita yang menjadi responden) x 100%	5.62%	14.30%
						IKU 2 / IKP (7) : Persentase penduduk yang memiliki kualitas lingkungan sehat	adalah : (Jumlah penduduk dg akses fasilitas air minum dan sanitasi (jamban) yg layak diwilayah dan periode tertentu di bagi Jumlah seluruh penduduk pd wilayah dan periode yg sama) x 100%	89.24%	81.96%
						IKU 2 / IKP (8) : Presentase puskesmas yang menjalankan kesehatan kerja dan kesehatan olah raga	adalah : (Jlh PKM yang menyelenggarakan kesja dan kesga dibagi Jlh seluruh PKM yang ada pada satu wilayah dan kurun waktu yang sama) x 100 %	100.00%	65%
NO	BIDANG	IKU	DO IKU	NILAI IKU	TARGET	IKP	DO IKP	NILAI IKP	TARGET

NO	BIDANG	IKU	DO IKU	NILAI IKU	TARGET	IKP	DO IKP	NILAI IKP	TARGET
3	P2P	3. Persentase angka kesakitan penyakit menular dan penyakit tidak menular	Meningkatnya pengendalian penyakit	92.09%	77.64%	IKU 3 / IKP (9) : Persentase Kabupaten/ Kota dengan angka keberhasilan pengobatan TB paru BTA positif (Success Rate) minimal 85%	adalah : (Kabupaten/kota dengan angka keberhasilan pengobatan TB paru BTA positif (SR) minimal 85% dibagi seluruh Kabupaten/Kota) x 100%	89.69%	85.70%
						IKU 3 / IKP (10) : Prevalensi HIV (persen) pada penduduk resiko	adalah : (Jlh pddk beresiko yg pos dibagi Jlh pddk beresiko yang di periksa) x 100%	0.39%	< 10%
						IKU 3 / IKP (11) : Persentase Kabupaten/Kota mencapai eliminasi malaria	adalah : (Jumlah Kabupaten/kota yang mendapat sertifikat eliminasi malaria dibagi Jumlah seluruh Kabupaten/Kota pada suatu wilayah dan kurun waktu yang sama) x 100%	85.71%	85.71%
						IKU 3 / IKP (12) : Persentase penanganan penyakit menular lainnya	adalah : (Jumlah kasus penyakit menular yang dilakukan penanganan tatalaksana kasus pada tahun tertentu dibagi jumlah penyakit menular lainnya (7 jenis) pada tahun yang sama) x 100%	100.00%	87%
						IKU 3 / IKP (13) : Persentase perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini kanker serviks dan payudara	adalah : (Jlh perempuan usia 30 - 50 tahun yang di deteksi dini kanker serviks dan payudara di bagi Jlh perempuan usia 30 - 50 tahun) x 100%	38.56%	22.50%
						IKU 3 / IKP (14) : Persentase pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular lainnya	adalah : (Jumlah org yg di skrinning di bagi jlh sasaran orang yang d akan skrinning pada satu wilayah dan kurun waktu yang sama) x 100%	125.43%	86%
						IKU 3 / IKP (15) : Persentase Kab/Kota yang 20 % Puskesmasnya menyelenggarakan upaya	adalah : (Jlh Kab/Kota yang sudah 20 % PKM nya menyelenggarakan upaya keswa di bagi Jlh seluruh Kab/Kota) x 100%	100.00%	80%
						IKU 3 / IKP (16) : Persentase Kab/kota yang melaksanakan kewaspadaan dini dan respon	adalah : (Jumlah Kab/Kota yang melaksanakan kewaspadaan dini sesuai standar di bagi Seluruh kab/kota pada wilayah dan kurun waktu yang sama) x 100%	97.71%	80%

NO	BIDANG	IKU	DO IKU	NILAI IKU	TARGET	IKP	DO IKP	NILAI IKP	TARGET
NO	BIDANG	IKU	DO IKU	NILAI IKU	TARGET	IKP	DO IKP	NILAI IKP	TARGET
4	Pelayanan Kesehatan	4. Persentase standarisasi pelayanan kesehatan	Meningkatnya Akses dan Mutu pelayanan kesehatan	95.97%	77.21%	IKU 4 / IKP (17) : Jumlah Kecamatan yang memiliki minimal satu Puskesmas yang tersertifikasi akreditasi	adalah : Jumlah seluruh kecamatan yang memiliki minimal 1 pkm yang terakreditasi pada tahun berjalan	47	38
						IKU 4 / IKP (18) : Jumlah RSUD yang tersertifikasi akreditasi nasional	adalah : Jumlah kumulatif RSUD di Kabupaten/Kota yang terakreditasi yang dicapai setiap tahun	18	10
						IKU 4 / IKP (19) : Persentase kepesertaan JKN	adalah : Jumlah penduduk yang terdaftar sebagai peserta BPJS kesehatan pada periode tertentu x 100%	81.43%	66%
						IKU 4 / IKP (20) : Persentase PKM yang menyelenggarakan kesehatan tradisional	adalah : (Jumlah puskesmas yang menyelenggarakan kestrad dibagi Jlh seluruh PKM yang ada pada satu wilayah dan kurun waktu yang sama) x 100%	98.44%	75%
						IKU 4 / IKP (21) : Jumlah pelayanan pemeriksaan laboratorium kesehatan sesuai standar	adalah : Jumlah pemeriksaan laboratorium sesuai standar pada kurun waktu tertentu	3825	2200
NO	BIDANG	IKU	DO IKU	NILAI IKU	TARGET	IKP	DO IKP	NILAI IKP	TARGET
5	Sumber Daya Kesehatan	5. Persentase kualitas dan kuantitas sumberdaya kesehatan	Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas Dan Pemerataan Sumberdaya Kesehatan	76.60%	83.39%	IKU 5 / IKP (22) : Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya (kumulatif)	adalah : Jumlah aparatur, serta tenaga kesehatan non kesehatan yang telah ditingkatkan kemampuannya dengan memperoleh sertifikat melalui pendidikan dan pelatihan yang sudah terakreditasi	2049	4028
						IKU 5 / IKP (23) : Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial	adalah : (Jumlah puskesmas yang memiliki obat dan vaksin esensial dibagi jumlah puskesmas yang melapor) x 100%	96.88%	94%
						IKU 5 / IKP (24) : Persentase produk alkes dan PKRT di peredaran yang memenuhi syarat	adalah : (Jumlah produk alkes dan PKRT di peredaran dan fasyankes yang memenuhi syarat dibagi Jumlah total produk alkes dan PKRT di peredaran dan fasyankes yang di periksa) x 100%	82.05%	91%

Kepala Dinas Kesehatan
 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

 drg. Mulyono Susanto, M.H.S.M.
 NIP. 19630201 198712 1 001

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TRIWULAN IV TAHUN 2019**

NO.	JENIS LAYANAN DASAR	INDIKATOR KINERJA	JANUARI s/d DESEMBER				
			PROVINSI			TARGET	KET
			ANGKA KUMULATIF		ANGKA		
			PEMBILANG	PENYEBUT			
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan ibu hamil	26,210	28,357	92.43%	100%	2019
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	24,306	27,058	89.83%	100%	2019
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	25,952	26,066	99.56%	100%	2019
4	Pelayanan Kesehatan Balita	Persentase anak usia 0-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	95,256	106,765	89.22%	100%	2019
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	195,459	213,572	91.52%	100%	2019
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	675,450	897,486	75.26%	100%	2019
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Persentase warga negara usia 60 tahun Keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	88,717	104,339	85.03%	100%	2019
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Persentase penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	230,632	299,849	76.92%	100%	2019
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	Persentase penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	25,818	25,806	100.05%	100%	2019
10	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	2,435	2,569	94.78%	100%	2019
11	Pelayanan Kesehatan Orang dengan TB	Persentase Orang dengan TB mendapatkan pelayanan TB sesuai standar	14,601	15,660	93.24%	80%	2019
12	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Resiko Terinfeksi HIV	Persentase orang berisiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar	26,769	32,775	81.68%	100%	2019

*) Sesuai Permenkes Nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan di Kab/Kota.

Sumber: Pengelola Program Provinsi

Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

drg. Mulyono Susanto, M.H.S.M.
NIP. 19620201 198712 1 001

NO.	JENIS LAYANAN DASAR	INDIKATOR KINERJA	JANUARI s/d JUNI				
			PROVINSI			TARGET	KET
			ANGKA KUMULATIF		ANGKA		
			PEMBILANG	PENYEBUT			
1	Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi	Jumlah Penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana yang mendapatkan pelayanan kesehatan	47	47	100.00%	100%	2019
2	Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi	Jumlah orang yang terdampak dan berisiko pada situasi KLB yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	863	863	100.00%	100%	2019

Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

drg. Mulyono Susanto, M.H.S.M.
NIP. 19620201 198712 1 001